PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)/
AS OF SEPTEMBER 30, 2017 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2017 AND 2016 (UNAUDITED)

DAN LAPORAN REVIU INFORMASI KEUANGAN INTERIM/
AND REPORT ON REVIEW OF INTERIM FINANCIAL INFORMATION

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
DAFTAR ISI

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ *Page*	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN REVIU INFORMASI KEUANGAN INTERIM		REPORT ON REVIEW OF INTERIM FINANCIAL INFORMATION
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Tanggal 30 September 2017 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of September 30, 2017 (unaudited) and December 31, 2016 and for the nine-month periods ended September 30, 2017 and 2016 (unaudited)
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

PT INDIKA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK
DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE-PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2017
DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)

PT INDIKA ENERGY Tbk
AND SUBSIDIARIES
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2017 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2016 (AUDITED) AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2017 AND 2016
(UNAUDITED)

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/
We, the undersigned:

1. Nama/*Name*	:	M. Arsjad Rasjid P.M.
Alamat kantor/*Office address*	:	Mitra Building 3rd Floor Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.21 Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu indentitas lain/*Domicile as stated in ID Card*	:	Apartemen The Capital Residence SCBD Kebayoran Baru Jakarta Selatan
Nomor telepon/*Phone number*	:	(+62) (21) 25579888
Jabatan/*Position*	:	Direktur Utama / *President Director*
2. Nama/*Name*	:	Azis Armand
Alamat kantor/*Office address*	:	Mitra Building 3rd Floor Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.21 Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu indentitas lain/*Domicile as stated in ID Card*	:	Jl. Rajasa 1 No.146 RT/RW: 009/003, Selong Kebayoran Baru Jakarta Selatan
Nomor telepon/*Phone number*	:	(+62) (21) 25579888
Jabatan/*Position*	:	Direktur / *Director*

menyatakan bahwa/*state that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;
   b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

4. We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 23 Nopember/ *November 23*, 2017

Direktur Utama / *President Director*	Direktur / *Director*
M. Arsjad Rasjid P.M.	Azis Armand

PT Indika Energy Tbk.
Graha Mitra, 3rd Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta 12930, Indonesia
T +62 21 2557 9888, F +62 21 2557 9889, www.indikaenergy.co.id

Deloitte.

Satrio Bing Eny & Rekan
Registered Public Accountants
License No. 89/KM.1/2017
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30
Jakarta 10350
Indonesia

Tel: +62 21 2992 3100
Fax: +62 21 2992 8200, 2992 8300
Email: iddttl@deloitte.com
www.deloitte.com/id

Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim

No. SR117 0312 IE HA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT. Indika Energy Tbk

Pendahuluan

Kami telah mereviu laporan keuangan interim konsolidasian PT. Indika Energy Tbk dan entitas anak, yang terdiri dari laporan posisi keuangan interim konsolidasian tanggal 30 September 2017 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim konsolidasian, laporan perubahan ekuitas interim konsolidasian, dan laporan arus kas interim konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan catatan penjelasan lainnya. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan interim konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu kesimpulan atas laporan keuangan interim konsolidasian ini berdasarkan reviu kami.

Ruang Lingkup Reviu

Kami melaksanakan reviu kami berdasarkan Standar Perikatan Reviu 2410, "Reviu atas Informasi Keuangan Interim yang Dilaksanakan oleh Auditor Independen Entitas", yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Suatu reviu atas informasi keuangan interim terdiri dari pengajuan pertanyaan, terutama kepada pihak yang bertanggung jawab atas bidang keuangan dan akuntansi, serta penerapan prosedur analitis dan prosedur reviu lainnya. Suatu reviu memiliki ruang lingkup yang secara substansial kurang daripada suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan sebagai konsekuensinya, tidak memungkinkan kami untuk memperoleh keyakinan bahwa kami akan mengetahui seluruh hal yang signifikan yang mungkin teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini audit.

Report on Review of Interim Financial Information

No. SR117 0312 IE HA

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

PT. Indika Energy Tbk

Introduction

We have reviewed the accompanying interim consolidated financial statements of PT. Indika Energy Tbk and its subsidiaries, which comprise the interim consolidated statement of financial position as of September 30, 2017, and the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, interim consolidated statement of changes in equity, and interim consolidated statement of cash flows for the nine-month period then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory notes. Management is responsible for the preparation and fair presentation of these interim consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Our responsibility is to express a conclusion on these interim consolidated financial statements based on our review.

Scope of Review

We conducted our review in accordance with Standard on Review Engagements 2410, "Review of Interim Financial Information Performed by the Independent Auditor of the Entity," established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. A review of interim financial information consists of making inquiries, primarily of persons responsible for financial and accounting matters, and applying analytical and other review procedures. A review is substantially less in scope than an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and consequently does not enable us to obtain assurance that we would become aware of all significant matters that might be identified in an audit. Accordingly, we do not express an audit opinion.

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Satrio Bing Eny & Rekan

Kesimpulan

Berdasarkan reviu kami, tidak ada hal-hal yang menjadi perhatian kami yang menyebabkan kami percaya bahwa laporan keuangan interim konsolidasian terlampir tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Indika Energy Tbk dan entitas anak tanggal 30 September 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim konsolidasian, laporan perubahan ekuitas interim konsolidasian, dan laporan arus kas interim konsolidasian terlampir untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2016, dan catatan penjelasan lainnya, tidak diaudit atau direviu oleh kami dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu pendapat maupun bentuk keyakinan lainnya atas laporan tersebut.

Conclusion

Based on our review, nothing has come to our attention that causes us to believe that the accompanying interim consolidated financial statements do not present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Indika Energy Tbk and its subsidiaries as of September 30, 2017, and their financial performance and their cash flows for the nine-month period then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matter

The accompanying interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, interim consolidated statement of changes in equity and interim consolidated statement of cash flows, and other explanatory notes for the nine-month period ended September 30, 2016, were neither audited nor reviewed by us and accordingly, we do not express an opinion or any other form of assurance on those statements.

SATRIO BING ENY & REKAN



Henri Arifian
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP.0561

23 Nopember/*November 23,* 2017

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2016

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2017 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2016

	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September 30,* 2017 (Tidak diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31,* 2016	
		US$	US$	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	310.622.670	244.390.164	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	6	83.518.235	63.683.819	Other financial assets
Piutang usaha	7			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	48	9.380.387	7.336.484	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 2.407.328 tanggal 30 September 2017 dan US$ 1.881.918 tanggal 31 Desember 2016		128.652.814	103.078.410	Third parties - net of allowance for impairment losses of US$ 2,407,328 as of September 30, 2017 and US$ 1,881,918 as of December 31, 2016
Piutang belum ditagih	8			Unbilled receivables
Pihak berelasi	48	-	2.002.620	Related party
Pihak ketiga		2.286.306	1.936.675	Third parties
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak	9	8.443.746	108.055.739	Estimated earnings in excess of billings on contracts
Piutang lain-lain yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of other accounts receivable
Pihak berelasi	48	11.625.289	7.463.133	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 1.500.000 tanggal 30 September 2017 dan tanggal 31 Desember 2016		3.191.400	4.014.091	Third parties - net of allowance for impairment losses of US$ 1,500,000 as of September 30, 2017 and December 31, 2016
Piutang dividen	48	1.519.472	-	Dividends receivable
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar US$ 3.144.681 tanggal 30 September 2017 dan US$ 4.663.812 tanggal 31 Desember 2016	10	17.146.723	8.912.188	Inventories - net of allowance for decline in value of US$ 3,144,681 as of September 30, 2017 and US$ 4,663,812 as of December 31, 2016
Pajak dibayar dimuka	11	39.512.326	59.501.235	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	12	99.847.056	56.218.637	Other current assets
Sub-jumlah		715.746.424	666.593.195	Sub-total
Aset dimiliki untuk dijual - bersih	21	-	843.038	Assets held for sale - net
Jumlah Aset Lancar		715.746.424	667.436.233	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Rekening yang dibatasi penggunaannya		-	3.792.371	Restricted cash
Piutang lain-lain setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Other accounts receivable - net of current maturities
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 1.881.028 tanggal 30 September 2017 dan US$ 1.888.868 tanggal 31 Desember 2016	48	22.296.474	24.415.240	Related parties - net of allowance for impairment losses of US$ 1,881,028 as of September 30, 2017 and US$ 1,888,868 as of December 31, 2016
Pihak ketiga		2.768.297	3.128.454	Third parties
Klaim pengembalian pajak	14	2.983.799	12.024.952	Claims for tax refund
Aset eksplorasi dan evaluasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 21.338.795 tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016	15	777.142	777.142	Exploration and evaluation assets - net of impairment losses of US$ 21,338,795 as of September 30, 2017 and December 31, 2016
Properti pertambangan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar US$ 12.137.497 tanggal 30 September 2017 dan US$ 9.444.844 tanggal 31 Desember 2016	16	15.885.810	18.437.706	Mining properties - net of accumulated amortization of US$ 12,137,497 as of September 30, 2017 and US$ 9,444,844 as of December 31, 2016
Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah		2.455.046	785.464	Stripping activity assets
Investasi pada entitas asosiasi	13	345.205.239	260.422.206	Investments in associates
Investasi pada pengendalian bersama entitas	17	10.481.976	10.832.519	Investments in a jointly-controlled entity
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	19	18.510.047	9.998.898	Advances and other noncurrent assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US$ 543.588.233 tanggal 30 September 2017 dan US$ 499.292.858 tanggal 31 Desember 2016 dan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 6.411.854 tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016	20	509.027.556	518.071.372	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US$ 543,588,233 as of September 30, 2017 and US$ 499,292,858 as of December 31, 2016 and allowance for impairment losses of US$ 6,411,854 as of September 30, 2017 and December 31, 2016
Aset tidak berwujud - setelah dikurangi akumulasi sebesar US$ 203.200.818 tanggal 30 September 2017 dan US$ 196.449.359 tanggal 31 Desember 2016 setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 53.609.980 tanggal 30 September 2017 dan tanggal 31 Desember 2016	22	161.029.943	167.781.402	Intangible assets - net of accumulated amortization of US$ 203,200,818 as of September 30, 2017 and US$ 196,449,359 as of December 31, 2016 and allowance for impairment losses of US$ 53,609,980 as of September 30, 2017 and December 31, 2016
Goodwill	23	120.235.296	120.235.296	Goodwill
Uang jaminan		3.495.749	3.820.578	Refundable deposits
Aset pajak tangguhan	42	496.419	373.236	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.215.648.793	1.154.896.836	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		1.931.395.217	1.822.333.069	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2016 (Lanjutan)

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2017 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2016 (Continued)

	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September 30,* 2017 (Tidak diaudit/ *Unaudited)* US$	31 Desember/ *December 31,* 2016 US$	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	24	42.524.196	77.863.574	Bank loans
Utang usaha	25			Trade accounts payable
Pihak berelasi	48	-	64.246	Related party
Pihak ketiga		126.028.370	115.780.509	Third parties
Selisih lebih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	9	16.440.754	23.717.338	Billings in excess of estimated earnings recognized
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	48	1.328.646	1.259.778	Related parties
Pihak ketiga		2.763.284	2.814.314	Third parties
Utang pajak	26	3.281.308	4.422.484	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	27	43.740.095	38.446.609	Accrued expenses
Uang muka pelanggan				Advances from customers
Pihak berelasi	48	893.494	-	Related parties
Pihak ketiga	50	5.789.841	3.963.455	Third parties
Utang dividen		193.196	226.772	Dividends payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	28	1.508.040	21.847.065	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	29	3.506.083	6.859.968	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	30	14.584.107	15.715.599	Bonds payable - net
Jumlah Liabilitas Lancar		262.581.414	312.981.711	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	28	-	18.267.630	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	29	7.398.473	9.759.327	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	30	747.183.155	654.958.556	Bonds payable - net
Utang jangka panjang - pihak ketiga		1.419.980	4.879	Other long-term liability - third party
Uang muka pelanggan dari pihak ketiga - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	50	3.867.000	-	Advances from third party customers - net of current maturities
Liabilitas pajak tangguhan	42	57.202.226	57.889.627	Deferred tax liabilities
Imbalan kerja	31	30.629.619	27.361.771	Employment benefits
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		847.700.453	768.241.790	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas		1.110.281.867	1.081.223.501	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 17.000.000.000 saham				Authorized - 17,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 5.210.192.000 saham pada 30 September 2017 dan pada 31 Desember 2016	32	56.892.154	56.892.154	Subscribed and paid-up - 5,210,192,000 shares as of September 30, 2017 and December 31, 2016
Tambahan modal disetor	33	253.826.135	253.074.906	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	1d	64.368.508	64.424.869	Other components of equity
Saldo laba				Retained earnings
Dicadangkan		5.312.496	5.312.496	Appropriated
Tidak dicadangkan		290.896.978	209.537.805	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		671.296.271	589.242.230	Total equity attributable to owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	34	149.817.079	151.867.338	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		821.113.350	741.109.568	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.931.395.217	1.822.333.069	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2017 AND 2016 (UNAUDITED)

	Catatan/ *Notes*	2017 (Sembilan bulan/ *Nine months)* (Tidak diaudit/ *Unaudited)*	2016 (Sembilan bulan/ *Nine months)* (Tidak diaudit/ *Unaudited)*	
		US$	US$	
PENDAPATAN	35,48	694.676.711	567.709.582	REVENUES
BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN	36	(608.378.159)	(511.402.690)	COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD
LABA KOTOR		86.298.552	56.306.892	GROSS PROFIT
Bagian laba bersih entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas	13,17	112.401.713	44.956.110	Equity in net profit of associates and jointly-controlled entity
Pendapatan investasi	38,48	3.687.501	3.911.154	Investment income
Beban penjualan, umum dan administrasi	37	(56.892.661)	(71.125.680)	Selling, general and administrative expenses
Beban keuangan	39	(48.220.448)	(45.741.711)	Finance costs
Beban pajak final	41	(13.105.080)	(8.333.544)	Final tax
Amortisasi aset tidak berwujud	22	(5.253.812)	(19.285.177)	Amortization of intangible assets
Penurunan nilai aset	21	-	(860.486)	Impairment of assets
Lain-lain - bersih	40	65.981	5.711.399	Others - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		78.981.746	(34.461.043)	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	42	(2.945.943)	2.725.051	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN		76.035.803	(31.735.992)	PROFIT (LOSS) FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	34			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		54.045	211.719	Translation adjustments
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)* entitas asosiasi	13	822.099	(234.947)	Unrealized gain (loss) on derivative financial instrument (hedging reserve) of an associate
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain periode berjalan setelah pajak		876.144	(23.228)	Total other comprehensive income (loss) for the period, net of tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		76.911.947	(31.759.220)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	44	81.359.173	(20.591.053)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	34	(5.323.370)	(11.144.939)	Non-controlling interests
Jumlah		76.035.803	(31.735.992)	Total
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		82.235.317	(20.614.281)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		(5.323.370)	(11.144.939)	Non-controlling interests
Jumlah		76.911.947	(31.759.220)	Total
LABA (RUGI) PER SAHAM	44			EARNINGS (LOSS) PER SHARE
Dasar		0,0156	(0,0040)	Basic
Dilusian		0,0156	(0,0040)	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2017 AND 2016 (UNAUDITED)

	Catatan/ *Notes*	Komponen Ekuitas Lainnya/*Other Components of Equity*								Saldo laba/ *Retained earnings*		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Equity attributable to owners of the Company*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
		Modal disetor/ *Capital stock*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)* / *Unrealized gain (loss) on derivative financial instrument (hedging reserve)*	Modal lain-lain - opsi saham karyawan (Catatan 43)/ *Other capital - employee stock option (Note 43)*	Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Cumulative translation adjustments*	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti sesuai dengan PSAK 24, Imbalan Kerja/ *Remeasurement of defined benefits liability in accordance with PSAK 24, Employee Benefits*	Pengalihan kembali saham (Catatan 1d)/ *Shares refloat (Note 1d)*	Ekuitas lainnya/ *Other equity*	Dicadangkan/ *Appropriated*	Tidak dicadangkan/ *Unappropriated*				
		US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Saldo per 1 Januari 2016		56.892.154	250.847.921	(5.817.963)	7.816.296	(616.642)	3.267.660	57.184.360	-	5.312.496	277.131.887	652.018.169	179.526.239	831.544.408	Balance as of January 1,2016
Rugi bersih periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	(20.591.053)	(20.591.053)	(11.144.939)	(31.735.992)	Loss for the period
Penghasilan komprehensif lain															Other comprehensive income (loss)
Kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)* entitas asosiasi	34	-	-	(234.947)	-	-	-	-	-	-	-	(234.947)	-	- 234.947	Share in unrealized loss on derivative financial instrument (hedging reserve) of an associate
Pelepasan sebagian kepemilikan entitas anak	1c,34	-	-	-	-	-	-	-	926.776	-	-	926.776	8.977.743	9.904.519	Partial disposal of ownership interest in subsidiary
Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan	34	-	-	-	-	211.719	-	-	-	-	-	211.719	-	211.719	Cumulative translation adjustments
Jumlah rugi komprehensif		-	-	(234.947)	-	211.719	-	-	926.776	-	(20.591.053)	(19.687.505)	(2.167.196)	(21.854.701)	Total comprehensive loss
Saldo per 30 September 2016 (Tidak diaudit)		56.892.154	250.847.921	(6.052.910)	7.816.296	(404.923)	3.267.660	57.184.360	-	5.312.496	256.540.834	632.330.664	177.359.043	809.689.707	Balance as of September 30, 2016 (Unaudited)
Saldo per 1 Januari 2017		56.892.154	253.074.906	(4.207.052)	7.816.296	(546.842)	3.251.331	57.184.360	926.776	5.312.496	209.537.805	589.242.230	151.867.338	741.109.568	Balance as of January 1, 2017
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	81.359.173	81.359.173	(5.323.370)	76.035.803	Net Profit for the period
Penghasilan (rugi) komprehensif lain															Other comprehensive income (loss)
Keuntungan yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)* entitas asosiasi	13,34	-	-	822.099	-	-	-	-	-	-	-	822.099	-	822.099	Share in unrealized gain on derivative financial instrument (hedging reserve) of an associate
Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan	34	-	-	-	-	54.045	-	-	-	-	-	54.045	-	54.045	Cumulative translation adjustments
Jumlah laba komprehensif		-	-	822.099	-	54.045	-	-	-	-	81.359.173	82.235.317	(5.323.370)	76.911.947	Total comprehensive income
Modal disetor lainnya	33	-	751.229	-	-	-	-	-	-	-	-	751.229	-	751.229	Other paid-in capital
Pembelian saham non-pengendali entitas anak	1c,34	-	-	-	-	-	-	-	(932.505)	-	-	(932.505)	(328.184)	- 1.260.689	Purchase of shares from non-controlling interests of subsidiary
Uang muka setoan modal dari kepentingan non-pengendali	34	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.601.295	3.601.295	Advances for share capital from non-controlling interests
Saldo per 30 September 2017 (Tidak diaudit)		56.892.154	253.826.135	(3.384.953)	7.816.296	(492.797)	3.251.331	57.184.360	- 5.729	5.312.496	290.896.978	671.296.271	149.817.079	821.113.350	Balance as of September 30, 2017 (Unaudited)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2017 AND 2016 (UNAUDITED)

	2017 (Sembilan bulan/ *Nine-months)* (Tidak diaudit/ *Unaudited)* US$	2016 (Sembilan bulan/ *Nine-months)* (Tidak diaudit/ *Unaudited)* US$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	783.695.722	556.149.585	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok	(518.523.436)	(429.892.100)	Cash paid to suppliers
Pengeluaran kas kepada direktur, komisaris dan karyawan	(105.884.842)	(122.102.867)	Cash paid to directors, commissioners and employees
Kas yang diperoleh dari operasi	159.287.444	4.154.618	Cash generated from operations
Penerimaan klaim pengembalian pajak	41.289.108	49.506.633	Receipt of claims for tax refund
Penghasilan bunga	4.420.824	3.159.539	Interest received
Pembayaran beban keuangan	(42.585.104)	(46.239.891)	Finance costs paid
Pembayaran pajak	(22.392.151)	(18.702.514)	Taxes paid
Klaim pengembalian pajak	-	(3.848.155)	Placement of claims for tax refund
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	140.020.121	(11.969.770)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen	26.902.633	66.295.325	Dividends received
Pelunasan piutang lain-lain dari pihak berelasi	5.383.464	9.694.455	Settlement of other accounts receivable from related parties
Pencairan aset keuangan lainnya	3.792.372	29.519.950	Withdrawal of other financial assets
Hasil penjualan aset tetap dan aset tidak lancar dimiliki untuk dijual	994.039	25.548.685	Proceeds from sale of property and noncurrent assets held for sale
Penerimaan uang muka dan aset tidak lancar lainnya	20.672	5.879.808	Proceeds of advances and other noncurrent assets
Hasil penjualan investasi pada entitas anak	12.527	7.503	Proceeds from sale of investments in subsidiaries
Perolehan aset tetap	(38.972.973)	(12.600.463)	Acquisitions of property, plant and equipment
Penempatan aset keuangan lainnya	(17.966.309)	(16.104.971)	Placement of other financial assets
Pembayaran uang muka dan aset tidak lancar lainnya	(10.498.110)	(5.385.161)	Payment of advances and other noncurrent assets
Kenaikan piutang lain-lain pada pihak berelasi	(6.770.497)	(4.090.302)	Increase in other accounts receivable from related parties
Pembayaran beban tangguhan	(140.757)	(720.922)	Payment of deferred expenditures
Kenaikan investasi di entitas asosiasi	-	(4.250.000)	Increase in investment in associates
Perolehan aset tidak berwujud	-	(99.827)	Acquisition of intangible assets
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(37.242.939)	93.694.080	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari penerbitan obligasi	264.173.200	-	Proceeds from bond issuance
Penerimaan dari utang bank, utang jangka panjang dan sewa pembiayaan	79.080.402	281.356.186	Proceeds from bank loans, long-term loans and lease liabilities
Penerimaan dari uang muka atas modal saham dari kepentingan non-pengendali	3.601.295	-	Proceeds from advance for share capital from non-controlling interests
Pembayaran utang bank, utang jangka panjang dan sewa pembiayaan	(204.083.614)	(381.958.069)	Payments of bank loans, long-term loans and lease liabilities
Pelunasan utang obligasi	(171.427.000)	-	Settlement of bonds payable
Pembayaran biaya transaksi terkait penerbitan utang obligasi	(7.932.999)	-	Payment of transaction costs related to bond issuance
Penerimaan dari transaksi jual dan sewa balik	-	7.678.000	Proceeds from sale and leaseback transaction
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(36.588.716)	(92.923.883)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	66.188.466	(11.199.573)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	244.390.164	259.032.201	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	44.040	(139.491)	Effects of changes in foreign exchange rate
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	310.622.670	247.693.137	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Indika Energy Tbk ("Perusahaan"), didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 31 tanggal 19 Oktober 2000 dari Hasanal Yani Ali Amin, SH, notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 tanggal 18 Oktober 2001 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 53, Tambahan No. 6412 tanggal 2 Juli 2002. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 60 tanggal 27 April 2017 dari Aryanti Artisari, SH., M.Kn., notaris di Jakarta, untuk pengangkatan kembali Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan. Akta tersebut diatas telah didaftarkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dan diterima berdasarakan Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0136954 dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Daftar Perseroan No. AHU-0063257.AH.01.11. Tahun 2017 tanggal 17 Mei 2017.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan dan jasa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan dan entitas anak mempunyai karyawan masing-masing sebanyak 5.858 (termasuk 2.076 pegawai tidak tetap) dan 5.540 (termasuk 1.730 pegawai tidak tetap).

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan kantor pusatnya berlokasi di Gedung Mitra, Lantai 3, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Indika Energy Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 31 dated October 19, 2000 of Hasanal Yani Ali Amin, SH, public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 dated October 18, 2001, and was published in State Gazette No. 53, Supplement No. 6412 dated July 2, 2002. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 60 dated April 27, 2017 of Aryanti Artisari, SH M.Kn., notary in Jakarta, related to the reappointment of the members of the Boards of Commissioners and Directors of the Company. The above deed was registered with the Minister of Law and Human Rights and was received pursuant to the Acceptance of Information No. AHU-AH.01.03-0136954 and registered in Legal Entities Administration System of Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Company Registration No. AHU-0063257.AH.01.11.Year 2017 dated May 17, 2017.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in trading, construction, mining, transportation and services. The Company started its commercial operations in 2004. As of September 30, 2017 and December 31, 2016, the Company and its subsidiaries had total number of employees of 5,858 (including 2,076 non-permanent employees) and 5,540 (including 1,730 non-permanent employees), respectively.

The Company is domiciled in Jakarta, and its head office is located at Mitra Building, 3rd Floor, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, the Company's management consisted of the following:

		30 September/ *September 30,* 2017	
Komisaris Utama	:	Agus Lasmono	: President Commissioner
Komisaris	:	Richard Bruce Ness	: Commissioner
Komisaris Independen	:	Mohammad Chatib Basri Boyke Wibowo Mukiyat	: Independent Commissioners
Direktur Utama	:	M. Arsjad Rasjid P.M	: President Director
Direktur	:	Azis Armand	: Director
Direktur Independen	:	Eddy Junaedy Danu	: Independent Director

		31 Desember/*December 31,* 2016	
Komisaris Utama	:	-	: President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	:	Agus Lasmono	: Vice President Commissioner
Komisaris	:	Richard Bruce Ness	: Commissioner
Komisaris Independen	:	Mohammad Chatib Basri Boyke Wibowo Mukiyat	: Independent Commissioners
Direktur Utama	:	M. Arsjad Rasjid P.M.	: President Director
Direktur	:	Azis Armand	: Director
Direktur Independen	:	Eddy Junaedy Danu	: Independent Director

Susunan ketua dan anggota komite audit pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

The chairman and members of the audit committee as of September 30, 2017 and December 31, 2016 are as follows:

		30 September/*September 30,* 2017 dan/*and* 31 Desember/*December 31,* 2016	
Ketua	:	Boyke Wibowo Mukiyat	: Chairman
Anggota	:	Maringan Purba Sibarani	: Members
		Tonyadi Halim	

Berdasarkan akta notaris no. 24 tanggal 30 Januari 2017 dari Aryanti Artisari, SH., M.Kn., notaris di Jakarta, Perusahaan telah menyetujui pengangkatan Bapak Agus Lasmono sebagai Komisaris Utama Perusahaan untuk menggantikan Bapak Wishnu Wardhana yang telah mengundurkan diri pada tanggal 7 Desember 2016. Tidak ada perubahan dalam susunan direksi Perusahaan.

Based on notarial deed No. 24, dated January 30, 2017 of Aryanti Artisari, SH., M.Kn., notary in Jakarta, the shareholders of the Company has approved the appointment of Mr. Agus Lasmono to serve as President Commissioner of the Company to replace Mr. Wishnu Wardhana who resigned on December 7, 2016. There are no changes in the composisition of the Company's Board of Directors.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Sekretaris Perusahaan adalah Dian Paramita.

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, the Company's Corporate Secretary is Dian Paramita.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, kepala Internal Audit Perusahaan adalah Burhan Sutanto.

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, the Company's Head of Internal Audit is Burhan Sutanto.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

b. Public Offering of Shares of the Company

Pada tanggal 2 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan Surat No. S-3398/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum atas 937.284.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 11 Juni 2008 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On June 2, 2008, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Markets and Financial Institution Supervisory Agency in his Letter No. S-3398/BL/2008 for its public offering of 937,284,000 shares. On June 11, 2008, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 seluruh saham Perusahaan atau sejumlah masing-masing 5.210.192.000 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, all of the Company's 5,210,192,000 outstanding shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak

Perusahaan secara langsung atau tidak langsung memiliki saham entitas anak berikut:

c. Subsidiaries

The Company has ownership interest, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Nama Entitas/ *Name of Entities*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 30 September/ *September 30,* 2017	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2016	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 30 September/ *September 30,* 2017	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2016
						US$	US$
PT Indika Inti Corpindo (IIC) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi dan perdagangan umum/ *Investment and general trading*	99,99%	99,99%	1998	568.429.969	269.741.419
PT Citra Indah Prima (CIP) dan entitas anak/ *and subsidiaries* *)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi/ *Investment*	99,92%	99,92%	Tidak aktif/ *Dormant*	1.291.379	1.295.017
PT Sindo Resources (SR) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan/ *Mining*	89,93%	89,93%	Tidak aktif/ *Dormant*	209	299
PT Melawi Rimba Minerals (MRM) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan/ *Mining*	89,93%	89,93%	Tidak aktif/ *Dormant*	-	-
Indika Capital Pte. Ltd. (ICPL) dan entitas anak/ *and subsidiary* *)	Singapura/ *Singapore*	Pemasaran dan investasi/ *Marketing and investment*	99,99%	99,99%	2009	350.263.940	48.187.342
Indika Capital Resources Limited (ICRL) *)	Kepulauan Virgin Britania/ *British Virgin Islands*	Pembiayaan/ *Financing*	99,99%	99,99%	2009	41.228.365	41.400.990
PT Indy Properti Indonesia (IPY)	Jakarta/ *Jakarta*	Pembangunan, jasa dan perdagangan/ *Development, services and trading*	100%	100%	2015	1.777.605	1.263.351
PT Indika Indonesia Resources (IIR) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan dan perdagangan dasar/ *Mining and trading*	100%	100%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	366.986.582	337.673.025
PT Mitra Energi Agung (MEA) *)	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	Pertambangan Batubara/ *Coal Mining*	60%	60%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	156.198	154.167
Indika Capital Investments Pte. Ltd (ICI) *)	*Singapura/ Singapore*	Perdagangan batubara dan mineral serta perdagangan umum/ *Coal and mineral trading and general trading activities*	100%	100%	2015	157.823.589	169.513.281

Nama Entitas/ *Name of Entities*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 30 September/ *September 30,* 2017	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2016	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 30 September/ *September 30,* 2017	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2016
						US$	US$
PT Multi Tambangjaya Utama (MUTU) *)	Kalimantan Tengah/ *Central Kalimantan*	Pertambangan Batubara/ *Coal Mining*	85%	85%	2012	56.722.431	45.944.972
Indika Energy Trading Pte. Ltd. (IETPL) *)	Singapura/ *Singapore*	Perdagangan batubara dan mineral serta perdagangan umum/ *Coal and mineral trading and general trading activities*	60%	60%	2016	22.802.749	100
PT Indika Energi Trading (IET) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan/ *Trading*	64%	60%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	3.002.280	3.356.638
PT Indika Multi Energi (IME) dan entitas anak/ *and subsidiary*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/*Trading, development, industrial, agriculture, printing, workshop, transportation and services*	100%	100%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	515.880	490.943
PT Indika Multi Daya Energi (IMDE) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, jasa, perbengkelan, perindustrian, pengangkutan, percetakan, dan pertanian/ *Trading, development, services, workshop, industrial, transportation, printing and agriculture*	100%	100%	Tidak aktif/ *Dormant*	322.041	295.502
PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC) dan entitas anak/*and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultasi, konstruksi, bisnis, perdagangan dan industri/ *Provision of consultancy services, construction business and trading*	100%	100%	1989	251.098.847	303.139.418
Tripatra (Singapore) Pte. Ltd (TS) *) dan entitas anak/*and subsidiary*	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	100%	100%	2006	16.609.319	15.958.238
Tripatra Investment Limited (TRIL) *)	Kepulauan Virgin Britania/ *British Virgin Islands*	Investasi/ *Investment*	100%	100%	2007	15.651.969	15.339.889
PT Tripatra Engineering (TPE)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultasi untuk bidang-bidang konstruksi, industri dan infrasruktur/ *Consultation services for construction, industry and infrastructure*	100%	100%	1971	38.707.172	34.019.077

Nama Entitas/ *Name of Entities*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 30 September/ *September 30,* 2017	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2016	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 30 September/ *September 30,* 2017	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2016
						US$	US$
PT Petrosea Tbk (Petrosea) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Rekayasa, kontruksi, pertambangan dan jasa lainnya/ *Engineering, construction, mining and other services*	69,80%	69,80%	1972	416.638.303	393.424.569
PTP Investments Pte. Ltd. (PTPI) *)	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	69,80%	69,80%	Tidak aktif/ *Dormant*	781.000	708.000
PT POSB Reksabumi Indonesia (PTPRI) *)	Tangerang Selatan/ *South Tangerang*	Jasa pengelolaan limbah/ *Waste management services*	69,73%	69,73%	2016	378.000	375.000
PT Petrosea Kalimantan (PTPK) *)	Balikpapan/ *Balikpapan*	Perdagangan dan jasa kontraktor/ *Trading and contracting services*	69,80%	69,80%	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	40.000	40.000
PT POSB Infrastructure Indonesia (PTPII) dan entitas anak/*and subsidiary* *)	Balikpapan/ *Balikpapan*	Jasa penunjang perusahaan pertambangan/ *Support mining companies services*	69,80%	69,80%	2015	1.792.000	1.717.000
PT Mahaka Industri Perdana (MIP) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pertambangan dan industri lainnya/*Trading, mining and other industries*	35,77%	35,77%	1994	852.000	1.039.000
PT Karya Bhumi Lestari (PTKBL) *)	Tangerang Selatan/ *South Tangerang*	Jasa pengelolaan limbah/ *Waste management services*	69,73%	-	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	-	-
PT Petrosea Rekayasa dan Konstruksi Indonesia (PTPRKI) *)	Tangerang Selatan/ *South Tangerang*	Jasa pengelolaan limbah/ *Waste management services*	69,73%	-	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	-	-
Indika Power Investments Pte. Ltd., (IPI)	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	100%	100%	2006	75.061.531	69.651.620
PT Indika Infrastruktur Investindo (III)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi/ *Investment*	100%	100%	2007	22.126.065	20.733.856

Nama Entitas/ *Name of Entities*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 30 September/ *September 30,* 2017	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2016	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 30 September/ *September 30,* 2017	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2016
						US$	US$
PT Indika Energy Infrastructure (IEI) dan entitas anak/*and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan dan jasa/*Trading, development and services*	100%	100%	2010	329.078.572	341.953.297
PT LPG Distribusi Indonesia (LDI)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, perindustrian, pertambangan dan jasa/*Trading, industry, mining and services*	100%	100%	2010	1.979.701	1.976.817
PT Indika Logistic & Support Services (ILSS) dan entitas anak/*and subsidiaries *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Pengelolaan pelabuhan/ *Port operation*	100%	100%	2011	33.557.927	31.234.272
PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI) *)	Timika, Irian Jaya/ *Timika, Irian Jaya*	Pengelolaan pelabuhan/ *Port operation*	100%	100%	1995	19.510.094	16.180.800
PT Indika Multi Niaga (IMN) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa pengurusan transportasi, perdagangan dan jasa lainnya/*Transportation management services, trading and other services*	100%	100%	2015	75.944	90.621
PT POSB Prasarana Petro Energi (PTPPPE) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa pengurusan transportasi, perdagangan dan jasa lainnya/*Transportation management services, trading and other services*	92,45%	-	Tahap pengembangan/ *Development stage*	-	-
PT Indika Multi Energi Internasional (IMEI) dan entitas anak/*and subsidiary *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/ *Trading, development, industrial, agriculture, printing,workshop, transportation and services*	100%	100%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	13.016.897	10.518.270
PT Prasarana Energi Indonesia (PEI) dan entitas anak/*and subsidiary *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/ *Trading, development, industrial, agriculture, printing,workshop, transportation and services*	25%	25%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	12.979.283	10.045.243
PT Prasarana Energi Cirebon (PEC) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/ *Trading, development, industrial, agriculture, printing,workshop, transportation and services*	25%	25%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	12.935.944	10.179.628
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) dan entitas anak/*and subsidiaries *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Logistik dan pengangkutan kelautan/ *Sea logistics and transhipment*	51%	51%	1994	244.209.647	267.770.505

Nama Entitas/ *Name of Entities*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 30 September/ *September 30,* 2017	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2016	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 30 September/ *September 30,* 2017	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2016
						US$	US$
PT Mitra Hartono Sejati (MHS) **)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	25,50%	25,50%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	2.099.695	2.099.695
PT Mitra Swire CTM (MSC) **)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	35,68%	35,68%	2008	22.808.667	22.904.580
Mitra Bahtera Segarasejati Pte. Ltd. (MBS) **)	Singapura/ *Singapore*	Pelayaran/ *Shipping*	51%	51%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	300.021	324.749
Mitra Jaya Offshore (MJO) **)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	26,01%	26,01%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	453.602	455.493
PT Mitra Alam Segara Sejati (MASS) **)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	31%	31%	2012	15.196.853	16.930.521
PT Tranship Teknik Solusi (TTS) **)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultan/ *Provision of consulting services*	50,49%	-	2017	203.644	-
Indo Integrated Energy B.V. (IIE BV)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	100%	100%	1984	4.639.577	4.301.880
Indo Integrated Energy II B.V. (IIE BV II)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	100%	100%	2009	4.085.278	4.041.989
Indo Energy Finance B.V. (IEF BV) dan entitas anak/ *and subsidiary*	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	100%	100%	2011	5.539.981	178.962.456
Indo Energy Capital B.V. (IEC BV) *)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	100%	100%	2011	1.563.922	174.861.396
Indo Energy Finance II B.V. (IEF BV II) dan entitas anak/ *and subsidiary*	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	100%	100%	2012	510.326.084	518.440.659
Indo Energy Capital II B.V. (IEC BV II) *)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	100%	100%	2012	507.341.787	515.104.464
Indika Energy Capital Pte. Ltd. (IECPL) dan entitas anak/ *and subsidiary*	Singapura/ *Singapore*	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ *Business and management consultancy services*	100%	-	2017	273.713.348	-
Indika Energy Capital II Pte. Ltd. (IECPL II)	Singapura/ *Singapore*	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ *Business and management consultancy services*	100%	-	2017	273.685.475	-
Indika Energy Capital III Pte. Ltd. (IECPL III)	Singapura/ *Singapore*	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ *Business and management consultancy services*	100%	-	2017	10.000	-

*) Pemilikan tidak langsung
**) Pemilikan tidak langsung melalui MBSS

*) Indirect ownership
**) Indirectly acquired through MBSS

Tahun 2017

a. Pendirian entitas anak

i. Pada tanggal 8 September 2017, IECPL mendirikan anak perusahaan baru, Indika Energy Capital III Pte. Ltd, entitas anak di Singapura yang seluruh sahamnya dimiliki oleh IECPL.

ii. Pada tanggal 10 April 2017, Petrosea mendirikan entitas anak baru, PTPPPE dengan kepemilikan saham sebesar 25% saham dan sisanya sebesar 75% dimiliki oleh ILSS. Sampai dengan laporan keuangan konsolidasian terbit, Petrosea dan ILSS masih dalam proses melakukan setoran modal.

iii. Pada tanggal 23 Maret 2017, Petrosea mendirikan entitas anak baru, PTKBL, dengan kepemilikan saham sebesar 99,9% saham dan sisanya sebesar 0,1% dimiliki oleh PTPII.

iv. Pada tanggal 23 Maret 2017, Petrosea mendirikan entitas anak baru, PTPRKI dengan kepemilikan saham sebesar 99,9% saham dan sisanya sebesar 0,1% dimiliki oleh PTPII.

v. Pada tanggal 8 Maret 2017, MBSS mendirikan entitas anak baru, TTS dengan kepemilikan sebesar 99% dan sisanya sebesar 1% dimiliki oleh IEI.

vi. Pada bulan Maret 2017, Perusahaan mendirikan IECPL, entitas anak di Singapura yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Perusahaan. IECPL memiliki 100% saham di IECPLII yang juga didirikan pada bulan Maret 2017.

Year 2017

a. Establishment of subsidiaries

i. On September 8, 2017, IECPL established a new subsidiary, Indika Energy Capital III Pte. Ltd, a fully owned Singapore based subsidary.

ii. On April 10, 2017, Petrosea established a new subsidiary, PTPPPE, with 25% ownership interest and the remaining 75% was owned by ILSS. As of the issuance date of the consolidated financial statements, Petrosea and ILSS are still in process of capital deposit.

iii. On March 23, 2017, Petrosea established a new subsidiary, PTKBL, with 99.9% ownership interest and the remaining 0.1% was owned by PTPII.

iv. On March 23, 2017, Petrosea established a new subsidiary, PTPRKI, with 99.9% ownership interest and the remaining 0.1% was owned by PTPII.

v. On March 8, 2017, MBSS established a new subsidiary, TTS, with 99% ownership interest and the remaining 1% was owned by IEI.

vi. In March 2017, the Company established IECPL, a fully owned Singapore based subsidiary. IECPL owns 100% ownership in IECPLII, which was also established in March 2017.

Tahun 2016

b. Pendirian entitas anak

i. Pada tanggal 14 Juni 2016, Petrosea mendirikan entitas anak baru PTPRI, dengan kepemilikan saham sebesar 99,9% saham dan sisanya dimiliki oleh PTPII.

ii. Pada tanggal 11 Pebruari 2016, IIR dan Tenstars Pte. Ltd., pihak ketiga, mendirikan IETPL dengan kepemilikan sebesar 60% oleh IIR. IETPL bergerak dalam bidang perdagangan batubara dan mineral, perdagangan umum.

Year 2016

b. Establishment of subsidiaries

i. On June 14, 2016, Petrosea established a new subsidiary PTPRI, with ownership interest of 99.9% shares and the rest is owned by PTPII.

ii. On February 11, 2016, IIR and Tenstars Pte. Ltd., a third party, established IETPL where IIR owns 60% ownership interest. IETPL will be engaged in coal and mineral trading, general trading activities.

c. Pelepasan dan likuidasi entitas anak

i. Pada tanggal 1 Agustus 2016, IMEI dan IEI, merupakan entitas anak, telah menandatangani Akta Jual Beli Saham (AJB) dengan PT Imeco Multi Prasarana (IMP) – pihak berelasi, atas saham-saham milik IMEI dan IEI pada PEI, masing-masing sejumlah 2.099 dan 1 lembar saham, yang seluruhnya mewakili 75% saham di PEI. Setelah penandatanganan AJB tersebut, IMEI memiliki 25% saham di PEI.

Berdasarkan perjanjian kontrak antara IMEI dan IMP, IMEI memiliki hak suara cukup dominan dan kuasa untuk menunjuk dan memberhentikan dewan direksi dan dewan komisaris PEI yang memiliki pengaruh untuk mengelola dan mengawasi operasional PEI. Untuk kebijakan yang memerlukan persetujuan pemegang saham, setidaknya 80% hak suara diperlukan yang berarti IMEI juga harus menyetujui kebijakan tersebut. Oleh karena itu, IMEI memiliki kontrol atas PEI, meskipun secara hukum hanya memiliki 25% kepemilikan.

Nilai transaksi tersebut diatas adalah sebesar Rp 4,6 miliar. Perbedaan antara nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai diakui untuk kepentingan non-pengendali diakui pada ekuitas lainnya, dengan perincian sebagai berikut:

	US$	
Nilai wajar pembayaran diterima	349.830	Fair value of consideration received
Nilai diakui untuk kepentingan non-pengendali	(576.946)	Amount recognized as non-controlling interests
Ekuitas lainnya	926.776	Other equity

PEI adalah pemilik 25% kepemilikan secara tidak langsung melalui entitas anaknya, PEC, pada proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap berkapasitas 1 x 1000 MW dikembangkan oleh PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR) yang terletak di Cirebon (Catatan 13).

ii. Pada tanggal 10 Oktober 2016, LDI dan IEI, merupakan entitas anak, menandatangani Akta Jual Beli dengan pihak ketiga atas 249 saham yang dimiliki oleh LDI dan 1 saham yang dimiliki oleh IEI di JGU, yang merupakan 100% kepemilikan saham di JGU. Harga jual saham disepakati sebesar Rp 315.694.266. Keuntungan yang diakui atas transaksi ini sebesar Rp 314.367.262 (setara dengan US$ 23.397) dicatat di lain-lain – bersih pada tahun 2016.

c. Disposal and liquidation of subsidiaries

i. On August 1, 2016, IMEI and IEI, both subsidiaries, entered into Sales and Purchase Deed (SPD) with PT Imeco Multi Prasarana (IMP), a related party, for 2,099 shares owned by IMEI and 1 share owned by IEI in PEI, which in total represents 75% of ownership in PEI. After the signing of the SPD, IMEI effectively retained 25% of share ownership in PEI.

Based on the contractual agreement between IMEI and IMP, IMEI has sufficiently dominant voting interests and the power to appoint and remove the majority of the board of directors and board of commissioners of PEI that has the power to direct and supervise the relevant activities of PEI. For the actions that require Shareholders approval, the voting requirement is 80% meaning that IMEI should also approve the relevant actions. Therefore it was assessed that IMEI has control over PEI, although it legally owns only 25% ownership interest.

The transaction price was Rp 4.6 billion. The difference between the fair value of consideration received and the amount recognized as non-controlling interests was recognized as other equity, with the following details:

PEI owns, indirectly through its subsidiary, PEC, 25% participating interest in a 1 x 1000 MW Coal-fired Power Plant being developed by PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR) located in Cirebon (Note 13).

ii. On October 10, 2016, LDI and IEI, subsidiaries, entered into Sales and Purchase Deed with a third party, for 249 shares owned by LDI and 1 share owned by IEI in JGU, which represents 100% of ownership in JGU. Selling price was agreed at Rp 315,694,266. Gain recognized from this transaction amounted to Rp 314,367,262 (equivalent to US$ 23,397) and was recognized in others – net in 2016.

iii. Pada tanggal 28 Desember 2016, Asia Prosperity Coal B.V., (APC) anak perusahaan dari IIC telah dilikuidasi secara utang. Berdasarkan penilaian manajemen, likuidasi tersebut dilakukan karena APC tidak mampu untuk menghasilkan pendapatan.

iii. On December 28, 2016, Asia Prosperity Coal B.V., (APC) subsidiary of IIC was dissolved legally. Based on management's assessment, the liquidation was due to the inability of the APC to generate income.

d. Pembelian saham non-pengendali entitas anak

Pada tanggal 15 September 2017, IIR dan IETPL, entitas anak, telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham (PJB) dengan PT Mitra Paramarta Prima (MPP), pihak non-pengendali, atas saham-saham milik MPP pada IET, masing-masing sejumlah 300 dan 900 lembar saham, yang seluruhnya mewakili 40% saham di IET.

Pada tanggal yang sama, ICI sebagai pemilik 60% saham di IET, menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham (PJB) dengan IETPL, pihak berelasi, atas saham-saham milik ICI pada IET, sejumlah 1.800 lembar saham.

Setelah penandatanganan kedua PJB tersebut, IETPL dan IIR memiliki masing-masiing 90% dan 10% saham di IET.

Berdasarkan PJB, total harga pembelian saham oleh IIR dan IETPL sebesar Rp 1.200.000.000. Tidak terdapat keuntungan dan kerugian yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian dan dicatat menggunakan metode transaksi ekuitas.

Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar sebesar US$ 932.505 diakui sebagai komponen ekuitas lainnya.

d. Purchase shares from non-controlling interest of subsidiary

On September 15, 2017, IIR and IETPL, both subsidiaries, entered into Sales and Purchase Agreement (SPA) with PT Mitra Paramarta Prima (MPP) as non-controlling interest, for 300 shares and 900 shares owned by MPP in IET, respectively, which in total represents 40% of ownership in IET.

On the same date, ICI, with 60% of ownership in IET, entered into Sales and Purchase Agreement (SPA) with IETPL, related party, for 1,800 shares owned by ICI in IET.

After the signing of the SPA, IETPL and IIR effectively retained 90% and 10% of share ownership in IET, respectively.

Based on the SPA, total purchase of shares by IIR and IETPL amounting to Rp 1,200,000,000. There were no gain or loss recognize in the consolidated financial statements and recorded as equity transactions method.

The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid amounting to US$ 932,505 was recognized in other components of equity.

Kepemilikan Perusahaan di IIC, TPE, TPEC, TS, IEC BV II, IEF BV II, IECPL II dan IECPL III dijadikan jaminan dengan hak prioritas utama atas utang obligasi (Catatan 30).

Kepemilikan Perusahaan di IPI dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh pihak berelasi (Catatan 50).

The Company's ownership in IIC, TPE, TPEC, TS, IEC BV II, IEF BV II, IECPL II and IECPL III were used as security for the bonds payable on first priority basis (Note 30).

The Company's ownership in IPI was used as collateral in relation to a related party's loan facility (Note 50).

d. Pengalihan kembali saham-saham Petrosea yang dimiliki oleh Perusahaan kepada Masyarakat

Untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, Perusahaan telah melakukan pengalihan kembali saham-saham Petrosea yang dimiliki oleh Perusahaan kepada masyarakat sebesar 25.125.000 saham atau mewakili 25% dari total saham yang telah ditempatkan Petrosea. Perusahaan juga menyatakan melalui surat tertanggal 9 Pebruari 2012 bahwa Citigroup Global Markets Limited dan Macquarie Capital (Singapore) Pte. Limited, selaku pembeli awal, mendapatkan opsi untuk membeli saham-saham tambahan Petrosea sebanyak 3.782.000 saham. Opsi tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 24 Pebruari 2012.

d. Refloating Petrosea's shares owned by the Company to public

To comply with the Financial Service Authority's regulations regarding Public Company Take-Over, the Company has refloated to the public 25,125,000 shares representing 25% of Petrosea's issued shares. The Company also stated in its letter dated February 9, 2012 that Citigroup Global Markets Limited and Macquarie Capital (Singapore) Pte. Limited, as initial purchasers, have an option to buy additional shares of Petrosea with a maximum of 3,782,000 shares. The option was exercised on February 24, 2012.

Perusahaan mencatat selisih penerimaan atas *refloating* saham Petrosea dan nilai tercatat investasi pada akun ekuitas lainnya dengan perincian sebagai berikut:

The Company recognized the difference between proceeds from refloating Petrosea's shares and carrying amount of investment as other equity with the following details:

	US$	
Penerimaan atas *re-floating* saham - bersih	106.662.427	Proceeds from shares re-floating - net
Nilai tercatat atas investasi	(49.478.067)	Carrying amount of investment
Ekuitas lainnya	57.184.360	Other equity

e. Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B)

MUTU merupakan Perusahaan PKP2B di daerah Propinsi Kalimantan Tengah dengan wilayah kerja sekitar 24.970 hektar (ha). PKP2B ditandatangani pada tahun 1997 dengan Pemerintah Republik Indonesia.

Berdasarkan Ketentuan PKP2B diatur hal-hal, sebagai berikut:

- MUTU bertindak sebagai Kontraktor Pemerintah dan diberikan hak tunggal untuk melakukan kegiatan ekplorasi, penambangan, pemurnian dan pemprosesan, pengangkutan dan penjualan sumber daya di Kabupaten Barito Selatan, Barito Utara dan Barito Timur, Kalimantan Tengah dengan area seluas 24.970 hektar (Ha).
- Setelah penyelesaian pembangunan fasilitas, MUTU akan beroperasi selama periode 30 tahun sejak permulaan operasi penambangan pertama, atau jangka waktu yang lebih lama sesuai dengan persetujuan Menteri Pertambangan dan Energi Republik Indonesia. MUTU memulai 30 tahun periode operasi pada tanggal 4 Mei 2009.
- MUTU berhak atas 86,5% dari batubara yang diproduksi dan 13,5% sisanya merupakan bagian Pemerintah.
- MUTU bertanggung jawab atas pembiayaan kegiatan eksplorasi dan kegiatan penyelidikan umum di wilayah pertambangan serta berkewajiban membayar pajak dan/atau pungutan lainnya kepada Pemerintah dan biaya-biaya yang berhubungan dengan kegiatan penambangan tersebut.
- MUTU diberi hak untuk memegang kendali dan manajemen tunggal terhadap semua kegiatannya berdasarkan perjanjian tersebut, dan bertanggung jawab penuh serta memikul semua resiko sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian tersebut. Selain itu, MUTU dapat memeperkerjakan subkontraktor terdaftar, baik yang berafiliasi atau pihak ketiga untuk melaksanakan tahapan-tahapan pengusahaan pertambangan apabila dipandang layak oleh MUTU, termasuk mengontrakkan pekerjaan pembangunan fasilitas dan jasa teknik, manajemen dan administrasi yang diperlukan.

e. Coal Contract of Work ("CcoW")

MUTU is a CcoW Company in the Province of Central Kalimantan with working area of approximately 24,970 hectares (ha). The CcoW was signed in 1997 with the Government of the Republic of Indonesia.

The following terms and conditions, among others, are set forth in the CcoW:

- MUTU acts as a Government Contractor and is granted the sole right in exploring, mining, purifying and processing, transporting and selling resources found in South, North and East, Province of Barito, Central Kalimantan with total exploration area of 24,970 hectares (Ha).
- Upon completion of the construction of facilities, MUTU's operating period shall be for 30 years commencing on the first mining operation, or such longer period as the Minister of Mines and Energy of the Republic of Indonesia may approve. MUTU commenced its 30-year operating period on May 4, 2009.
- MUTU is entitled to 86.5% of the total coal produced with the remaining 13.5% being the Government's share of production.
- MUTU is responsible to finance its exploration and general survey activities in the mining area and is obliged to pay taxes and/or other penalties to the Government and costs with regard to the mining activities.
- MUTU is entitled to fully control and has sole management on all of the activities mentioned in the agreement, and take full responsibility and bear all risks in accordance with the terms and conditions of the agreement. MUTU is also allowed to employ related or third party registered sub-contractors, to perform various mining activities deemed necessary by MUTU, including the construction of the facilities, as well as provision of technical, managerial and administration services.

Pada tanggal 18 September 2014, MUTU menandatangani Nota Kesepahaman dengan Pemerintah Republik Indonesia tentang PKP2B, yang menuangkan hasil pembahasan, antara lain:

- MUTU dapat mempertahankan wilayah seluas 24.970 Hektar (Ha),
- Setelah berakhirnya masa PKP2B, Pemerintah dapat memberikan Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK) kepada MUTU dengan jangka waktu 2 kali secara bertahap masing-masing 10 tahun,
- MUTU diharuskan untuk melaksanakan kewajiban atas Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Daerah dengan menghormati PKP2B,
- Pemerintah berhak atas 13,5% dari hasil produksi secara tunai atas harga FOB *(free on board)* atau harga setempat *(at sale point)* pada fasilitas muat akhir yang dimiliki MUTU,
- Dalam hal Pemerintah memerlukan batubara *(in kind)*, maka bagian Pemerintah 13,5% harus diberikan oleh Perusahaan dalam bentuk batubara *(in kind),*
- Dalam hal pertambangan dilakukan dengan cara bawah tanah dan atau batubara yang diproduksi ternyata bermutu rendah maka besarnya bagian Pemerintah dapat dipertimbangkan kembali berdasarkan hasil Kajian Kelayakan yang diajukan oleh MUTU dan telah disetujui oleh Pemerintah,
- Kewajiban pengolahan batubara di dalam negeri,
- Kewajiban divestasi bagi perusahaan penanaman modal asing,
- Penggunaan tenaga kerja lokal, barang dan jasa dalam negeri.

MUTU diperkirakan memiliki cadangan batubara sebesar 40,6 juta ton dan 75,2 juta ton sumber daya batubara, berdasarkan perkiraan manajemen. MUTU tidak berproduksi saat diakuisisi pada tahun 2012. Namun MUTU kembali berproduksi pada Juli 2016, menyusul pengembangan infrastruktur pertambangan tertentu. Total produksi batubara MUTU untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 adalah 454.666 MT, dengan akumulasi produksi sekitar 613.421 MT efektif dari tanggal dimulainya kembali produksi MUTU.

f. Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kutai Timur No. 540.1/K.641/ITK/VII/2012 tertanggal 6 Juni 2012, MEA telah diberikan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi selama 20 tahun pada lahan seluas 5.000 hektar, yang berlokasi di Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Namun, sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, MEA masih dalam tahap eksplorasi untuk menentukan cadangan batubara.

On September 18, 2014, MUTU signed a Memorandum of Understanding with the Government of the Republic of Indonesia regarding the amendment to the CcoW, documenting the result of discussion, among others:

- MUTU may maintain an area of 24,970 Hectares (Ha),
- After the expiration of CcoW, the Government may grant Special Mining Operation Permit to MUTU, as much as two periods gradually, each for ten years period,
- MUTU is required to fulfill its obligation on corporate income tax, value added tax, and local taxes in accordance with CcoW,
- The Government is entitled to 13.5% production royalty in cash based on FOB price or the price at MUTU's final loading facility,
- In case the Government needs coal, its shares may be substituted to its equivalent in coal,
- In case MUTU conducted underground mining activities or produced low quality coal, the Governments share may be reconsidered based on new feasibility study submitted by MUTU and approved by the Government,
- Obligation in domestic coal processing,
- Divestment of obligation for foreign capital investment companies,
- Use of local labor, domestic products and services.

MUTU is estimated to have an aggregate of 40.6 million tons of coal reserves and 75.2 million tons of coal resources, based on management estimates. MUTU was not in production when acquired in 2012. However MUTU resumed production in July 2016, following an upgrade of certain mining infrastructure. Total MUTU's coal production for the nine-month period ended September 30, 2017 was 454,666 MT, with accumulated production of approximately 613,421 MT effective from its resume of production.

f. Production Operation Mining Business Permit

Based on the Decree of the Regent of Kutai Timur No. 540.1/K.641/ITK/VII/2012 dated June 6, 2012, MEA was granted a Production Operation Mining Business Permit for 20 years for 5,000 ha, located in the Kutai Timur Regency, East Kalimantan Province. However, as of the issuance date of the consolidated financial statements, MEA is still under exploration stage to determine its coal reserve.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar dan amendemen yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Pada periode berjalan, Perusahan dan entitas anak telah mengaplikasikan sebuah standar baru, beberapa penyesuaian, dan interpretasi untuk PSAK yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang sejalan dengan operasi Perusahaan dan efektif untuk periode awal pelaporan pada tanggal 1 Januari 2017.

Penerapan standar, penyesuaian dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
- ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.
- ISAK 32: Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan
- PSAK 3 (Penyesuaian 2016): Laporan Keuangan Interim
- PSAK 24 (Penyesuaian 2016): Imbalan Kerja
- PSAK 58 (Penyesuaian 2016): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan.
- PSAK 60 (Penyesuaian 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tetapi belum diterapkan

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amandemen PSAK 2 : Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan
- Amandemen PSAK 16 : Aset Tetap
- Amandemen PSAK 46 : Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi
- PSAK 69 : Agrikultur

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 72 : Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- Amandemen PSAK 62 : Kontrak Asuransi- menerapkan PSAK 71 : Instrumen Keuangan dengan PSAK 62 : Kontrak Asuransi
- PSAK 71 : Instrumen Keuangan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATION OF PSAK (ISAK)

a. Standards and amendments effective in the current year

In the current period, the Company and its subsidiaries have applied a new standard, a number of improvements, and interpretations to PSAK issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2017.

The application of the following standard, improvements and interpretations to standard have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements:

- PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative
- ISAK 31: Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property.
- ISAK 32 : Definition and Hierarchy of Accounting Standards
- PSAK 3 (Improvement 2016) : Interim Finacial Statements
- PSAK 24 (Improvement 2016): Employee Benefits
- PSAK 58 (Improvement 2016): Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- PSAK 60 (Improvement 2016): Financial Instruments: Disclosures

b. Standards and interpretations issued not yet adopted

Standard and amendment to standards and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are the following:

- Amendment to PSAK 2 : Statement of Cash Flows about Disclosure Initiative
- Amendment to PSAK 16: Property, Plant and Equipment
- Amendment to PSAK 46 : Income Tax : Recognition on Deferred Tax Assets for Unrealized Losses
- PSAK 69: Agriculture

Standards and amendment to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are the following:

- PSAK 72 : Revenue from Contract with Customers
- Amendment to PSAK 62 : Insurance Contracts : Applying IFRS 9 Financial Instrument with IFRS 4 Insurance Contracts
- PSAK 71: Financial Instruments.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of adoption of these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasian atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

PSAK 3 (revisi 10) mengatur, antara lain, konten minimum dan periode untuk laporan keuangan inerim yang diperlukan untuk disajikan, serta prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran laporan keuangan interim yang lengkap dan ringkas yang harus disajikan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2017, Perusahaan dan entitas anak mengikuti prinsip-prinsip akuntansi yang telah diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan disajikan pada periode yang ditentukan untuk laporan keuangan konsolidasian interim yang diminta untuk disajikan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Interim Consolidated Financial Reporting

PSAK 3 (revised 2010) prescribes, among other things, the minimum content and the period for which interim financial statements are required to be presented, as well as the recognition and measurement principles incomplete or condensed interim financial statements are required to be presented.

In preparing the interim consolidated financial statements for the nine-month periods ended September 30, 2017, the Company and its subsidiaries follow the same accounting principles that have been applied in the preparation of the annual consolidated financial statements for the year ended December 31, 2016, and presented the prescribed periods for which interim consolidated financial statements are required to be presented.

d. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee;* eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

d. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Perusahaan dan entitas anak atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Perusahaan dan entitas anak dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Perusahaan dan entitas anak kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Perusahaan dan entitas anak telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Company and its subsidiaries' accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Company and its subsidiaries are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Company and its subsidiaries' ownership interest in subsidiaries that do not result in the Company and its subsidiaries losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company and its subsidiaries's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Company and its subsidiaries lose control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Company and its subsidiaries had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

e. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan dan entitas anak kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

e. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Company and its subsidiaries, liabilities incurred by the Company and its subsidiaries, to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Company and its subsidiaries in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Kepentingan non-pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non-pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration* arrangement), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

When the consideration transferred by the Company and its subsidiaries in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Akuntansi berikutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates at fair value, with changes in fair value recognized in profit or loss.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Perusahaan dan entitas anak atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

When a business combination is achieved in stages, the Company and its subsidiaries' previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan dan entitas anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company and its subsidiaries report provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

f. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

f. Business Combination Under Common Control

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid-in Capital and is not recycled to profit and loss.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period in which the merging entities were placed under common control.

g. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dan laporan posisi keuangan Perusahaan dan entitas anak disajikan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat (U.S. Dollar atau US$) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individu, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir perode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing;
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu; dan
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang pada kegiatan dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

g. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries and the statement of financial position are presented in United States of America Dollar (U.S. Dollar or US$), which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing;
- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks; and
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Perusahaan dan entitas anak dijabarkan ke dalam Dollar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan nonpengendali).

Pembukuan entitas anak serta perusahaan asosiasi berikut ini diselenggarakan dalam mata uang fungsionalnya yaitu Rupiah (Rp):

- PT LPG Distribusi Indonesia,
- PT Cirebon Power Services,
- PT Cotrans Asia,
- PT Indy Properti Indonesia,
- PT Mahaka Industri Perdana,
- PT POSB Reksabumi Indonesia,
- PT Petrosea Kalimantan,
- PT Petrosea Rekayasa dan Konstruksi Indonesia, dan
- PT Karya Bhumi Lestari.

h. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;

   ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau

   iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Company and its subsidiaries' foreign operations are translated into U.S. Dollar using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

The books of accounts of the following subsidiaries and associates are maintained in their functional currency, which is the Indonesian Rupiah (Rp):

- PT LPG Distribusi Indonesia,
- PT Cirebon Power Services,
- PT Cotrans Asia,
- PT Indy Properti Indonesia,
- PT Mahaka Industri Perdana,
- PT POSB Reksabumi Indonesia,
- PT Petrosea Kalimantan,
- PT Petrosea Rekayasa dan Konstruksi Indonesia, and
- PT Karya Bhumi Lestari.

h. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company and its subsidiaries (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

   i. has control or joint control over the reporting entity;

   ii. has significant influence over the reporting entity; or

   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

   i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

   iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

i. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

i. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company and its subsidiaries' financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)
- Available-for-Sale (AFS)
- Loans and Receivables

Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Perusahaan dan entitas anak disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya Dewan Direksi dan Presiden Direktur entitas.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Company and its subsidiaries are provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 47.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 47.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Available-for-sale (AFS)

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Obligasi dan saham milik Perusahaan dan entitas anak yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Listed shares and bonds held by the Company and its subsidiaries that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laba rugi.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity as AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Perusahaan dan entitas anak untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Company and its subsidiaries' right to receive the dividends are established.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Loans and receivables

Kas dan setara kas, aset keuangan lainnya, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Cash and cash equivalent, other financial assets, receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Effective interest method

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and its subsidiaries' past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Derecognition of financial assets

The Company and its subsidiaries derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company and its subsidiaries recognise their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company and its subsidiaries retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiaries continue to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan dan entitas anak masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan dan entitas anak mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relative kedua bagian tersebut.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Company and its subsidiaries retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Company and its subsidiaries allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part continues to recognize under continuing involvement, and the part they no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

j. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitias atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, utang obligasi, bank dan pinjaman lainnya, biaya yang masih harus dibayar, utang dividen dan liabilitas jangka panjang lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

j. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified at "amortized cost".

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, bonds payable, bank and other borrowings, accrued expenses, dividend payable, and other long-term liabilities are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiaries derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company and its subsidiaries obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

k. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

k. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where they:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

l. Kas dan Setara Kas

Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

l. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

m. Kepemilikan dalam Operasi Bersama

Operasi bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset dan kewajiban terhadap liabilitas terkait dengan pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Ketika entitas Perusahaan dan entitas anak melakukan kegiatan berdasarkan operasi bersama, Perusahaan dan entitas anak sebagai operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama:

- Aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama;
- Liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama;
- Pendapatan dari penjualan bagiannya atas ouput yang dihasilkan dari operasi bersama;
- Bagiannya atas pendapatan dari penjualan output oleh operasi bersama; dan
- Beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama.

m. Interest in Joint Operations

A joint operation is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

When the Company and its subsidiaries undertake their activities under joint operations, the Company and its subsidiaries as a joint operator recognize in relation to their interest in a joint operation:

- Their assets, including their share of any assets held jointly;
- Their liabilities, including their share of any liabilities incurred jointly;
- Their revenue from the sale of their share of the output arising from the joint operation;
- Their share of the revenue from the sale of the output by the joint operation; and
- Their expenses, including its share of any expenses incurred jointly.

Perusahaan dan entitas anak mencatat aset, liabilitas, pendapatan dan beban terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama sesuai dengan PSAK yang dapat diterapkan untuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban tertentu.

The Company and its subsidiaries account for the assets, liabilities, revenues and expenses relating to their interest in a joint operation in accordance with the PSAKs applicable to the particular assets, liabilities, revenues and expenses.

Ketika entitas Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan operasi bersama yang entitas Perusahaan dan entitas anak tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti penjualan atau kontribusi aset), Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan pihak lain dalam operasi bersama dan, dengan demikian, operator bersama mengakui keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operasi bersama.

When the Company and its subsidiaries transact with a joint operation in which a group entity is a joint operator (such as a sale or contribution of assets), the Company and its subsidiaries are considered to be conducting the transaction with the other parties to the joint operation, and gains and losses resulting from the transactions are recognized in the Company and its subsidiaries' consolidated financial statements only to the extent of other parties' interests in the joint operation.

Ketika entitas Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan operasi bersama yang entiitas tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti pembelian aset), Perusahaan dan entitas anak tidak mengakui bagian keuntungan dan kerugiannya sampai Perusahaan dan entitas anak menjual kembali aset tersebut kepada pihak ketiga.

When the Company and its subsidiaries transaction with a joint operation in which a group entity is a joint operator (such as a purchase of assets), the Company and its subsidiaries do not recognize their share of the gains and losses until they resell those assets to a third party.

n. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan dan entitas anak mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*.

n. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Company and its subsidiaries are in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Perusahaan dan entitas anak atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Perusahaan dan entitas anak pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Perusahaan dan entitas anak dalam entitas asosiasi). Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Perusahaan dan entitas anak mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Company and its subsidiaries share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Company and its subsidiaries share of losses of an associate exceeds the Company and its subsidiaries' interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Company and its subsidiaries net investment in the associate) the Company and its subsidiaries' discontinues recognizing it's share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Company and its subsidiaries' has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat *investee* menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Perusahaan dan entitas anak atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Perusahaan dan entitas anak dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

An investmet in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Company and its subsidiaries' share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Company and its subsidiaries' share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Company and its subsidiaries' investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount the investment subsequently increases.

Perusahaan dan entitas anak menghentikan penggunaan metode ekuitas dari tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Perusahaan dan entitas anak mempertahankan kepentingan dalam entitas asosiasi terdahulu dan sisa kepentingan adalah aset keuangan, Perusahaan dan entitas anak mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Perusahaan dan entitas anak mengakui keuntungan dan kerugian atas pelepasan investasi asosiasi atau ventura bersama dalam laba rugi dengan turut memperhitungkan nilai wajar dari investasi yang tersisa. Selanjutnya, Perusahaan dan entitas anak mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

The Company and its subsidiaries discontinue the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate, or when the investment is classified as held for sale. When the Company and its subsidiaries retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Company and its subsidiaries measure any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate or joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate or joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate or joint venture. In addition, the Company and its subsidiaries account for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate or joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Company and its subsidiaries reclassify the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

Perusahaan dan entitas anak melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Perusahaan dan entitas anak mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Perusahaan dan entitas anak tetap menerapkan metode ekuitas, Perusahaan dan entitas anak mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait)

Ketika entitas melakukan transaksi dengan entitas asosiasi dari Perusahaan dan entitas anak, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Perusahaan dan entitas anak.

The Company and its subsidiaries continue to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investmet in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the Company and its subsidiaries reduce its ownership interest in an associate but the Company and its subsidiaries continue to use the equity method, the Company and its subsidiaries reclassify to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities.)

When the Company and its subsidiaries transact with an associate of the Company and its subsidiaries, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Company and its subsidiaries' consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Company and its subsidiaries.

o. Persediaan

Persediaan batubara dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan yang mencakup alokasi komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, penyusutan dan biaya tidak langsung yang berkaitan dengan aktivitas penambangan, ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Suku cadang dan bahan pembantu, bahan bakar diesel dan minyak, minyak pelumas dan bahan peledak dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan atas suku cadang dan bahan pembantu serta minyak pelumas ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang sedangkan bahan bakar diesel dan minyak ditentukan dengan metode FIFO. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Bahan pendukung kegiatan pemeliharaan dicatat sebagai beban pokok kontrak dan penjualan dan beban usaha pada periode yang digunakan.

o. Inventories

Coal inventories are recognized at the lower of cost and net realizable value. Cost, which includes an appropriate allocation of material costs, labor costs and overhead costs related to mining activities, is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated sales price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

Spare parts and supplies, diesel fuel and fuel, lubricants and blasting materials are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost for spare parts and supplies as well as lubricants are determined using the weighted average method while diesel fuel and fuel are determined using the First-in-First-out (FIFO) method. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items. Supplies of maintenance materials are charged to cost of contracts and goods sold and operating expenses in the period in which they are used.

p. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

p. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

q. Aset Tidak Lancar Dimiliki Untuk Dijual

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi ini dianggap memenuhi hanya ketika aset (atau kelompok lepasan) adalah berada dalam keadaan segera dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum diperlukan dalam penjualan aset (atau kelompok lepasan) tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi. Manajemen harus memiliki komitmen untuk menjual dan penjualan diharapkan untuk diselesaikan dalam waktu satu tahun sejak tanggal klasifikasi.

Ketika Perusahaan dan entitas anak berkomitmen terhadap rencana penjualan yang mengakibatkan kehilangan pengendalian atas entitas anak, seluruh aset dan liabilitas entitas anak tersebut diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual ketika kriteria yang dijelaskan di atas terpenuhi, terlepas pada apakah setelah penjualan tersebut Perusahaan dan entitas anak masih memiliki kepentingan nonpengendali dalam entitas anak terdahulu atau tidak.

Ketika Perusahaan dan entitas anak berkomitmen terhadap rencana penjualan yang melibatkan penjualan suatu investasi atau bagian dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama, investasi atau bagian dari investasi yang akan dijual diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual ketika kriteria yang dijelaskan di atas terpenuhi, dan Perusahaan dan entitas anak menghentikan penggunaan metode ekuitas sehubungan dengan bagian investasi tersebut yang diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual.

Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

q. Noncurrent Assets Held for Sale

Noncurrent assets (or disposal groups) are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the asset (or disposal group) is available for immediate sale in its present condition subject only to terms that are usual and customary for sales of such asset (or disposal group) and its sale is highly probable. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

When the Company and its subsidiaries are committed to a sale plan involving loss of control of a subsidiary, all of the assets and liabilities of that subsidiary are classified as held for sale when the criteria described above are met, regardless of whether the Company and its subsidiaries will retain a non-controlling interest in its former subsidiary after the sale.

When the Company and its subsidiaries are committed to a sale plan involving disposal of an investment, or a portion of an investmet, in an associate or joint venture, the investment or the portion of the investment that will be disposed of is classified as held for sale when the criteria described above are met, and the Company and its subsidiaries discontinues the use of the equity method in relation to the portion that is classified as a held for sale.

Non-current assets (or disposal groups) classified as held for sale are measured at the lower of their previous carrying amount and fair value less cost to sell.

r. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau, untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

r. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	5 - 20	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	4 - 10	Office furniture, fixtures and other equipment
Kendaraan bermotor	3 - 12	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	4 - 20	Machinery and equipment
Kapal:		Vessels:
Speedboat	4	Speedboat
Landed craft tank	8	Landed craft tank
Kapal tunda, tongkang, kapal motor dan *floating crane*	7 - 20	Tugboat, Barge, Motor vessel and Floating crane
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	4 - 12	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau mana yang lebih rendah antara jangka waktu sewa.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amount is removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in-progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

s. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

s. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan entitas anak yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Jual dan sewa-balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa balik diperlakukan sebagai berikut:

Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat aset ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan jelas bahwa transaksi tersebut terjadi pada nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera. Jika harga jual di bawah nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa di masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut harus ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih dari nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar harus diakui segera.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and its subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligation.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expense in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Sale and leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.

If the sale and leaseback transaction results in an operating lease, and it is clear that the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately. If the sale price is below fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated by future lease payments at below market price, it shall be deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

Untuk sewa pembiayaan, penyesuaian seperti di atas tidak diperlukan kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, jumlah tercatat berkurang menjadi jumlah yang dapat dipulihkan.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been an impairment in value, in which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.

t. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis, diidentifikasi dan diakui terpisah dari goodwill apabila definisi aset tidak berwujud dipenuhi dan nilai wajarnya dapat diukur secara andal. Biaya perolehan aset tidak berwujud adalah nilai wajar pada tanggal perolehan. Setelah pengakuan awal, aset tidak berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis dilaporkan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai.

Aset tidak berwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya. Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir periode laporan keuangan dan pengaruh perubahan estimasi diperhitungkan secara prospektif.

Aset tidak berwujud atas hak pertambangan pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer, dan lainnya termasuk seluruh biaya langsung terkait persiapan untuk tujuan penggunaan dan diamortisasi selama 3 sampai 27 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

t. Intangible Assets

Intangible assets acquired in a business combination are identified and recognized separately from goodwill when they satisfy the definition of an intangible asset and their fair value can be measured reliably. The cost of such intangible assets is their fair value at the acquisition date. Subsequent to initial recognition, intangible assets acquired in a business combination are reported at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Intangible assets are amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives. The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

Intangible assets, comprising of system mining rights, development and computer software, and others include all direct costs related to preparation of the asset for its intended use and is amortized over 3 to 27 years using the straight-line method.

u. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Perusahaan dan entitas anak (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

u. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Company and its subsidiaries' cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

Kebijakan Perusahaan dan entitas anak atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3n.

The Company and its subsidiaries' policy for goodwill arising on the acquisition of an associate is described in Note 3n.

v. Aset Tak Berwujud - Hak Atas Tanah

v. Intangible Assets - Land rights

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah aset tetap.

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

w. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan Kecuali Goodwill

w. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai atau kemungkinan untuk pemulihan atas penurunan nilai yang telah dicatat sebelumnya. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

At the end of each reporting period, the Company and its subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss or possibility to reverse the impairment that was previously recorded. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3i; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3u.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3i; while impairment for goodwill is discussed in Note 3u.

x. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral, penentuan kelayakan teknis dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

- perolehan hak untuk eksplorasi;
- kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- pengeboran eksplorasi;
- pemaritan dan pengambilan contoh; dan
- aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

(i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau
(ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Aset eksplorasi dan evaluasi dicatat sebesar harga perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Karena belum siap untuk digunakan, aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke properti pengembangan.

x. Exploration and Evaluation Assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources, determination of the technical feasibility and assessment of the commercial viability of the mineral resource.

Exploration and evaluation expenditures comprise of costs that are directly attributable to:

- acquisition of rights to explore;
- topographical, geological, geochemical and geophysical studies;
- exploratory drilling;
- trenching and sampling; and
- activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.

Exploration and evaluation expenditures related to an area of interest is written off as incurred, unless they are capitalized and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

(i) the costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or

(ii) exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.

Capitalized costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest. General and administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Exploration and evaluation assets are recorded at cost less impairment charges. As the asset is not available for use, it is not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to development properties.

y. Properti Pengembangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau untuk kepentingan Perusahaan dan entitas anak diakumulasi secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait.

Tahap pengembangan dimulai setelah kelayakan teknis dan komersial untuk penggalian sumber daya mineral yang dibuktikan.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu diagregat dengan biaya pengembangan dan diklasifikasikan dalam aset tidak lancar sebagai "properti pengembangan".

Properti pengembangan direklasifikasi sebagai "properti pertambangan" pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut dapat beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

Properti pengembangan tidak disusutkan sampai properti pengembangan tersebut direklasifikasi menjadi "properti pertambangan".

Properti pengembangan diuji penurunan nilainya berdasarkan kebijakan pada Catatan 3w.

y. Development Properties

Development expenditures incurred by or on behalf of the Company and its subsidiaries are accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditures comprise of costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure.

Development phase begins after the technical feasibility and commercial viability of extracting a mineral resource are demonstrable.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets relating to the area of interest is aggregated with the development expenditure and classified under non-current assets as "development properties".

A development property is reclassified as a "mining property" at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

No depreciation is recognized for development properties until they are reclassified as "mining properties".

Development properties are tested for impairment in accordance with the policy in Note 3w.

z. Properti Pertambangan

Ketika biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan terjadi setelah dimulainya aktivitas produksi, maka biaya tersebut akan ditangguhkan sebagai bagian dari properti pertambangan apabila terdapat kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan tambahan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan entitas anak. Jika tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

Properti pertambangan (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, dan pembayaran untuk memperoleh hak atas mineral dan sewa) diamortisasi menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah untuk setiap *area of interest*. Basis unit produksi menghasilkan pembebanan amortisasi secara proporsional berdasarkan deplesi cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Properti pertambangan diuji penurunan nilai berdasarkan kebijakan pada Catatan 3w.

z. Mining Properties

When further development expenditures are incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditures are carried forward as part of the mining property when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Company and its subsidiaries. Otherwise these expenditures are classified as a cost of production.

Mining properties (including exploration, evaluation and development expenditures, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortized using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. The units-of-production basis results in an amortization charge proportional to the depletion of the proved and probable reserves.

Mining properties are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 3w.

aa. Aset Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah

Dalam operasi pertambangan terbuka, Perusahaan mungkin memandang perlu untuk memindahkan material sisa tambang *(overburden)* untuk mendapatkan akses menuju cadangan bijih mineral *(mineral ore).* Aktivitas pemindahan material sisa tersebut dikenal sebagai "pengupasan lapisan tanah".

Selama tahap pengembangan tambang (sebelum dimulai produksi), biaya pengupasan lapisan tanah umumnya dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya pembangunan, pengembangan dan konstruksi tambang yang dapat disusutkan berdasarkan unit produksi.

Selama tahap produksi ketiga kriteria berikut harus terpenuhi agar biaya pengupasan lapisan tanah dapat dikapitalisasi sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah:

- besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan (peningkatan akses menuju badan bijih (*ore body*) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada perusahaan;
- perusahaan dapat mengidentifikasi komponen badan bijih yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

"Komponen" adalah bagian tertentu dari badan bijih yang dibuat menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah. Komponen ini biasanya bagian dari badan bijih yang lebih besar yang diidentifikasi dengan umur manfaat ekonomi yang dipisah.

Tahap produksi pengupasan lapisan tanah dapat memperoleh dua manfaat: bijih yang masih bermanfaat di masa sekarang dan peningkatan akses bijih yang akan ditambang di masa depan. Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, maka biaya pengupasan lapisan tanah dialokasikan dari biaya produksi kepada setiap aktivitas berdasarkan produksi yang relevan yang diukur menggunakan umur dari rasio pengupasan komponen. Rasio pengupasan komponen membagi tonase limbah tambang komponen untuk periode berjalan baik dengan menggunakan jumlah bijih yang telah ditambang atau dengan jumlah mineral yang terkandung dalam bijih yang telah ditambang untuk komponen tersebut. Dalam beberapa kegiatan, jumlah bijih yang merupakan dasar yang lebih tepat untuk alokasi biaya, terutama ketika terdapat pilihan yang lebih baik. Biaya pengupasan tanah untuk komponen akan ditangguhkan sampai *current period ratio* melebihi umur manfaat rasio komponen. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah disusutkan atau diamortisasi menggunakan dasar yang sistematis, selama umur manfaat ekspektasian dari komponen badan bijih atau terkandung mineral. Metode unit produksi diterapkan kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

aa. Stripping Activity Assets

In open pit mining operations, overburden and other waste materials must be removed to access ore from which minerals can be extracted economically. The process of removing overburden and waste materials is referred to as stripping.

During the development of a mine (or pit), before production commences, stripping costs are capitalized as part of the cost of construction of the mine (or pit) and are subsequently amortized over the life of the mine (or pit) on a units of production basis.

During the production phase the following three criteria must be met in order for stripping costs to qualify for capitalization as a stripping activity asset:

- it must be probable that there will be an economic benefit in a future accounting period because the stripping activity has improved access to the orebody;
- it must be possible to identify the "component" of the ore body for which access has been improved; and
- it must be possible to reliably measure the costs that relate to the stripping activity.

A "component" is a specific section of the orebody that is made more accessible by the stripping activity. It will typically be a subset of the larger orebody that is distinguished by a separate useful economic life.

Production phase stripping can give rise to two benefits: the extraction of ore in the current period and improved access to ore which will be extracted in future periods. When the cost of stripping which has a future benefit is not distinguishable from the cost of producing current inventories, the stripping cost is allocated to each of these activities based on a relevant production measure using a life of component strip ratio. The ratio divides the tonnage of waste mined for the component for the period either by the quantity of ore mined for the component or by the quantity of minerals contained in the ore mined for the component. In some operations, the quantity of ore is a more appropriate basis for allocating costs, particularly where there are significant byproducts. Stripping costs for the component are deferred to the extent that the current period ratio exceeds the life of component ratio. The stripping activity asset is depreciated on a "units of production" basis based on expected production of either ore or contained minerals over the life of the component unless another method is more appropriate.

Umur manfaat rasio komponen diidentifikasi berdasarkan cadangan bijih di tambang (dan untuk beberapa tambang, sumber daya mineral lainnya) dan rencana tambang tahunan; merupakan fungsi dari desain tambang dan perubahan untuk desain tersebut akan menghasilkan perubahan pada rasio. Perubahan pada hal teknis atau parameter ekonomi lainnnya yang berdampak pada cadangan bijih (dan untuk beberapa tambang, sumber daya mineral lainnya) juga dapat berdampak pada umur manfaat rasio komponen walapun hal tersebut tidak berdampak pada desain tambang. Perubahan pada rasio dihitung untuk masa yang akan datang.

The life of component ratios are based on the ore reserves of the mine (and for some mines, other mineral resources) and the annual mine plan; they are a function of the mine design and therefore changes to that design will generally result in changes to the ratios. Changes in other technical or economic parameters that impact the ore reserves (and for some mines, other mineral resources) may also have an impact on the life of component ratios even if they do not affect the mine design. Changes to the ratios are accounted for prospectively.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah disajikan terpisah pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Amortisasi dari biaya pengupasan yang ditangguhkan termasuk dalam "Amortisasi" dalam "Beban Pokok Kontrak dan Penjualan".

Stripping activity assets are presented separately on the consolidated statements of financial position. Amortization of deferred stripping costs is included in "Amortization" within "Costs of Contracts and Goods Sold".

bb. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

bb. Provision

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company and its subsidiaries will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

cc. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dan Beban Kontrak

Pendapatan kontrak konstruksi diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian yang diukur dari tahap penyelesaian kontrak pada tanggal pelaporan oleh *engineer* dan disetujui oleh pemilik proyek. Pada tanggal pelaporan, selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak disajikan sebagai aset lancar, sedangkan selisih lebih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan disajikan sebagai liabilitas jangka pendek.

cc. Revenue and Expense Recognition

Contract Revenue and Cost of Contract

Revenue from construction contract is recognized using the percentage-of-completion method, measured by percentage of work completed to date as estimated by engineers and approved by the project owner. At reporting dates, estimated earnings in excess of billings on construction contracts are presented as current assets, while billings in excess of estimated earnings are presented as current liability.

Bila hasil kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak diakui hanya sebesar biaya kontrak yang terjadi sepanjang biaya tersebut diperkirakan dapat dipulihkan. Biaya kontrak diakui sebagai beban dalam periode terjadinya.

Bila besar kemungkinan bahwa jumlah biaya kontrak konstruksi melebihi jumlah pendapatan kontrak, maka taksiran kerugian segera diakui sebagai beban. Biaya kontrak meliputi seluruh biaya material, tenaga kerja dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan kontrak.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan dan entitas anak telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan dan entitas anak tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan entitas anak tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Penjualan Jasa

Jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan.

Tingkat penyelesaian transaksi dapat ditentukan dengan berbagai metode. Entitas menggunakan metode yang dapat mengukur secara andal jasa yang diberikan. Bergantung pada sifat transaksi, metode tersebut dapat mencakup:

a. Survei pekerjaan yang telah dilaksanakan;
b. Jasa yang dilakukan hingga tanggal tertentu sebagai persentase dari total jasa yang dilakukan; atau
c. Proporsi biaya yang timbul hingga tanggal tertentu dibagi estimasi total biaya transaksi tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilaksanakan hingga tanggal tertentu dimasukkan dalam biaya yang terjadi hingga tanggal tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilakukan atau akan dilakukan yang dimasukkan ke dalam estimasi total biaya transaksi tersebut.

Where the outcome of a construction contract cannot be reliably estimated, contract revenue is recognized to the extent of contract costs incurred that is probable to be recoverable. Contract costs are recognized as expenses in the period they are incurred.

When it is probable that the total contract costs will exceed total contract revenue, the expected loss is recognized as an expense immediately. Cost of contracts include all direct materials, labor and other indirect costs related to the performance of the contracts.

Sale of Goods

Revenue from sale of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Company and its subsidiaries have transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Company and its subsidiaries retain neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company and its subsidiaries; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Rendering of Services

When the outcome of a transaction involving the rendering of services can be estimated reliably, revenue associated with the transaction is recognized by reference to the stage of completion of the transaction at the end of the reporting period.

The stage of completion of a transaction may be determined by a variety of methods. An entity uses the method that measures reliably the services performed. Depending on the nature of the transaction, the methods may include:

a. Surveys of work performed;
b. Services performed to date as a percentage of total services to be performed; or
c. The proportion that costs incurred to date bear to the estimated total costs of the transaction. Only costs that reflect services performed to date are included in costs incurred to date. Only costs that reflect services performed or to be performed are included in the estimated total costs of the transaction.

Pendapatan dari pemberian jasa yang sudah terjadi tetapi belum ditagih pada tanggal laporan keuangan diakui sebagai piutang usaha yang belum ditagih.

Revenue from services that have been rendered but not yet billed at reporting date are recognized as unbilled receivable.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Interest Revenue

Interest revenue is recognized using the effective interest method.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

dd. Imbalan Pasca Kerja

Kewajiban imbalan pasca kerja

Perusahaan dan entitas anak membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada komponen ekuitas lainnya dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Perusahaan dan entitas anak menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian aktuarial diakui langsung pada tahun yang bersangkutan.

dd. Employee Benefits

Defined post-employement benefits

The Company and its subsidiaries provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to the defined benefit plans.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other components of equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Company and its subsidiaries present the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

Other long-term benefits

The cost of providing long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost and actuarial gains or losses are recognized immediately in profit or loss.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan kerja jangka panjang.

The long-term employee benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the long-term employee benefits obligation.

ee. Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen

Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP) adalah suatu penetapan pemberian kompensasi yang diselesaikan dengan pemberian ekuitas berbasis saham yang ditentukan sebesar nilai wajar atas instrumen ekuitas tersebut pada tanggal pemberian kompensasi. Nilai wajar tersebut dibebankan dengan menggunakan metode garis lurus selama periode *vesting* berdasarkan estimasi manajemen atas instrumen ekuitas tersebut yang pada akhirnya akan diberikan. Pada setiap tanggal pelaporan, pihak manajemen akan merevisi estimasi atas jumlah instrumen ekuitas yang diharapkan akan diberikan. Jika terdapat pengaruh atas revisi terhadap estimasi awal akan diakui dalam laporan laba rugi selama sisa periode *vesting* dengan menyesuaikan akun Opsi Saham yang merupakan bagian dari ekuitas.

ee. Employee and Management Stock Option Program

Employee and Management Stock Option Program (EMSOP), an equity-settled share based payment arrangement, is measured at the fair value of the equity instrument at grant date. The fair value determined at grant date is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on management estimate of equity instruments that will eventually vest. At reporting dates, management revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest. The impact of the revision of the original estimate, if any, is recognized in profit and loss over the remaining vesting period, with a corresponding adjustment in Stock Option account under equity.

ff. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

ff. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiaries expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

gg. Pajak Final

Atas pendapatan dari jasa konstruksi, kapal dan sewa gedung dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari utang pajak penghasilan final.

gg. Final Tax

Tax expense on revenues from construction services, vessels and office rental are subject to final tax which is recognized proportionately based on the revenue recognized in the current year. The difference between the final tax paid and current tax expense in profit or loss is recognized as prepaid tax or tax payable. Prepaid final tax is presented separately from final tax payable.

hh. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa bersifat dilutif.

ii. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara regular di*review* oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penillaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun informasi segmen sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian.

jj. Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan hidup lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

Perusahaan dan entitas anak memiliki liabilitas tertentu untuk restorasi dan rehabilitasi daerah pertambangan sesudah produksi selesai. Perusahaan dan entitas anak menghitung besarnya liabilitas tersebut yang mencukupi untuk memenuhi liabilitas yang timbul ketika produksi sudah selesai. Perubahan taksiran biaya restorasi dan lingkungan hidup yang akan terjadi dihitung secara prospektif berdasarkan sisa umur tambang.

hh. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit or loss attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing profit or loss attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

ii. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

The accounting policies used in preparing segment information are the same as those used in preparing the consolidated financial statements.

jj. Estimated Liability for Environmental Management and Reclamation

Restoration, rehabilitation and other environmental costs incurred during the production phase of exploration are expensed as part of production costs.

The Company and its subsidiaries have certain obligations to restore and rehabilitate mining areas following the completion of production. Such obligations are accrued, so that the accrual will be adequate to meet those obligations once the productions process is fully completed. Changes is estimated restoration and environmental costs to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining life of the mine.

4. PERTIMBANGAN KRITIS DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan prinsip akuntansi sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang mempunyai efek yang signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari yang sudah dijelaskan dibawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Perusahaan dan entitas anak menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang berdasarkan analisis atas ketertagihan piutang dan pinjaman yang diberikan. Penyisihan dibentuk terhadap pinjaman yang diberikan dan piutang apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa saldo tersebut tidak akan tertagih. Identifikasi penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang memerlukan pertimbangan dan estimasi. Apabila ekspektasi berbeda dari estimasi awal, maka perbedaan ini akan berdampak terhadap nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang serta kerugian penurunan nilainya pada tahun mana perubahan estimasi tersebut terjadi. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 5, 6, 7, 8, 9 dan 48 atas laporan keuangan konsolidasian.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENT AND ESTIMATES

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgements in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting principles described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Company and its subsidiaries make allowance for impairment losses based on an assessment of the recoverability of loans and receivables. Allowances are applied to loans and receivables where events or changes in circumstances indicate that the balances may not be collectible. The identification of impairment loss on loans and receivables requires the use of judgment and estimates. Where the expectations are different from the original estimate, such difference will impact the carrying amount of loans and receivable and the related provision for impairment losses in the year in which such estimate has changed. The carrying amounts of loans and receivables are disclosed in Notes 5, 6, 7, 8, 9 and 48 to the consolidated financial statements.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan dan entitas anak membuat penyisihan penurunan nilai apabila persediaan tersebut diestimasi tidak akan digunakan atau akan bergerak secara lambat pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan nilai tercatat persediaan dan biaya penurunan nilai, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan dan entitas anak. Nilai perolehan atas persediaan diungkapkan di Catatan 10 pada laporan keuangan konsolidasian.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Company and its subsidiaries make allowance for decline in value based on their estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying amount of the inventories and provision for decline in value expense, which ultimately impact the result of the Company and its subsidiaries' operations. The carrying amounts of inventories are diclosed in Note 10 to the consolidated financial statements.

Taksiran Cadangan

Cadangan batubara merupakan perkiraan dari jumlah batubara yang ekonomis dan secara hukum dapat diekstraksi dari wilayah konsesi Perusahaan dan entitas anak. Dalam rangka untuk memperkirakan cadangan batubara, asumsi yang diperlukan tentang berbagai faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, rasio pengupasan, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas belanja modal masa depan, kewajiban penutupan tambang dan pertukaran tarif.

Memperkirakan kuantitas dan/atau nilai kalor dari cadangan batubara membutuhkan ukuran, bentuk dan kedalaman lapisan batubara atau bidang yang akan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti sampel pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit untuk menafsirkan data.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari tahun ke tahun dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari tahun ke tahun. Perubahan cadangan dilaporkan dapat mempengaruhi hasil keuangan konsolidasi Perusahaan dan entitas anak dan posisi keuangan dalam berbagai cara, termasuk berikut:

- Nilai tercatat aset mungkin akan terpengaruh karena perubahan perkiraan arus kas masa depan;
- Penyusutan, deplesi dan amortisasi dibebankan ke laporan laba rugi dapat berubah di mana biaya tersebut ditentukan berdasarkan metode unit produksi atau di mana masa manfaat ekonomi dari perubahan aset;
- Penyisihan penutupan tambang bisa berubah di mana perubahan dalam estimasi cadangan mempengaruhi harapan tentang waktu atau biaya kegiatan tersebut; dan
- Nilai tercatat aset pajak tangguhan/kewajiban dapat berubah karena perubahan estimasi dari kemungkinan atas pemulihan manfaat pajak.

Reserve Estimates

Coal reserves are estimates of the amounts of coal that can be economically and legally extracted from the Company and its subsidiaries's concession area. In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratios, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices future capital expenditure, mine closure obligation and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal seam or fields to be determined by analyzing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from year to year and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from year to year. Changes in reported reserves may affect the Company and its subsidiaries's consolidated financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- Asset carrying amounts may be affected due to changes in the estimated future cash flows;
- Depreciation, depletion and amortization charged to profit or loss may change where such charges are determined based on a unit-of-production method or where the economic useful lives of assets change;
- Provision for mine closure may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities; and
- The carrying amounts of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likelihood of the recoverability of the tax benefits.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan dan entitas anak ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset di*review* secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan diatas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap telah diungkapkan pada Catatan 20 atas laporan keuangan konsolidasian.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each of the item of the Company and its subsidiaries' property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying amount of property, plant and equipment.

The aggregate carrying amounts of property, plant and equipment is disclosed in Note 20 to the consolidated financial statements.

Penurunan Nilai Aset Bukan Keuangan

Aset berwujud dan tidak berwujud, selain goodwill, dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Sedangkan untuk goodwill, uji penurunan nilai harus dilakukan minimal setiap tahun, baik ada atau tidak adanya indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Nilai tercatat aset non-keuangan yang dilakukan uji penurunan nilai telah diungkapkan dalam Catatan 13, 15, 16, 17, 19, 20 dan 22 atas laporan keuangan konsolidasian.

Impairment of Non-Financial Assets

Tangible and intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indicators of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

The carrying amount of non-financial assets, on which impairment analysis are applied, were described in Notes 13, 15, 16, 17, 19, 20 and 22 to the consolidated financial statements.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan dan entitas anak. Detail atas liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 31.

Employment Benefits Obligation

The determination of post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. While it is believed that the Company and its subsidiaries' assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company and its subsidiaries' employment benefit obligations. Details of Employment benefit obligations are disclosed in Note 31.

Menilai Kontrak Konstruksi Berdasarkan Metode Persentase Penyelesaian

Penentuan persentase penyelesaian suatu kontrak konstruksi dalam tahap penyelesaian tergantung pada pertimbangan dan estimasi *engineers*. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap pengakuan pendapatan Perusahaan dan entitas anak. Item pada laporan keuangan konsolidasian yang terkait dengan kontrak kontruksi telah diungkapkan dalam Catatan 9 dan 50.

Measuring Construction Contracts in Progress Measured at Percentage-of-Completion

The determination of percentage of completion of construction contracts in progress is dependent on the judgment and estimations of the engineers. While it is believed that the Company and its subsidiaries' assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant change in assumptions may materially affect the Company and its subsidiaries' revenue recognition. The items in the consolidated financial statements related to construction contracts are disclosed in Notes 9 and 50.

Nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis

Nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis ditentukan dengan menggunakan pertimbangan tertentu dalam memilih suatu metode dan membuat asumsi-asumsi yang didasarkan pada kondisi pasar pada tanggal akuisisi.

Apabila penentuan nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis dibuat dengan menggunakan asumsi dan kondisi pasar yang berbeda, maka nilai tercatat goodwill, aset tidak berwujud dan aset serta liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis dapat terpengaruh.

Fair value of acquired identifiable assets and liabilities from business acquisition

The fair values of acquired identifiable assets and liabilities in a business acquisition are determined by using valuation techniques. The Company and its subsidiaries used their judgment to select a variety of methods and make assumptions that are mainly based on market conditions existing at the acquisition date.

To the extent that the determination of fair value of acquired identifiable assets and liabilities are made based on different assumptions and market conditions, the carrying amount of goodwill, intangible assets and other acquired identifiable assets and liabilities from such business acquisitions may be affected.

Penurunan Nilai Goodwil

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya mengharuskan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Dimana aktual arus kas masa depan kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul. Detail atas goodwill diungkapkan dalam Catatan 23.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise. Details of goodwill are disclosed in Note 23.

Penilaian instrumen keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 47, Perusahaan dan entitas anak menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan.

Manajemen berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Valuation of financial instruments

As described in Note 47, the Company and its subsidiaries use valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments.

Management believes that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

5. KAS DAN SETARA KAS / 5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
Kas			Cash on hand
Rupiah	143.590	154.173	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	20.589	44.267	U.S. Dollar
Dollar Singapura	732	691	Singapore Dollar
Bank- Pihak Ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	17.187.939	24.513.017	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	10.113.517	2.015.511	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Citibank, N.A.	3.033.616	10.064.954	Citibank, N.A.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.751.303	421.567	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.228.159	6.003.641	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	748.017	363.552	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	628.649	551.631	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	590.649	342.082	PT Bank ANZ Indonesia
Standard Chatered Bank, Cabang Jakarta	319.374	295.542	Standard Chatered Bank, Jakarta Branch
PT Bank CIMB Niaga Tbk	48.246	186.498	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Bukopin	28.489	-	PT Bank Bukopin
PT Bank Central Asia Tbk	16.397	33.584	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.663	175.663	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Bank DKI	320	403.804	Bank DKI
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Cabang Bandung	211	219	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Bandung Branch
Bank Papua	-	2.293	Bank Papua
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	78.707.593	53.656.624	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank, N.A.	41.709.449	42.275.901	Citibank, N.A.
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	26.297.051	914.400	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	13.391.946	11.133.922	Standard Chartered Bank, Branch Jakarta
Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited	6.162.100	5.380.728	Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.061.055	234.477	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	3.582.792	2.723.298	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.649.284	1.478.962	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
DBS Bank Ltd.	1.318.871	1.381.425	DBS Bank Ltd.
ING Bank, N.V.	1.187.530	1.306.969	ING Bank, N.V.
UBS AG	1.076.446	3.228.290	UBS AG
PT Bank Permata Tbk	917.618	564.576	PT Bank Permata Tbk
Citibank, Singapore	210.433	-	Citibank, Singapore
PT Bank ANZ Indonesia	192.388	5.540.127	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	38.567	102.604	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia - Indonesia Eximbank	3.902	248.704	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia - Indonesia Eximbank
PT Bank Central Asia Tbk	209	1.068	PT Bank Central Asia Tbk
Dilanjutkan	217.368.694	175.744.764	Forward

	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
Dilanjutkan	217.368.694	175.744.764	Forward
Dollar Singapura			Singapore Dollar
DBS Bank Ltd.	1.101.990	886.775	DBS Bank Ltd.
Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited	192.220	1.084.879	Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited
UBS AG	71.733	67.479	UBS AG
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	6.141	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Dollar Australia			Australian Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	25.831	24.195	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Euro			Euro
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	11.038.110	1.901.900	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	37.912	1.355.204	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank , N.A	12.279	75.825	Citibank , N.A
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	7.431	6.571	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
ING Bank, N.V.	5.214	8.346	ING Bank, N.V.
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	33.373	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
JPY			JPY
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10.379	717	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Call deposit - Dollar Amerika Serikat			Call deposit - U.S. Dollar
UBS AG	648.482	1.032.022	UBS AG
Deposito berjangka - Pihak Ketiga			Time deposits - Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.852.950	7.814.826	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.808.973	533.696	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	1.350.731	415.269	PT Bank Artha Graha International Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	1.185.888	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT BPR Bina Dana Cakrawala	1.124.675	1.076.518	PT BPR Bina Dana Cakrawala
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.121.855	3.125.930	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	807.191	790.386	Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
PT Bank Permata Tbk	374.296	520.988	PT Bank Permata Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	28.767	28.244	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.980	2.992	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	28.383.635	8.001.896	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	15.554.460	8.544.468	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	9.643.470	8.762.269	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
UBS AG	9.162.524	2.994.491	UBS AG
PT Bank Permata Tbk	6.200.000	14.550.000	PT Bank Permata Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	1.500.000	-	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	5.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	310.622.670	244.390.164	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	2,00% - 8,00%	2,00% - 8,00%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,25% - 1,25%	0,25% - 1,25%	U.S. Dollar
Tingkat bunga call deposit - U.S. Dollar	0,43%	0,43%	Interest rate on call deposit U.S. Dollar

6. ASET KEUANGAN LAINNYA / 6. OTHER FINANCIAL ASSETS

	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
Jaminan atas pinjaman bank			Guarantee deposits for bank loans
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
DBS Bank Ltd.	13.754.809	13.660.828	DBS Bank Ltd.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.150.000	2.150.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Rekening bank dibatasi penggunaannya - pihak ketiga			Restricted cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.512.788	802.944	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	151.087	151.717	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.208	11.208	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jaminan bank garansi			Deposit for bank guarantee
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank ANZ Indonesia	2.126.879	1.374.829	PT Bank ANZ Indonesia
Investasi dalam kelompok diperdagangkan pada nilai wajar laba atau rugi			Held-for-trading investments at fair value through profit or loss
Investasi pada unit portofolio - pihak ketiga			Investments in portfolio - third parties
UBS AG	40.579.883	40.368.967	UBS AG
Accion Investment Management (Accion)	15.200.000	-	Accion Investment Management (Accion)
PT Majoris Asset Management (MAM)	8.031.581	5.163.326	PT Majoris Asset Management (MAM)
Jumlah	83.518.235	63.683.819	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Deposito berjangka			Time deposits
Dollar Amerika Serikat	0,10% - 1,20%	0,10% - 0,50%	U.S. Dollar

Jaminan atas pinjaman bank

Deposito berjangka pada DBS Bank Ltd. (DBS) digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek yang diberikan oleh DBS kepada IIC (Catatan 50). Deposito berjangka ini mempunyai jangka waktu 3 bulan.

Deposito berjangka pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar US$ 2.150.000 mempunyai jangka waktu 1 bulan dan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh TPEC dari bank yang sama (Catatan 24 dan 50).

Guarantee deposits for bank loans

Time deposits in DBS Bank Ltd. (DBS) were used as collateral for the short-term loan facilities granted by DBS to IIC (Note 50). These time deposits have terms of three months.

Time deposits in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to US$ 2,150,000 has a term of one month and was used as collateral for credit facilities obtained by TPEC from the same bank (Notes 24 and 50).

Investasi dalam kelompok diperdagangkan pada nilai wajar

UBS AG

Investasi pada portofolio (investasi alternatif) pada UBS AG merupakan investasi yang dimiliki oleh ICRL (entitas anak). Keuntungan yang belum terealisasi dan yang terealisasi atas nilai wajar investasi pada portofolio sebesar US$ 210.915 dan US$ 537.116 masing-masing selama periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2017 dan 2016 (Catatan 38).

Accion

Investasi pada portofolio (investasi alternatif) pada Accion merupakan investasi yang dimiliki oleh IIC (entitas anak).

MAM

ICPL, TS dan KPI, entitas anak, menempatkan investasi dana di MAM sebagai manager investasi masing-masing sebesar US$ 2.500.000, US$ 2.000.000 and US$ 3.263.900. Bank kustodian untuk investasi ICPL dan TS adalah DBS Bank Ltd., sedangkan untuk KPI adalah PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank DBS Indonesia.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, nilai aset bersih atas aset keuangan lainnya yang ditempatkan pada MAM adalah sebagai berikut:

Held-for-trading investments at fair value

UBS AG

Investments in portfolio (alternative investments) at UBS AG represent the investments owned by ICRL (subsidiary). Unrealized and realized gain on fair value of investment in portfolio amounted to US$ 210,915 and US$ 537,116 during the nine-month periods ended September 30, 2017 and 2016, respectively (Note 38).

Accion

Investments in portfolio (alternative investments) at Accion represent the investments owned by IIC (subsidiary).

MAM

ICPL, TS and KPI, subsidiaries, placed several investments in MAM as fund manager for the amount of US$ 2,500,000, US$ 2,000,000 and US$ 3,263,900, respectively. Custodian bank for ICPL and TS investments are DBS Bank Ltd., while for KPI's are PT Bank Mandiri Tbk and PT Bank DBS Indonesia.

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, the net assets value of the other financial assets with MAM are as follow:

	30 September/ *September 30,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
KPI	3.424.707	3.184.951	KPI
ICPL	2.567.314	-	ICPL
TS	2.039.560	1.978.375	TS
Jumlah	8.031.581	5.163.326	Total

Keuntungan belum direalisasi atas nilai wajar investasi ini sebesar US$ 368.255 dan US$ nihil masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2017 dan 2016 (Catatan 38).

UBS AG, Accion dan MAM ditunjuk untuk mengelola dana Perusahaan dan entitas anak – untuk menyeimbangkan portofolio dengan acuan yang telah ditetapkan dengan membeli dan menjual utang dan ekuitas instrumen. Pengukuran nilai wajar disajikan dalam Catatan 47.

Unrealized gain on fair value from these investments amounted to US$ 368,255 and US$ nil for the nine-month periods ended September 30, 2017 and 2016 (Note 38).

UBS AG, Accion and MAM were appointed to manage the Company and its subsidiaries' funds – to balance the portofolio within the designated guidelines by buying and selling debt and equity instruments. The fair value measurement is presented in Note 47.

7. PIUTANG USAHA / 7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	30 September/ *September 30,* 2017 US$	31 Desember/ *December 31,* 2016 US$	
a. Berdasarkan Pelanggan:			a. By Debtors:
Pihak Berelasi (Catatan 48)	9.380.387	7.336.484	Related Parties (Note 48)
Pihak Ketiga			Third Parties
BUT. Eni Muara Bakau B.V.	20.054.084	19.461.502	BUT. Eni Muara Bakau B.V.
PT Freeport Indonesia	14.103.356	20.093.254	PT Freeport Indonesia
PT. Indonesia Pratama	13.496.036	4.981.278	PT. Indonesia Pratama
PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua	13.002.089	13.459.521	PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua
BP Berau Ltd.	8.375.909	3.409.896	BP Berau Ltd.
PT. Indoasia Cemerlang	5.648.899	8.591.209	PT. Indoasia Cemerlang
PT. Maruwai Coal	4.380.958	-	PT. Maruwai Coal
PT Adaro Indonesia	1.830.417	2.022.212	PT Adaro Indonesia
PT Anzawara Satria	1.684.792	1.386.531	PT Anzawara Satria
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna	1.518.691	1.275.634	PT Pelayaran Bahtera Adhiguna
BUT Chevron Indonesia Company	1.078.409	644.590	BUT Chevron Indonesia Company
PT Energy Transporter Indonesia	1.074.417	1.080.703	PT Energy Transporter Indonesia
PT. Saipem Indonesia	1.019.484	-	PT. Saipem Indonesia
PT Berau Coal	83.383	1.488.549	PT Berau Coal
Sebuku Group	-	2.539.947	Sebuku Group
Lain-lain (masing-masing dibawan US$ 1 Juta)	16.037.693	14.064.986	Others (each below US$ 1 million)
Penjualan batubara			Sales of coal
Pelanggan luar negeri	27.671.525	10.460.516	Foreign customers
Jumlah	131.060.142	104.960.328	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.407.328)	(1.881.918)	Allowance for impairment losses
Bersih	128.652.814	103.078.410	Net
Jumlah	138.033.201	110.414.894	Total
b. Berdasarkan kategori umur:			b. By age category:
Belum jatuh tempo	121.465.254	94.200.847	Current
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	8.449.693	5.550.936	1 - 30 days
31 - 90 hari	2.314.151	5.353.306	31 - 90 days
91 - 180 hari	5.802.624	3.647.883	91 - 180 days
> 181 hari	2.408.807	3.543.840	> 181 days
Jumlah	140.440.529	112.296.812	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.407.328)	(1.881.918)	Allowance for impairment losses
Bersih	138.033.201	110.414.894	Net
c. Sudah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya			c. Past due but not impaired
1-30 hari	8.449.693	5.550.936	1-30 days
31-90 hari	2.314.151	5.353.306	31-90 days
91-180 hari	4.767.699	3.647.883	91-180 days
> 181 hari	1.036.404	1.661.922	> 181 days
Jumlah	16.567.947	16.214.047	Total
d. Bedasarkan mata uang			d. Based on currency
Dollar Amerika Serikat	41.169.428	72.157.165	U.S. Dollar
Rupiah	99.259.413	40.052.401	Rupiah
Dollar Singapura	11.688	87.246	Singapore Dollar
Jumlah	140.440.529	112.296.812	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.407.328)	(1.881.918)	Allowance for impairment losses
Bersih	138.033.201	110.414.894	Net

	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:			Movements in the allowance for impairment losses:
Saldo Awal	1.881.918	2.300.054	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai piutang (Catatan 40)	525.410	393.118	Impairment losses recognized on receivables (Note 40)
Jumlah yang dihapus selama periode berjalan atas piutang tak tertagih	-	(170.610)	Amounts written off during the period as uncollectible
Pemulihan kerugian nilai piutang	-	(640.644)	Impairment losses reversed
Saldo akhir	2.407.328	1.881.918	Ending balance

Rincian piutang usaha yang dihapus selama periode berjalan:

Details of written off trade accounts receivable during the period:

	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
Clough ZFP, Pty. Ltd	-	146.470	Clough ZFP, Pty. Ltd
Calibre Projects, Pty. Ltd	-	10.889	Calibre Projects, Pty. Ltd
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 5 ribu)	-	13.251	Others (each below US$ 5 thousands)
Jumlah	-	170.610	Total

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah piutang retensi yang dicatat oleh TPEC pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar US$ 16.137.644 dan US$ 13.132.680.

Trade accounts receivable disclosed above include amounts of retention receivables which were recorded by TPEC as of September 30, 2017 and December 31, 2016, with total amount of US$ 16,137,644 and US$ 13,132,680, respectively.

Piutang usaha TPEC dan MBSS pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, masing-masing sebesar US$ 28.407.506 dan US$ 34.940.188, digunakan sebagai jaminan atas utang bank, pinjaman jangka panjang dan fasilitas kredit (Catatan 24, 28 dan 50).

Trade accounts receivable of TPEC and MBSS as of September 30, 2017 and December 31, 2016, with a total amount of US$ 28,407,506 and US$ 34,940,188, respectively, were used as collateral for bank loans, long-term loans and credit facilities (Notes 24, 28 and 50).

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang dan pendapatan jasa adalah 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan.

The average credit period on sale of goods and services is 60 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan. Cadangan penurunan nilai pada tanggal pelaporan terdiri dari piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individual dimana manajemen menilai bahwa rendah kemungkinan tertagihnya piutang.

Allowance for impairment losses on trade accounts receivable is recognized based on estimated recoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position. Allowance for impairment losses at reporting date consists of individually impaired receivables which management assessed to be no longer collectible.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pihak berelasi selama periode 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believes that the allowance for impairment losses on trade accounts receivable from third parties is adequate. No allowance for impairment losses was provided on receivables from related parties during the period September 30, 2017 and December 31, 2016 because management believes that all such receivables are collectible.

Tidak terdapat piutang usaha yang telah dijual dengan dan tanpa *recourse* selama periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan 2016.

There are no trade accounts receivable sold with and without recourse during the period ended September 30, 2017 and 2016.

8. PIUTANG BELUM DITAGIH / 8. UNBILLED RECEIVABLES

	30 September/ *September 30,* 2017 US$	31 Desember/ *December 31,* 2016 US$	
Pihak berelasi (Catatan 48)	-	2.002.620	Related party (Note 48)
Pihak ketiga			Third parties
Noble Resources International	2.083.712	-	Noble Resources International
Strong Crown Trading Limited	-	1.634.430	Strong Crown Trading Limited
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 100 ribu)	202.593	302.245	Others (each below US$ 100 thousand)
Sub-jumlah	2.286.306	1.936.675	Sub-total
Jumlah	2.286.306	3.939.295	Total

9. SELISIH LEBIH ESTIMASI PENDAPATAN DIATAS TAGIHAN KEMAJUAN KONTRAK DAN SELISIH LEBIH TAGIHAN KEMAJUAN KONTRAK DIATAS ESTIMASI PENDAPATAN / 9. ESTIMATED EARNINGS IN EXCESS OF BILLINGS ON CONTRACTS AND BILLINGS IN EXCESS OF ESTIMATED EARNINGS RECOGNIZED

TPEC mengadakan beberapa perjanjian dengan pihak ketiga terkait dengan jasa konstruksi (Catatan 50).

TPEC has various agreements entered into with third parties for the provision of various construction related services (Note 50).

Rincian biaya kontrak dan tagihan kemajuan kontrak adalah sebagai berikut:

Following are the details of construction costs and billed invoices related to those contracts:

	30 September/ *September 30,* 2017 US$	31 Desember/ *December 31,* 2016 US$	
Akumulasi biaya kontrak konstruksi	1.491.653.908	1.329.910.169	Accumulated construction costs
Akumulasi laba yang diakui	141.996.033	107.787.573	Accumulated recognized profit
Akumulasi pendapatan yang diakui	1.633.649.941	1.437.697.742	Accumulated recognized revenue
Dikurangi:			Less:
Tagihan kemajuan kontrak	(1.641.646.949)	(1.353.359.341)	Progress billings
Bersih	(7.997.008)	84.338.401	Net
Jumlah di atas terdiri dari:			The above consists of:
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak	8.443.746	108.055.739	Estimated earnings in excess of billings on contracts
Selisih lebih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	(16.440.754)	(23.717.338)	Billings in excess of estimated earnings recognized
Bersih	(7.997.008)	84.338.401	Net

10. PERSEDIAAN / 10. INVENTORIES

	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
Suku cadang dan bahan pembantu	12.114.491	10.582.384	Spare parts and supplies
Bahan bakar diesel dan minyak	2.248.912	1.568.559	Diesel and fuels
Minyak pelumas dan bahan peledak	324.842	339.288	Lubricants and blasting materials
Batubara	5.603.159	1.085.769	Coal
Jumlah	20.291.403	13.576.000	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(3.144.681)	(4.663.812)	Allowance for decline in value
Bersih	17.146.723	8.912.188	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Changes in the allowance for decline in value are as follows:
Saldo awal	4.663.812	1.224.180	Beginning balance
Penambahan	-	3.439.632	Additions
Pemulihan	(575.966)	-	Reversal
Penghapusan	(943.165)	-	Write-off
Saldo akhir	3.144.681	4.663.812	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk penurunan nilai tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, persediaan Petrosea telah diasuransikan kepada sebuah konsorsium yang dipimpin oleh PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia sebesar US$ 6.120.592. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang diasuransikan.

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, inventories of Petrosea were insured through a consortium led by PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia amounting to US$ 6,120,592. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, tidak ada persediaan yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank.

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, no inventories were used as collateral for bank loans.

Pada tahun 2017 dan 2016, penurunan nilai persediaan diakui sebagai pengurang jumlah persediaan dan diakui sebagai beban.

In 2017 and 2016, the decline in the value of inventories was recognized as deduction to the cost of inventories and charged to profit and loss.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2017 dan 2016, jumlah persediaan yang diakui oleh Perusahaan dan entitas anak dan dicatat pada harga pokok kontrak dan penjualan sebagai beban adalah masing-masing sebesar US$ 79.843.428 dan US$ 39.468.514.

For the nine-month periods ended September 30, 2017 and 2016, inventories recognized by the Company and its subsidiaries in expenses and were recorded as cost of contracts and goods sold amounted to US$ 79,843,428 and US$ 39,468,514, respectively.

11. PAJAK DIBAYAR DIMUKA / 11. PREPAID TAXES

	30 September/ *September 30,* 2017 US$	31 Desember/ *December 31,* 2016 US$	
Lebih bayar pajak penghasilan badan (Catatan 42)			Excess payment of corporate income tax (Note 42)
Perusahaan			The Company
2017	43.035	-	2017
2016	143.624	143.624	2016
Entitas anak			Subsidiaries
2017	2.694.358	-	2017
2016	-	2.856.516	2016
Pajak penghasilan pasal 4 (2), 15, 22, dan 23			Income tax Article 4 (2), 15, 22, and 23
Entitas anak	595.362	133.189	Subsidiaries
Pajak Pertambahan Nilai - bersih			Value Added Tax - net
TPEC	23.161.230	27.115.072	TPEC
MUTU	3.440.306	1.716.982	MUTU
Lain-lain	7.153.414	5.208.918	Others
Klaim untuk pengembalian PPN			Claims for VAT refund
2015	-	20.045.937	2015
2014	2.280.997	2.280.997	2014
Jumlah	39.512.326	59.501.235	Total

Pada bulan Maret 2017, MUTU menerima beberapa Surat Ketetapan Kurang Bayar (SKPKB) atas PPN untuk periode Januari 2014 sampai dengan Nopember 2014 dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp 1.785.851.582 atau setara dengan US$ 133.862. Pembayaran atas kurang bayar tersebut dilakukan pada tanggal 7 April 2017 dan tidak diajukan keberatan.

In March 2017, MUTU received several tax assessment letters on MUTU's VAT covering the periods from January 2014 to November 2014 showing a total underpayment amounting to Rp 1,785,851,582 or equivalent to US$ 133,862. The payment was made on April 7, 2017 and no objection was filed.

Pada tahun 2016, TPEC menerima pengembalian atas proses restitusi yang diajukan pada tahun 2015 untuk PPN masa pajak 2011 – 2014 senilai Rp 417.826.129.798 (setara dengan US$ 36.430.834).

In 2016, TPEC received the refund related to the request submitted in 2015 for VAT for the years 2011 - 2014 amounting to Rp 417,826,129,798 (equivalent to US$ 36,430,834).

Selisih antara pengajuan pengembalian dengan hasil Surat Ketetapan Lebih Bayar (SKPLB) yang diterima untuk tahun Pajak 2011-2013 telah dibebankan pada tahun 2016 senilai Rp 7.450.075.103 (ekuivalen dengan US$ 649.582). Selanjutnya pada 4 Mei 2016, TPEC mengajukan keberatan terhadap Surat Keputusan Pajak untuk tahun pajak 2014 sebesar Rp 26.160.804.566 (setara dengan US$ 2.280.997). Pada tahun 2017, DJP mengabulkan sebagian keberatan yang diajukan TPEC dan menolak klaim sebesar Rp 26.087.740.116. TPEC sedang mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas klaim yang ditolak.

The difference between refund request submitted and SKPLB received for fiscal years 2011 - 2013 was recognized in profit or loss in 2016 amounting to Rp 7,450,075,103 (equivalent to US$ 649,582). Furthermore, on May 4, 2016, TPEC filed an appeal against the tax assessment letter for fiscal year 2014 amounting Rp 26,160,804,566 (equivalent to US$ 2,280,997). In 2017, DGT has partially agreed with TPEC's appeal and rejected the claim of Rp 26,087,740,116. TPEC is in the appeal process to the Tax Court against the above rejected claim.

Pada tahun 2016, TPEC juga menerima pengembalian atas proses restitusi untuk PPN masa pajak Januari – Maret 2015 senilai Rp 69.611.272.937 (setara dengan US$ 6.063.125).

In 2016, TPEC received refund related to restitution VAT January – March 2015 amounting to Rp 69,611,272,937 (equivalent to US$ 6,063,125).

Pada tanggal 15 Pebruari 2016, TPEC mengajukan restitusi PPN untuk masa pajak April – Desember 2015 sebesar Rp 230.149.176.554 (setara dengan US$ 20.045.937). Pada tahun 2017, TPEC menerima pengembalian pajak sebesar Rp 226.374.151.220 (ekuivalen dengan US$ 16.902.423) berdasarkan SKPLB yang diterbitkan oleh kantor pajak. Selisih antara pengajuan pengembalian dengan hasil SKPLB yang diterima telah diestimasi oleh manajemen TPEC dan telah dibebankan pada tahun buku 2015.

On February 15, 2016, TPEC submitted tax restitution letter of VAT for period from April – December 2015 amounting to Rp 230,149,176,554 (equivalent to US$ 20,045,937). In 2017, TPEC received a refund of Rp 226,374,151,220 (equivalent to US$ 16,902,423) based on SKPLB issued by tax office. The difference between refund request submitted and SKPLB has been estimated by management of TPEC and was charged to profit or loss in 2015.

Pada bulan Agustus 2016, TPEC mengajukan restitusi PPN untuk masa Januari – Juni 2016 sebesar Rp 114.340.970.319 (ekuivalen dengan US$ 9.959.069). Pada bulan September 2017, TPEC menerima pengembalian pajak sebesar DJP Rp 112.765.575.592 (ekuivalen dengan US$ 8.462.707) berdasarkan SKPLB yang diterbitkan oleh kantor pajak. Selisih antara pengajuan pengembalian dengan hasil SKPLB dibebankan pada laba rugi tahun 2017.

In August 2016, TPEC submitted tax restitution letter of VAT for period from January – June 2016 amounting to Rp 114,340,970,319 (equivalent to US$ 9,959,069). In September 2017, TPEC received a refund of Rp 112,765,575,592 (equivalent to US$ 8,462,707) based on SKPLB issued by tax office. The difference between refund request submitted and SKPLB was charged to profit or loss in 2017.

12. ASET LANCAR LAINNYA / 12. OTHER CURRENT ASSETS

	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
Biaya dibayar dimuka			Prepaid expenses
Asuransi	2.297.681	2.603.696	Insurance
Sewa	322.607	473.943	Rent
Lain-lain	4.058.258	1.723.819	Others
Uang muka			Advances
Pembelian batubara	62.432.398	45.612.595	Purchase of coal
Proyek	27.493.398	3.377.241	Projects
Pemeliharaan kapal	1.241.919	1.006.477	Vessel maintenance
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 1 juta)	2.000.795	1.420.866	Others (each below US$ 1 million)
Jumlah	99.847.056	56.218.637	Total

Uang muka pembelian batubara merupakan pembayaran uang muka oleh ICI dan IETPL.

Pada tahun 2016, uang muka proyek merupakan pembayaran uang muka kepada subkontraktor untuk pelaksanaan proyek oleh TPEC dan Petrosea , sedangkan pada tahun 2017, uang muka terutama merupakan pembayaran uang muka kepada pemasok terutama oleh ICPL.

Advances for the purchase of coal represent advance payments made by ICI and IETPL.

In 2016, advances for projects represent advance payments to subcontractors for projects by TPEC and Petrosea, while in 2017, this advance mainly represents advances to vendors by ICPL.

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI / 13. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

Nama entitas asosiasi/ *Name of associates*	Aktivitas utama/ *Principal activity*	Tempat kedudukan/ *Domicile*	Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Perusahaan dan entitas anak/ *Percentage of ownership interest and voting power held by the Company and its subsidiaries*		Jumlah tercatat/ *Carrying amount*	
			30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016
			%	%	US$	US$
PT Kideco Jaya Agung (KJA)	Eksplorasi, pengembangan, pertambangan dan pemasaran batubara/ *Exploration, development, mining and marketing of coal*	Jakarta/*Jakarta*	46%	46%	241.454.606	163.943.873
PT Cirebon Electric Power (CEP)	Pembangkit Listrik Tenaga Uap/*Coal-fired power plant*	Cirebon - Jawa Barat/ *Cirebon - West Java*	20%	20%	63.348.610	58.240.322
PT Sea Bridge Shipping (SBS)	Pengangkutan barang domestik/*Domestic goods shipment*	Jakarta/*Jakarta*	46%	46%	28.481.653	25.452.827
PT Cotrans Asia (CTA)	Jasa pengangkutan dan pengiriman batubara/ *Coal transportation and transhipment service*	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	45%	45%	6.212.681	7.308.472
PT Cirebon Power Services (CPS)	Pengoperasian dan pemeliharaan fasilitas dan alat-alat listrik/ *Operations and maintenance of electrical equipment and facilities*	Cirebon - Jawa Barat/ *Cirebon - West Java*	20%	20%	428.468	375.589
PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR)	Pembangkit Listrik Tenaga Uap/*Coal-fired power plant*	Cirebon - Jawa Barat/ *Cirebon - West Java*	6,25%	6,25%	5.279.221	5.101.123
PT Intan Resources Indonesia (IRI)	Perdagangan batubara dan konsultasi pertambangan/ *Coal trading and mining consultancy*	Jakarta/*Jakarta*	43,3%	43,3%	-	-
Jumlah/*Total*					345.205.239	260.422.206

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Changes in investments in associates are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
Nilai tercatat awal periode	260.422.206	277.545.435	Carrying amount at beginning of period
Penambahan investasi	-	4.250.000	Additional investment
Bagian laba entitas asosiasi setelah dikurangi biaya amortisasi	112.752.256	61.672.566	Equity in net profit of associates net of amortization
Dividen	(28.418.352)	(84.737.287)	Dividends
Bagian pendapatan komprehensif lainnya pada entitas asosiasi:			Share in other comprehensive income of associates:
Keuntungan yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif (cadangan lindung nilai)	822.099	1.610.911	Unrealized gain on derivative financial instrument (hedging reserve)
Selisih kurs	(372.970)	80.581	Translation adjustment
Nilai tercatat akhir periode	345.205.239	260.422.206	Carrying amount at end of period

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi Perusahaan dan entitas anak ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan ini mencerminkan jumlah yang terdapat dalam laporan keuangan entitas asosiasi yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Summarized financial information in respect of the Company and its subsidiaries' material associates is set out below. The summarized financial information below represent amounts shown in the associate's financial statements prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
PT Kideco Jaya Agung			PT Kideco Jaya Agung
Aset lancar	603.804.438	273.889.132	Current assets
Aset tidak lancar	158.235.857	171.421.549	Non-current assets
Liabilitas lancar	283.859.520	145.990.300	Current liabilities
Liabilitas tidak lancar	52.711.938	53.676.426	Non-current liabilities

	2017 (Sembilan bulan/ *Nine months)*	2016 (Sembilan bulan/ *Nine months)*	
	US$	US$	
Pendapatan	1.232.860.215	922.356.087	Revenue
Laba sebelum pajak	415.843.270	96.418.817	Profit before tax
Laba periode berjalan	229.284.882	54.896.128	Profit for the period
Jumlah penghasilan komprehensif selama periode berjalan	229.284.882	54.896.128	Total comprehensive income for the period
Dividen yang diumumkan KJA selama periode berjalan	50.000.000	131.813.909	Dividends declared by KJA during the period

Rekonsiliasi ringkasan informasi keuangan di atas terhadap nilai tercatat investasi pada KJA diukur menggunakan metode ekuitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in KJA measured using the equity method recognized in the consolidated financial statements:

	30 September/ *September 30, 2017* US$	31 Desember/ *December 31,* 2016 US$	
Aset bersih KJA	425.468.837	245.643.955	Net assets of KJA
Porsi kepemilikan IIC pada KJA	46%	46%	Proportion of IIC's ownership interest in KJA
Kepemilikan IIC pada KJA	195.715.693	112.996.219	IIC's ownership interest in KJA
Kelebihan biaya perolehan investasi IIC bagian entitas anak atas nilai wajar bersih dari aset dan liabilitias teridentifikasi KJA pada tanggal perolehan yang belum diamortisasi	45.738.913	50.947.654	Unamortized excess of the cost of acquisition over IIC's share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of KJA at acquisition date
Nilai tercatat investasi IIC pada KJA	241.454.606	163.943.873	Carrying amount of IIC's interest in KJA

Jumlah gabungan informasi entitas asosiasi yang secara individual tidak material:

Aggregate information of associates that are not individually material:

	2017 (Sembilan bulan/ *Nine months)* US$	2016 (Sembilan bulan/ *Nine months)* US$	
Bagian Perusahaan dan entitas anak dari laba bersih entitas asosiasi	12.489.951	25.215.876	The Company and its subsidiaries' share in profit of associates
Bagian Perusahaan dan entitas anak dari penghasilan komprehensif entitas asosiasi	449.129	(182.531)	The Company and its subsidiaries' share in other comprehensive income of associates
Bagian Perusahaan dan entitas anak dari jumlah penghasilan komprehensif entitas asosiasi	12.939.080	25.033.345	The Company and its subsidiaries' share in total comprehensive income of associates
Nilai tercatat gabungan atas kepentingan Perusahaan dan entitas anak dalam entitas asosiasi ini	103.750.633	87.560.675	Aggregate carrying amount of the Company and its subsidiaries' interest in these associates

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi Perusahaan dan entitas anak yang secara individual tidak material ditetapkan di bawah ini.

Summarized financial information in respect of the Company and its subsidiaries' associates that are not individually material is set out below.

	30 September/ *September 30,* 2017 US$	31 Desember/ *December 31,* 2016 US$	
Aset lancar	189.800.821	193.965.763	Current assets
Aset tidak lancar	812.549.646	795.990.256	Non-current assets
Liabilitas lancar	205.477.677	137.206.045	Current liabilities
Liabilitas tidak lancar	385.112.649	468.738.775	Non-current liabilities

	2017 (Sembilan bulan/ *Nine months)*	2016 (Sembilan bulan/ *Nine months)*	
	US$	US$	
Pendapatan	282.798.667	256.316.030	Revenue
Laba sebelum pajak	45.311.687	61.625.935	Profit before tax
Laba periode berjalan	38.663.049	113.300.690	Profit for the period
Jumlah penghasilan komprehensif selama periode berjalan	42.739.195	108.869.159	Total comprehensive income for the period
Dividen yang diumumkan asosiasi yang secara individual tidak signifikan selama periode berjalan	5.418.337	8.291.692	Dividends declared by associates that are not individually material during the period

PT Kideco Jaya Agung

Bagian laba bersih KJA termasuk amortisasi aset tidak berwujud yang berasal dari akuisisi IIC atas KJA. Amortisasi untuk periode sembilan bulan adalah sebesar US$ 5.208.741.

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan KJA tanggal 6 April 2017, disepakati antara lain pembagian dividen final sebesar US$ 85 juta kepada para pemegang saham yang berasal dari kinerja keuangan tahun 2016, termasuk dividen interim sebesar US$ 35 juta yang sudah dibayarkan pada bulan Nopember 2016. Sisa dividen sebesar US$ 50 juta telah dibayarkan pada bulan April dan Juli 2017, masing-masing sebesar US$ 25 juta.

Investasi IIC pada KJA dijadikan sebagai jaminan dengan hak prioritas utama atas utang obligasi (Catatan 30).

PT Kideco Jaya Agung

Share in the profit of KJA includes the amortization of intangible assets resulting from the acquisition of IIC's interest in KJA. The amortization for nine-month periods ended amounted to US$ 5,208,741.

Based on KJA's annual general meeting of shareholders dated April 6, 2017, it was resolved, among others, to distribute final dividends of US$ 85 million to its shareholders from its 2016 financial results, including US$ 35 million interim dividends which was paid in November 2016. The remaining US$ 50 million has been paid in April and July 2017, each at US$ 25 million.

IIC's investment in KJA was used as collateral on a first priority basis for bonds payable (Note 30).

PT Cirebon Electric Power

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan pada CEP dijadikan sebagai jaminan terkait dengan fasilitas pinjaman pihak berelasi (Catatan 48).

Pada tahun 2017, IPI dan III menerima dividen tunai dari CEP masing-masing sebesar US$ 265.085 and US$ 88.362.

PT Cirebon Electric Power

The Company's indirect ownership in CEP was used as collateral to a related party's loan facility (Note 48).

In 2017, IPI and III received cash dividends of US$ 265,085 and US$ 88,362, respectively, from CEP.

PT Cirebon Power Services

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan pada CPS dijadikan sebagai jaminan terkait dengan fasilitas pinjaman pihak berelasi.

PT Cirebon Power Services

The Company's indirect ownership in CPS was used as collateral to a related party's loan facility.

PT Cirebon Energi Prasarana

CEPR didirikan untuk rencana pengembangan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Cirebon berkapasitas 1 x 1000 MW yang berlokasi di Cirebon, Jawa Barat ("Proyek").

PT Cirebon Energi Prasarana

CEPR was established in line with the Coal-fired Power Plant development project at the capacity of 1 x 1000 MW located at Cirebon, West Java ("Project").

Pada tanggal 1 Agustus 2016, kepemilikan Perusahaan dan entitas anak di CEPR terdilusi dari 25% menjadi 6,25% (Catatan 1c).

Berdasarkan rapat pemegang saham CEPR pada bulan April dan Agustus 2016, ditetapkan untuk meningkatkan penerbitan saham dan modal disetor atas CEPR masing-masing sebesar Rp 73.158 juta (setara dengan US$ 6 juta) dan Rp 139.244 juta (setara dengan US$ 11 juta). Sejalan dengan rapat pemegang saham, telah diakui peningkatan investasi sebesar US$ 4.250.000.

On August 1, 2016, the Company and its subsidiaries' effective interest in CEPR was further diluted from 25% to 6.25% (Note 1c).

Based on CEPR's shareholder resolutions in April and August 2016, it was resolved among others to increase the issued and paid-up capital of CEPR by Rp 73,158 million (equivalent to US$ 6 million) and Rp 139,244 million (equivalent to US$ 11 million), respectively. In line with the resolutions, an increase of US$ 4,250,000 investment was recognized.

PT Sea Bridge Shipping

Pada bulan Oktober 2008, TPEC mendirikan SBS, perusahaan yang bergerak dalam bidang pengangkutan barang domestik. TPEC mempunyai kepemilikan sebesar 46%. SBS berdomisili di Jakarta dan memulai operasi komersial pada tahun 2008.

PT Sea Bridge Shipping

In October 2008, TPEC established SBS, a company engaged in domestic goods shipment. TPEC has 46% ownership interest. SBS is domiciled in Jakarta and started its commercial operations in 2008.

PT Cotrans Asia

Pada bulan Juni 2007, TPEC membeli 1.800 saham CTA atau kepemilikan sebesar 45%, perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pengangkutan batubara. CTA berdomisili di Kalimantan Timur dan memulai operasi komersial pada tahun 2004.

Informasi keuangan CTA ditranslasikan dari Rupiah menjadi US Dollar dengan kurs konversi per 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan CTA tanggal 6 April 2017, disepakati antara lain pembagian dividen sebesar Rp 150 miliar kepada para pemegang saham yang berasal dari kinerja keuangan tahun 2016. Jadwal pembayaran dividen adalah Rp 105 miliar pada bulan April 2017 dan sisanya sebesar Rp 45 miliar pada bulan Oktober 2017.

PT Cotrans Asia

In June 2007, TPEC acquired 1,800 shares or 45% ownership in CTA, a company engaged in coal transportation and transshipment service. CTA is domiciled in East Kalimantan and started its commercial operations in 2004.

CTA's financial information was translated using the September 30, 2017 and December 31, 2016 Rupiah conversion rate to US Dollar.

Based on CTA's annual general meeting of shareholders dated April 6, 2017, it was resolved, among others, to distribute dividends of Rp 150 billion to its shareholders from its 2016 financial results. Schedule of dividend payment is Rp 105 billion in April 2017 and the remaining Rp 45 billion in October 2017.

PT Intan Resources Indonesia

IIC memiliki 866 saham, yang merupakan 43,3% kepemilikan pada IRI, suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan batubara dan konsultasi pertambangan. IRI berdomisili di Jakarta dan saat ini sudah tidak beroperasi.

Nilai tercatat investasi pada IRI adalah nihil masing-masing pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.

PT Intan Resources Indonesia

IIC owns 866 shares, which represents 43.3% of ownership interest in IRI, a company engaged in coal trading and mining consultancy. IRI is domiciled in Jakarta and is a currently dormant company.

The carrying amount of investment in IRI is nil as of September 30, 2017 and December 31, 2016.

14. KLAIM PENGEMBALIAN PAJAK / 14. CLAIMS FOR TAX REFUND

	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
Petrosea	2.232.341	11.157.344	Petrosea
IIC	730.424	733.470	IIC
KPI	21.034	134.138	KPI
Jumlah	2.983.799	12.024.952	Total

Surat Ketetapan Pajak (SKP) / Tax Assessment Letters

Petrosea

Pada tanggal 27 Maret 2017, Petrosea menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Penghasilan tahun 2015 sebesar US$ 8.132 ribu atas permohonan pengembalian sebesar US$ 10.427 ribu. Pada tanggal 21 April 2017 Petrosea telah menerima pengembalian atas kelebihan pajak tersebut sebesar Rp 108.597.211 ribu (setara dengan US$ 8.172 ribu). Selisih antara pengembalian pajak yang diterima dengan jumlah yang sebelumnya dicatat dibebankan pada laba rugi tahun 2017.

Petrosea

On March 27, 2017, Petrosea received an Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for 2015 Corporate Income Tax amounting to US$ 8,132 thousand as compared to recorded claim for tax refund of US$ 10,427 thousand. On April 21, 2017, Petrosea received the tax refund amounting to Rp 108,597,211 thousand (or equivalent to US$ 8,172 thousand). The difference between the tax refund received and the amount initially recorded as claims is directly charged to profit or loss in 2017.

Surat Ketetapan Pajak untuk Kerjasama Operasi / Tax Assessment Letters for Joint Operations

Kerjasama operasi/ *Joint operations*	Jenis pajak/ *Tax type*	Tahun fiskal/ *Fiscal year*	Pajak kurang bayar/ *Tax underpayment*	Pengembalian kelebihan bayar pajak/ *Overpayment tax refund*	Setara dengan/*Equivalent to* 30 September/ *September 30,* 2017	Setara dengan/*Equivalent to* 31 Desember/ *December 31,* 2016
			Rp	Rp	US$	US$
PC JO	Pajak Penghasilan 26/ *Income Tax art. 26*	2005	12.505.239.916	5.995.908.533	-	393.000
PC JO	Pajak Penghasilan 26/ *Income Tax art. 26*	2006	14.226.200.433	6.761.588.915	-	288.000
PC JO	Pajak Penghasilan 26/ *Income Tax art. 26*	2007	3.371.062.321	2.051.942.426	-	49.000
Jumlah/*Total*				14.809.439.874	-	730.000

Pada tahun 2013, Petrosea-Clough Joint Operation (PC JO) telah membayar kurang bayar pajak penghasilan 26 tahun 2005 - 2007 dan mengajukan surat keberatan atas Surat Ketetapan Pajak.

Pada tanggal 15 Januari 2015, PC JO menerima Surat Keputusan atas keberatan untuk kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 tahun 2005-2006, yang menyatakan penolakan keberatan PC JO dan menambahkan jumlah pajak yang masih harus dibayar PC JO sebesar Rp 3.852.071 ribu. Pajak tersebut sudah dibayarkan pada tanggal 8 April 2015. Pada tanggal 10 April 2015, PC JO telah mengajukan permohonan banding yang disampaikan ke Pengadilan Pajak atas penolakan keberatan ini.

In 2013, Petrosea-Clough Joint Operation (PC JO) had paid the underpayment of income tax Article 26 for the years 2005 - 2007 and filed the objection letter on the Tax Assessment Letters.

On January 15, 2015, PC JO received Decision Letter on objection on underpayment of income tax article 26 for the years 2005-2006, stating the rejection of the PC JO's objection and increased the tax underpayment amounting to Rp 3,852,071 thousand. This underpayment has been paid on April 8, 2015. On April 10, 2015, PC JO requested for an appeal to the Tax Court, for the objection decision.

Pada bulan Januari 2017, PC JO menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak mengenai persetujuan sebagian Permohonan banding pada tanggal 30 Nopember 2016 sebesar Rp 14.809.439 ribu (atau setara dengan US$ 1.460 ribu). Selisih antara jumlah yang dicatat dengan Surat Keputusan Pajak dibebankan pada laba rugi 2016. Pada bulan Mei 2017, PC JO telah menerima pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak tersebut.

In January 2017, PC JO has received Tax Decision Letter on approval in part of appeal dated November 30, 2016 amounting to Rp 14,809,439 thousand (or equivalent to US$ 1,460 thousand). The difference between amount recorded and Tax Decision Letter is directly charged to profit or loss in 2016. In May 2017, PC JO has received the tax refund.

Pada tanggal 30 September 2017, Petrosea memiliki klaim pengembalian pajak terkait lebih bayar atas pajak penghasilan badan tahun 2016 sebesar US$ 2.232.341.

As of September 30, 2017, Petrosea's outstanding claim related to overpayment of 2016 corporate income tax amounted to US$ 2,232,341.

IIC

Pada bulan Desember 2011, DJP menerbitkan STP atas kewajiban pajak IIC terkait dengan pajak penghasilan Pasal 26 masa pajak Desember 2010 dan Juni 2011 masing-masing sebesar Rp 9.855 juta dan Rp 8.276 juta. Pada saat yang bersamaan IIC melakukan pembayaran atas liabilitas pajak tersebut dan dicatat sebagai bagian dari klaim pengembalian pajak, IIC mengajukan permohonan pengurangan atau pembatalan STP tersebut kepada DJP yang kemudian ditolak oleh DJP. IIC telah mengajukan gugatan atas STP tersebut ke Pengadilan Pajak. Pada bulan Juni 2016, Pengadilan Pajak mengabulkan gugatan yang diajukan IIC atas pajak masa Desember 2010, namun sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian, IIC belum menerima pengembalian pajak tersebut.

IIC

In December 2011, DGT issued Tax Collection Letter (TCL) on IIC's tax obligation for income tax Article 26 for the December 2010 and June 2011 fiscal periods amounting to Rp 9,855 million and Rp 8,276 million, respectively. On the same date, IIC paid such tax obligations and recorded the amount as part of claims for tax refund. IIC then filed a request letter for reduction or cancellation of TCL from DGT, which was then rejected by DGT. IIC filed an appeal against the TCL to the Tax Court. In June 2016, Tax Court has resolved the December 2010 tax in favor of IIC, however until the issuance date of the consolidated financial statements, IIC has not yet received the refund.

KPI

Berikut ini merupakan SKPKB yang masih dalam proses banding:

KPI

Below are underpayment Tax Assessment Letters that are in process for appeal:

Jenis pajak/ *Tax type*	Tahun fiskal/ *Fiscal year*	Jumlah yang diklaim/ *Total claimed*		Jumlah yang disetujui/ *Total approved*		Nilai tercatat/*Carrying amount* 30 September/ *September 30,* 2017	Nilai tercatat/*Carrying amount* 31 Desember/ *December 31,* 2016	Status terakhir/ *Last status*
		US$	Rp	US$	Rp	US$	US$	
Pajak Penghasilan Badan/ *Corporate Income Tax*	2009	113.104	-	113.104	-	-	113.104	Berakhir dan menunggu pengembalian/ *Closed and await for refund*
Pajak Pertambahan Nilai/ *Value Added Tax*	2009	-	116.807.523	-	233.615.045	21.034	21.034	Berakhir dan menunggu pengembalian/ *Closed and await for refund*
Jumlah/*Total*						21.034	134.138	

Perbedaan antara jumlah yang dicatat dibuku KPI dengan yang disetujui oleh pengadilan pajak dibebankan pada laporan laba rugi periode berjalan. Selain yang tertera di tabel, Pengembalian atas klaim pajak yang disetujui telah diterima oleh KPI.

The difference between amount recorded in the KPI's book and agreed by Tax Court was charged to profit or loss during the period. Refund of the approved claim for tax refund has been received by KPI.

KPI menerima konfirmasi untuk pengembalian klaim atas kelebihan pembayaran pajak sejumlah Rp 979.933.315 berdasarkan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak dari Kantor Pajak tertanggal 9 Agustus 2017. Klaim pengembalian pajak ini adalah untuk kelebihan pembayaran PPh Badan tahun 2009.

KPI received refund confirmation of its claim for tax refund amounting to Rp 979,933,315 based on instruction letter to pay tax overpayment (SPMKP) from tax office dated August 9, 2017. This claim is for corporate income tax overpayment in 2009.

15. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI / 15. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS

	30 September/September *30,* 2017			
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	
IIR	17.012.796	-	17.012.796	IIR
MEA	4.325.999	-	4.325.999	MEA
MUTU	777.142	-	777.142	MUTU
Jumlah	22.115.937	-	22.115.937	Total
Cadangan penurunan nilai	(21.338.795)		(21.338.795)	Allowance for impairment losses
Jumlah tercatat	777.142		777.142	Net carrying amount

	31 Desember/*December 31,* 2016				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Reklasifikasi ke properti pertambangan (Catatan 16)/ *Reclassification to mining properties (Note 16)*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	US$	
IIR	17.012.796	-	-	17.012.796	IIR
MEA	4.325.999	-	-	4.325.999	MEA
MUTU	7.276.970	724.473	(7.224.301)	777.142	MUTU
Jumlah	28.615.765	724.473	(7.224.301)	22.115.937	Total
Cadangan penurunan nilai	(21.338.795)			(21.338.795)	Allowance for impairment losses
Jumlah tercatat	7.276.970			777.142	Net carrying amount

Dengan pertimbangan bahwa aset batubara di MEA dan proyek Baliem saat ini tidak akan dapat memberikan hasil yang menguntungkan pada kondisi pasar batubara saat ini, maka pada bulan Desember 2015 manajemen IIR memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai aset tersebut sebesar US$ 21.338.795.

In view that its coal assets in MEA and Baliem project are not economically viable at the current coal market condition, management of IIR has decided to provide full provision for impairment on those assets amounting to US$ 21,338,795 in December 2015.

16. PROPERTI PERTAMBANGAN / 16. MINING PROPERTIES

Akun ini merupakan biaya yang ditransfer dari aset eksplorasi dan evaluasi terkait *area of interest*, evaluasi kelayakan teknis dan kelangsungan hidup komersial yang dibuktikan, dan biaya selanjutnya untuk menyiapkan tambang sampai ke tahap produksi.

This account represents costs transferred from exploration and evaluation assets related to an area of interest, technical feasibility and commercial viability of which are demonstrable, and subsequent costs to develop the mine to the production phase.

	1 Januari/ *January 1,* 2017	Penambahan/ *Additions*	30 September/ *September 30,* 2017	
	US$	US$	US$	
Biaya Perolehan	27.882.550	140.757	28.023.307	Cost
Akumulasi amortisasi	(9.444.844)	(2.692.653)	(12.137.497)	Accumulated amortization
Nilai tercatat	18.437.706		15.885.810	Net carrying amount

	1 Januari/ *January 1,* 2016	Penambahan/ *Additions*	Reklasifikasi dari aset eksplorasi dan evaluasi (Catatan 15)/ *Reclassification from exploration and evaluation assets (Note 15)*	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	US$	US$	
Biaya Perolehan	20.658.249	-	7.224.301	27.882.550	Cost
Akumulasi amortisasi	(7.264.643)	(2.180.201)	-	(9.444.844)	Accumulated amortization
Nilai tercatat	13.393.606			18.437.706	Net carrying amount

Beban amortisasi dibebankan pada beban pokok kontrak dan penjualan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 (Catatan 36) dan beban penjualan, umum dan administrasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 (Catatan 37).

Amortization expenses are charged to cost of contracts and goods sold for the nine-month periods ended September 30, 2017 (Note 36) and to selling, general and administrative expenses for the nine-month period ended September 30, 2016 (Note 37).

17. INVESTASI PADA PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS

17. INVESTMENT IN A JOINTLY-CONTROLLED ENTITY

	Tempat kedudukan/ *Domicile*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	30 September/ *September 30, 2017*	31 Desember/ *December 31,* 2016	
		%	US$	US$	
PT Santan Batubara (SB)	Kalimantan	50			PT Santan Batubara (SB)
Saldo awal			10.832.519	13.026.000	Beginning balance
Bagian rugi bersih			(350.543)	(2.208.073)	Share in loss during the period
Bagian bersih penghasilan komprehensif lain			-	14.592	Share in other comprehensive income - net
Saldo akhir			10.481.976	10.832.519	Ending balance

Pada tahun 1998, Petrosea, anak Perusahan, membeli 50% kepemilikan di SB, perusahaan yang berkedudukan di Jakarta dengan lokasi proyek di Kalimantan dan bergerak di bidang eksplorasi, pertambangan, pengolahan dan penjualan batubara, dengan harga perolehan sebesar US$ 100 ribu. Tahun 2009, SB memulai operasi komersial.

In 1998, Petrosea, a subsidiary, purchased a 50% interest in SB, a company domiciled in Jakarta with project location in Kalimantan, and is engaged in exploring, mining, treating and selling coal, at a cost of US$ 100 thousand. In 2009, SB started its commercial operations.

Ringkasan informasi keuangan dari entitas pengendalian bersama diatas adalah sebagai berikut:

The summary of financial information in respect of the jointly-controlled entity is set out below:

	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
Aset lancar	7.240.143	7.800.346	Current assets
Aset tidak lancar	8.339.916	12.469.389	Non-current assets
Jumlah Aset	15.580.059	20.269.735	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	3.206.043	7.192.189	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	1.480.057	1.482.501	Non-current liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	10.893.959	11.595.045	Equity attributable to owners of the Company
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	15.580.059	20.269.735	Total Liabilities and Equity

	2017 (Sembilan bulan/ *Nine months)* US$	2016 (Sembilan bulan/ *Nine months)* US$	
Pendapatan	-	-	Revenue
Beban	(701.086)	(946.662)	Expenses
Rugi periode berjalan	(701.086)	(946.662)	Loss for the period
Penghasilan komprehensif lain	-	-	Other comprehensive income
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan	(701.086)	(946.662)	Total comprehensive loss for the period

Rekonsiliasi ringkasan informasi keuangan diatas dicatat dengan nilai tercatat kepemilikan dalam pengendalian bersama entitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in the jointly controlled entity recognized in the consolidated financial statements:

	30 September/ *September 30,* 2017 US$	31 Desember/ *December 31,* 2016 US$	
Aset bersih dari pengendalian bersama entitas	10.893.959	11.595.045	Net assets of the jointly-controlled entity
Proporsi kepemilikan Grup pada pengendalian bersama entitas	50%	50%	Proportion of the Group's ownership interest in the jointly-controlled entity
Jumlah	5.446.976	5.797.519	Total
Penyesuaian atas nilai wajar	5.035.000	5.035.000	Adjustment for fair value
Jumlah investasi pada pengendalian bersama entitas	10.481.976	10.832.519	Total investment in the jointly-controlled entity

18. KERJASAMA OPERASI

18. JOINT OPERATIONS

Proyek kerja sama/ *Joint Operators*	Pola bagi hasil/ *Method of sharing result*	Hak partisipasi/ *Participating interest* %	Masa kerja sama/*Duration*
PT Saipem Indonesia dan/*and* PT Chiyoda International Indonesia	Bagi hasil/ *Profit sharing*	38%	Masih berjalan/ *On-going*
Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia dan/*and* PT Suluh Ardhi Engineering	Bagi hasil/ *Profit sharing*	30%	Masih berjalan/ *On-going*

PT Saipem Indonesia dan PT Chiyoda International Indonesia

Pada tahun 2013, TPEC melakukan perjanjian kerjasama operasi dengan PT Saipem Indonesia dan PT Chiyoda International Indonesia yang dikenal dengan nama STC Joint Operation (STC JO) dimana dilaksanakan atas pengendalian bersama. Bagian TPEC adalah 38%.

STC JO kemudian melakukan perjanjian konsorsium dengan Hyundai Heavy Industries Co Ltd (HHI) dengan maksud untuk mengikuti lelang untuk *New Built Barge Floating Production Unit* (*Hull, Topside and Mooring System*) Jangkrik dan Jangkrik North East (atau dikenal sebagai proyek ENI Jangkrik).

PT Saipem Indonesia and PT Chiyoda International Indonesia

In 2013, TPEC entered into an unincorporated joint operation agreement with PT Saipem Indonesia and PT Chiyoda International Indonesia known as the STC Joint Operation (STC JO) in which joint control is exercised. TPEC's share is 38%.

STC JO formed a consortium with Hyundai Heavy Industries Co Ltd (HHI), for the purpose of submitting a bid to do provision and installation of New Built Barge Floating Production Unit (Hull, Topside and Mooring System) for Jangkrik and Jangkrik North East (known as ENI Jangkrik Project).

Pada bulan Desember 2013, ENI telah mengeluarkan surat penunjukan pemenang kepada konsorsium STC JO dan HHI untuk proyek ENI Jangkrik dan menerbitkan surat pelaksanaan pekerjaan pendahuluan untuk proyek tersebut. Kontrak untuk proyek tersebut ditandatangani pada tanggal 28 Pebruari 2014.

In December 2013, ENI has issued a letter awarding the consortium of STC JO and HHI for the ENI Jangkrik Project, and a letter to start the early works of the project. The contract was signed on February 28, 2014.

Dalam eksekusi proyek diatas, STC JO memiliki kesepakatan bahwa tiap-tiap anggota JO akan berkontribusi dalam bentuk sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, dan beberapa bagian tertentu dari proyek dipercayakan kepada anggota JO tertentu ("*Own Portion*"). *Own Portion* yang dipercayakan kepada TPEC adalah pengadaan *Gas Turbine Generators package*, dan pengadaan peralatan yang difabrikasi, yaitu *Vessels, Columns, and Shell & Tube Heat Exchangers*.

In executing the project, the STC JO has an agreement that each member will contribute personnel and other resources, and certain portion of the project will be entrusted to certain members ("Own Portion"). The Own Portion of TPEC is to procure Gas Turbine Generators package, and to procure Fabricated Equipment, in this case being Vessels, Columns, and Shell & Tube Heat Exchangers.

Ringkasan keuangan di bawah ini merupakan jumlah yang ditunjukkan dalam laporan keuangan operasi bersama sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia:

The summarized financial information below represents amounts shown in the joint operation's financial statements prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards:

	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
Jumlah aset	147.538.430	139.411.383	Total assets
Jumlah liabilitas	30.291.999	67.800.208	Total liabilities
	2017 (Sembilan bulan/ *Nine months)*	2016 (Sembilan bulan/ *Nine months)*	
	US$	US$	
Jumlah pendapatan	180.036.560	218.075.156	Total revenue
Jumlah beban	134.401.303	193.582.467	Total expenses

Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia dan PT Suluh Ardhi Engineering

Pada tanggal 27 Oktober 2014, TPEC dan TPE melakukan perjanjian kerjasama operasi dengan Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia dan PT Suluh Ardhi Engineering yang dikenal dengan nama CSTS Joint Operation ("CSTS JO") dimana dilaksanakan pengendalian bersama.

Pada tanggal 29 Oktober 2014, BP Berau Ltd dan CSTS JO menanda-tangani kontrak *Front End Engineering Design* (FEED) untuk Tangguh LNG Expansion Project, yang berlaku efektif tertanggal 5 Desember 2014 untuk melakukan FEED, rencana dan estimasi untuk kontrak EPC, dan mengajukan tender untuk EPC kontrak dari Tangguh LNG Expansion Project tersebut.

Proyek dimulai pada tanggal 5 Desember 2014, tetapi anggota dari CSTS JO setuju untuk melaksanakan pembukuan yang dimulai pada bulan Januari 2015, menggabungkan aktivitas aset, utang, pendapatan dan biaya atas CSTS JO dari tanggal 5 Desember 2014. TPEC dan TPE akan mengambil bagian masing-masing atas keuangan CSTS JO.

Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia and PT Suluh Ardhi Engineering

On October 27, 2014, TPEC and TPE entered into an unincorporated joint operation agreement with Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia and PT Suluh Ardhi Engineering known as the CSTS Joint Operation ("CSTS JO") in which joint control is exercised.

On October 29, 2014, BP Berau Ltd and CSTS JO signed the contract for Front End Engineering Design (FEED) of Tangguh LNG Expansion Project, effective on December 5, 2014, to deliver FEED, plans and estimates for EPC contract, and submitting the tender for EPC contract of Tangguh LNG Expansion Project.

The project kicked-off by December 5, 2014, but the members of CSTS JO agreed that the bookkeeping at CSTS JO level will commence in January 2015, incorporating the activities from December 5, 2014 in terms of assets, liabilities, revenues and costs of CSTS JO. TPEC and TPE will take its respective portion of the financials of CSTS JO.

Ringkasan keuangan di bawah ini merupakan jumlah yang ditunjukkan dalam laporan keuangan operasi bersama sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia:

The summarized financial information below represents amounts shown in the joint operation's financial statements prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards:

	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
Jumlah aset	176.733.221	77.659.917	Total assets
Jumlah liabilitas	140.875.117	70.121.720	Total liabilities
	2017 (Sembilan bulan/ *Nine-months)*	2016 (Sembilan bulan/ *Nine-months)*	
	US$	US$	
Jumlah pendapatan	400.163.632	29.711.676	Total revenue
Jumlah beban	368.623.406	25.490.360	Total expenses

Pada tanggal 25 Agustus 2016, BP Berau Ltd dan CSTS JO menandatangani kontrak *Engineering Procurement and Construction* (EPC) untuk Proyek Ekspansi LNG Tangguh.

On August 25, 2016, BP Berau Ltd and CSTS JO signed contract Engineering Procurement and Construction (EPC) of Tangguh LNG Expansion Project.

Bagian dari TPEC dan TPE dalam kerjasama ini secara keseluruhan adalah 30%. Sesuai dengan ketentuan kontrak EPC, kewajiban setiap anggota dalam JO akan dijamin oleh masing-masing perusahaan pengendalinya sesuai dengan porsi *participating interest* di dalam JO.

TPEC and TPE's portion in CSTS JO altogether is 30%. As required in the EPC contract, obligation of each JO member is guaranted by the controlling shareholders in accordance with its participating interest in the JO.

Proyek tersebut dimulai pada kwartal ketiga 2016, dengan estimasi pengerjaan proyek selama empat tahun.

The project started during the third quarter of 2016, with estimated project period of four years.

19. UANG MUKA DAN ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

19. ADVANCES AND OTHER NONCURRENT ASSETS

	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
Uang muka investasi			Advances for investments
Pihak ketiga			Third parties
Samtan Co., Ltd.	10.000.000	-	Samtan Co., Ltd.
PT Karya Sukses Unggulan	5.481.594	5.504.619	PT Karya Sukses Unggulan
PT Solaris Power Indonesia	380.000	-	PT Solaris Power Indonesia
Biaya proyek yang ditangguhkan	2.515.121	4.156.555	Deferred project costs
Investasi Saham			Investment in shares of stock
Pihak ketiga			Third party
PT Sarana Riau Ventura	1.211	1.211	PT Sarana Riau Ventura
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 500.000)	132.121	336.513	Others (each below US$ 500,000)
Jumlah	18.510.047	9.998.898	Total

Samtan Co., Ltd.

Pada tanggal 22 September 2017, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham ("SPA Samtan") dengan Samtan Co. Ltd. ("Samtan") untuk membeli 40% dari jumlah 49% kepemilikan saham Samtan atas KJA, yang tunduk pada persyaratan tertentu yang disyaratkan dalam SPAs. Berdasarkan perjanjian jual beli, Perusahaan menempatkan uang muka sebesar US$ 10.000.000 akun penampungan di JP Morgan Chase Bank, NA dalam waktu tiga (3) hari kerja dari tanggal perjanjian. Pencairan atas uang muka ini mensyaratkan persetujuan resmi dari kedua belah pihak, Perusahaan dan Samtan Co., Ltd.

Samtan Co., Ltd.

On September 22, 2017, the Company entered into a Share Purchase Agreement (the "Samtan SPA") with Samtan Co. Ltd. ("Samtan") to purchase 40% from the total 49% ownership interest of Samtan in KJA, subject to the completion of certain conditions required in the Samtan SPAs. Based on the agreement, the Company shall remit an advance amounting to US$ 10,000,000 to an escrow account with JP Morgan Chase Bank, N.A within three (3) business days from the date of agreement. Withdrawal of this advance will require the approval of both the Company and Samtan Co., Ltd.

PT Karya Sukses Unggulan (KSU)

IIC

Pada bulan Agustus 2014, IIC menandatangani Perjanjian Kerjasama Pencarian dan Pengembangan Areal Konsesi Batubara dengan KSU, dimana KSU bersedia untuk bertindak atas nama dan untuk kepentingan IIC untuk mencari, menemukan dan/atau mengembangkan areal konsesi batubara termasuk infrastruktur yang berkaitan dengan konsesi batubara baik berupa Izin Usaha Pertambangan (IUP) maupun Perjanjian Karya Pengusaha Batubara (PKP2B) yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Berkaitan dengan perjanjian tersebut di atas, IIC menyediakan dana untuk membiayai kegiatan pencarian, pengembangan dan/atau pembangunan areal konsesi batubara sejumlah US$ 5.000.000.

PT Karya Sukses Unggulan (KSU)

IIC

In August 2014, IIC entered into Exploration and Development of Coal Concession Area Agreements with KSU, in which KSU agreed to act on behalf of and for the benefit of IIC to explore, find and/or develop coal concession areas, including infrastructure related to coal concession in Indonesia, either as Mining Right (IUP) or Coal Contract of Work (CCoW). Based on the agreement, IIC agreed to provide funding for the exploration, development and/or construction of coal concession activities at the amount of US$ 5,000,000.

Perjanjian ini berlaku satu tahun terhitung sejak penandatanganan perjanjian diatas. IIC memiliki hak untuk mengakhiri perjanjian setiap waktu dan dengan alasan apapun dengan memberitahukan kepada KSU selambat-lambatnya 7 hari sebelum tanggal efektif pengakhiran perjanjian. Apabila sampai akhir perjanjian, KSU tidak berhasil memenuhi kewajibannya atau perjanjian ini diakhiri oleh IIC sebelum habis masa berlakunya, maka KSU berkewajiban untuk mengembalikan uang muka kepada IIC, setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran KSU terkait kewajibannya dalam perjanjian, dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati dalam perjanjian.

The above agreement is valid for one year, effective from the signing date. IIC has the right to terminate the agreement at any time and for any reasons by giving a 7 days advance notice to KSU before the effective termination. If until the termination date of the agreement, KSU still cannot fulfill its obligation under the agreement or the agreement was early terminated by IIC, then KSU should refund the advance to IIC, net of all expenses paid-out by KSU related to its obligation under the agreement, within certain period as specified in the agreements.

Sebagai tindak lanjut atas perjanjian dengan KSU yang sudah jatuh tempo, perjanjian telah diubah pada tanggal 2 Nopember 2015 dimana IIC dan KSU sepakat untuk mengubah jumlah uang muka yang diberikan IIC dari US$ 5.000.000 menjadi Rp 67.750 juta dan memperpanjang perjanjian ini sampai tanggal 23 Oktober 2016. Perjanjian ini kemudian diperpanjang kembali sampai tanggal 23 Oktober 2017.

Following the expiration of the agreement with KSU, the agreement has been amended through agreement dated November 2, 2015, where IIC and KSU agreed to amend the amount of advance given by IIC from US$ 5,000,000 to Rp 67,750 million and extend the agreement until October 23, 2016. This agreement was further extended until October 23, 2017.

Pada tahun 2015, IIC telah menerima pengembalian uang muka sebesar Rp 5.000 juta.

In 2015, IIC received refund of advances of Rp 5,000 million.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, kedua belah pihak masih bernegosiasi untuk perubahan ketentuan dan persyaratan tertentu dalam perjanjian diatas.

As of the issuance date of these consolidated financial statements, both parties are still negotiating for revisions of certain terms and condition on the existing agreements.

IIR

Pada tanggal 25 Agustus 2016, IIR menandatangani Perjanjian Kerjasama Pencarian dan Pengembangan Areal Konsesi Batubara dengan KSU, dimana KSU bersedia untuk bertindak atas nama dan untuk kepentingan IIR untuk mencari, menemukan dan/atau mengembangkan areal konsesi batubara termasuk infrastruktur yang berkaitan dengan konsesi batubara baik berupa Izin Usaha Pertambangan (IUP) maupun Perjanjian Karya Pengusaha Batubara (PKP2B) yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Berkaitan dengan perjanjian tersebut di atas, IIR menyediakan dana untuk membiayai kegiatan pencarian, pengembangan dan/atau pembangunan areal konsesi batubara sebesar Rp 11 miliar.

Perjanjian ini berlaku satu tahun terhitung sejak penandatanganan perjanjian diatas dan telah diperpanjang selama satu tahun pada bulan Agustus 2017. Perjanjian dapat diakhiri lebih awal apabila disetujui oleh kedua belah pihak atau dalam keadaan *force majeure*. Dalam hal pengakhiran perjanjian, KSU berkewajiban untuk mengembalikan uang muka kepada IIR, setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran KSU terkait kewajibannya dalam perjanjian, dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati dalam perjanjian.

PT Solaris Power Indonesia (SPI)

Pada bulan Maret 2016, TRIL menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Daya Terbarukan Nusantara (DTN), pemilik 80% saham SPI. Saat ini, SPI sedang mengeksplorasi peluang bisnis dan menjalankan studi kelayakan dan pengembangan aktivitas bisnis lainnya untuk pembangkit listrik tenaga surya, terutama di kawasan Lombok, Bali, Jawa, Maluku dan Papua. Berkaitan dengan perjanjian tersebut di atas, TRIL menyediakan dana untuk membiayai kegiatan pengembangan bisnis sejumlah US$ 1.000.000 and uang muka investasi sejumlah US$ 100.000. Jumlah yang telah disetor TRIL ke SPI adalah US$ 380.000 untuk aktivitas studi kelayakan. Jika TRIL menyetujui untuk menanamkan modal pada bisnis pembangkit listrik tenaga surya tersebut, uang muka yang telah disetor akan dikonversi menjadi modal pada harga yang disetujui.

Biaya Proyek yang Ditangguhkan

Biaya proyek yang ditangguhkan merupakan uang muka pembayaran kepada subkontraktor untuk pelaksanaan proyek oleh Petrosea.

IIR

On August 25, 2016, IIR entered into Exploration and Development of Coal Concession Area Agreements with KSU, in which KSU agreed to act on behalf of and for the benefit of IIR to explore, find and/or develop coal concession areas, including infrastructure related to coal concession in Indonesia, either as Mining Right (IUP) or Coal Contract of Work (CCoW). Based on the agreement, IIR agreed to provide funding for the exploration, development and/or construction of coal concession activities at the amount of Rp 11 billion.

The above agreement is valid for one year, effective from the signing date and has been extended for another one year in August 2017. This agreement can be terminated earlier based on agreement by both parties, or in the event of *force majeure*. In terms of termination of the agreement, KSU should refund the advance to IIR, net of all expenses paid-out by KSU related to its obligation under the agreement, within certain period as specified in the agreements.

PT Solaris Power Indonesia (SPI)

In March 2016, TRIL entered into cooperation agreement with PT Daya Terbarukan Nusantara, which owns 80% of SPI. Currently SPI is exploring the business opportunities and conducting the feasibility study and other business development activities on solar power plant specifically in the areas of Lombok, Bali, Java, Maluku and Papua. Based on the agreement, TRIL agreed to provide funding for the business development at the amount of US$ 1,000,000 and advance for investment at the amount of US$ 100,000. Total amount paid by TRIL to SPI amounted to US$ 380,000 for the feasibility study activities. In the event that TRIL decided to invest in the solar power plant business, the advance will be converted into equity, at the price applicable.

Deferred Project Costs

Deferred project costs represent advance payments to subcontractors for projects by Petrosea.

20. ASET TETAP / 20. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ *January 1,* 2017	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustments*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	30 September/ *September 30,* 2017	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Biaya perolehan:							At cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	40.674.827	-	-	-	-	40.674.827	Land
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	105.363.406	-	-	-	260.365	105.623.771	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	34.649.745	62.547	(220.758)	110	224.057	34.715.701	Office furniture, fixtures and other equipment
Kapal	343.353.504	594.939	(961)	-	5.916.767	349.864.249	Vessels
Kendaraan bermotor	6.574.130	179.834	(1.140.090)	-	-	5.613.874	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	5.436.206	168.090	-	-	-	5.604.296	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	157.189.914	175.763	(6.175.386)	-	9.646.447	160.836.738	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	35.207.995	40.066.435	-	-	(16.047.636)	59.226.794	Construction in-progress
Aset sewa							Leased assets
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	293.737.709	-	(6.260.051)	-	6.564.142	294.041.800	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	1.588.648	7.801.087	-	-	(6.564.142)	2.825.593	Construction in-progress
Jumlah	1.023.776.084	49.048.695	(13.797.246)	110	-	1.059.027.643	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	56.023.918	5.214.861	-	-	(83.083)	61.155.696	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	28.548.338	1.524.789	(220.758)	-	83.083	29.935.452	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal	141.863.493	18.416.966	(961)	(110)	-	160.279.388	Vessels
Kendaraan bermotor	5.256.389	354.319	(856.515)	-	-	4.754.193	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	3.695.714	611.668	-	-	-	4.307.382	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	94.586.217	13.324.618	(6.093.128)	-	-	101.817.707	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset sewa							Leased assets
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	169.318.789	18.277.150	(6.257.524)	-	-	181.338.415	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah	499.292.858	57.724.371	(13.428.886)	(110)	-	543.588.233	Total
Cadangan penurunan nilai	6.411.854	-	-	-	-	6.411.854	Allowance for impairment losses
Jumlah Tercatat	518.071.372					509.027.556	Net Carrying Amount

	1 Januari/ *January 1,* 2016	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustments*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Transfer ke aset dimiliki untuk dijual (Catatan 21)/ *Transfer to assets held for sale (Note 21)*	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Biaya perolehan:								At cost:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Tanah	41.095.175	-	(621.705)	-	201.357	-	40.674.827	Land
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	102.873.641	2.902	(1.714.765)	-	4.201.628	-	105.363.406	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	33.869.064	219.917	(1.610.975)	(1.652)	2.173.391	-	34.649.745	Office furniture, fixtures and other equipment
Kapal	349.624.748	50.904	(7.432.043)	-	6.448.676	(5.338.781)	343.353.504	Vessels
Kendaraan bermotor	16.825.030	316.092	(10.566.121)	(871)	-	-	6.574.130	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	5.432.205	4.001		-	-	-	5.436.206	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	163.569.570	404.647	(13.466.558)	-	6.682.255	-	157.189.914	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	36.706.231	18.209.071	-	-	(19.707.307)	-	35.207.995	Construction in-progress
Aset sewa								Leased assets
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	319.411.576	-	(31.949.116)	-	6.275.249	-	293.737.709	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	1.462.346	6.401.551	-	-	(6.275.249)	-	1.588.648	Construction in-progress
Jumlah	1.070.869.586	25.609.085	(67.361.283)	(2.523)	-	(5.338.781)	1.023.776.084	Total
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	48.722.174	7.515.178	(213.434)	-	-	-	56.023.918	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	26.614.862	3.477.966	(1.554.133)	(20)	9.663	-	28.548.338	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal	125.081.424	25.493.409	(6.269.450)	-	(9.663)	(2.432.227)	141.863.493	Vessels
Kendaraan bermotor	9.711.084	1.168.203	(5.622.877)	(21)	-	-	5.256.389	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	2.826.457	869.257		-	-	-	3.695.714	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	86.458.746	17.576.879	(9.449.408)	-	-	-	94.586.217	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset sewa								Leased assets
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	170.614.061	26.138.085	(27.433.357)	-	-	-	169.318.789	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah	470.028.808	82.238.977	(50.542.659)	(41)	-	(2.432.227)	499.292.858	Total
Cadangan penurunan nilai	4.453.661	4.757.845	(2.799.652)	-	-	-	6.411.854	Allowance for impairment losses
Jumlah Tercatat	596.387.117					(2.906.554)	518.071.372	Net Carrying Amount

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2017 (Sembilan bulan/ *Nine months)*	2016 (Sembilan bulan/ *Nine months)*	
	US$	US$	
Beban pokok kontrak dan penjualan (Catatan 36)	54.667.477	52.455.019	Cost of contracts and goods sold (Note 36)
Beban penjualan, umum dan administrasi (Catatan 37)	3.056.894	7.383.340	Selling, general and administrative expenses (Note 37)
Jumlah	57.724.371	59.838.359	Total

Perincian kerugian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of the loss on sale of property, plant and equipment are as follows:

	2017 (Sembilan bulan/ *Nine months)*	2016 (Sembilan bulan/ *Nine months)*	
	US$	US$	
Nilai realisasi atas penjualan	154.569	5.812.957	Proceeds from sale
Nilai tercatat	(368.360)	(7.275.185)	Net carrying amounts
Kerugian penjualan (Catatan 40)	(213.791)	(1.462.228)	Loss on sale (Note 40)

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 September 2017 adalah sebagai berikut:

Details of constructions in-progress as of September 30, 2017, are as follows:

	30 September/September *30,* 2017			
	Persentase Penyelesaian/ *Percentage of Completion*	Akumulasi Biaya/ *Accumulated Costs*	Estimasi tahun Penyelesaian/ *Estimated Year of Completion*	
		US$		
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	67 - 90%	43.852.851	2018	Buildings, leasehold and improvements
Kapal	80 - 90%	2.291.702	2018	Vessels
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	46 - 80%	15.907.834	2018	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah		62.052.387		Total

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Management does not foresee any events that may prevent the completion of the constructions in-progress.

Hak Guna Bangunan (HGB)

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah di Bintaro, Tangerang Selatan seluas 40.343 meter persegi dengan Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan jatuh tempo antara tahun 2020 sampai dengan tahun 2038.

ILSS memiliki beberapa bidang tanah di Kariangau, Kalimantan Timur seluas 406.321 meter persegi dengan HGB selama 20 sampai 30 tahun dan tanggal berakhirnya hak berkisar antara tahun 2021 sampai dengan tahun 2034.

Petrosea memiliki beberapa bidang tanah di Nusa Tenggara Barat, Balikpapan, Kabupaten Paser Kalimantan Timur dan Timika seluas 189.792 meter persegi dengan HGB selama 20 dan 30 tahun, masing-masing sampai tahun 2028, 2029, 2030 dan 2043.

TPEC memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Jakarta dengan hak legal berupa HGB untuk jangka waktu 20 tahun, yang akan jatuh tempo pada tahun 2029.

TPE memiliki tanah yang berlokasi di Kelurahan Banyuraden, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta dengan hak legal berupa HGB yang akan jatuh tempo pada 2044.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Building Use Rights (HGB)

The Company owns several pieces of land located in Bintaro, South Tangerang measuring 40,343 square meters with Building Use Rights (HGB) for certain periods ranging from year 2020 until 2038.

ILSS owns several pieces of land located in Kariangau, East Kalimantan measuring 406,321 square meters with HGB for a period of 20 to 30 years and maturity dates ranging from year 2021 until 2034.

Petrosea owns several pieces of land located in West Nusa Tenggara, Balikpapan, Kabupaten Paser East Kalimantan and Timika measuring 189,792 square meters with HGB for a period of 20 and 30 years, until 2028, 2029, 2030 and 2043, respectively.

TPEC owns several pieces of land located in Jakarta with HGB for 20 years until 2029.

TPE owns land located in Banyuraden Village, Subdistrict of Gamping, Disctrict of Sleman, Yogyakarta with HGB until 2044.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all the lands were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap yang dijaminkan

Petrosea

Pada tahun 2016, Petrosea memiliki perjanjian jual dan sewa balik atas alat berat dengan perusahaan pembiayaan selama 4 sampai 5 tahun.

Setelah mengevaluasi syarat dan substansi dari perjanjian jual dan sewa balik selama periode berjalan, manajemen Petrosea menetapkan bahwa secara substansial semua risiko dan manfaat dari kepemilikan alat berat tersebut berada pada penjual dan mengklasifikasikan transaksi ini sebagai sewa pembiayaan.

Aset sewaan digunakan sebagai jaminan atas liabilitas sewa (Catatan 29).

MBSS

Aset tetap MBSS berupa kapal dengan nilai tercatat US$ 12.277.591 dan US$ 78.626.852 pada 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 dijadikan sebagai jaminan atas utang bank dan pinjaman jangka panjang (Catatan 24 dan 28).

Pada tanggal 31 Desember 2016, nilai wajar aset tetap MBSS yang dijaminkan adalah sebesar US$ 89.956.981. Penilaian atas nilai wajar dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Stefanus Tonny Hardi & Rekan. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar dan biaya (Tingkat 3).

TPEC

HGB No. 1545 dan 1576 digunakan sebagai jaminan fasilitas kredit yang diperoleh TPEC dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 24).

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Property, plant and equipment used as collateral

Petrosea

In 2016, Petrosea entered into sale and leaseback agreements for its heavy equipment with a financing company for a period of 4 to 5 years.

After an evaluation of the terms and substance of the sale and leaseback arrangement during the period, Petrosea's management has determined that all the risks and rewards incidental to ownership of the heavy equipment still rest with the seller-lessee and classified the transactions as finance lease.

Leased assets are used as collateral for the lease liabilities (Note 29).

MBSS

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, MBSS's vessels with carrying amounts of US$ 12,277,591 and US$ 78,626,852, respectively, are pledged as collateral for bank loans and long-term loans (Notes 24 and 28).

At December 31, 2016, the fair value of MBSS's collateralised property, vessels and equipment is US$ 89,956,981. The valuation was performed by independent appraisers registered in OJK, Independent Public Aprraisal (KJPP) Stefanus Tonny Hardi & Rekan. Appraisal method used is market and cost approach (Level 3).

TPEC

The HGB No. 1545 and 1576 are used as collateral for credit facilities obtained by TPEC from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 24).

Property, plant and equipment, except land, are insured with various insurance companies against fire, theft and other possible risk, as follows:

Perusahaan asuransi/ *Insurance company*	Mata uang/ *Currency*	Jumlah pertanggungan/ *Sum insured* 30 September/*September 30,* 2017
PT Asuransi Cakrawala Proteksi	Rp	416.013.704.000
PT Sedana Pasifik Servistama	Rp	7.863.459.100
PT Asuransi Astra Buana	Rp	6.715.000.000
PT Zurich Insurance Indonesia	Rp	5.691.042.000
PT Asuransi ACE Jaya Proteksi	Rp	5.037.064.000
PT Asuransi AXA Indonesia	Rp	4.432.100.000
PT AIG Insurance Indonesia	Rp	1.889.375.000
PT Asuransi Raksa Pratikara	Rp	348.000.000
PT Asuransi Cakrawala Proteksi	US$	688.784.999
PT Asuransi Mitra Maparya	US$	23.612.000
PT Asuransi Wahana Tata	US$	19.114.499
PT Asuransi Jasaraharja Putera	US$	11.837.699
PT Asuransi MSIG Indonesia	US$	11.150.124
PT Asuransi FPG Indonesia	US$	4.778.625
PT Asuransi Adira Dinamika	US$	3.185.750

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan timbulnya kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the related assets insured.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, aset tetap termasuk aset yang telah habis disusutkan tetapi masih digunakan dengan harga perolehan sebesar US$ 29.593.925 dan US$ 21.520.397.

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, property, plant and equipment includes assets with acquisition cost of US$ 29,593,925 and US$ 21,520,397, that are fully depreciated but still in use.

Penurunan nilai aset tetap

Impairment of property, plant and equipment

MEA

Pada tahun 2015, manajemen IIR berpendapat bahwa aset batubara di MEA saat ini tidak akan dapat memberikan hasil yang menguntungkan pada kondisi pasar batubara saat ini, oleh karenanya memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai terhadap aset tetap MEA. Jumlah kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi pada tahun 2015 sebesar US$ 1.654.009.

MEA

In 2015, management of IIR viewed that its coal assets in MEA are not economically viable at the current coal market condition and therefore decided to provide full provision for impairment on its property, plant and equipment. Total impairment loss charged to profit and loss in 2015 amounted to US$ 1,654,009.

MBSS

Pada tahun 2016, MBSS melakukan penilaian nilai terpulihkan atas kapal dan menentukan bahwa beberapa kapal telah terjadi penurunan nilai sebesar US$ 4.757.845.

MBSS

In 2016, MBSS assessed the recoverable amount of vessels and determined that certain vessels are impaired by US$ 4,757,845.

Manajemen berkeyakinan bahwa penurunan nilai asset tetap tersebut adalah cukup

Management believes that the impairment of property, plant, and equipment is adequate.

21. ASET DIMILIKI UNTUK DIJUAL

21. ASSETS HELD FOR SALE

Pada tahun 2016, ICPL menyajikan satu unit helikopternya sebagai bagian dari aset yang dimiliki untuk dijual, dengan estimasi nilai wajar sebesar US$ 1.495.000. Selisih sebesar US$ 860.486 dibandingkan dengan nilai tercatatnya dibebankan pada laba rugi tahun 2016.

In 2016, ICPL presented one of its helicopter as part of assets held for sale, with estimated fair value of US$ 1,495,000. The difference with carrying amount of US$ 860,486 was charged to profit and loss in 2016.

Pada tahun 2016, MBSS telah memutuskan untuk menjual kapal dan alat berat yang sudah rusak dan tidak digunakan. Aset tetap tersebut direklasifikasi ke aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan dilakukan penurunan nilai. Berikut adalah mutasi aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual:

In 2016, MBSS has decided to sell broken and unused vessel and heavy equipment. Those assets were impaired and reclassified to asset held for sale. Below is the movement of assets held for sale:

	1 Januari/ *January 1,* 2017	Pengurangan/ *Deductions*	30 September/ *September 30,* 2017	
	US$	US$	US$	
Jumlah tercatat	3.494.998	(3.494.998)	-	Net carrying amount
Penurunan nilai	(2.651.960)	2.651.960	-	Impairment
Jumlah	843.038	(843.038)	-	Total

	1 Januari/ *January 1,* 2016	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	US$	US$	
Jumlah tercatat	632.759	2.906.554	(44.315)	3.494.998	Net carrying amount
Penurunan nilai	(550.872)	(2.145.403)	44.315	-2.651.960	Impairment
Jumlah	81.887	761.151	-	843.038	Total

Pada bulan Pebruari 2017, MBSS menjual 5 kapal yang sebelumnya telah diklasifikasi sebagai aset untuk dijual.

In February 2017, MBSS sold 5 vessels that were previously classified as assets held for sale.

22. ASET TIDAK BERWUJUD / 22. INTANGIBLE ASSETS

	1 Januari/ *January 1,* 2017	Penambahan/ *Additions*	30 September/ *September 30,* 2017	
	US$	US$	US$	
Biaya perolehan				At cost
Akuisisi anak perusahaan:				Acquisition of subsidiaries:
MUTU	205.508.478	-	205.508.478	MUTU
MBSS	131.029.823	-	131.029.823	MBSS
MEA	65.071.555	-	65.071.555	MEA
Petrosea	1.405.622	-	1.405.622	Petrosea
MIP	222.237	-	222.237	MIP
Sub-jumlah	403.237.715	-	403.237.715	Sub-total
Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer	14.603.026	-	14.603.026	System development and computer software
Jumlah	417.840.741	-	417.840.741	Total
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Akuisisi anak perusahaan:				Acquisition of subsidiaries:
MUTU	42.550.642	5.253.812	47.804.454	MUTU
MBSS	107.631.640	-	107.631.640	MBSS
MEA	34.859.758	-	34.859.758	MEA
Petrosea	1.405.622	-	1.405.622	Petrosea
MIP	114.251	-	114.251	MIP
Sub-jumlah	186.561.913	5.253.812	191.815.725	Sub-total
Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer	9.887.446	1.497.647	11.385.093	System development and computer software
Jumlah	196.449.359	6.751.459	203.200.818	Total
Cadangan penurunan nilai	(53.609.980)	-	(53.609.980)	Allowance for impairment losses
Jumlah Tercatat	167.781.402		161.029.943	Net Carrying Amount

	1 Januari/ *January 1,* 2016	Penambahan/ *Additions*	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	US$	
Biaya perolehan				At cost
Akuisisi anak perusahaan:				Acquisition of subsidiaries:
MUTU	205.508.478	-	205.508.478	MUTU
MBSS	131.029.823	-	131.029.823	MBSS
MEA	65.071.555	-	65.071.555	MEA
Petrosea	1.405.622	-	1.405.622	Petrosea
MIP	222.237	-	222.237	MIP
Sub-jumlah	403.237.715	-	403.237.715	Sub-total
Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer	14.126.899	476.127	14.603.026	System development and computer software
Jumlah	417.364.614	476.127	417.840.741	Total
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Akuisisi anak perusahaan:				Acquisition of subsidiaries:
MUTU	35.372.524	7.178.118	42.550.642	MUTU
MBSS	88.913.094	18.718.546	107.631.640	MBSS
MEA	34.859.758	-	34.859.758	MEA
Petrosea	1.405.622	-	1.405.622	Petrosea
MIP	20.966	93.285	114.251	MIP
Sub-jumlah	160.571.964	25.989.949	186.561.913	Sub-total
Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer	7.696.645	2.190.801	9.887.446	System development and computer software
Jumlah	168.268.609	28.180.750	196.449.359	Total
Cadangan penurunan nilai	(30.211.797)	(23.398.183)	(53.609.980)	Allowance for impairment losses
Jumlah Tercatat	218.884.208		167.781.402	Net Carrying Amount

Biaya amortisasi dialokasikan sebagai berikut:

Amortization expense was allocated to the following:

	2017 (Sembilan bulan/ *Nine months)*	2016 (Sembilan bulan/ *Nine months)*	
	US$	US$	
Disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi	5.253.812	19.285.177	Recognized separately in profit or loss
Beban penjualan, umum dan administrasi (Catatan 37)	1.497.647	1.805.508	Selling, general and administrative expenses (Note 37)
Jumlah	6.751.459	21.090.685	Total

MUTU

Aset tidak berwujud ini (hak tambang) berasal dari akuisisi MUTU yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan wilayah PKP2B yang terletak di Barito Utara dan Selatan - Kalimantan Tengah.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan.

Aset tidak berwujud termasuk biaya sebesar US$ 9,2 juta yang dikeluarkan sehubungan dengan pembelian *Distribution Rights and Obligations* untuk mendukung penjualan batubara MUTU.

MUTU

The intangible assets (mining rights) resulted from the acquisition of MUTU, a company engaged in the business of mining activities with CCoW area located in the North and South Barito - Central Kalimantan.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach with Excess Earning method.

The intangible assets include costs amounting to US$ 9.2 million with regard to purchase of Distribution Rights and Obligations to support MUTU's sale of coal.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 27 tahun.

MBSS

Aset tidak berwujud termasuk yang berasal dari akuisisi MBSS dan entitas anak, yang berkaitan dengan kontrak jangka panjang MBSS pada saat akuisisi tahun 2011, dan perangkat lunak komputer MBSS.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian dilakukan dengan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 7 tahun.

Pada tahun 2016, manajemen IEI melakukan *review* atas kontrak jangka panjang MBSS yang masih berlaku pada tanggal 31 Desember 2016 dan menjadi dasar penilaian aset tidak berwujud pada saat akuisisi, termasuk estimasi yang digunakan pada saat penilaian. Dengan kondisi pasar batubara yang melemah hingga tahun 2016 dan berdampak terhadap volume pengangkutan dan profitabilitas MBSS, manajemen mengantisipasi adanya indikasi bahwa nilai terpulihkan dari aset tidak berwujud tersebut lebih rendah dari nilai tercatatnya, sehingga penyisihan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi.

MEA

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi MEA yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan Izin Usaha Pertambangan yang terletak di Kutai Timur – Kalimantan Timur.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 7 tahun.

Dengan pertimbangan bahwa aset batubara di MEA saat ini tidak akan dapat memberikan hasil yang menguntungkan pada kondisi pasar batubara saat ini, manajemen IIR memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai aset tersebut pada akhir tahun 2015.

MIP

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi MIP, melalui Petrosea yang berkaitan dengan kontrak jangka panjang MIP.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 4 tahun.

The intangible asset is amortized over the estimated useful life of 27 years.

MBSS

The intangible assets include those that resulted from the acquisition of MBSS and its subsidiaries, which mainly pertain to the long-term contracts of MBSS at the date of the acquisition in 2011, and computer software of MBSS.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach with Excess Earning method.

The intangible assets are amortized over the estimated useful life of 7 years.

In 2016, the management of IEI reviewed the long-term contracts of MBSS outstanding as of December 31, 2016 which were used as the basis for valuation of the intangible assests during the acquisition, including all the estimates used in such valuation. With the downturn in the coal market condition until 2016, and its impact to shipment volume and profitability of MBSS, management anticipated an indication that the recoverable amount of the intangible assets is less than their carrying amount, hence allowance for impairment losses was recognized in profit or loss.

MEA

The intangible assets resulted from the acquisition of MEA, a company engaged in business of mining activities under Mining Coal Exploration Permit located in the East Kutai – East Kalimantan.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach with Excess Earning method.

The intangible assets is amortized over the estimated useful life of 7 years.

In the view that its coal assets in MEA project are not economically viable at the current coal market condition, management of IIR has decided to provide full provision for impairment on those assets at end of 2015.

MIP

The intangible assets resulted from the acquisition of MIP, through Petrosea which mainly pertain to long-term contracts of MIP.

The intangible assets is amortized over the estimated useful life of 4 years.

Pengembangan Sistem dan Perangkat Lunak Komputer

Aset tidak berwujud ini terutama berhubungan dengan pengembangan sistem komputer terintegrasi pada Perusahaan dan entitas anak.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 3 sampai 5 tahun.

Penurunan Nilai Aset Tidak Berwujud

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai aset tidak berwujud tersebut adalah cukup.

System Development and Computer Software

The intangible assets mainly relate to the development of the Company and its subsidiaries' integrated computer system.

The intangible assets are amortized over its estimated useful life of 3 to 5 years.

Impairment of Intangible Assets

Management believes that the allowance for impairment of intangible assets is adequate.

23. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai.

23. GOODWILL

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiaries net of accumulated impairment.

	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
PT Multi Tambangjaya Utama	56.745.431	56.745.431	PT Multi Tambangjaya Utama
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk dan entitas anak	33.730.009	33.730.009	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk and its subsidiaries
PT Petrosea Tbk	28.978.661	28.978.661	PT Petrosea Tbk
PT Mahaka Industri Perdana	781.195	781.195	PT Mahaka Industri Perdana
Jumlah tercatat	120.235.296	120.235.296	Net carrying amount

24. UTANG BANK

24. BANK LOANS

	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Standard Chartered Bank, Cabang Singapura	17.600.000	11.151.225	Standard Chartered Bank, Singapore Branch
Citibank, N.A., Indonesia	16.625.382	16.253.545	Citibank, N.A., Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.000.000	35.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Singapura	3.200.000	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapore Branch
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	-	2.886.972	Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
Pinjaman sindikasi Standard Chartered Bank	-	12.346.478	Syndicated loan Standard Chartered Bank
Jumlah pokok pinjaman	42.425.382	77.638.220	Total loan principal
Bunga yang masih harus dibayar	98.814	225.354	Accrued interest
Jumlah	42.524.196	77.863.574	Total

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, rincian fasilitas pinjaman diatas adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, details of the above facilities are as follows:

Kreditur/ *Creditors*	Entitas/ *Entities*	Jenis fasilitas/ *Type of facilities*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Tanggal perjanjian/ *Agreement date*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	30 September/ *September 30, 2017*	31 Desember/ *December 31,* 2016
			US$				US$	US$
Citibank, N.A., Indonesia	Petrosea	Kredit modal kerja/ *Working capital loan*	30.000.000	11 September/ *September 11,* 2017	25 Januari/ *January 25, 2017*	LIBOR + 2,5%	-	628.000
					25 Januari/ *January 25, 2017*	LIBOR + 2,5%	-	590.000
					10 Pebruari/ *February 10, 2017*	LIBOR + 2,5%	-	5.227.000
					10 Pebruari/ *February 10, 2017*	LIBOR + 2,5%	-	5.516.000
					22 Pebruari/ *February 22, 2017*	LIBOR + 2,5%	-	1.243.000
					23 Juni/*June 23,* 2017	LIBOR + 2,5%	-	3.049.545
					20 Oktober/ *October 20, 2017*	LIBOR + 2,5%	6.358.000	-
					20 Oktober/ *October 20, 2017*	LIBOR + 2,5%	4.500.000	-
					13 Nopember/ *November 13, 2017*	LIBOR + 2,5%	3.223.000	-
					10 Nopember/ *November 10, 2017*	LIBOR + 2,5%	1.561.000	-
					17 Nopember/ *November 17, 2017*	LIBOR + 2,5%	983.382	-
Sub-jumlah/*Sub-total*							16.625.382	16.253.545
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	TPEC	Kredit modal kerja/ *Working capital loan*	35.000.000	5 Nopember/ *November 5,* 2010	23 Oktober/ *October 23,* 2017	6%	5.000.000	35.000.000
Pinjaman sindikasi dikoordinasi oleh/ *Syndicated loan coordinated by* Standard Chartered Bank	MBSS	Revolving Credit/ *Revolving Credit*	12.346.478	23 Mei/*May 23*, 2013	23 Mei/*May 23*, 2017	LIBOR + 3%	-	12.346.478
Standard Chartered Bank, cabang Singapura/ *Singapore branch*	ICI	Pembiayaan tagihan impor/ *Import invoice financing*	40.000.000	30 Juni/ *June 30,* 2015	Oktober 2017 - Pebruari 2018/ *October 2017 - February* 2018	LIBOR + 3,25%	17.600.000	11.151.225
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta/ *Jakarta Branch*	TPEC	Pembiayaan tagihan/ *Invoice financing*	10.000.000	21 Mei/ May *21,* 2015	Januari - Maret/ *January - March* 2017	3%	-	2.886.972
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, cabang Singapura/ *Singapore branch*	ICI	Pembiayaan tagihan/ *Invoice financing*	5.000.000	1 Juni/ *June 1,* 2017	28 Desember/ *December 28,* 2017	LIBOR + 3,25%	3.200.000	-
Jumlah pokok pinjaman/ *Total principal loan*							42.425.382	77.638.220
Bunga yang masih harus dibayar/ *Accrued interest*							98.814	225.354
Jumlah/*Total*							42.524.196	77.863.574

Citibank, N.A., Indonesia

Petrosea

Pada tanggal 11 September 2014, Petrosea dan Citibank menyetujui untuk mengubah tingkat bunga fasilitas pinjaman menjadi LIBOR ditambah 2,5% per tahun.

Pada tanggal 11 September 2017, Petrosea dan Citibank menyetujui untuk mengubah fasilitas pinjaman dengan menambah jumlah maksimum fasilitas pinjaman menjadi sebesar US$ 30 juta.

Citibank, N.A., Indonesia

Petrosea

On September 11, 2014, Petrosea and Citibank agreed to amend the interest rate of the credit facility to become LIBOR plus 2.5% per annum.

On September 11, 2017, Petrosea and Citibank agreed to amend the credit facility agreement by increasing the maximum amount of credit facility to US$ 30 million.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

TPEC

Fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk bersama fasilitas kredit lainnya dijamin dengan piutang usaha/tagihan proyek (Catatan 7) dengan nilai pengikatan sebesar Rp 197,22 milyar dan US$ 181.250.000, deposito pada bank yang sama sebesar US$ 2.150.000 (Catatan 6), dan sertifikat tanah dan bangunan (HGB) tertentu (Catatan 20) milik TPEC.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

TPEC

The facility together with other credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk are secured by certain trade accounts receivable/project claim (Note 7) amounting to Rp 197.22 billion and US$ 181,250,000, time deposit placed at the same bank amounting to US$ 2,150,000 (Note 6), and certain land and building certificate (HGB) (Note 20) owned by TPEC.

Pinjaman Sindikasi dikoordinasi oleh Standard Chartered Bank

MBSS

Pada tanggal 23 Mei 2013, MBSS memperoleh fasilitas pinjaman *club deal* dari PT Bank ANZ Indonesia dan Standard Chartered Bank sebesar US$ 59.085.238 yang terdiri dari Fasilitas *Term Loan* sejumlah US$ 46.738.760 (Catatan 28) dan Fasilitas *Revolving Credit* sejumlah US$ 12.346.478.

Fasilitas *Revolving Credit* ini diperoleh MBSS untuk pembiayaan kembali pinjaman dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk, PT Bank DBS Indonesia dan PT Bank Permata Tbk.

Fasilitas *Revolving Credit* ini memiliki tingkat bunga sebesar 3% diatas LIBOR. Pinjaman ini mempunyai jangka waktu satu tahun yang dapat diperpanjang setiap tahun berdasarkan persetujuan kedua belah pihak.

Pinjaman tersebut dijamin dan terikat dengan batasan yang sama dengan utang sindikasi jangka panjang (Catatan 28).

Fasilitas *Club Deal* ini telah dilunasi pada bulan April 2017.

Standard Chartered Bank, Cabang Singapura

ICI

Fasilitas ini dijamin dengan *non-standard Letter of Comfort* atau *Letter of Awarenees* yang diterbitkan oleh Perusahaan.

Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta

TPEC

Bank mensyaratkan jaminan setor tunai sebesar 10% dari fasilitas *letter of credit import* yang digunakan.

Fasilitas ini telah dilunasi pada bulan Mei 2017.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Singapura

ICI

Pada tanggal 1 Juni 2017, ICI memperoleh fasilitas perbankan dengan limit gabungan sebesar US$ 5.000.000 dan tingkat bunga pinjaman adalah LIBOR ditambah 3,25% per tahun.

Pinjaman ini mempunyai jangka waktu satu tahun sampai dengan 1 Juni 2018.

Fasilitas ini dijamin dengan *non-standard Letter of Comfort* atau *Letter of Awarenees* yang diterbitkan oleh Perusahaan.

Syndicated Loan coordinated by Standard Chartered Bank

MBSS

On May 23, 2013, MBSS obtained a club deal loan facility from PT Bank ANZ Indonesia and Standard Chartered Bank amounting to US$ 59,085,238 which consist of Term Loan Facility amounting to US$ 46,738,760 (Note 28) and Revolving Credit Facility amounting to US$ 12,346,478.

This Revolving Credit facility is obtained by MBSS to refinance loan from PT Bank Maybank Indonesia Tbk, PT Bank DBS Indonesia and PT Bank Permata Tbk.

This Revolving Credit facility has an interest rate of 3% above LIBOR. The loan has term of one year, extendable every year based on the agreement of both party.

The facility has the same collateral and covenants as those of the long term syndicated loan facility (Note 28).

The Club Deal loan facility has been fully paid in April 2017.

Standard Chartered Bank, Singapore Branch

ICI

The above facility was secured by non-standard Comfort or Letter of Awareness provided by the Company.

Standard Chartered Bank, Jakarta Branch

TPEC

The bank required a cash margin deposit of 10% of the import facility's letter of credit used.

The loan facility has been fully paid in May 2017.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapore Branch

ICI

On June 1, 2017, ICI obtained Banking Facilities with a maximum sublimit amount of US$ 5,000,000, bearing interest rate of LIBOR plus 3.25% per annum.

The loan has term of one year, until June 1, 2018.

The above facility was secured by non-standard Comfort or Letter of Awareness provided by the Company.

25. UTANG USAHA / 25. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	30 September/ *September 30,* 2017 US$	31 Desember/ *December 31,* 2016 US$	
a. Berdasarkan pemasok			a. By creditor
Pihak berelasi (Catatan 48)	-	64.246	Related party (Note 48)
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok lokal	99.873.604	110.667.181	Local suppliers
Pemasok luar negeri	26.154.766	5.113.328	Foreign suppliers
Jumlah pihak ketiga	126.028.370	115.780.509	Total third parties
Jumlah	126.028.370	115.844.755	Total
b. Berdasarkan umur			b. By age
Belum jatuh tempo	111.599.796	82.582.284	Current
Sudah jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	7.110.877	4.737.810	1 - 30 days
31 - 90 hari	3.039.651	7.003.241	31 - 90 days
91 - 180 hari	1.709.537	10.047.908	91 - 180 days
181 - 360 hari	1.489.260	8.041.804	181 - 360 days
> 360 hari	1.079.249	3.431.708	> 360 days
Jumlah	126.028.370	115.844.755	Total
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	66.040.273	56.109.714	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	59.818.546	59.409.063	United States Dollar
Euro	93.897	176.886	Euro
Dollar Australia	33.473	77.470	Australian Dollar
Dollar Singapura	23.522	37.166	Singapore Dollar
Poundsterling	-	34.456	Great Britain
Lain-lain	18.659	-	Others
Jumlah	126.028.370	115.844.755	Total

Utang usaha atas jasa sub-kontraktor dan pembelian barang dan jasa dari pihak ketiga memiliki jangka waktu kredit antara 14 sampai dengan 50 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

Trade accounts payable to sub-contractors and purchase of goods and services transactions from third parties has credit terms of 14 to 50 days. No interest is charged to the trade accounts payable.

26. UTANG PAJAK / 26. TAXES PAYABLE

	30 September/ *September 30,* 2017 US$	31 Desember/ *December 31,* 2016 US$	
Pajak kini (Catatan 42)			Current tax (Note 42)
Entitas anak			Subsidiaries
2017	645.291	-	2017
2016	-	1.133.386	2016
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4(2)	161.074	130.385	Article 4(2)
Pasal 15	28.877	15.133	Article 15
Pasal 21	1.039.397	2.332.329	Article 21
Pasal 23	354.022	291.467	Article 23
Pasal 25	-	15.730	Article 25
Pasal 26	21.904	24.599	Article 26
Pajak pertambahan nilai	954.971	479.455	Value-added tax
Entitas anak perusahaan lainnya	75.772	-	Other subsidiaries
Jumlah	3.281.308	4.422.484	Total

27. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR / 27. ACCRUED EXPENSES

	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
Gaji, insentif dan bonus karyawan	25.641.134	23.510.072	Salaries, employees' incentives and bonus
Biaya konstruksi dan sub-kontraktor	6.178.369	6.609.965	Construction and sub-contractors expenses
Lain-lain	11.920.592	8.326.572	Others
Jumlah	43.740.095	38.446.609	Total

28. PINJAMAN JANGKA PANJANG / 28. LONG-TERM LOANS

	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
Utang bank			Bank loans
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Permata Tbk	1.452.140	12.574.701	PT Bank Permata Tbk
Pinjaman sindikasi			Syndicated loan
Standard Chartered Bank	-	25.413.848	Standard Chartered Bank
PT Indonesia Eximbank	-	1.934.493	PT Indonesia Eximbank
Rupiah			Rupiah
PT Mandiri Tunas Finance	55.900	154.363	PT Mandiri Tunas Finance
PT Toyota Astra Financial Services	-	37.290	PT Toyota Astra Financial Services
Jumlah	1.508.040	40.114.695	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.508.040)	(21.847.065)	Less current maturities
Pinjaman jangka panjang - bersih	-	18.267.630	Long-term loans - net
Jadwal pembayaran pokok pinjaman			Schedule of principal repayment
Pada tahun pertama	1.508.040	21.847.065	In the first year
Pada tahun kedua	-	12.745.060	In the second year
Pada tahun ketiga	-	5.522.570	In the third year
Jumlah	1.508.040	40.114.695	Total
Tingkat suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Dollar Amerika Serikat	6,00%	3,30% - 6,10%	U.S. Dollar
Rupiah	10,30%	5,20% - 10,3%	Rupiah

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, rincian fasilitas pinjaman jangka panjang adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, details of long-term loan facilities are as follows:

Nama kreditur/ *Name of creditors*	Entitas/ *Entities*	Jenis fasilitas/ *Type of facility*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Tanggal perjanjian/ *Agreement date*	Tanggal jatuh tempo fasilitas/ *Maturity date of facility*	Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016
			US$				US$	US$
PT Bank Permata Tbk	MASS	Pinjaman berjangka/ *Term Loan*	12.000.000	22 Mei/ *May 22*, 2012	Mei/*May* 2018	6,00%	1.452.140	3.084.212
	MBSS	Pinjaman berjangka/ *Term Loan*	18.000.000	Juni/ *June* 2012	Desember/ *December* 2020	5,75%	-	9.490.489
PT Mandiri Tunas Finance	IIC	Kredit pembiayaan/ *Financing credit*	-	Januari/ *January* 2015	Januari/ *January* 2018	10,30%	55.900	154.363
PT Toyota Astra Financial Services	Perusahaan/ *The Company*	Kredit pembiayaan/ *Financing credit*	-	Pebruari/ *February* 2012	September/ *September* 2017	5,50%	-	37.290
Pinjaman sindikasi dikoordinasi oleh/ *Syndicated loan coordinated by* Standard Chartered Bank	MBSS	Pinjaman berjangka/ *Term Loan*	46.738.760	23 Mei/ *May 23,* 2013	Mei/*May* 2018	LIBOR + 3,25%	-	25.413.848
PT Indonesia Eximbank	MBSS	Kredit pembiayaan/ *Financing credit*	8.000.000	2 April/ *April 2,* 2012	April/*April* 2018	6,10%	-	1.934.493
Jumlah/*Total*							1.508.040	40.114.695

PT Bank Permata Tbk

MBSS

Fasilitas pinjaman kepada MBSS dijamin dengan:

- 1 unit kapal *floating crane* Vittoria dengan nilai penjaminan 120%; dan
- Piutang usaha minimum sebesar US$ 750.000.

MBSS terikat dengan beberapa batasan untuk memelihara rasio keuangan:

- *Leverage ratio* maksimum 3 kali; dan
- *Debt service coverage ratio* minimal 1,25 kali.

MBSS wajib meminta persetujuan tertulis terlebih dahulu kepada bank bila akan memperoleh pinjaman diatas US$ 10.000.000.

Fasilitas ini telah dilunasi pada bulan April 2017.

MASS

Fasilitas pinjaman kepada MASS dijamin dengan 1 unit kapal *floating crane* bernama FC Blitz.

MASS terikat dengan beberapa batasan untuk memelihara rasio keuangan:

- *Debt to equity ratio* maksimum 4 kali; dan
- *Debt service coverage ratio* minimal 1,25 kali.

Ketentuan ini berlaku efektif pada saat satu tahun setelah operasional *floating crane* berjalan.

Pada tanggal 30 September 2017, MASS tidak memenuhi persyaratan DSCR minimal 1,25 kali. Namun PT Bank Permata Tbk menyetujui untuk mengabaikan tidak terpenuhinya rasio tersebut diatas.

PT Bank Permata Tbk

MBSS

Facilities of MBSS were secured by:

- 1 unit floating crane Vittoria with a pledged value of 120%; and
- Receivables at a minimum amount of US$ 750,000.

MBSS is required to comply with several restrictions, among others, to maintain financial ratios as follows:

- maximum leverage ratio of 3 times; and
- minimum debt service coverage ratio of 1.25 times.

MBSS must obtain written approval from the bank if it will obtain borrowings of US$ 10,000,000 and above.

The loan facility has been fully paid in April 2017.

MASS

The facility of MASS is secured by 1 unit floating crane named FC Blitz.

MASS is required to comply with several restrictions, among others, to maintain financial ratios as follows:

- maximum debt to equity ratio of 4 times; and
- minimum debt service coverage ratio of 1.25 times.

These terms will be effective on the first year after the floating crane commence its operations.

As of September 30, 2017, MASS did not fulfill the required minimum DSCR of 1.25 times. However, PT Bank Permata Tbk agreed to waive the above breach of DSCR.

PT Toyota Astra Financial Services (TAFS) dan PT Mandiri Tunas Finance (MTF)

Utang kepada TAFS dan MTF merupakan pinjaman jangka panjang Perusahaan dan IIC untuk pembiayaan kendaraan bermotor baru dengan jangka waktu 2-3 tahun.

Perjanjian pinjaman jangka panjang tersebut di atas mencakup persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan dan IIC, termasuk ketentuan mengenai peristiwa yang berakibat gagal bayar.

Utang kepada TAFS telah dilunasi pada bulan September 2017 oleh Perusahaan.

Pinjaman Sindikasi dikoordinasi oleh Standard Chartered Bank

MBSS

Pada tanggal 23 Mei 2013, MBSS memperoleh fasilitas pinjaman *club deal* dari PT Bank ANZ Indonesia dan Standard Chartered Bank sebesar US$ 59.085.238 yang terdiri dari Fasilitas *Term Loan* sejumlah US$ 46.738.760 dan Fasilitas *Revolving Credit* sejumlah US$ 12.346.478 (Catatan 24).

Fasilitas pinjaman *Term Loan* ini diperoleh dalam rangka pembiayaan kembali pinjaman di PT Bank Permata Tbk sebesar US$ 13.461.775 dan seluruh pinjaman di PT Bank Maybank Indonesia Tbk, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Jangka waktu fasilitas *Term Loan* ini adalah 5 tahun termasuk periode tenggang selama 9 bulan. Fasilitas *Term Loan* ini memiliki tingkat bunga sebesar 3,25% diatas LIBOR.

Fasilitas ini telah dicairkan seluruhnya pada tahun 2013.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

- Fidusia atas tagihan MBSS dengan nilai objek jaminan fidusia sebesar US$ 12.000.000;
- 21 unit kapal tongkang dengan nama: Finacia 100, Finacia 101, Finacia 102, Finacia 103, Finacia 105, Finacia 35, Finacia 36, Finacia 38, Finacia 50, Finacia 58, Finacia 63, Finacia 69, Finacia 71, Finacia 97, Finacia 98, Finacia 99, Finacia 82, Labuan 2705, Finacia 81, Finacia 70; Finacia 75;
- 28 unit kapal tunda dengan nama: Entebe Emerald 23, Entebe Emerald 25, Entebe Emerald 33, Entebe Emerald 50, Entebe Megastar 72, Entebe Power 10, Entebe Power 8, Entebe Star 30, Entebe Star 57, Entebe Star 62, Entebe Star 76, Mega Power 12, Mega Power 23, Selwyn 3, Entebe Emerald 69, Entebe Star 71, Megastar 75, Segara Sejati 1, Segara Sejati 3, Entebe Star 78, Entebe Emerald 51, Entebe Star 69, Entebe Megastar 63, Entebe Megastar 67, Entebe Megastar 73, Entebe Megastar 79, Entebe Megastar 65, Entebe Megastar 66; dan

PT Toyota Astra Financial Services (TAFS) and PT Mandiri Tunas Finance (MTF)

Loans from TAFS and MTF represent long-term loans of the Company and IIC for the financing of new vehicles for a period ranging from 2-3 years.

The agreement of the long-term loans contains certain covenants, which the Company and IIC are required to fulfill, including provision regarding events of default.

Loans from TAFS has been fully paid in September 2017 by the Company.

Syndicated Loan coordinated by Standard Chartered Bank

MBSS

On May 23, 2013, MBSS obtained a club deal loan facility from PT Bank ANZ Indonesia and Standard Chartered Bank Indonesia amounting to US$ 59,085,238 which consist of Term Loan Facility amounting to US$ 46,738,760 and Revolving Credit Facility amounting to US$ 12,346,478 (Note 24).

This Term Loan facility is obtained to refinance loans from PT Bank Permata Tbk amounting to US$ 13,461,775 and all loans from PT Bank Maybank Indonesia Tbk, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited and PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

The Term Loan facility has a period of 5 years including a grace period of 9 months. The Term Loan Facility has an interest rate of LIBOR plus 3.25%.

This facility has been fully drawn in 2013.

This loan is secured by:

- Fiduciary over MBSS' receivables, with fiduciary collateral value of US$ 12,000,000;
- 21 units of barges namely: Finacia 100, Finacia 101, Finacia 102, Finacia 103, Finacia 105, Finacia 35, Finacia 36, Finacia 38, Finacia 50, Finacia 58, Finacia 63, Finacia 69, Finacia 71, Finacia 97, Finacia 98, Finacia 99, Finacia 82, Labuan 2705, Finacia 81, Finacia 70; Finacia 75;
- 28 units of tug boats namely: Entebe Emerald 23, Entebe Emerald 25, Entebe Emerald 33, Entebe Emerald 50, Entebe Megastar 72, Entebe Power 10, Entebe Power 8, Entebe Star 30, Entebe Star 57, Entebe Star 62, Entebe Star 76, Mega Power 12, Mega Power 23, Selwyn 3, Entebe Emerald 69, Entebe Star 71, Megastar 75, Segara Sejati 1, Segara Sejati 3, Entebe Star 78, Entebe Emerald 51, Entebe Star 69, Entebe Megastar 63, Entebe Megastar 67, Entebe Megastar 73, Entebe Megastar 79, Entebe Megastar 65, Entebe Megastar 66; and

- 2 unit *Floating Crane* dengan nama *Floating Crane* Nicholas dan *Floating Crane* Ben Glory.

Sebagaimana terakhir diubah pada tanggal 16 Agustus 2016, beberapa batasan keuangan atas perjanjian pinjaman ini adalah sebagai berikut:

- Rasio utang bersih konsolidasi terhadap *EBITDA* tidak lebih dari 3 : 1;
- *Debt service coverage ratio (DSCR)* tidak kurang dari 1,25 : 1;
- *Gearing ratio* tidak lebih dari 2 : 1;
- *EBITDA* tidak kurang dari USD 20.000.000;
- Total pengeluaran modal tidak lebih dari 110% atas proyeksi pengeluaran modal;
- *Security coverage ratio* tidak kurang dari 1,25 : 1.

Selain itu fasilitas ini juga mensyaratkan MBSS untuk memiliki *Debt Service Reserve Accounts* (DSRA) di PT Bank ANZ Indonesia dan Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta.

Jadwal pelunasan pokok pinjaman adalah sebagai berikut:

- 2 units of Floating Crane, namely, Floating Crane Nicholas and Floating Crane Ben Glory.

As recently amended on August 16, 2016, some of the financial covenants of this loan agreement are as follows:

- Ratio of consolidated Net Debt to EBITDA shall not exceed 3 : 1;
- Debt service coverage ratio (DSCR) shall not be less than 1.25 : 1;
- Gearing Ratio shall not exceed 2 : 1;
- EBITDA shall not be less than USD 20,000,000;
- The aggregate capital expenditure shall not exceed 110% of forecasted capital expenditure;
- Security coverage ratio not less than 1.25 : 1.

The facility also requires MBSS to have Debt Service Reserve Accounts (DSRA) at PT Bank ANZ Indonesia and Standard Chartered Bank, Jakarta Branch.

The principal repayment schedule are as follows:

Tahun/ *Year*	Pembayaran pokok pinjaman/ *Principal repayment*
1	3,32%
2	6,68%
3	20,00%
4	30,00%
5	40,00%
	100,00%

Pinjaman tersebut memiliki jaminan dan pembatasan yang sama dengan utang sindikasi jangka pendek (Catatan 24).

Fasilitas *Club Deal* ini telah dilunasi pada bulan April 2017.

PT Indonesia Eximbank

MBSS

Pinjaman ini dijamin dengan 3 set kapal tunda dan tongkang yang dibiayai oleh bank.

Tanpa persetujuan tertulis dari Eximbank, MBSS tidak boleh melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

- Mengubah status dan menurunkan modal disetor MBSS;
- Memperoleh utang baru diluar transaksi usaha yang normal sehingga rasio utang berbanding modal melebihi 3 kali;
- Melakukan merger atau akuisisi yang dapat menghambat kewajiban pembayaran pembiayaan;
- Menggunakan pembiayaan diluar tujuan yang telah diatur;

The facility has the same collaterals and covenants as those of the short-term syndicated loan facility (Note 24).

The Club Deal loan facility has been fully paid in April 2017.

PT Indonesia Eximbank

MBSS

This loan is secured by 3 sets of the related tugboats and barges financed by the bank.

MBSS shall not perform the following actions without prior writtern approval from Eximbank:

- Change the status and reduce the paid up capital of MBSS;
- Acquire new debt other than in the normal course of business that will result in debt to equity ratio exceeding 3 times;
- Undertake any merger or acquisition that could affect financing obligations payment;
- Use the proceeds other than originally planned;

- Menjual atau memindahtangankan aset yang telah dijaminkan kepada bank; dan
- Melakukan transaksi kepada pihak lain diluar kewajaran.

Fasilitas ini telah dilunasi pada bulan April 2017.

- Sell or transfer assets that have been pledged to bank; and
- Undertake transactions with other parties that are not within normal terms.

The loan facility has been fully paid in April 2017.

29. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN / 29. LEASE LIABILITIES

Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, adalah sebagai berikut:

The future minimum lease payments based on the lease agreements as of September 30, 2017 and December 31, 2016 are as follows:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan/ *Minimum lease payments*		Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan/ *Present value of minimum lease payments*		
	30 September/ *September 30, 2017*	31 Desember/ *December 31, 2016*	30 September/ *September 30, 2017*	31 Desember/ *December 31, 2016*	
	US$	US$	US$	US$	
a. Berdasarkan jatuh tempo					a. By due date
Tidak lebih dari satu tahun	3.869.226	7.362.583	3.494.778	6.844.580	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	7.816.075	10.476.313	7.418.615	9.844.597	Later than one year and not later than five years
Sub-jumlah	11.685.301	17.838.896	10.913.393	16.689.177	Sub-total
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	(803.885)	(1.149.721)	-	-	Less: future finance charges
Dikurangi: beban sewa pembiayaan yang belum diamortisasi	(20.140)	(85.270)	(20.142)	(85.270)	Less: unamortized lease fees
Ditambah: bunga masih harus dibayar	-	-	11.305	15.388	Add: accrued interest
Nilai kini pembayaran minimum sewa	10.861.276	16.603.905	10.904.556	16.619.295	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			(3.506.083)	(6.859.968)	Current maturities
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang - Bersih			7.398.473	9.759.327	Long-term lease liabilities - Net
b. Berdasarkan lessor					b. By lessor
PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia			10.410.188	14.120.529	PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia
PT Caterpillar Finance Indonesia			503.205	1.006.410	PT Caterpillar Finance Indonesia
PT Orix Indonesia Finance			-	1.491.159	PT Orix Indonesia Finance
PT Toyota Astra Financial Services			-	71.079	PT Toyota Astra Financial Services
Sub-jumlah			10.913.393	16.689.177	Sub-total
Beban sewa pembiayaan yang belum diamortisasi			(20.142)	(85.270)	Unamortized lease fees
Bunga masih harus dibayar			11.305	15.388	Accrued interest
Jumlah			10.904.556	16.619.295	Total

Liabilitas sewa pembiayaan terutama terdiri atas utang pembelian alat berat dari Petrosea. Utang ini dijamin dengan aset sewaan bersangkutan dengan jangka waktu 4 sampai 5 tahun.

Lease liabilities mainly consist of purchases of heavy equipments by Petrosea. These liabilities are secured by the related leased assets. The leases have terms of 4 to 5 years.

Liabilitas sewa pembiayaan yang didenominasi dalam Rupiah, selain mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak, masing-masing sebesar nihil dan US$ 71.079 pada 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.

Lease liabilities denominated in Rupiah, other than the functional currency of the Company and its subsidiaries, amounted to nil and US$ 71,079 as of September 30, 2017 and December 31, 2016, respectively.

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MUFJ)

Pada tanggal 18 April 2012, Petrosea dan MUFJ menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 25 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,40% ditambah tingkat bunga SIBOR. Sejak Januari 2014, tingkat suku bunga diubah menjadi sebesar 3,40% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas kredit ini telah dilunasi oleh Petrosea pada bulan April 2017.

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MUFJ)

On April 18, 2012, Petrosea and MUFJ entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility amounting to US$ 25 million. The interest rate on this facility is 3.40% plus SIBOR. Starting January 2014, the interest rate is changed to 3.40% plus LIBOR. This finance lease facility has been fully paid by Petrosea in April 2017.

Pada tanggal 1 September 2015, Petrosea dan MUFJ menandatangani perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan (penjualan dan penyewaguna usaha kembali dengan hak opsi) dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan dengan opsi pembiayaan maksimal dan uang jaminan masing-masing sebesar US$ 15 juta dan US$ 1.389 ribu. Jangka waktu sewa guna usaha selama 5 (lima) tahun. Tingkat bunga atas fasilitas ini adalah 3,125% ditambah tingkat bunga atas 3 (tiga) bulan SIBOR.

On September 1, 2015, Petrosea and MUFJ entered into a Finance Lease Facility Agreement (with sale and leaseback option), whereby Petrosea was granted a finance lease facility with maximum financing option and security deposit amounting to US$ 15 million and US$ 1,389 thousand, respectively. The lease has a term of 5 (five) years. The interest rate on this facility is 3.125% plus interest rate of 3 (three) months SIBOR.

Pada tanggal 31 Agustus 2017, Petrosea dan MUFJ menandatangani perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan, dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan dengan opsi pembiayaan maksimal dan uang jaminan masing-masing sebesar US$ 7,5 juta dan US$ 1.044 ribu. Jangka waktu sewa pembiayaan selama 5 (lima) tahun. Tingkat bunga atas fasilitas ini adalah 3% ditambah tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulan.

On August 31, 2017, Petrosea and MUFJ entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility with maximum financing option and security deposit amounting to US$ 7.5 million and US$ 1,044 thousand, respectively. The lease has a term of 5 (five) years. The interest rate on this facility is 3% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

PT Orix Indonesia Finance

PT Orix Indonesia Finance

Pada tanggal 28 Juni 2012, Petrosea dan PT Orix Indonesia Finance menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 15 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,50% ditambah tingkat bunga SIBOR. Sejak Januari 2014, tingkat suku bunga diubah menjadi sebesar 3,50% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 12 (dua belas) bulan.

On June 28, 2012, Petrosea and PT Orix Indonesia Finance entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility amounting to US$ 15 million. The interest rate on this facility is 3.50% plus SIBOR. Starting January 2014, the interest rate is changed to 3.50% plus LIBOR. The facility is available for 12 (twelve) months.

Jangka waktu dari liabilitas sewa pembiayaan dalam perjanjian ini adalah selama 5 tahun.

The lease libility's term under the agreement is 5 years.

Pada bulan Juli 2017, Petrosea telah melunasi fasilitas sewa pembiayaan tersebut.

In July 2017, Petrosea has settled this finance lease facility.

Pada tanggal 20 Oktober 2017, PT Orix Indonesia Finance menyetujui pemberian fasilitas sewa pembiayaan kepada Petrosea sebesar US$ 2.128 ribu. Petrosea dapat mencairkan fasilitas ini selambat-lambatnya tanggal 18 Desember 2017.

On October 20, 2017, PT Orix Indonesia Finace granted finance lease facility to Petrosea amounting to US$ 2,128 thousand. Petrosea may draw down the facility on December 18, 2017 at the latest.

PT Caterpillar Finance Indonesia

PT Caterpillar Finance Indonesia

Pada tanggal 3 Maret 2005, Petrosea dan PT Caterpillar Finance Indonesia menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 50 juta. Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 20 Agustus 2013. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,50% ditambah tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR dan 3,75% ditambah tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

On March 3, 2005, Petrosea and PT Caterpillar Finance Indonesia entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility amounting to US$ 50 million. This facility is available until August 20, 2013. The interest rate on this facility is 3.50% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR and 3.75% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

Jangka waktu dari liabilitas sewa pembiayaan dibawah perjanjian ini adalah selama 5 tahun.

The lease libility's term under the agreement is 5 years.

PT Toyota Astra Financial Services (TAF)

Pada tanggal 1 Oktober 2014, Petrosea dan TAF menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan kendaraan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar Rp 1,8 miliar (setara dengan US$ 150 ribu). Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 1 Oktober 2017. Tingkat bunga fasilitas adalah 5,5% per tahun.

Pada tanggal 4 Nopember 2014, Petrosea dan TAF menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan kendaraan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar Rp 1,8 miliar (setara dengan US$ 148 ribu). Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 4 Nopember 2017. Tingkat bunga fasilitas adalah 5,5% per tahun.

Pada bulan September 2017, Petrosea telah melunasi fasilitas sewa pembiayaan tersebut.

Beban bunga sewa pembiayaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2017 dan 2016 masing-masing sebesar US$ 577.461 dan US$ 687.201 (Catatan 39).

Syarat dan ketentuan atas perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

i. Petrosea tidak diperbolehkan untuk menjual, meminjamkan atau melakukan sewa kembali atau melepaskan, atau menghentikan pengendalian langsung atas aset sewaan; dan

ii. Petrosea tidak diperbolehkan menggunakan aset sewaan sebagai jaminan, termasuk jaminan deposito, atau garansi kepada lessor lainnya.

PT Toyota Astra Financial Services (TAF)

On October 1, 2014, Petrosea and TAF entered into a consumer finance facility agreement wherein Petrosea was granted a finance lease facility for vehicles amounting to Rp 1.8 billion (equivalent to US$ 150 thousand). The facility is available until October 1, 2017. The interest rate on this facility is 5.5% per annum.

On November 4, 2014, Petrosea and TAF entered into a consumer finance facility agreement wherein Petrosea was granted a finance lease facility amounting to Rp 1.8 billion (equivalent to US$ 148 thousand). The facility is available until November 4, 2017. The interest rate on this facility is 5.5% per annum.

In September 2017, Petrosea has settled this finance lease liability.

The finance lease interest expense incurred for nine-month periods ended September 30, 2017 and 2016 amounted to US$ 577,461 and US$ 687,201, respectively (Note 39).

Significant general terms and conditions of the finance leases are as follows:

i. Petrosea is prohibited to sell, lend, sublease, or otherwise dispose of or, cease to exercise direct control over, the leased assets; and

ii. Petrosea is prohibited to provide securities/collateral, including security deposit, or guarantee to other lessors over the leased assets.

30. UTANG OBLIGASI / 30. BONDS PAYABLE

	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
Senior Notes III, tahun 2011	-	171.427.000	Senior Notes III, year 2011
Senior Notes IV, tahun 2013	500.000.000	500.000.000	Senior Notes IV, year 2013
Senior Notes V, tahun 2017	265.000.000	-	Senior Notes V, year 2017
Biaya emisi dan diskon obligasi yang belum diamortisasi	(17.816.845)	(16.468.444)	Unamortized bond issuance costs and discount
Bunga yang masih harus dibayar - jangka pendek	14.584.107	15.715.599	Accrued interest - current
Bersih	761.767.262	670.674.155	Net
Disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:			Presented in consolidated statements of financial position as:
Liabilitas jangka pendek	14.584.107	15.715.599	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	747.183.155	654.958.556	Noncurrent liabilites
Jumlah	761.767.262	670.674.155	Total

Senior Notes III, US$ 300 Juta

Pada tanggal 5 Mei 2011, IEF BV, entitas anak yang secara langsung dan sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan *"Senior Notes III"* ("Obligasi III") sejumlah US$ 115 juta yang akan jatuh tempo pada bulan Mei 2018. Obligasi III diterbitkan bersamaan dengan penukaran Obligasi I tahun penerbitan 2007 senilai US$ 185 juta. Obligasi III tersebut dikenakan bunga 7% per tahun, terutang setiap tahun pada tanggal 5 Mei dan 5 Nopember, dimulai pada tanggal 5 Nopember 2011. Obligasi III ini tercatat di *Singapore Stock Exchange*. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi III ini, Citicorp International Limited bertindak sebagai *"Trustee"* sedangkan Perusahaan, IIC, TPE, TPEC dan TS menjadi pihak penjamin.

Obligasi III ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di Tripatra Group, TPEC, IEF BV, IEC BV dan IIC (Catatan 1c) dan penyertaan saham IIC di KJA (Catatan 13). Jaminan ini dibagi secara *pari passu* dengan Obligasi IV dan V;

- Hak atas Indika *Proceeds Account,* atas nama ICRL, di Citibank, N.A., New York sebesar US$ 50.000.000 sejak tanggal penerbitan Obligasi III. Pada bulan Pebruari 2012, Perusahaan telah menarik seluruh jaminan dan menggunakan dana tersebut untuk akuisisi aset terkait dengan energi pada entitas anak yaitu IIR, sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian Wali Amanat; dan

- Jaminan hak IEC BV atas pinjaman antar-perusahaan *(Intercompany Loans)*. Pada tanggal pelaporan, seluruh pinjaman antar-perusahaan telah dieliminasi untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

IEF BV mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi III tersebut. Selama periode sebelum tanggal 5 Mei 2014, IEF BV mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi III dengan dana dari hasil satu atau lebih penawaran saham, dengan harga sebesar 107%. Setiap saat sebelum tanggal 5 Mei 2015, IEF BV mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh, tetapi tidak sebagian, Obligasi III pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 5 Mei 2015 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IEF BV mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi III dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Obligasi III tersebut dapat sewaktu-waktu ditarik seluruhnya pada nilai pokok melalui hak opsi dari IEF BV, dalam hal terdapat peristiwa atau perubahan yang mempengaruhi hubungan perpajakan antara Indonesia dan Belanda.

Senior Notes III, US$ 300 Million

On May 5, 2011, IEF BV, a direct wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes III ("Notes III") amounting to US$ 115 million due in May 2018. The Notes III were issued together with the US$ 185 million related to Exchange Offer Senior Notes I issued in 2007. The Notes III bear interest at 7% per annum, payable semi-annually on May 5 and November 5 of each year, commencing on November 5, 2011. The Notes III are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes III, Citicorp International Limited acted as trustee, while the Company, IIC, TPE, TPEC and TS acted as guarantors.

The Notes III are secured on a first priority basis by a lien on the following collaterals:

- Pledges of the Company's investments in shares of stock of Tripatra Group, TPEC, IEF BV, IEC BV and IIC (Note 1c) and IIC's investment in shares of stock of KJA (Note 13). These collaterals are shared *pari passu* amongst Notes IV and V;

- A security interest in the Indika Proceeds Accounts, in the name of ICRL, held at Citibank, N.A., New York amounting to US$ 50,000,000 since the issuance of Notes III. On February 2012, the Company had drawdown the collateral funds and used the proceeds for acquisitions of energy-related assets of one of the Company's subsidiaries, IIR, which was specified in the indenture agreement; and

- A security interest in IEC BV's right under the Intercompany Loans. As of reporting dates, all the Intercompany Loans are fully eliminated for consolidation purposes.

IEF BV will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes III. At any time prior to May 5, 2014, IEF BV will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes III with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 107%. At any time prior to May 5, 2015, IEF BV will be entitled at its option to redeem the Notes III, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% plus the applicable premium as further determined in the Notes III indenture. At any time on or after May 5, 2015, IEF BV may redeem in whole or in part the Notes III at a redemption price specifically described in the Notes III indenture. The Notes III are subject to redemption in whole at their principal amount at the option of the IEF BV at any time in the event of certain changes affecting taxation between Indonesia and Netherlands.

Sehubungan dengan obligasi tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam "Pembatasan Pembayaran";
- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;
- Menjamin utang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak dan KJA untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang disebutkan dalam perjanjian Wali Amanat Obligasi III.

Dana yang diperoleh dari penerbitan Obligasi III ini digunakan untuk (i) penebusan, pembelian kembali atau pembayaran kembali sebesar US$ 65 juta dari Obligasi I tahun penerbitan 2007 (ii) pembayaran untuk pertukaran dan *consent holder* Obligasi I sebagai *premium* dan *consent fee*; (iii) mendanai pengeluaran modal yang termasuk rencana ekspansi Petrosea, entitas anak, untuk mendukung aktivitas produksi; (iv) investasi di aktivitas eksplorasi batubara dan (v) modal kerja dan untuk tujuan umum korporasi.

Pada tanggal 10 Mei 2017, IEF BV melunasi seluruh Obligasi III pada harga penarikan sebesar 100% dari nilai pokok, ditambah bunga terutang pada tanggal penarikan, dengan jumlah sebesar US$ 171.593.284.

Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi diakui sebagai kerugian dari pelunasan obligasi pada beban keuangan sebesar US$ 4.944.527 (Catatan 39).

Senior Notes IV, US$ 500 Juta

Pada tanggal 24 Januari 2013, IEF II BV, entitas anak yang secara langsung sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan *Senior Notes IV* ("Obligasi IV") sebesar US$ 500 juta, jatuh tempo Januari 2023, dengan tingkat bunga 6,375% per tahun, terutang setiap enam bulan, dibayar setiap tanggal 24 Januari dan 24 Juli setiap tahun, dimulai pada tanggal 24 Juli 2013. Obligasi IV tercatat di *Singapore Stock Exchange*. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi IV, Citicorp International Limited bertindak sebagai Wali Amanat, sedangkan Perusahaan, IIC, TPE, TPEC dan TS menjadi pihak Penjamin.

In relation to the Notes III, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified "Restricted Payments";
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' and KJA's ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes III Indenture.

Proceeds from guaranteed Notes III issued were used for (i) redemption, repurchase or other repayment of US$ 65 million Notes I issued in 2007 (ii) payment of amount to exchange and consent holders of Senior Notes I as premium and consent fee; (iii) funding capital expenditures needed, including plan of expansion from Petrosea, subsidiary, to support production activities; (iv) investment in coal exploration activities and (v) working capital and other general corporate purposes.

On May 10, 2017, IEF BV redeemed in full the outstanding Notes III at a redemption price equal to 100% of the principal amount, plus any unpaid interest as at redemption date, totaling to US$ 171,593,284.

The unamortized bond issuance costs was recognized as loss from bond redemption in finance costs amounting to US$ 4,944,527 (Note 39).

Senior Notes IV, US$ 500 Million

On January 24, 2013, IEF II BV, a direct wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes IV ("Notes IV") amounting to US$ 500 million due in January 2023, bearing interest at 6.375% per annum, payable semi-annually on January 24 and July 24 of each year, commencing on July 24, 2013. The Notes IV are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes IV, Citicorp International Limited acted as Trustee, while the Company, IIC, TPE, TPEC and TS acted as Guarantors.

Obligasi IV ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di TPE, TPEC, IEF BV II, IEC BV II dan IIC (Catatan 1c) dan penyertaan saham IIC di KJA (Catatan 13) dan penyertaan saham TPEC di TS. Jaminan ini dibagi secara *pari passu* dengan Obligasi IV dan V.

- Jaminan hak atas penyertaan di IEC BV II atas pinjaman antar entitas *(Intercompany Loans)*. Pada tanggal pelaporan, seluruh pinjaman antar entitas telah dieliminasi untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

IEF BV II mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi IV tersebut. Selama periode sebelum tanggal 24 Januari 2017, IEF BV II mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi IV dengan dana dari hasil satu atau lebih penawaran saham, dengan harga sebesar 106,375%. Setiap saat sebelum tanggal 24 Januari 2018, IEF BV II mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi IV pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 24 Januari 2018 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IEF BV II mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi IV dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Obligasi IV tersebut dapat sewaktu-waktu ditarik seluruhnya pada nilai pokok melalui hak opsi dari IEF BV II, dalam hal terdapat peristiwa atau perubahan yang mempengaruhi hubungan perpajakan antara Indonesia dan Belanda.

Sehubungan dengan obligasi IV tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam "Pembatasan Pembayaran";
- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;
- Menjamin utang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak dan KJA untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

The Notes IV are secured on a first priority basis by a lien on the following collaterals:

- Pledges of the Company's investments in shares of stock of TPE, TPEC, IEF BV II, IEC BV II and IIC (Note 1c) and IIC's investment in shares of stock of KJA (Note 13) and TPEC's investment in shares of stock of TS. These collaterals are shared *pari passu* amongst Notes IV and V.

- A security interest in IEC BV II's right under the Intercompany Loans. As of reporting dates, all the intercompany loans are fully eliminated for consolidation purposes.

IEF BV II will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes IV. At any time prior to January 24, 2017, IEF BV II will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes IV with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 106.375%. At any time prior to January 24, 2018, IEF BV II will be entitled at its option to redeem the Notes IV, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% plus the applicable premium as further determined in the Notes IV indenture. At any time on or after January 24, 2018, IEF BV II may redeem in whole or in part the Notes IV at a redemption price specifically described in the Notes IV indenture. The Notes IV are subject to redemption in whole at their principal amount at the option of the IEF BV II at any time in the event of certain changes affecting taxation between Indonesia and Netherlands.

In relation to the Notes IV, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified "Restricted Payments";
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' and KJA's ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang tercantum di dalam perjanjian Wali Amanat Obligasi IV.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes IV Indenture.

Dana yang diperoleh dari penerbitan Obligasi IV ini digunakan untuk (i) pembayaran utang bank dari Citibank,N.A., UBS AG cabang Singapura, Standard Chartered Bank cabang Jakarta dan Bank Mandiri (Persero) Tbk, sejumlah US$ 235 juta; (ii) penebusan kembali Obligasi II sebesar nilai pokok US$ 230 juta berikut bunga terutang dan belum dibayar beserta dengan harga penarikan yang relevan, sesuai opsi penarikan yang tercantum di perjanjian Wali Amanat Obligasi II; dan (iii) pembayaran utang lainnya, modal kerja dan untuk tujuan umum korporasi.

Proceeds from guaranteed Notes IV issued were used for (i) repayment of bank loans from Citibank, N.A., UBS AG Singapore branch, Standard Chartered Bank, Jakarta branch and Bank Mandiri (Persero) Tbk, totaling to US$ 235 million; (ii) redemptions of Senior Notes II in aggregate principal amount of US$ 230 million together with accrued and unpaid interest thereon and the relevant redemption price, pursuant to the optional redemption feature stated in Indenture of Senior Notes II; and (iii) repayment of other existing indebtedness, working capital and other general corporate purposes.

Pada bulan April 2017, obligasi IV ini memperoleh peringkat "B2" dengan outlook stabil dari Moody's dan "B-" dengan outlook stabil dari Fitch.

In April 2017, the Notes IV have been assigned a rating of "B2" with stable outlook by Moody's and "B-" with sable outlook by Fitch.

Senior Notes V, US$ 265 Juta

Pada tanggal 10 April 2017, Indika Energy Capital II Pte. Ltd. (IECPLII), entitas anak yang secara tidak langsung dan sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan Obligasi V ("Obligasi V") sejumlah US$ 265.000.000, pada nilai sebesar 99,688%. Obligasi ini akan jatuh tempo pada bulan April 2022 dan dikenakan bunga sebesar 6,875% per tahun, terutang setiap 6 bulan pada tanggal 10 April dan 10 Oktober, dimulai pada tanggal 10 Oktober 2017. Obligasi ini tercatat di Singapore Stock Exchange. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi V ini, Citicorp International Limited bertindak sebagai "Trustee" sedangkan Perusahaan, IIC, TPE, TPEC dan TS menjadi pihak penjamin.

Senior Notes V, US$ 265 Million

On April 10, 2017, Indika Energy Capital II Pte. Ltd. (IECPLII), an indirectly wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes V ("Notes V") amounting to US$ 265,000,000, priced at 99.688%. The Notes will mature in April 2022 and bears interest at 6.875% per annum, payable semiannually on April 10 and October 10, commencing October 10, 2017. The Notes are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes V, Citicorp International Limited acted as trustee, while the Company, IIC, TPE, TPEC and TS acted as Guarantors.

Obligasi ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

The Notes are secured on a first priority basis by a lien on the following collaterals:

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di TRIS, TPE, TPEC, IECPL II, IIC (Catatan 1c) dan penyertaan saham IIC di KJA (Catatan 13). Jaminan ini dibagi secara pari passu dengan Obligasi IV dan V dan;

- Pledges of the Company's investments in shares of stock of TRIS, TPE, TPEC, IECPL II, IIC (Note 1c) and IIC's investment in shares of stock of KJA (Note 13). These collaterals are shared pari passu amongst Notes IV and V; and

- Jaminan hak IECPL II atas pinjaman antar-perusahaan (*Intercompany Loans*). Pada tanggal laporan keuangan, seluruh pinjaman antar perusahaan sudah di eliminasi untuk kepentingan konsolidasi.

- A security interest in IECPL II's right under the Intercompany Loans. As of reporting dates, all the intercompany loans are eliminated for consolidation purpose

IECPL II mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi V tersebut. Selama periode sebelum tanggal 10 April 2020, IECPL II mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi V dengan dana dari hasil satu atau lebih penawaran saham, dengan harga sebesar 106,875%. Setiap saat sebelum tanggal 10 April 2020, IECPL II mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi V pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 10 April 2020 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IECPL II mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi V dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi.

IECPL II will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes V. At any time prior to April 10, 2020, IECPL II will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes V with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 106.875%. At any time prior to April 10, 2020, IECPL II will be entitled at its option to redeem the Notes V, in whole but not in part, at redemption price equal to 100% plus the applicable premium, as further determined in the Notes V indenture. At any time on or after April 10, 2020, IECPL II may redeem in whole or in part of the Notes V at a redemption price specifically described in the Notes V indenture.

Sehubungan dengan obligasi V tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam "Pembatasan Pembayaran";
- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;
- Menjamin utang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak dan KJA untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang tercantum di dalam perjanjian Wali Amanat Obligasi V.

Hasil penerbitan Obligasi ini digunakan untuk (i) melunasi seluruh Obligasi III dengan jumlah pokok utang sebesar US$ 171,4 juta; (ii) melunasi seluruh fasilitas kredit TPEC yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah pokok utang sebesar US$ 35 juta; (iii) melunasi seluruh fasilitas club deal MBSS yang diperoleh dari PT Bank ANZ Indonesia dan Standard Chartered Bank dengan pokok utang sebesar US$ 29,5 juta; (iv) melunasi sebagian pinjaman MBSS dari PT Bank Permata Tbk dengan jumlah pokok utang sebesar US$ 9 juta; (v) melunasi seluruh fasilitas pembiayaan al murabahah MBSS yang diperoleh dari Indonesia Eximbank dengan jumlah pokok utang sebesar US$ 1,6 juta; dan (vi) modal kerja dan untuk tujuan umum korporasi.

Pada bulan April 2017, obligasi V ini memperoleh peringkat "B2" dengan outlook stabil dari Moody's dan "B-" dengan outlook stabil dari Fitch.

In relation to the Notes V, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified "Restricted Payments";
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' and KJA's ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes V Indenture.

Proceeds of the Notes were used to (i) redeem in full the outstanding Notes III in the aggregate principal amount of US$ 171.4 million; (ii) repay in full TPEC's credit facility with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in the principal amount of US$ 35 million; (iii) repay in full MBSS's club deal loan facility with PT Bank ANZ Indonesia and Standard Chartered Bank in the principal amount of US$ 29.5 million; (iv) repay in part MBSS' term loan facility with PT Bank Permata Tbk in the principal amount of US$ 9 million; (v) repay in full MBSS's al murabahah financing facility with Indonesia Eximbank in the principal amount of US$ 1.6 million and (vi) for working capital and other general corporate purposes.

In April 2017, the Notes V have been assigned a rating of "B2" with stable outlook by Moody's and "B-" with stable outlook by Fitch.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan entitas anak telah memenuhi semua persyaratan penting yang diwajibkan oleh para pemegang Obligasi tersebut di atas.

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, management believes that the Company and its subsidiaries have complied with all significant covenants required by the bond holders of the above Notes.

Beban bunga atas utang obligasi selama periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2017 dan 2016 masing-masing sebesar US$ 36.909.736 dan US$ 32.905.867 (Catatan 39).

The interest expense incurred for the bonds payable for the nine-month periods ended September 30, 2017 and 2016 amounted to US$ 36,909,736 and US$ 32,905,867, respectively (Note 39).

31. IMBALAN KERJA / 31. EMPLOYMENT BENEFITS

	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
Imbalan pasca kerja	27.631.892	24.787.320	Post-employment benefits
Imbalan cuti jangka panjang	2.997.727	2.574.451	Long service leave
Jumlah	30.629.619	27.361.771	Total

Perusahaan dan entitas anak memberikan imbalan pasca kerja untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut sebanyak 2.630 orang pada 30 September 2017 dan 2.674 orang pada 31 Desember 2016.

The Company and its subsidiaries provide post-employment benefits for qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 2,630 as of September 30, 2017 and 2,674 as of December 31, 2016.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

The defined benefit pension plan typically exposes the Company and its subsidiaries to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Interest Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

Amounts recognized as expense in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2017 *(Sembilan bulan/ Nine months)*	2016 *(Sembilan bulan/ Nine months)*	
	US$	US$	
Biaya jasa kini	3.095.046	884.517	Current service cost
Biaya bunga	1.323.522	1.446.264	Interest cost
Jumlah	4.418.568	2.330.781	Total

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari kewajiban Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja dan perubahannya adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated statements of financial position arising from the Company and its subsidiaries' obligations with respect to these post-employment benefits and their movements are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
Saldo awal nilai kini liabilitas tidak didanai	24.787.320	22.276.090	Opening balance of present value of unfunded obligations
Biaya jasa kini	3.095.046	3.651.060	Current service cost
Biaya bunga	1.323.522	1.544.419	Interest cost
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja:			Remeasurement on the net defined benefit liability:
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik dan keuangan	-	1.322.312	Actuarial losses arising from changes in demographic and financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi penyesuaian	-	(1.344.084)	Actuarial gains arising from changes in experience adjustments
Penyesuaian langsung imbalan pasti	-	186.066	Immediate adjustment of defined benefits
Perkiraan pembayaran manfaat	(1.629.218)	(1.085.263)	Expected benefits paid
Biaya jasa lalu	-	1.584.366	Past service cost
Efek kurtailmen	-	(3.027.253)	Curtailment effect
Keuntungan (kerugian) selisih kurs	55.222	(320.393)	Gain (loss) in foreign exchange
Saldo akhir nilai kini liabilitas tidak didanai	27.631.892	24.787.320	Closing balance of present value of unfunded obligations

Perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan oleh aktuaris independen. Penilaian aktuaria menggunakan metode *projected unit credit* dan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuaries. The actuarial valuation was carried out using the projected unit credit method and using the following key assumptions:

	30 September/September *30,* 2017	31 Desember/*December 31,* 2016	
Tingkat diskonto	8,00% - 9%	8,00% - 9%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8% - 10%	8% - 10%	Salary increment rate
Tingkat kematian	100% TMI3/CSO' 80	100% TMI3/CSO' 80	Mortality rate
Tingkat ketidak mampuan	5% TMI3/10% CSO' 80	5% TMI3/10% CSO' 80	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	3% - 12% per tahun sampai dengan usia 25 -30 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 54-55 tahun/ *3% - 12% per annum until age 25 -30 years then decreasing linearly to 0% at 54-55 years*	3% - 12% per tahun sampai dengan usia 25 -30 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 54-55 tahun/ *3% - 12% per annum until age 25 -30 years then decreasing linearly to 0% at 54-55 years*	Resignation rate
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age

Penyesuaian atas pengalaman tahun ini dan empat tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Historical experience adjustment for the current and the previous four years are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Nilai kini liabilitas tidak didanai	27.631.892	24.787.320	22.276.090	23.206.748	19.017.633	Present value of unfunded obligations
Nilai atas penyesuaian pengalaman	-	1.344.084	632.219	962.066	642.127	Value of experience adjustment
Persentase penyesuaian pengalaman terhadap nilai kini liabilitas tidak didanai	-	5,42%	2,84%	4,15%	3,38%	Percentage of experience adjustment to present value of unfunded obligations

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah berkisar antara 7 sampai 15 tahun.

The average duration of the benefit obligation at September 30, 2017 and December 31, 2016 is ranging from 7 until 15 years.

32. MODAL SAHAM / 32. CAPITAL STOCK

Nama Pemegang Saham	30 September/September 30, 2017 dan/*and* 31 Desember/*December 31,* 2016 — Jumlah Saham/ *Number of Shares* (Nilai nominal Rp 100 per saham/ *Rp 100 par value per share)*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Modal Disetor/*Total Paid-up Capital* US$	Name of Stockholders
PT Indika Mitra Energi	3.307.097.790	63,47%	36.111.513	PT Indika Mitra Energi
JP Morgan Chase Bank, NA	271.762.000	5,22%	2.967.477	JP Morgan Chase Bank, NA
Eddy Junaedy Danu	81.880.500	1,57%	894.086	Eddy Junaedy Danu
Agus Lasmono	10.156.000	0,20%	110.897	Agus Lasmono
M. Arsjad Rasjid P.M.	1.208.000	0,02%	13.191	M. Arsjad Rasjid P.M.
Azis Armand	1.208.000	0,02%	13.191	Azis Armand
Richard Bruce Ness	810.000	0,01%	8.845	Richard Bruce Ness
PT Indika Mitra Holdiko	10	0,00%	0,11	PT Indika Mitra Holdiko
Saham masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.536.069.700	29,49%	16.772.954	Public shares (each below 5%)
Jumlah	5.210.192.000	100,00%	56.892.154	Total

33. TAMBAHAN MODAL DISETOR / 33. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio saham/ *Paid-in capital in excess of par*	Biaya emisi saham/ *Share issuance cost*	Opsi saham karyawan/ *Employee stock option*	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ *Difference in Value of Restructuring Transaction between Entitites Under Common Control*	*Modal disetor* lainnya/ *Other paid-in capital*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Penerbitan 833.142.000 saham melalui Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan pada tahun 2008	254.633.211	(15.745.526)	-	-		238.887.685	Issuance of 833,142,000 Company's shares through Initial Public Offering in 2008
Tambahan modal disetor pada tahun 2011 melalui pelaksanaan opsi saham karyawan dan manajemen	-	-	1.097.573	-	-	1.097.573	Additional paid-in capital in 2011 through exercise of employee and management stock options
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali (SINTRES)	-	-	-	10.862.663	-	10.862.663	Difference in Value of Restructuring Transaction between Entities Under Common Control (SINTRES)
Modal disetor lainnya	-	-	-	-	2.226.985	2.226.985	Other paid-in capital
Saldo per 31 Desember 2016	254.633.211	(15.745.526)	1.097.573	10.862.663	2.226.985	253.074.906	Balance as of December 31, 2016
Modal disetor lainnya	-	-	-	-	751.229	751.229	Other paid-in capital
Saldo per 30 September 2017	254.633.211	(15.745.526)	1.097.573	10.862.663	2.978.214	253.826.135	Balance as of September 30, 2017

Pada tahun 2004, Perusahaan mengakuisisi 99,959% saham PT Indika Inti Corpindo (IIC). Transaksi ini merupakan transaksi antara entitas sepengendali, karena IIC mempunyai pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan dengan kepemilikan sebesar 99,959%. Selisih antara nilai perolehan dan nilai aset bersih yang diperoleh sebesar US$ 10.862.663 disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas.

In 2004, the Company acquired 99.959% shares of stock of PT Indika Inti Corpindo (IIC). The acquisition was a transaction with an entity under common control as IIC has the same majority stockholder as the Company with ownership interest of 99.959%. The difference between the acquisition cost and the net assets acquired amounting to US$ 10,862,663 was presented as "Difference in Value of Restructuring Transaction between Entities Under Common Control" under equity.

34. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA

34. NON-CONTROLLING INTERESTS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

a. Kepentingan non-pengendali

a. Non-controlling interests

	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
Saldo awal periode	151.867.338	179.526.239	Balance at beginning of period
Bagian rugi entitas anak pada periode berjalan	(5.323.370)	(36.636.644)	Share in losses of subsidaries for the current period
Perubahan kepemilikan (Catatan 1c)			Change in ownership (Note 1c)
Pembelian saham dari kepetingan non-pengendali entitas anak	(328.184)	-	Purchase of shares from non-controlling interest of subsidiary
Perubahan kepemilikan PEI	-	8.977.743	Change in ownership of PEI
Uang muka setoran modal kepentingan non-pengendali	3.601.295	-	Advance for share capital from non-controlling interests
Jumlah	149.817.079	151.867.338	Total

Ringkasan informasi keuangan pada masing-masing entitas anak yang memiliki kepentingan non-pengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of each of the subsidiaries that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	MBSS		Petrosea		
	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	US$	US$	
Aset lancar	54.624.380	56.422.657	162.596.683	147.735.394	Current assets
Aset tidak lancar	189.585.267	204.097.950	254.041.620	245.689.176	Noncurrent assets
Jumlah Aset	244.209.647	260.520.607	416.638.303	393.424.570	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	11.283.149	43.188.295	81.822.808	68.442.050	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	42.899.870	20.213.092	158.558.279	154.534.968	Noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas	54.183.019	63.401.387	240.381.087	222.977.018	Total Liabilities

	MBSS		Petrosea		
	2017 (Sembilan bulan/ *Nine-months)*	2016 (Sembilan bulan/ *Nine-months)*	2017 (Sembilan bulan/ *Nine-months)*	2016 (Sembilan bulan/ *Nine-months)*	
Pendapatan	50.951.151	50.011.124	180.874.414	148.800.228	Revenues
Beban	58.057.494	(56.203.804)	(175.818.656)	(153.348.427)	Expenses
Laba (rugi) periode berjalan	(7.106.343)	(6.192.680)	5.055.758	(4.548.199)	Profit (loss) for the period
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada:					Profit (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	(7.000.344)	(6.742.978)	4.983.101	(4.625.500)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	(105.999)	550.298	72.657	77.301	Non-controlling interests
Laba (rugi) periode berjalan	(7.106.343)	(6.192.680)	5.055.758	(4.548.199)	Profit (loss) for the period
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	11.724	17.787	4.000	22.000	Total comprehensive income for the year
Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:					Total comprehensive income (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	(6.988.620)	(6.725.191)	4.987.101	(4.603.500)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	(105.999)	550.298	72.657	77.301	Non-controlling interests
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	(7.094.619)	(6.174.893)	5.059.758	(4.526.199)	Total comprehensive income (loss) for the period
Dividen yang dibayarkan kepada kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	Dividends paid to non-controlling interests
Kas masuk (keluar) bersih dari:					Net cash inflow (outflow) from:
Kegiatan operasi	11.783.127	12.653.137	51.229.000	37.960.000	Operating activities
Kegiatan investasi	(2.744.379)	(7.951.522)	(34.783.000)	(7.285.000)	Investing activities
Kegiatan pendanaan	(10.678.006)	(13.727.603)	(5.000.000)	(20.672.000)	Financing activities

b. Penghasilan komprehensif lainnya / b. Other comprehensive income

	30 September/*September 30,* 2017			30 September/*September 30,* 2016			
	Jumlah sebelum pajak/*Amount before tax*	Manfaat (beban) pajak/*tax benefit (expense)*	Jumlah setelah pajak/*Amount after tax*	Jumlah sebelum pajak/*Amount before tax*	Manfaat (beban) pajak/*Tax benefit (expense)*	Jumlah setelah pajak/*Amount after tax*	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Penghasilan komprehensif lain:							Other comprehensive income:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	72.060	(18.015)	54.045	282.292	(70.573)	211.719	Cumulative translation adjustments
Bagian keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif (cadangan lindung nilai) entitas asosiasi	1.096.132	(274.033)	822.099	(313.263)	78.316	(234.947)	Equity portion of unrealized gain (loss) on derivative financial instruments (hedging reserve) of an associate
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan	1.168.192	(292.048)	876.144	(30.971)	7.743	(23.228)	Other comprehensive income for the period

35. PENDAPATAN / 35. REVENUES

	2017 (Sembilan bulan/ *Nine months)*	2016 (Sembilan bulan/ *Nine months)*	
	US$	US$	
BP Berau Ltd	118.343.231	4.308.400	BP Berau Ltd
PT Freeport Indonesia	84.491.019	88.311.480	PT Freeport Indonesia
Eni Muara Bakau B.V. - Eni Group	61.613.893	82.868.559	Eni Muara Bakau B.V. - Eni Group
PT Kideco Jaya Agung	44.963.806	44.909.830	PT Kideco Jaya Agung
PT Indonesia Pratama	32.751.534	15.245.454	PT Indonesia Pratama
PT Binuang Mitra Bersama	23.968.947	7.628.210	PT Binuang Mitra Bersama
CSTS Joint Operation	17.212.791	2.524.572	CSTS Joint Operation
PT Indoasia Cemerlang	16.988.696	14.023.751	PT Indoasia Cemerlang
Exxon Mobil Cepu Ltd.	10.827.960	53.408.054	Exxon Mobil Cepu Ltd.
PT Adaro Indonesia	8.353.828	10.194.325	PT Adaro Indonesia
PT Anzawara Satria	6.959.362	1.931.420	PT Anzawara Satria
PT Cotrans Asia	5.261.056	5.765.265	PT Cotrans Asia
PT Maruwai Coal	4.734.302	8.389.918	PT Maruwai Coal
STC Joint Operation	3.796.412	13.456.363	STC Joint Operation
PT Berau Coal	3.048.480	6.964.598	PT Berau Coal
JOB Pertamina Medco Tomori Sulawesi	-	14.156.101	JOB Pertamina Medco Tomori Sulawesi
Lain-lain (masing - masing dibawah US$ 5 juta)	44.916.263	45.753.245	Others (each below US$ 5 million)
Jumlah	488.231.580	419.839.545	Total
Penjualan batubara			Sale of coal
Pelanggan luar negeri	206.445.131	147.870.037	Foreign customers
Jumlah	694.676.711	567.709.582	Total

10,26% dan 11,74% dari jumlah pendapatan masing-masing selama periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2017 dan 2016 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 48).

During the nine-month periods ended September 30, 2017 and 2016, 10.26% and 11.74%, respectively of the above total revenues were made to related parties (Note 48).

Rincian pelanggan pihak ketiga dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan konsolidasian masing-masing pada periode yang berakhir 30 September 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Revenues to the following third party customers represented more than 10% of the total consolidated revenues of the respective periods as follows:

	2017 (Sembilan bulan/ *Nine months)*	2016 (Sembilan bulan/ *Nine months)*	
	US$	US$	
BP Berau Ltd.	118.343.231	4.308.400	BP Berau Ltd.
PT Freeport Indonesia	84.491.019	88.311.480	PT Freeport Indonesia
Eni Muara Bakau B.V. - Eni Group	61.613.893	82.868.559	Eni Muara Bakau B.V. - Eni Group
Jumlah	264.448.143	175.488.439	Total

Rincian diatas merupakan pelanggan dari Petrosea, TPE dan TPEC untuk segmen jasa energi dan KPI untuk segmen energi infrastruktur.

All of the above are customers of Petrosea, TPE and TPEC for energy services and KPI for energy infrastructure segment.

36. BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN / 36. COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD

	2017 (Sembilan bulan/ *Nine months)* US$	2016 (Sembilan bulan/ *Nine months)* US$	
Beban pokok kontrak dan jasa			Cost of contracts and services
Bahan baku	239.285.854	166.718.974	Materials
Sub-kontraktor, instalasi, peralatan, beban komunikasi dan beban usaha langsung	101.891.813	91.124.647	Sub-contractors, installations, communications supplies expense and other direct costs
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	84.919.947	88.139.361	Salaries, wages and employee benefits
Penyusutan (Catatan 20)	54.667.477	52.455.019	Depreciation (Note 20)
Biaya pemakaian barang	33.452.625	29.644.998	Consumables
Bahan bakar	32.700.769	15.341.330	Fuel
Sewa, perbaikan dan pemeliharaan	16.313.044	24.543.316	Rental, repairs and utilities
Bongkar muat	7.493.984	2.073.852	Handling
Beban royalti	3.431.386	351.317	Royalty expenses
Perjalanan dan transportasi	2.897.057	5.794.703	Travel and Transportation
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 5 juta)	31.324.204	35.215.172	Others (each below US$ 5 million)
Jumlah	608.378.159	511.402.690	Total

Pada periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2017 dan 2016, pembelian batubara dari Dynamic Dragon Group International Trading Limited, pihak ketiga, masing-masing sebesar 12,05% dan 22,07% dari jumlah beban pokok kontrak dan penjualan.

For nine-month periods ended September 30, 2017 and 2016, purchase of coal from Dynamic Dragon Group International Trading Limited, a third party, accounts for 12.05% and 22.07% of the total cost of contracts and goods sold, respectively.

37. BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADMINISTRASI / 37. SELLING, GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2017 (Sembilan bulan/ *Nine months)* US$	2016 (Sembilan bulan/ *Nine months)* US$	
Gaji, upah, dan tunjangan karyawan	31.378.714	43.691.069	Salaries, wages, and employee benefits
Jasa profesional	3.471.608	2.064.785	Profesional fees
Penyusutan (Catatan 20)	3.056.894	7.383.340	Depreciation (Note 20)
Sewa	2.435.196	3.081.820	Rental
Biaya pengembangan	1.889.931	-	Development cost
Amortisasi (Catatan 22 dan 16)	1.497.647	3.155.005	Amortization (Notes 22 and 16)
Beban pemasaran	1.360.694	832.247	Marketing expense
Perjalanan dan transportasi	1.336.192	1.316.183	Travel and transportation
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 1 juta)	10.465.785	9.601.231	Others (each below US$ 1 million)
Jumlah	56.892.661	71.125.680	

38. PENDAPATAN INVESTASI / 38. INVESTMENT INCOME

	2017 (Sembilan bulan/ *Nine months)* US$	2016 (Sembilan bulan/ *Nine months)* US$	
Penghasilan bunga:			Interest income:
Piutang pihak berelasi (Catatan 48)	1.206.953	1.696.080	Loans to related parties (Note 48)
Deposito berjangka	1.167.964	823.418	Time deposits
Jasa giro dan lain-lain	733.414	854.540	Current bank accounts and others
Jumlah penghasilan bunga	3.108.331	3.374.038	Total interest income
Keuntungan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi pada portofolio (Catatan 6)	579.170	-	Unrealized gain on fair value changes on investment in portfolion (Note 6)
Keuntungan yang terealisasi pada perubahan nilai wajar atas investasi pada portofolio (Catatan 6)	-	537.116	Realized gain on fair value changes on investment in portfolion (Note 6)
Jumlah	3.687.501	3.911.154	Total

39. BEBAN KEUANGAN / 39. FINANCE COSTS

	2017 (Sembilan bulan/ *Nine months)* US$	2016 (Sembilan bulan/ *Nine months)* US$	
Beban bunga atas utang obligasi (Catatan 30)	36.909.736	32.905.867	Interest expense on bonds payable (Note 30)
Kerugian dari pelunasan obligasi (Catatan 30)	4.944.527	-	Loss from bond redemption (Note 30)
Amortisasi biaya emisi dan diskon obligasi (Catatan 30)	3.090.172	4.455.950	Amortization of bond issuance costs and discount (Note 30)
Bunga atas utang bank dan pinjaman jangka panjang (Catatan 24 dan 28)	1.206.899	6.405.408	Interest on bank loans and long-term loans (Notes 24 and 28)
Bunga atas liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 29)	566.923	687.201	Interest on lease liabilities (Note 29)
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 500.000)	1.502.191	1.287.285	Others (each below US$ 500,000)
Jumlah	48.220.448	45.741.711	Total

40. LAIN-LAIN - BERSIH / 40. OTHERS - NET

	2017 (Sembilan bulan/ *Nine months)* US$	2016 (Sembilan bulan/ *Nine months)* US$	
Pajak dan denda	(583.287)	(1.207.302)	Taxes and dues
Kerugian atas penurunan nilai piutang usaha (Catatan 7)	(525.410)	(393.118)	Provision for impairment losses on trade receivables (Note 7)
(Kerugian) Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	(214.359)	1.962.014	(Loss) gain on foreign exchange - net
Kerugian penjualan aset tetap - bersih (Catatan 20)	(213.791)	(1.462.228)	Loss on sale of property, plant and equipment - net (Note 20)
Pemulihan kerugian penurunan nilai aset	-	2.799.652	Recovery of loss from impairment of assets
Keuntungan penjualan investasi	-	1.235.765	Gain on sales of investment
Lain-lain - bersih (masing-masing dibawah US$ 500 ribu)	1.602.828	2.776.615	Miscellaneous - net (each below US$ 500 thousand)
Jumlah	65.981	5.711.399	Total

41. PAJAK FINAL / 41. FINAL TAX

Pajak final berasal dari Perusahaan, IPY, MBSS, TPE, TPEC sehubungan dengan pendapatan yang berasal dari pengoperasian sewa gedung, persewaan kapal dan kontrak kontruksi.

Final tax is derived from the Company, IPY, MBSS, TPE, TPEC which is related to income from operations, office rental, charter of vessels and construction contracts.

42. PAJAK PENGHASILAN / 42. INCOME TAX

Pajak penghasilan Perusahaan dan entitas anak terdiri dari:

Income tax of the Company and its subsidiaries consists of the following:

	2017 (Sembilan bulan/ *Nine months)* US$	2016 (Sembilan bulan/ *Nine months)* US$	
Pajak kini	1.516.088	2.063.122	Current tax
Pajak tangguhan	(822.145)	(7.505.052)	Deferred tax
Penyesuaian pajak penghasilan kini periode berjalan atas pajak penghasilan badan tahun sebelumnya	2.252.000	2.716.879	Adjustment recognized in the current tax of the period in relation to prior years corporate income tax
Jumlah beban (manfaat) pajak	2.945.943	(2.725.051)	Total tax expense (benefit)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss is as follows:

	2017 (Sembilan bulan/ *Nine months)* US$	2016 (Sembilan bulan/ *Nine months)* US$	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	78.981.746	(34.461.043)	Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi: Laba sebelum pajak entitas anak	(117.734.192)	(6.764.353)	Less: Profit before tax of the subsidiaries
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(38.752.446)	(41.225.396)	Loss before tax - the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	1.337.526	5.182.330	Post-employment benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	70.519	420.022	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah	1.408.045	5.602.352	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban bunga	31.144.336	25.999.438	Interest expense
Beban gaji dan tunjangan	859.265	1.819.846	Salaries and benefits
Beban pajak final	330.724	240.906	Final tax expense
Perjamuan dan representasi	47.513	126.439	Entertainment and representation
Penghasilan kena pajak final - bersih	(1.721.947)	(851.688)	Income subject to final tax - net
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(105.126)	(97.773)	Interest income subjected to final tax
Lain-lain	474.030	78.319	Others
Jumlah	31.028.795	27.315.486	Total
Rugi fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal Perusahaan	(6.315.606)	(8.307.559)	Fiscal loss before fiscal losses carryforward
Rugi fiskal			Fiscal losses
2011	-	(77.816.199)	2011
2012	-	(79.555.620)	2012
2013	-	(45.562.113)	2013
2014	-	(19.308.108)	2014
2016	(15.586.575)	-	2016
Akumulasi rugi fiskal	(21.902.181)	(230.549.599)	Accumulated fiscal losses

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan pajaknya sendiri. Efektif untuk tahun fiskal 2008, rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiscal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi.

Under the Taxation Laws in Indonesia, the Company submits tax returns on a self-assessment basis. Effective for fiscal year 2008, fiscal losses can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred.

Perhitungan lebih bayar pajak kini adalah sebagai berikut:

Excess payment of corporate income tax is computed as follows:

	2017 (Sembilan bulan/ *Nine months)* US$	2016 (Sembilan bulan/ *Nine months)* US$	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	1.516.088	2.063.122	Subsidiaries
Jumlah	1.516.088	2.063.122	Total
Dikurangi pajak dibayar dimuka			Less prepaid taxes
Perusahaan	43.035	106.056	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
Pasal 22	45.544	38.004	Article 22
Pasal 23	2.756.168	1.795.694	Article 23
Pasal 25	763.443	1.413.386	Article 25
Jumlah pajak dibayar dimuka	3.608.190	3.353.140	Total prepaid taxes
Lebih bayar pajak kini	(2.092.102)	(1.290.018)	Excess payment of corporate income tax
Lebih bayar pajak kini - (Catatan 11)			Excess payment of corporate income tax (Note 11)
Perusahaan	43.035	106.056	The Company
Entitas anak	2.694.358	1.522.764	Subsidiaries
Utang pajak kini (Catatan 26)			Current tax payable (Note 26)
Entitas anak	(645.291)	(338.802)	Subsidiaries
Jumlah	2.092.102	1.290.018	Total

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan entitas anak adalah sebagai berikut:

Aset Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan aset pajak entitas anak pada imbalan pasca kerja, rugi fiskal dan bunga diterima dimuka sebesar US$ 496.419 dan US$ 373.236 pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.

Liabilitas Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan entitas anak setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the subsidiaries' deferred tax assets (liabilities) are as follows:

Deferred Tax Assets

This account represents deferred tax assets of subsidiaries on post-employment benefits, fiscal loss and deferred interest amounting to US$ 496,419 and US$ 373,236, as of September 30, 2017 and December 31, 2016, respectively.

Deferred Tax Liabilities

This account represents deferred tax liabilities of subsidiaries after deducting the deferred tax assets of the same business entity as follows:

	30 September/ *September 30,* 2017 US$	31 Desember/ *December 31,* 2016 US$	
Entitas anak			Subsidiaries
Kompensasi kerugian	4.325.000	6.747.000	Tax loss compensation
Imbalan pasca kerja	3.603.000	3.171.000	Post-employment benefits
Persediaan	413.000	557.000	Inventories
Biaya masih harus dibayar	493.000	512.000	Accrued expenses
Piutang usaha	250.000	212.000	Trade accounts receivable
Investasi pada pengendalian bersama entitas	(1.258.750)	(1.258.750)	Investment in a jointly-controlled entity
Aset tetap	(27.584.508)	(29.073.456)	Property, plant and equipment
Aset tidak berwujud	(37.442.968)	(38.756.421)	Intangible assets
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(57.202.226)	(57.889.627)	Deferred tax liabilities - net

Manajemen tidak mengakui aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal Perusahaan, karena terdapat ketidakpastian akan laba kena pajak di masa datang yang dapat dikompensasi dengan rugi fiskal tersebut.

Management did not recognize any deferred tax assets on the Company's unused accumulated fiscal losses due to the significant uncertainty of the availability of taxable income in the future against which tax losses can be utilized.

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the tax expense (benefit) and the amount computed by applying the tax rates to loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2017 (Sembilan bulan/ *Nine months)* US$	2016 (Sembilan bulan/ *Nine months)* US$	
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(38.752.446)	(41.225.396)	Loss before tax - Company
Pajak sesuai tarif pajak yang berlaku	(9.688.111)	(10.306.349)	Tax at applicable tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban bunga	7.786.084	6.499.859	Interest expense
Beban gaji dan tunjangan	214.816	454.961	Salaries and benefits
Beban pajak final	82.681	60.227	Final tax expense
Perjamuan dan representasi	11.878	31.609	Entertainment and representation
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(26.281)	(24.443)	Interest income subjected to final tax
Penghasilan kena pajak final - bersih	(430.487)	(212.922)	Income subject to final tax - net
Lain-lain	118.507	19.580	Others
Jumlah	7.757.198	6.828.871	Total
Pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan rugi fiskal yang tidak diperhitungkan	1.226.890	676.302	Tax effect of the unrecognized temporary differences and fiscal loss
Beban pajak - Perusahaan	-	-	Tax expense - Company
Beban (manfaat) pajak - entitas anak	693.943	(5.441.930)	Tax expense (benefit) - subsidiaries
Penyesuaian pajak penghasilan kini periode berjalan atas pajak penghasilan badan tahun sebelumnya	2.252.000	2.716.879	Adjustment recognized in the current tax of the period in relation to prior years corporate income tax
Jumlah beban (manfaat) pajak	2.945.943	(2.725.051)	Total tax expense (benefit)

Petrosea

Pada tanggal 8 April 2016, Petrosea menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Penghasilan Badan Tahun 2014 sebesar US$ 7.719 ribu atas permohonan pengembalian sebesar US$ 10.453 ribu. Petrosea telah menerima pengembalian atas kelebihan pajak tersebut sebesar Rp 102.152.000 ribu (atau setara dengan US$ 7.736 ribu) pada tanggal 10 Mei 2016.

Pada tanggal 27 Maret 2017, Petrosea menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Penghasilan tahun 2015 sebesar US$ 8.132 ribu atas permohonan pengembalian sebesar US$ 10.427 ribu. Pada tanggal 21 April 2017, Petrosea telah menerima pengembalian atas kelebihan pajak tersebut sebesar Rp 108.597.211 ribu (setara dengan US$ 8.172 ribu). Selisih antara jumlah yang dicatat dengan Surat Keputusan Pajak dibebankan pada laba rugi pada 2017.

Petrosea

On April 8, 2016, Petrosea received an Overpayment Tax Assessment Letter for 2014 Corporate Income Tax amounting to US$ 7,719 thousand as compared to recorded tax claim for refund of US$ 10,453 thousand. Petrosea received the tax refund amounting to Rp 102,152,000 thousand (or equivalent to US$ 7,736 thousand) on May 10, 2016.

On March 27, 2017, Petrosea received an Overpayment Tax Assessment Letter for 2015 Corporate Income Tax amounting to US$ 8,132 thousand as compared to recorded claim for tax refund of US$ 10,427 thousand (Note 10). On April 21, 2017, Petrosea received the tax refund amounting to Rp 108,597,211 thousand (or equivalent to US$ 8,172 thousand). The differences in amount recorded and Tax Decision Letter is directly charged to profit or loss in 2017.

Pada tanggal 29 Maret dan 30 Maret 2017, Petrosea menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Penghasilan pasal 4(2), pasal 15, pasal 23, pasal 24, pasal 26 dan pajak pertambahan nilai serta Surat Tagihan Pajak pajak pertambahan nilai tahun 2015 dengan jumlah sebesar Rp 1.637.709 ribu atas pemeriksaan semua jenis pajak tahun 2015. Pada tanggal 31 Maret 2017, Petrosea telah membayar semua Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dan Surat Tagihan Pajak tersebut.

On March 29 and March 30, 2017, Petrosea received an Underpayment Tax Assessment Letter for 2015 Income Tax article 4(2), article 15, article 23, article 24, article 26 and value added tax and Tax Collection Letter of value added tax totaling to Rp 1,637,709 thousand on examination of all taxation for year 2015. On March 31, 2017, Petrosea has fully paid the Underpayment Tax Assessment Letter and Tax Collection Letter.

43. PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN DAN MANAJEMEN

Pada bulan Pebruari 2008, para pemegang saham menyetujui Program Pemilikan Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP). Program EMSOP ini diberikan dalam 3 tahap. Peserta EMSOP akan ditetapkan oleh direksi Perusahaan selambat-lambatnya 14 hari sebelum penerbitan opsi untuk masing-masing tahap. Jumlah opsi sebanyak 104.142.000 atau 2% dari seluruh jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh setelah penawaran umum saham (IPO) dan dialokasikan dalam 3 tahap yaitu: tahap I dan II masing-masing sebanyak 31.242.500 opsi dan tahap III sebanyak 41.657.000 opsi.

Opsi ini tidak dapat dialihkan dan diperdagangkan. Setiap opsi yang didistribusikan pada setiap tahap berlaku untuk jangka waktu 5 tahun sejak tanggal penerbitan. Opsi tersebut memiliki masa tunggu satu tahun, dimana selama masa tunggu tersebut, peserta tidak dapat melaksanakan opsinya.

Harga pelaksanaan opsi akan ditetapkan berdasarkan Peraturan Pencatatatan Efek No. 1-A, Lampiran Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia (BEI) No. KEP-305/BEJ/07-2004, tanggal 19 Juli 2004, yang mengatur bahwa harga pelaksanaan adalah minimum 90% dari harga rata-rata 25 hari bursa sebelum pemberitahuan Perusahaan kepada BEI mengenai dibukanya periode pelaksanaan. Periode pelaksanaan maksimum 2 kali dalam setahun.

Berdasarkan surat keputusan Direksi No. 234/IE-BOD/VIII/2009 tanggal 11 Agustus 2009 kepada Direksi Bursa Efek Indonesia, direksi Perusahaan menetapkan harga pelaksanaan opsi sebesar Rp 2.138. Nilai wajar opsi diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model *Black – Scholes Option Pricing*. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

43. EMPLOYEE AND MANAGEMENT STOCK OPTIONS PROGRAM

In February 2008, the stockholders approved the Employee and Management Stock Option Program (EMSOP). Issuance and distribution of options related to the EMSOP program will be implemented in 3 stages. Eligible participants in the EMSOP will be announced by Board of Directors at the latest 14 days prior to the issuance of options during each stage. The total options amounted to 104,142,000 or 2% of the post-IPO issued and paid-up shares allocated to three stages: first and second stages with 31,242,500 each and third stage with 41,657,000 options.

The options are non-transferable and non-tradeable. Each of the option distributed in each stage is valid for 5 years as of the date of its issuance. The options are subject to a one year vesting period, during which the participant is not able to exercise the option.

The exercise price for the option will be determined based on the Listing Rule No. 1-A, as attached to the Decree of the Board of Directors of Indonesia Stock Exchange (IDX) No. KEP-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004, which regulates that the exercise price is at least 90% of the average price of the shares during a 25-days period prior to the Company's announcement to IDX at the start of an exercise window. There will be at most, two exercise period per year.

Based on Director's Decision Letter No. 234/IE-BOD/VIII/2009 dated August 11, 2009 to the Director of Indonesia Stock Exchange, the Directors of the Company have agreed on the exercise price of Rp 2,138. The fair value of the option is estimated on the grant date using the Black – Scholes Option Pricing model. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2017 dan/*and* 31 Desember/D*ecember 31,* 2016	
Tingkat suku bunga bebas risiko	9,67%	Risk - free interest rate
Periode opsi	5 tahun/*years*	Option period
Perkiraan volatilitas harga saham	69,80%	Expected stock price volatility
Perkiraan dividen	5,30%	Expected dividend

Tidak terdapat pemberian opsi beban kompensasi program saham karyawan selama periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2017 dan 2016.

There are no compensation expenses for employee and management stock option during the nine-month periods ended September 30, 2017 and 2016.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, saldo komponen ekuitas lainnya atas opsi saham karyawan masing-masing sebesar US$ 7.816.296.

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, other components of equity for employee stock options amounted to US$ 7,816,296.

44. LABA (RUGI) PER SAHAM / 44. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Laba (Rugi) / Profit (Loss)

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan bersifat dilusian:

Below is the data used for the computation of basic and diluted earnings per share:

	2017 (Sembilan bulan/ *Nine months)*	2016 (Sembilan bulan/ *Nine months)*	
	US$	US$	
Laba (rugi) periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	81.359.173	(20.591.053)	Profit (loss) for the period attributable to the owners of the Company

Jumlah Saham / Number of Shares

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk perhitungan laba (rugi) per saham adalah sebagai berikut:

The weighted average number of shares outstanding for the computation of earnings (loss) per share are as follows:

	2017 (Sembilan bulan/ *Nine months)*	2016 (Sembilan bulan/ *Nine months)*	
Jumlah rata-rata tertimbang saham, untuk tujuan perhitungan laba (rugi) per saham dasar dan dilusian	5.210.192.000	5.210.192.000	Weighted average number of shares - for the calculation of basic and diluted earnings (loss) per share
Laba (rugi) per saham (nilai penuh)			Earning (loss) per share (full amount)
Saham dasar (US$)	0,0156	(0,0040)	Basic (US$)
Saham dilusian (US$)	0,0156	(0,0040)	Diluted (US$)

Perusahaan tidak memiliki potensi saham dilusian pada tahun 2017 dan 2016.

The Company has no potential dilutive ordinary shares in 2017 and 2016.

45. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

45. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Aset pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ *Assets at fair value through profit or loss*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilities at amortized cost*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	US$	US$	
30 September 2017						**September 30, 2017**
Aset Keuangan Lancar						**Current Financial Assets**
Kas dan setara kas	310.622.670	-	-	-	310.622.670	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	19.706.772	63.811.463	-	-	83.518.235	Other financial assets
Piutang usaha						Trade accounts receivable
Pihak berelasi	9.380.387	-	-	-	9.380.387	Related parties
Pihak ketiga	128.652.814	-	-	-	128.652.814	Third parties
Piutang belum ditagih						Unbilled receivables
Pihak ketiga	2.286.306	-	-	-	2.286.306	Third parties
Selisih lebih estimasi pendapatan						Estimated earnings in excess
diatas tagihan kemajuan kontrak	8.443.746	-	-	-	8.443.746	of billings on contracts
Piutang lain-lain - jatuh tempo						Other accounts receivable -
dalam satu tahun						current maturities
Pihak berelasi	11.625.289	-	-	-	11.625.289	Related parties
Pihak ketiga	3.191.400	-	-	-	3.191.400	Third parties
Piutang dividend	1.519.472	-	-	-	1.519.472	Dividends receivable
Aset Keuangan Tidak Lancar						**Noncurrent Financial Assets**
Piutang lain-lain - setelah dikurangi bagian						
jatuh tempo dalam satu tahun						Other accounts receivable - net of current maturities
Pihak berelasi	22.296.474	-	-	-	22.296.474	Related parties
Pihak ketiga	2.768.297	-	-	-	2.768.297	Third parties
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya						Advances and other noncurrent assets
Investasi saham	-	-	1.211	-	1.211	Investment in shares of stock
Uang jaminan	3.495.749	-	-	-	3.495.749	Refundable deposits
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek						**Current Financial Liabilities**
Utang bank	-	-	-	42.524.196	42.524.196	Bank loans
Utang usaha						Trade accounts payable
Pihak ketiga	-	-	-	126.028.370	126.028.370	Third parties
Selisih tagihan kemajuan kontrak	-	-	-	16.440.754	16.440.754	Billings in excess of estimated earnings recognized
Utang lain-lain						Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	1.328.646	1.328.646	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	2.763.284	2.763.284	Third parties
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	43.740.095	43.740.095	Accrued expenses
Utang dividen	-	-	-	193.196	193.196	Dividends payable
Liabilitas jangka panjang - jatuh tempo						Current maturities of
dalam satu tahun						long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	1.508.040	1.508.040	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	3.506.083	3.506.083	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	-	14.584.107	14.584.107	Bonds payable - net
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang						**Noncurrent Financial Liabilities**
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian						Long-term liabilities - net of current maturities
jatuh tempo dalam satu tahun						
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	7.398.473	7.398.473	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	-	747.183.155	747.183.155	Bonds payable - net
Utang jangka panjang - pihak ketiga	-	-	-	1.419.980	1.419.980	Other long-term liabilities - third party
Jumlah	523.989.377	63.811.463	1.211	1.008.618.379		**Total**

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	**Aset pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ *Assets at fair value through profit or loss***	**Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale***	**Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilities at amortized cost***	**Jumlah/ *Total***	
	US$	**US$**	**US$**	**US$**	**US$**	
31 Desember 2016						**December 31, 2016**
Aset Keuangan Lancar						**Current Financial Assets**
Kas dan setara kas	244.390.164	-	-	-	244.390.164	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	18.151.526	45.532.293	-	-	63.683.819	Other financial assets
Piutang usaha						Trade accounts receivable
Pihak berelasi	7.336.484	-	-	-	7.336.484	Related parties
Pihak ketiga	103.078.410	-	-	-	103.078.410	Third parties
Piutang belum ditagih						Unbilled receivables
Pihak berelasi	2.002.620	-	-	-	2.002.620	Related parties
Pihak ketiga	1.936.675	-	-	-	1.936.675	Third parties
Selisih lebih estimasi pendapatan						Estimated earnings in excess
diatas tagihan kemajuan kontrak	108.055.739	-	-	-	108.055.739	of billings on contracts
Piutang lain-lain - jatuh tempo						Other accounts receivable -
dalam satu tahun						current maturities
Pihak berelasi	7.463.133	-	-	-	7.463.133	Related parties
Pihak ketiga	4.014.091	-	-	-	4.014.091	Third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar						**Noncurrent Financial Assets**
Rekening yang dibatasi penggunaannya	3.792.371	-	-	-	3.792.371	Restricted cash
Piutang lain-lain						Other accounts receivable
Pihak berelasi	24.415.240	-	-	-	24.415.240	Related parties
Pihak ketiga	3.128.454	-	-	-	3.128.454	Third parties
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya						Advances and other noncurrent assets
Investasi saham	-	-	1.211	-	1.211	Investment in shares of stock
Uang jaminan	3.820.578	-	-	-	3.820.578	Refundable deposits
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek						**Current Financial Liabilities**
Utang bank	-	-	-	77.863.574	77.863.574	Bank loans
Utang usaha						Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	64.246	64.246	Related party
Pihak ketiga	-	-	-	115.780.509	115.780.509	Third parties
Selisih tagihan kemajuan kontrak	-	-	-	23.717.338	23.717.338	Billings in excess of estimated earnings recognized
Utang lain-lain						Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	1.259.778	1.259.778	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	2.814.314	2.814.314	Third parties
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	38.446.609	38.446.609	Accrued expenses
Utang dividen	-	-	-	226.772	226.772	Dividends payable
Liabilitas jangka panjang - jatuh tempo						Current maturities of
dalam satu tahun						long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	21.847.065	21.847.065	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	6.859.968	6.859.968	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	-	15.715.599	15.715.599	Bonds payable - net
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang						**Noncurrent Financial Liabilities**
Liabilitas jangka panjang						Long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	18.267.630	18.267.630	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	9.759.327	9.759.327	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	-	654.958.556	654.958.556	Bonds payable - net
Utang jangka panjang - pihak ketiga	-	-	-	4.879	4.879	Other long-term liabilities - third party
Jumlah	531.585.485	45.532.293	1.211	987.586.164		**Total**

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO MODAL

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, risiko harga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah Dollar Amerika Serikat. Eksposur mata uang asing Perusahaan dan entitas anak sebagian besar berasal dari transaksi-transaksi dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat terutama atas beban administrasi dan operasional. Namun, eksposur ini dieliminasi dengan kas dan setara kas, deposito berjangka, rekening yang dibatasi pengunaannya, piutang dan pendapatan dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat (Catatan 51). Oleh karena itu, risiko fluktuasi mata uang asing masih dapat dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak.

Rincian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diungkapkan dalam Catatan 51.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Sensitivitas Perusahaan dan entitas anak terhadap mata uang asing adalah 5% pada 2017 dan 7% pada 2016. Jika Dollar Amerika Serikat melemah/menguat 4% pada 2017 dan 7% pada 2016, dengan seluruh variabel lainnya konstan, laba atau rugi bersih setelah pajak untuk periode Sembilan bulan tersebut akan menjadi masing-masing US$ 4.299.777 dan US$ 4.843.830 lebih tinggi/rendah. 5% dan 7% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para manajemen kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup saldo moneter yang ada dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak mewakili dari risiko nilai tukar valuta asing karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama periode berjalan.

46. FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Financial risk management objectives and policies

The Company and its subsidiaries' overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for the operation and development of their business, while managing their exposure to foreign currency risk, interest rate risk, price risk, credit and liquidity risks. The Company and its subsidiaries operate within defined guidelines that were approved by Directors.

i. Foreign currency risk management

The Company and its subsidiaries' functional currency is U.S. Dollar. Their foreign exchange exposure arises mainly from transactions denominated in currencies other than the U.S. Dollar which are mainly administration and operating expenses. However, this risk exposure is offset with cash and cash equivalents, time deposits, restricted cash in banks, receivables and revenues denominated in currencies other than the U.S. Dollar (Note 51). Therefore, the impact of foreign currency fluctuation is considered manageable.

Details of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are disclosed in Note 51.

Foreign currency sensitivity analysis

The Company and its subsidiaries' sensitivity against the relevant foreign currencies is 5% in 2017 and 7% in 2016. Had the U.S. Dollar weakened/strengthened by 4% in 2017 and 7% in 2016 with all other variables held constant, profit or loss after tax for the nine-month periods then ended would have been US$ 4,299,777 and US$ 4,843,830 higher/lower, respectively. 5% and 7% are the sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding monetary items denominated in currencies other than U.S. Dollar.

The management believes that the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign currency risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the period.

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Perusahaan dan entitas anak hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan di muka. Perusahaan dan entitas anak memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Persetujuan dari Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Perusahaan dan entitas anak menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Analisis sensitivitas telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada manajemen kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga telah lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba atau rugi periode sembilan bulan Perusahaan dan entitas anak yang berakhir 30 September 2017 dan yang berakhir pada 31 Desember 2016 akan naik/turun masing-masing sebesar US$ 420.280 dan US$ 857.238. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Eksposur risiko tingkat bunga Perusahaan dan entitas anak pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas.

ii. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the profit after tax. The risk on interest income is limited as the Company and its subsidiaries only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, the optimum balance between fixed and floating interest debt is considered upfront. The Company and its subsidiaries have a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rates. Approvals from Directors and Commissioners must be obtained before committing the Company and its subsidiaries to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

The sensitivity analysis have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Company and its subsidiaries' profit or loss for the nine-month period ended September 30, 2017 and year-ended December 31, 2016 would increase/decrease by US$ 420,280 and US$ 857,238, respectively. This is mainly attributable to the Company and its subsidiaries' exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

The Company and its subsidiaries exposure to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table.

iii. Manajemen risiko harga

Perusahaan dan entitas anak terekspos pada risiko harga saham yang timbul dari investasi ekuitas. Investasi ekuitas lebih ditujukan untuk tujuan strategis dari pada untuk tujuan perdagangan. Perusahaan dan entitas anak tidak aktif memperdagangkan investasi ini.

iii. Price risks management

The Company and its subsidiaries are exposed to equity price risks arising from equity investments. Equity investments are held for strategic rather than trading purposes. The Company and its subsidiaries do not actively trade these investments.

Perusahaan dan entitas anak menghadapi risiko harga komoditas karena batubara adalah suatu komoditas yang diperdagangkan di pasar dunia. Harga batubara pada umumnya mengikuti indeks harga internasional, yang cenderung mengalami fluktuasi yang signifikan. Sebagai produk komoditas, harga global batubara pada prinsipnya tergantung pada tingkat permintaan dan penawaran pada pasar ekspor dunia. Perusahaan dan entitas anak belum mengadakan perjanjian untuk melindungi eksposur fluktuasi harga batubara tetapi mungkin melakukannya pada masa yang akan datang. Namun, untuk meminimalisasi risiko, harga batubara dinegosiasi dan disepakati setiap tahunnya dengan pelanggan.

The Company and its subsidiaries face commodity price risk because coal is a commodity product traded in world coal markets. Prices for coal are generally based on international coal indices as benchmarks, which tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations. As a commodity product, global coal prices are principally dependent on the supply and demand dynamics of coal in the world export market. The Company and its subsidiaries have not entered into coal pricing agreements to hedge its exposure to fluctuations in the coal price but may do so in the future. However, in order to minimize the risk, coal prices are negotiated and agreed every year with customer.

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit merujuk pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan entitas anak.

Risiko kredit Perusahaan dan entitas anak terutama melekat pada rekening bank dan deposito serta investasi jangka pendek lainnya yang ditempatkan pada bank serta institusi keuangan lainnya, pinjaman kepada pihak berelasi, selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak, piutang usaha dan piutang lain-lain, piutang deviden, uang muka serta jaminan yang dapat ditarik kembali. Risiko kredit atas kas dan dana yang ditempatkan pada bank serta institusi keuangan tidak signifikan karena Perusahaan dan entitas anak menempatkan dana tersebut pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya, sedangkan pinjaman diberikan kepada pihak berelasi, dimana manajemen percaya terhadap reputasi keuangan pihak tersebut. Piutang usaha dan piutang lain-lain diberikan kepada pihak ketiga yang layak dan terpercaya.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko kredit.

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company and its subsidiaries.

The Company and its subsidiaries' credit risk is primarily attributed to its bank balances and deposits and other short-term investments placed in banks and other financial institutions, loan receivables from related parties, estimated earnings in excess of billing on contracts, trade and other accounts receivable, dividends receivable, advances and refundable deposits. Credit risk on cash and funds held in banks and financial institutions is limited because the Company and its subsidiaries place such funds with credit worthy financial institutions, while loan receivables are entered with related companies, where management believes in the credit worthiness of such parties. Trade and other receivables are entered with respected and credit worthy third parties and related companies.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Company and its subsidiaries' exposure to credit risk.

v. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada Direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan cadangan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

v. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with Directors, which have built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company and its subsidiaries short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company and its subsidiaries manage liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Perusahaan dan entitas anak menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan deposito serta dividen kas yang diterima setiap tahunnya.

The Company and its subsidiaries maintains sufficient funds to finance ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in cash and deposit and cash dividend is also received every year.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jangka kontrak Perusahaan dan entitas anak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati. Tabel telah dibuat berdasarkan arus kas terdiskonto liabilitas keuangan berdasarkan tanggal paling awal dimana Perusahaan dan entitas anak dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup bunga dan arus kas utama. Untuk liabilitas dengan suku bunga mengambang, jumlah tak terdiskonto ditentukan dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal yang paling awal di mana Perusahaan dan entitas anak dapat diminta untuk membayar.

Liquidity and interest rate risk tables

The following tables detail the Company and its subsidiaries' remaining contractual maturity for non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company and its subsidiaries can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company and its subsidiaries may be required to pay.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	> 3 bulan sampai 1 tahun/ *> 3 months to 1 year*	> 1-5 tahun/ *> 1-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/*Total*	
	%	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
30 September 2017								**September 30, 2017**
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		1.079.249	3.198.797	121.750.324	-	-	126.028.370	Trade accounts payable
Utang lain-lain		-	-	4.091.930	-	-	4.091.930	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar		43.740.095	-	-	-	-	43.740.095	Accrued expense
Selisih tagihan kemajuan kontrak		-	-	16.440.754	-	-	16.440.754	Billings in excess of estimated earnings
Utang dividen		193.196	-	-	-	-	193.196	Dividends payable
Instrumen suku bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang bank	3,2% - 3,95%	-	337.935	38.306.392	-	-	38.644.327	Bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	4,21%	-	3.869.226	7.816.075	-	-	11.685.301	Lease liabilities
Instrumen suku bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang bank	3,00% - 6,00%	-	75.464	5.213.278	-	-	5.288.742	Bank loans
Pinjaman jangka panjang	3,30% - 10,30%	-	23.222	1.521.805	232.215	-	1.777.242	Long-term loans
Utang obligasi	6,38% - 7,00%	-	-	49.923.731	84.334.250	779.626.229	913.884.210	Bonds payable
Jumlah		45.012.540	7.504.644	245.064.289	84.566.465	779.626.229	1.161.774.167	Total
31 Desember 2016								**December 31, 2016**
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		3.431.708	18.089.712	94.323.335	-	-	115.844.755	Trade accounts payable
Utang lain-lain		-	-	4.074.092	-	-	4.074.092	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar		38.446.609	-	-	-	-	38.446.609	Accrued expense
Selisih tagihan kemajuan kontrak		-	-	23.717.338	-	-	23.717.338	Billings in excess of estimated earnings
Utang dividen		226.772	-	-	-	-	226.772	Dividends payable
Instrumen suku bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang bank	3,00% - 6,00%	-	250.954	40.891.663	-	-	41.142.617	Bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	3,125% - 3,50%	-	-	7.362.583	10.476.313	-	17.838.896	Lease liabilities
Pinjaman jangka panjang	5,19% - 9,94%	-	244.888	14.776.620	14.524.946	-	29.546.454	Long-term loans
Instrumen suku bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang bank	3,13% - 3,88%	-	465.693	39.607.888	-	-	40.073.581	Bank loans
Pinjaman jangka panjang	5,50% - 10,30%	-	221.051	8.468.262	8.402.073	-	17.091.386	Long-term loans
Utang obligasi	6,38% - 7,00%	-	-	15.715.599	202.339.007	643.202.162	861.256.768	Bonds payable
Jumlah		42.105.089	19.272.298	248.937.380	235.742.339	643.202.162	1.189.259.268	Total

Tabel berikut merinci estimasi jatuh tempo instrumen keuangan non-derivatif Perusahaan dan entitas anak. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dimasukkannya informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan untuk memahami manajemen risiko likuiditas Perusahaan dan entitas anak sebagaimana likuiditas dikelola berdasarkan aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Company and its subsidiaries' expected maturity for non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Company and its subsidiaries' liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3 bulan sampai 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1-5 tahun/ *1-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/*Total*	
	%	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
30 September 2017								**September 30, 2017**
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Kas		164.911	-	-	-	-	164.911	Cash on hand
Aset keuangan lainnya		-	65.486.547	-	-	-	65.486.547	Other financial assets
Piutang usaha		121.465.255	10.763.844	5.804.102	-	-	138.033.201	Trade accounts receivable
Piutang belum ditagih		-	-	2.286.306	-	-	2.286.306	Unbilled receivable
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak		-	-	8.443.746	-	-	8.443.746	Estimated earnings in excess of billings
Piutang lain-lain		-	-	5.959.698	3.647.242	-	9.606.940	Other accounts receivable
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya		-	-	-	1.211	-	1.211	Advances and other noncurrent assets
Uang jaminan		-	-	-	3.495.749	-	3.495.749	Refundable deposits
Piutang dividen		-	-	1.519.472	-	-	1.519.472	Dividend receivable
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Bank	4,25% - 5,50%	230.355.364	-	-	-	-	230.355.364	Cash in bank
Aset keuangan lainnya	0,10% - 1,20%	15.904.809	-	-	-	-	15.904.809	Other financial assets
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Piutang lain-lain	9,00% - 11,00%	-	-	22.933.936	53.706.085	-	76.640.021	Other accounts receivable
Deposito berjangka	1,00% - 2,50%	80.102.395	-	-	-	-	80.102.395	Time deposits
Aset lancar lainnya	4,00% - 7,50%	-	-	26.125.253	-	-	26.125.253	Other current assets
Jumlah		447.992.734	76.250.391	73.072.513	60.850.287	-	658.165.925	Total
31 Desember 2016								**December 31, 2016**
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Kas		199.131	-	-	-	-	199.131	Cash on hand
Aset keuangan lainnya		-	47.872.991	-	-	-	47.872.991	Other financial assets
Piutang usaha		94.200.847	10.904.242	5.309.805	-	-	110.414.894	Trade accounts receivable
Piutang belum ditagih		-	-	3.939.295		-	3.939.295	Unbilled receivable
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak		-	-	-	-	-	108.055.739	Estimated earnings in excess of billings
Piutang lain-lain		-	-	108.055.739	-	-	2.333.899	Other accounts receivable
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya		-	-	1.065.208	1.268.691	-	1.211	Advances and other noncurrent assets
Uang jaminan		-	-	-	1.211	-	3.820.578	Refundable deposits
Instrumen tingkat bunga variabel					3.820.578			Variable interest rate instruments
Bank	1,00 % - 2,50 %	182.029.060	-	-	-	-	182.029.060	Cash in bank
Piutang lain-lain	9,00 % - 11,00 %	-	-	13.830.797	9.980.787	46.093.341	69.904.925	Other accounts receivable
Rekening yang dibatasi penggunaannya	1,00 % - 2,50 %	-	-	3.792.371	-	-	3.792.371	Restricted cash
Aset keuangan lainnya	0,10% - 0,50%	15.810.828	-	-	-	-	15.810.828	Other financial assets
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Deposito berjangka	4,25 % - 5,50 %	62.161.973	-	-	-	-	62.161.973	Time deposits
Jumlah		354.401.839	58.777.233	135.993.215	15.071.267	46.093.341	610.336.895	Total

b. Manajemen risiko modal

Perusahaan dan entitas anak mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

b. Capital risk management

The Company and its subsidiaries manage their capital to ensure that they will be able to continue as a going concern while maximizing the return to shareholders through the optimization of the debt and equity balance.

Struktur modal Perusahaan dan entitas anak terdiri dari utang termasuk pinjaman yang diungkapkan dalam Catatan 24, 28, 29 dan 30, kas dan setara kas (Catatan 5), investasi dimiliki untuk dijual pada nilai wajar dalam laba rugi dan modal tersedia bagi para pemegang saham dari induk perusahaan, terdiri dari modal saham (Catatan 32), tambahan modal disetor (Catatan 33), laba ditahan dan komponen ekuitas lainnya.

The capital structure of the Company and its subsidiaries consists of debt, which includes the borrowings disclosed in Notes 24, 28, 29 and 30, cash and cash equivalents (Note 5), held-for-trading investment at fair value through profit or loss and equity attributable to holders of the Company, comprising of issued capital (Note 32), additional paid-in capital (Note 33), retained earnings and other components of equity.

Gearing ratio pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of September 30, 2017 and December 31, 2016 are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
Pinjaman			Debt
Utang bank	42.524.196	77.863.574	Bank loans
Pinjaman jangka panjang	1.508.040	40.114.695	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	10.904.556	16.619.295	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	761.767.262	670.674.155	Bonds payable - net
Jumlah pinjaman	816.704.054	805.271.719	Total debt
Kas dan setara kas	310.622.670	244.390.164	Cash and cash equivalents
Investasi dimiliki untuk dijual pada nilai wajar dalam laba rugi	63.811.463	45.532.293	Held-for-trading investment at fair value through profit or loss
Pinjaman - bersih	442.269.921	515.349.262	Net debt
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	671.296.271	589.242.230	Equity attributable to the owners of the Company
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	66%	87%	Net debt to equity ratio

47. PENGUKURAN NILAI WAJAR

47. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan amortisasi

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik karena mempunyai jangka waktu pendek atau yang berlaku menggunakan tingkat suku bunga pasar:

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated financial statements approximate their fair values because they have either short-term maturities or carry market interest rate:

	30 September/*September 30,* 2017			31 Desember/*December 31,* 2016		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	Tingkatan hiriarki/ *Hierarchy level*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
	US$	US$		US$	US$	
Aset						**Assets**
Piutang lain-lain	39.881.461	34.212.687	Tingkat/*Level* 3	39.020.918	41.554.209	Other accounts receivable
Liabilitas						**Liabilities**
Pinjaman jangka panjang	-	-	Tingkat/*Level* 2	40.114.695	53.015.106	Long-term loans
Utang obligasi - bersih	761.767.261	783.738.000	Tingkat/*Level* 1	654.958.556	524.949.959	Bonds payable - net
Jumlah Liabilitas	761.767.261	783.738.000		695.073.251	577.965.065	Total Liabilities

Nilai wajar instrumen keuangan diatas, kecuali untuk utang obligasi, ditentukan melalui analisis arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

Nilai wajar utang obligasi didasarkan pada harga kuotasi yang tersedia di bursa.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar secara substansial diakui sehubungan dengan investasi pada unit portofolio dimana diklasifikasi sebagai aset pada nilai wajar diakui melalui laba rugi (Catatan 6). Investasi saham dan investasi alternatif jatuh pada level 1 sesuai dengan tingkatan nilai wajar:

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk asset atau liabilitas yang serupa;
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tidak terdapat transfer antara level 1 dan 2 selama periode berjalan.

The fair value for the above financial instruments, except for bonds payable, was determined by discounting estimated cash flows using discount rates for financial instruments with similar term and maturity.

Fair value of bonds payable is based on available quoted price from exchange.

Fair value measurements recognised in the consolidated statement of financial position

Financial instrument measured at fair value subsequent to initial recognition pertains to investment in portfolio, which is classified as at fair value through profit loss (Note 6). The investment in bonds and alternative investments fall into level 1 of the following fair value hierarchy:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability,either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

There was no transfer between levels 1 and 2 during the period.

48. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

a. PT Indika Mitra Energi adalah pemegang saham utama Perusahaan.

b. Pihak berelasi yang memiliki pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan adalah:
   - PT Power Jawa Barat
   - PT Marmitria Land
   - PT Indo Turbine (IT)

c. Pihak berelasi yang merupakan perusahaan asosiasi dari entitas anak:
   - PT Kideco Jaya Agung
   - PT Cotrans Asia
   - PT Sea Bridge Shipping
   - PT Cirebon Electric Power
   - PT Cirebon Power Services
   - PT Cirebon Energi Prasarana

d. PT Santan Batubara (SB) adalah entitas dimana Petrosea memiliki pengendalian bersama (Catatan 17).

48. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationships

a. PT Indika Mitra Energi is the ultimate parent Company.

b. Related parties which have the same majority stockholder as the Company:
   - PT Power Jawa Barat
   - PT Marmitria Land
   - PT Indo Turbine (IT)

c. Related parties which are associates of the Company's subsidiaries:
   - PT Kideco Jaya Agung
   - PT Cotrans Asia
   - PT Sea Bridge Shipping
   - PT Cirebon Electric Power
   - PT Cirebon Power Services
   - PT Cirebon Energi Prasarana

d. PT Santan Batubara (SB) is an entity wherein Petrosea has joint control (Note 17).

e. STC Joint Operation dan CSTS Joint Operation merupakan proyek kerjasama antara TPEC dengan pihak ketiga (Catatan 18).

f. Manajemen kunci yang meliputi anggota dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

g. PT Imeco Multi Prasarana (IMP) adalah pihak berelasi karena salah seorang pemegang saham utama Perusahaan merupakan manajemen kunci di IMP.

Kebijakan Perusahaan dan entitas anak mengenai persyaratan dan kondisi transaksi dengan pihak berelasi setara dengan yang berlaku dalam transaksi wajar.

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usaha normalnya, Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi meliputi, antara lain, sebagai berikut:

a. Jumlah kompensasi komisaris dan direksi Perusahaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2017 dan 2016 adalah sebesar:

e. STC Joint Operation and CSTS Joint Operation are joint operations between TPEC and third party (Note 18).

f. Key management personnel includes Commissioners and Directors of the Company.

g. PT Imeco Multi Prasarana (IMP) is a related party because one of the main shareholders of the Company is also the key management in IMP.

The Company and its subsidiaries' policy as regards to terms and conditions of transactions with related parties are made as at conditions as those done with third parties.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties including, among others, the following:

a. Total remuneration of commissioners and directors of the Company for the nine-month periods ended September 30, 2017 and 2016 are as follows:

	2017 (Sembilan bulan/ *Nine-months)*	2016 (Sembilan bulan/ *Nine-months)*	
	US$	US$	
Komisaris			Commissioners
Manfaat jangka pendek	529.466	745.344	Short-term benefits
Direksi			Directors
Manfaat jangka pendek	792.771	990.157	Short-term benefits
Jumlah	1.322.237	1.735.501	Total

b. Petrosea memberikan jasa pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara dan jasa kontruksi kepada KJA.

Petrosea memberikan jasa pemindahan tanah penutup, penambangan batubara dan rekayasa dan konstruksi kepada PT Santan Batubara.

MBSS juga memberikan jasa *floating crane* dan jasa pelayaran kepada KJA dan PT Cotrans Asia. Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 7).

b. Petrosea provided waste removal and coal production services and construction services to KJA.

Petrosea provided overburden removal, coal mining and engineering and construction services to PT Santan Batubara.

MBSS also provided floating crane and voyage services to KJA and PT Cotrans Asia. At reporting date, the outstanding receivables from such transaction were recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 7).

Piutang Usaha (Catatan 7)

Trade Accounts Receivable (Note 7)

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap jumlah aset/ *Percentage to total assets*		
	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$			
PT Kideco Jaya Agung	6.994.923	5.015.174	0,36%	0,28%	PT Kideco Jaya Agung
PT Santan Batubara	1.786.668	1.786.623	0,09%	0,10%	PT Santan Batubara
PT Cotrans Asia	598.796	534.687	0,03%	0,03%	PT Cotrans Asia
Jumlah	9.380.387	7.336.484	0,48%	0,41%	Total

Piutang Belum Ditagih (Catatan 8) / Unbilled Receivables (Note 8)

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap jumlah aset/ *Percentage to total assets*		
	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$			
CSTS Joint Operation	-	2.002.620	-	0,11%	CSTS Joint Operation

Pendapatan Kontrak dan Jasa (Catatan 35) / Contracts and Service Revenues (Note 35)

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap pendapatan/ *Percentage to total revenues*		
	2017 (Sembilan bulan/ *Nine-months)*	2016 (Sembilan bulan/ *Nine-months)*	2017 (Sembilan bulan/ *Nine-months)*	2016 (Sembilan bulan/ *Nine-months)*	
	US$	US$	US$	US$	
PT Kideco Jaya Agung	44.963.806	44.909.830	6,47%	7,91%	PT Kideco Jaya Agung
STC Joint Operation	3.796.412	13.456.363	0,55%	2,37%	STC Joint Operation
PT Cotrans Asia	5.261.056	5.765.265	0,76%	1,02%	PT Cotrans Asia
CSTS Joint Operation	17.212.791	2.524.572	2,48%	0,44%	CSTS Joint Operation
Jumlah	71.234.065	66.656.030	10,26%	11,74%	Total

c. Rincian transaksi pembelian dan utang usaha dan saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

c. Details of the trade accounts payable and balances with related parties are as follows:

Utang Usaha (Catatan 25) / Trade Accounts Payable (Note 25)

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*		
	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$			
PT Kideco Jaya Agung	-	64.246	-	0,01%	PT Kideco Jaya Agung

Utang Lain-lain / Other Accounts Payable

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*		
	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$			
PT Santan Batubara	1.316.000	1.247.121	0,12%	0,11%	PT Santan Batubara
PT Indo Turbine	-	12.657	-	-	PT Indo Turbine
Lain-lain	12.646	-	0,00%	-	Others
Jumlah	1.328.646	1.259.778	0,12%	0,11%	Total

d. Perusahaan dan entitas anak juga melakukan transaksi lain dengan pihak berelasi dengan rincian transaksi dan saldo sebagai berikut:

d. The Company and its subsidiaries entered into other transactions. Details of related parties transactions and balances are as follows:

Piutang Dividen / Dividends Receivable

	Jumlah/*Amount*		Persentase dari jumlah aset/ *Percentage to total assets*		
	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$			
PT Cotrans Asia	1.519.472	-	0,08%	-	PT Cotrans Asia

Piutang Lain-lain Pihak Berelasi

Perusahaan dan entitas anak memberikan pinjaman dana kepada pihak berelasi dan melakukan pembayaran terlebih dahulu atas biaya pihak berelasi sebagai berikut:

Other Accounts Receivable from Related Parties

The Company and its subsidiaries provided loans to related parties and also made advance payments of expenses for related parties, as follows:

	Jumlah/*Amount*		Persentase dari jumlah aset/ *Percentage to total assets*		
	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$			
PT Cirebon Electric Power	21.033.049	23.146.549	1,09%	1,27%	PT Cirebon Electric Power
PT Cirebon Energi Prasarana	9.512.500	4.150.000	0,49%	0,23%	PT Cirebon Energi Prasarana
PT Sea Bridge Shipping	1.610.000	3.220.000	0,08%	0,18%	PT Sea Bridge Shipping
PT Power Jawa Barat	1.881.028	1.888.868	0,10%	0,10%	PT Power Jawa Barat
Pinjaman karyawan	1.571.251	1.268.691	0,08%	0,07%	Employee loans
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 200.000)	194.963	93.133	0,01%	0,00%	Others (each below US$ 200,000)
Jumlah	35.802.791	33.767.241	1,85%	1,85%	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(11.625.289)	(7.463.133)	(0,60%)	(0,41%)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	24.177.502	26.304.108	1,25%	1,44%	Non-current maturities
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.881.028)	(1.888.868)	(0,10%)	(0,10%)	Less allowance for impairment losses
Bagian jangka panjang piutang lain-lain pihak berelasi - bersih	22.296.474	24.415.240	1,15%	1,34%	Non-current maturities of other accounts receivable from related parties - net

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain kepada pihak berelasi adalah cukup.

Management believes that the allowance for impairment losses on other accounts receivable from related parties is adequate.

Pinjaman Pemegang Saham

PT Cirebon Electric Power (CEP)

III dan IPI mengadakan beberapa Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham dengan PT Cirebon Electric Power (CEP) dimana III dan IPI, bersama dengan pemegang saham CEP lainnya setuju untuk dari waktu ke waktu membiayai serta menyediakan, hingga 50% dari kontribusi pro ratanya, untuk pembangunan proyek pembangkit tenaga listrik berbahan bakar batubara CEP serta biaya-biaya terkait lainnya, dalam bentuk satu atau lebih pinjaman pemegang saham.

Shareholder Loans

PT Cirebon Electric Power (CEP)

III and IPI entered into several Shareholder Loan Agreements with PT Cirebon Electric Power (CEP) wherein III and IPI together with the other shareholders of CEP agreed to finance and provide CEP, from time to time, up to 50% of pro-rata contributions for the development and other related costs of CEP's coal fired power plant project in the form of one or more shareholder loans.

Rincian perjanjian dan piutang yang masih berlaku pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Details of the agreements and receivables outstanding as of reporting dates are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 28 Nopember 2008			• Shareholder Loan Agreement dated November 28, 2008
IPI	-	771.825	IPI
III	-	257.275	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 22 Desember 2008			• Shareholder Loan Agreement dated December 22, 2008
IPI	986.700	2.835.000	IPI
III	328.900	945.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 6 Pebruari 2009			• Shareholder Loan Agreement dated February 6, 2009
IPI	2.400.000	2.400.000	IPI
III	800.000	800.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 24 April 2009			• Shareholder Loan Agreement dated April 24, 2009
IPI	2.634.000	2.634.000	IPI
III	878.000	878.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 15 Juni 2009			• Shareholder Loan Agreement dated June 15, 2009
IPI	1.485.000	1.485.000	IPI
III	495.000	495.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 16 Juli 2009			• Shareholder Loan Agreement dated July 16, 2009
IPI	120.000	120.000	IPI
III	40.000	40.000	III
Jumlah	10.167.600	13.661.100	Total

Setiap pinjaman pemegang saham diatas dikenakan bunga 11% per tahun dan akan jatuh tempo setelah 20 tahun terhitung sejak tanggal masing-masing perjanjian pinjaman tersebut. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, CEP berjanji untuk membayar seluruh pokok pinjaman bersama dengan seluruh bunga yang terutang pada saat jatuh tempo.

Each of the above shareholder loans bears interest rate per annum at 11% and has a final maturity date at 20 years since the date of each loan agreements. Based on those agreements, CEP irrevocably promises to repay the entire outstanding principal amount of the loan together with all interest accrued thereon, on the final maturity date.

Pada tanggal atau sebelum tanggal jatuh tempo, pemegang saham CEP dapat memutuskan untuk mengkonversi saldo pinjaman pemegang saham menjadi saham CEP. Dalam hal konversi tersebut disepakati oleh seluruh pemegang saham, maka CEP akan mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk mengkonversi saldo pinjaman menjadi saham biasa CEP sehingga setelah konversi tersebut, pemegang saham CEP akan tetap mempertahankan kepemilikan di CEP secara pro-rata sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham di CEP pada tanggal perjanjian tersebut diatas. Saham yang dikeluarkan kepada pemegang saham CEP sehubungan dengan konversi ini akan menjadi bagian saham yang dimiliki oleh pemegang saham CEP.

On or prior to the final maturity date, the shareholders of CEP may resolve in accordance with the charter documents of CEP to effect at final maturity date, the conversion of the outstanding balance of the shareholder loans into shares of CEP. In the event that such resolution has been adopted by the shareholders, CEP shall take all necessary corporate actions to convert the outstanding balance of loan into the common shares of CEP so that after such conversion, CEP's shareholder will continue to maintain its pro rata equity ownership interest in CEP equal to the CEP shareholders' percentage shareholding in CEP at the date when those agreement were made. Shares issued to the CEP's shareholders in connection with this conversion shall be deemed to be part of the CEP's capital stock.

Keputusan Tertulis Dewan Direksi CEP menyetujui bahwa CEP akan membayar sebagian dari pinjaman dan bunga kepada para pemegang saham pada tahun 2017 dan 2016. Pembayaran kembali atas bunga tersebut lebih tinggi dibandingkan bunga yang diakui. Kelebihan pembayaran atas bunga senilai US$ 893.494 dan US$ 133.890 ditangguhkan pengakuan pendapatannya pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016. Alokasi pembayaran kepada IPI dan III adalah sebagai berikut:

Based on Unanimous Written Resolutions of the Boards of Directors of CEP, it is resolved that CEP will repay part of its loans and interest to the shareholders in 2017 and 2016. These repayments of interest are higher than the interest recognized. The overpayment of interest amounting to US$ 893,494 and US$ 133,890 was deferred as of September 30, 2017 and December 31, 2016. Allocation of payments to IPI and III are as follows:

Pemegang saham/ *Name of shareholders*	Pembayaran pokok pinjaman pemegang saham/ *Payments of principals of shareholder loans*	Pembayaran bunga atas pinjaman pemegang saham (sebelum pajak)/ *Payments on interest of shareholders loans (before tax)*	Jumlah pembayaran (sebelum pajak)/ *Total payment (before tax)*
	US$	US$	US$
September/*September* 2017			
IPI	2.571.122	613.792	3.184.914
III	857.041	204.597	1.061.638
Jumlah/*Total*	3.428.163	818.389	4.246.552
Maret/*March* 2017			
IPI	49.003	550.998	600.001
III	16.334	183.666	200.000
Jumlah/*Total*	65.337	734.664	800.001
September/*September* 2016			
IPI	3.411.946	504.958	3.916.904
III	1.137.315	168.319	1.305.634
Jumlah/*Total*	4.549.261	673.277	5.222.538
Mei/*May* 2016			
IPI	3.326.632	1.323.368	4.650.000
III	1.108.878	441.122	1.550.000
Jumlah/*Total*	4.435.510	1.764.490	6.200.000

Pada tahun 2017, 2016 dan 2015, Perusahaan menyetorkan US$ 1.380.000, US$ 2.465.449 dan US$ 7.020.000 kepada Mizuho Bank Ltd. untuk menjamin *Debt Service Reserve Requirement* atas fasilitas pembiayaan proyek CEP. Transaksi ini dicatat sebagai piutang lain-lain kepada CEP sebesar US$ 10.865.449 dan US$ 9.485.449 masing-masing pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.

In 2017, 2016 and 2015, the Company paid US$ 1,380,000, US$ 2,465,449 and US$ 7,020,000 to Mizuho Bank Ltd. to secure the Debt Service Reserve Requirement for CEP's project financing facility. Such transaction was recorded as part of other account receivable from CEP at the amount of US$ 10,865,449 and US$ 9,485,449 as of September 30, 2017 and December 31, 2016, respectively.

PT Cirebon Energi Prasarana

Pada bulan Pebruari 2017 dan October 2016, CEPR menandatangani Perjanjian Pemegang Saham *Bridge Loan* (SBL) dengan pemegang saham yang setuju untuk menyediakan pinjaman kepada CEPR, proporsional dengan persentase kepemilikan di CEPR. PEC, sebagai 25% pemegang saham di CEPR, menyetujui pinjaman sebesar US$ 3.125.000 dan US$ 4.150.000 masing-masing pada tahun 2017 dan 2016 dengan tingkat bunga 4% per tahun. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai biaya dan beban proyek CEPR.

PT Cirebon Energi Prasarana

In February 2017 and October 2016, CEPR entered into Shareholder Bridge Loan (SBL) Agreement with its shareholders wherein the shareholders agreed to provide bridge loan to CEPR, proportionate with their percentage of ownership in CEPR. PEC, as a 25% shareholder in CEPR, granted bridge loan at the amount of US$ 3,125,000 and US$ 4,150,000 in 2017 and 2016, respectively, bearing interest at 4% per annum. The loan is used to finance CEPR's project cost and expenses.

Pada bulan Mei 2017, CEPR menandatangani Perjanjian SBL dengan pemegang saham yang setuju untuk menyediakan pinjaman kepada CEPR, proporsional dengan persentase kepemilikan di CEPR. Perusahaan, sebagai sponsor dan pemilik tidak langsung atas 6,25% saham di CEPR, menyetujui pinjaman sebesar US$ 1.450.000 dengan tingkat bunga 4% per tahun. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai biaya dan beban proyek CEPR.

In May 2017, CEPR entered into SBL with its shareholders wherein the shareholders agreed to provide bridge loan to CEPR, proportionate with their percentage of ownership in CEPR. The Company, as a sponsor and owns indirectly 6.25% ownership CEPR, granted bridge loan at the amount of US$ 1,450,000, bearing interest at 4% per annum. The loan is used to finance CEPR's project cost and expenses.

CEPR akan membayar lebih awal pinjaman kepada pemegang saham dan Perusahaan dalam jangka waktu 3 hari kerja setelah mendapatkan pinjaman berdasarkan *Equity Bridge Loan* (EBL) *Agreement* antara CEPR dan institusi keuangan. Jika SBL tidak dibayar lebih awal sesuai dengan penjelasan diatas, maka CEPR akan membayar kembali SBL pada tangal penarikan akhir EBL.

CEPR will prepay the bridge loan to shareholders and the Company within 3 business days after receipt of loan under Equity Bridge Loan (EBL) Agreement between CEPR and financial institutions. In the case that SBL is not prepaid based on the above, then CEPR will repay the SBL on final EBL drawdown date.

Pada bulan Juli 2017, CEPR memberikan tambahan pinjaman sebesar US$ 787.500 dengan tingkat bunga 4% per tahun. CEPR akan membayar lebih awal pinjaman kepada pemegang saham dan Perusahaan dalam jangka waktu 3 hari kerja setelah mendapatkan pinjaman berdasarkan *Equity Bridge Loan* (EBL) *Agreement* antara CEPR dan institusi keuangan (Catatan 50b).

In July 2017, CEPR granted another bridge loan at the amount of US$ 787,500, bearing interest at 4% per annum. CEPR will prepay the bridge loan to shareholders and the Company within 3 business days after receipt of loan under Equity Bridge Loan (EBL) Agreement between CEPR and financial institutions (Note 50b).

PT Sea Bridge Shipping

PT Sea Bridge Shipping

Merupakan pinjaman modal kerja dengan tingkat bunga sebesar 9% per tahun dan dibayar setiap tiga bulanan. Pinjaman diberikan dalam beberapa kali.

This working capital loan bears interest at 9% per annum and is paid quarterly. The loans were granted in several tranches.

Untuk pinjaman yang diterima sebelum tahun 2010, pokok pinjaman akan dibayar dalam 16 kali cicilan tiga bulanan mulai tanggal 10 Maret 2011 dan 10 Juni 2011. Untuk tambahan pinjaman modal kerja setelah tahun 2010, pokok pinjaman akan dibayar seluruhnya pada tanggal 21 April 2016. Pada tanggal 7 Maret 2016, perjanjian ini direvisi untuk memperpanjang pembayaran pokok pinjaman sampai dengan 31 Oktober 2017.

For loan received prior to 2010, the principal loan will be paid in 16 quarterly installments starting March 10, 2011 and June 10, 2011. For additional working capital loans received subsequent to 2010, the principal will be fully paid on April 21, 2016. On March 7, 2016, the agreement was amended to extend principal payment until October 31, 2017.

Pinjaman yang diberikan kepada SBS proporsional sesuai dengan persentase kepemilikan saham masing-masing pemegang saham SBS.

The loans granted to SBS is proportionate with the percentage of ownership of each shareholders of SBS.

Nilai tercatat atas piutang lain-lain dari SBS pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The carrying amount of other accounts receivable from SBS as of September 30, 2017 and December 31, 2016 based on maturity are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
Dalam satu tahun	1.610.000	3.220.000	One year

PT Power Jawa Barat (PJB)

PJB merupakan proyek pembangkit listrik tenaga batubara yang berlokasi di Bojonegoro, Banten (dahulu propinsi Jawa Barat) yang dimiliki oleh pihak berelasi dari salah seorang Komisaris Perusahaan dengan bekerjasama dengan pihak ketiga sebelum krisis ekonomi tahun 1998 untuk membangun pembangkit listrik tersebut.

Piutang lain-lain dari PJB terutama merupakan piutang yang berasal dari biaya-biaya PJB yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

Sejak tahun 2009, manajemen memutuskan untuk mencadangkan seluruh piutangnya dari PJB setelah mempertimbangkan kondisi proyek yang tidak memiliki perkembangan kemajuan yang berarti.

PT Power Jawa Barat (PJB)

PJB is a project for coal-fired power plant located in Bojonegoro, Banten (formerly West Java) owned by related party of one of the Commissioners of the Company, working together with third parties to build such power plant prior to the economic crisis in 1998.

Other accounts receivable from PJB mainly represents receivable arising from expenses of PJB paid in advance by the Company.

Since 2009, management decided to provide full provision on its accounts receivable from PJB after considering the condition of the project which has no significant progress.

Penghasilan Bunga dari Piutang Pihak Berelasi (Catatan 38)

Interest Income on Loans to Related Parties (Note 38)

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap pendapatan investasi/ *Percentage to total investment income*		
	2017 (Sembilan bulan/ *Nine months)*	2016 (Sembilan bulan/ *Nine months)*	2017 (Sembilan bulan/ *Nine months)*	2016 (Sembilan bulan/ *Nine months)*	
	US$	US$			
PT Cirebon Electric Power	793.447	1.265.040	21,52%	32,34%	PT Cirebon Electric Power
PT Sea Bridge Shipping	177.286	431.040	4,81%	11,02%	PT Sea Bridge Shipping
PT Cirebon Energi Prasarana	236.220	-	6,40%	0,00%	PT Cirebon Energi Prasarana
Jumlah	1.206.953	1.696.080	32,73%	43,36%	Total

Pendapatan Jasa Management

MBSS memberikan jasa manajemen kepada PT Sea Bridge Shipping (SBS), dicatat sebagai bagian dari lain-lain-bersih. Pendapatan jasa manajemen yang diterima oleh MBSS pada periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2017 dan 2016 adalah sebesar masing-masing US$ 226.616 dan US$ 240.789.

Management Fees

MBSS provides management services to PT Sea Bridge Shipping (SBS), recorded as part of others-net. Management fee received by MBSS for the nine-month periods ended September 30, 2017 and 2016 are US$ 226,616 and US$ 240,789, respectively.

Sewa Gedung Kantor

Perusahaan dan beberapa entitas anak menyewa ruangan kantor dari pihak berelasi. Pada periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2017 and 2016, beban sewa gedung kantor yang dibayarkan kepada PT Marmitria Land masing-masing sebesar US$ 465.279 dan US$ 727.398.

Office Space Rental

The Company and several subsidiaries rent office building from a related party. For the nine-month periods ended September 30, 2017 and 2016, office space rental expense transaction with PT Marmitria Land amounted to US$ 465,279 and US$ 727,398, respectively.

49. INFORMASI SEGMEN

PSAK 5 (Revisi 2009) mensyaratkan agar segmen operasi ditentukan berdasarkan laporan internal tentang komponen Perusahaan dan entitas anak yang di-*review* secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam rangka mengalokasikan sumber daya terhadap segmen tersebut dan menilai kinerja segmen tersebut.

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan dan entitas anak dikelompokkan berdasarkan sumber daya energi, jasa energi dan infrastruktur energi.

Berikut ini adalah operasional menurut setiap segmen yang dapat dilaporkan:

Sumber daya energy

KJA adalah aset utama Perusahaan dan entitas anak dalam segmen sumber daya energi dan merupakan produsen batubara ketiga terbesar di Indonesia menurut volume produksi. Pada segmen ini, Perusahaan juga didukung oleh MUTU, MEA dan PT Santan Batubara.

Jasa energy

Bisnis utama Perusahaan dan entitas anak pada segmen jasa energi adalah Tripatra dan Petrosea. Melalui Tripatra, Perusahaan memberikan jasa teknik, pengadaan material dan pelaksanaan konstruksi, operasi dan pemeliharaan serta logistik. Melalui Petrosea, Perusahaan memberikan jasa *engineering*, konstruksi dan kontrak pertambangan dengan kemampuan *pit-to-port.*

Infrastruktur energy

Proyek pembangkit listrik berkapasitas 660 megawatt yang terletak di Cirebon, Jawa Barat dan CEPR merupakan investasi Perusahaan dan entitas anak dalam segmen infrastruktur energi. MBSS, PT POSB Infrastructure Kalimantan, PT Sea Bridge Shipping dan PT Cotrans Asia turut memberikan kontribusi pada segmen ini.

49. SEGMENT INFORMATION

PSAK 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports on components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performance.

For management reporting purposes, the Company and its subsidiaries are principally organized based on energy resources, energy services and energy infrastructure.

The following describes the operations in each of the reportable segments:

Energy resources

KJA is the Company and its subsidiaries' core asset in the energy resources sector and is the third largest producer of coal in Indonesia based on production volume. In this segment, the Company is also supported by MUTU, MEA and PT Santan Batubara.

Energy services

The Company and its subsidiaries' two core businesses in the energy services sector are Tripatra and Petrosea. Through Tripatra, the Company an its subsidiaries provide engineering, procurement and construction services, operations and maintenance and logistic services. Through Petrosea, the Company and its subsidiaries provide engineering, construction and contract mining with total pit-to-port capability.

Energy infrastructure

The 660 megawatt power generation plant in Cirebon, West Java and CEPR represent investments in the Company and its subsidiaries energy infrastructure business pillar. MBSS, PT POSB Infrastructure Kalimantan, PT Sea Bridge Shipping and PT Cotrans Asia also contributed in this segment.

	30 September/*September 30,* 2017					
			US$			
	Jasa Energi/ *Energy Services*	Sumber Daya Energi/ *Energy Resources*	Infrastruktur Energi/ *Energy Infrastructure*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
Pendapatan						**Revenues**
Penjualan kepada pihak eksternal	392.775.321	204.754.899	97.146.491	-	694.676.711	External sales
Penjualan antar segmen	1.791.931	5.273.626	1.097.239	(8.162.796)	-	Inter-segment sales
Jumlah Pendapatan	394.567.252	210.028.525	98.243.730	(8.162.796)	694.676.711	**Total Revenues**
Hasil segmen	70.673.501	11.082.995	7.858.270	(3.316.214)	86.298.552	**Segment result**
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi dan pengendalian bersama entitas	(350.543)	203.996.660	11.695.746	(102.940.150)	112.401.713	Equity in net profit of associates and jointly-controlled entity
Pendapatan investasi	10.224.702	37.283.865	2.004.336	(45.825.402)	3.687.501	Investment income
Beban penjualan, umum dan administrasi	(25.520.742)	(26.135.334)	(11.888.024)	6.651.439	(56.892.661)	Selling, general and administrative expenses
Beban keuangan	(15.831.262)	(73.973.500)	(2.815.221)	44.399.535	(48.220.448)	Finance costs
Beban pajak final	(11.584.970)	(330.724)	(1.189.386)	-	(13.105.080)	Final tax
Amortisasi aset tidak berwujud	-	(5.253.812)	-	-	(5.253.812)	Amortization of intangible assets
Lain-lain - bersih	1.024.498	473.956	(255.144)	(1.177.329)	65.981	Others - net
Laba sebelum pajak	28.635.184	147.144.106	5.410.577	(102.208.121)	78.981.746	Profit before tax
Manfaat (beban) pajak	(3.144.354)	1.045.312	(846.901)	-	(2.945.943)	Tax benefit (expense)
Laba bersih periode berjalan					76.035.803	Profit for the period
Didistibusikan kepada:						Attributable to:
Pemilik entitas induk					81.359.173	Owners of the company
Kepentingan non pengendali					(5.323.370)	Non-controlling interest
Jumlah Laba Konsolidasian					76.035.803	Total Consolidated Profit
Aset segmen	980.157.670	2.307.864.995	428.128.052	(1.784.755.500)	1.931.395.217	**Segment Assets**
Liabilitas Segmen	424.102.777	556.921.648	1.526.096	(165.846.470)	816.704.051	Segment Liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	225.829.363	607.015.185	66.739.622	(606.006.354)	293.577.816	Unallocated Liabilities
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasikan	649.932.140	1.163.936.833	68.265.718	(771.852.824)	1.110.281.867	Total Consolidated Liabilities
Informasi lainnya						**Other information**
Penambahan pada aset tetap dan aset tidak berwujud					49.048.695	Additions to property, plant and equipment and intangible assets
Beban penyusutan					57.724.371	Depreciation expense
Amortisasi biaya emisi dan diskon obligasi					3.090.172	Amortization of bond issuance cost and discount
Amortisasi aset tidak berwujud					6.751.459	Amortization of intangible assets
Keuntungan belum terealisasi pada perubahan nilai wajar atas investasi pada portofolio					579.170	Unrealized gain on fair value changes on investment in portofolio

	30 September/*September 30,* 2016					
	US$					
	Jasa Energi/ *Energy Services*	Sumber Daya Energi/ *Energy Resources*	Infrastruktur Energi/ *Energy Infrastructure*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
Pendapatan						**Revenues**
Penjualan kepada pihak eksternal	322.955.200	146.608.448	98.145.934	-	567.709.582	External sales
Penjualan antar segmen	6.254.234	4.260.796	2.257.015	(12.772.045)	-	Inter-segment sales
Jumlah Pendapatan	329.209.434	150.869.244	100.402.949	(12.772.045)	567.709.582	**Total Revenues**
Hasil segmen	41.037.900	8.882.211	8.364.544	(1.977.763)	56.306.892	**Segment result**
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi dan pengendalian bersama entitas	(382.835)	41.929.055	26.144.955	(22.735.065)	44.956.110	Equity in net profit of associates and jointly-controlled entities
Pendapatan investasi	1.180.474	36.437.277	1.615.449	(35.322.046)	3.911.154	Investment income
Beban umum dan administrasi	(26.941.847)	(37.884.203)	(12.059.055)	5.759.425	(71.125.680)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(7.581.620)	(70.281.736)	(2.280.707)	34.402.352	(45.741.711)	Finance costs
Amortisasi aset tidak berwujud	-	(5.246.267)	(14.038.910)	-	(19.285.177)	Amortization of intangible assets
Penurunan nilai asset	-	(1.688.941)	-	828.455	(860.486)	Impairment of assets
Beban pajak final	(6.864.064)	(240.906)	(1.228.574)	-	(8.333.544)	Final tax
Lain-lain - bersih	(171.976)	5.461.594	3.184.432	(2.762.651)	5.711.399	Others - net
Rugi sebelum pajak	276.032	(22.631.916)	9.702.134	(21.807.293)	(34.461.043)	Loss before tax
Manfaat (beban) pajak	(926.106)	1.272.384	2.378.773	-	2.725.051	Tax benefit (expense)
Rugi bersih periode berjalan					(31.735.992)	Loss for the period
Didistibusikan kepada:						Atributeable to:
Pemilik entitas induk					(20.591.053)	Owners of the company
Kepentingan non pengendali					(11.144.939)	Non-controlling interest
Jumlah Rugi Konsolidasian					(31.735.992)	Total Consolidated Loss
Informasi lainnya						**Other information**
Penambahan pada aset tetap dan aset tidak berwujud					14.919.472	Addition to property, plant and equipment and intangible assets
Beban penyusutan					59.838.359	Depreciation expense
Amortisasi biaya emisi obligasi					4.455.950	Amortization on bond issuance cost
Amortisasi aset tidak berwujud					21.090.685	Amortization of intangible assets
Keuntungan direalisasi atas investasi pada portofolio					537.116	Realized gain on investment in portfolio

	31 Desember/*December 31,* 2016					
	US$					
	Jasa Energi/ *Energy Services*	Sumber Daya Energi/ *Energy Resources*	Infrastruktur Energi/ *Energy Infrastructure*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
Aset segmen	750.974.391	1.613.221.507	485.811.922	(873.547.466)	1.976.460.354	**Segment Assets**
Liabilitas segmen	216.108.208	774.119.420	57.207.770	(167.796.928)	879.638.470	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	235.605.478	680.373.934	35.324.340	(658.474.550)	292.829.202	Unallocated liabilities
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasikan	451.713.686	1.454.493.354	92.532.110	(826.271.478)	1.172.467.672	Total Consolidated Liabilities

Segmen Geografis

Perusahaan dan entitas anak domestik terutama beroperasi di Jakarta. Entitas anak di luar Jakarta terutama bergerak di bidang investasi dan pembiayaan. Jumlah aset dan pendapatan usaha entitas anak tersebut tidak material terhadap jumlah aset konsolidasian dan jumlah pendapatan konsolidasian. Dengan demikian, Perusahaan dan entitas anak tidak menyajikan informasi segmen geografis.

Pelanggan dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan konsolidasian diungkapkan pada Catatan 35.

Geographic Segment

The Company and its domestic subsidiaries mainly operate in Jakarta. Subsidiaries outside of Jakarta are mainly involved in investment and financing activities. Total assets and revenues from these subsidiaries are not material as compared to the consolidated total assets and consolidated total revenues, respectively. Therefore, the Company and its subsidiaries did not present information on geographical area segments.

Customers which represent more than 10% of the total consolidated revenues are disclosed in Note 35.

50. IKATAN DAN KONTIJENSI

a. Pada tanggal 22 September 2017, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham ("SPA Samtan") dengan Samtan Co. Ltd. ("Samtan") untuk membeli 40% dari jumlah 49% kepemilikan saham Samtan atas KJA ("Rencana Pembelian Saham Samtan"), sementara pada tanggal yang sama IIC menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham dengan PT Muji Inti Utama ("MIU") ("SPA MIU" dan bersamaan dengan SPA Samtan, "SPAs") untuk membeli keseluruhan 5% saham yang dimiliki oleh MIU atas KJA, yang tunduk pada persyaratan tertentu yang disyaratkan dalam SPAs. Pembelian saham KJA sesuai dengan SPAs, dikenal sebagai "Rencana Pembelian Saham KJA". Pada tanggal efektif akusisi, Perusahaan secara langsung dan tidak langsung memiliki 91% kepemilikan saham atas KJA.

Kondisi tertentu, antara lain yang disyaratkan dalam SPAs adalah sebagai berikut:

a. persetujuan RUPS Perseroan dan IIC;

b. persetujuan dari instansi pemerintah terkait;

c. pernyataan yang diberikan Samtan dan MIU tetap benar, akurat dan tidak menyesatkan sampai dengan tanggal penutupan transaksi; dan

d. tidak ada Dampak Material Yang Merugikan terkait kegiatan usaha KJA.

Dalam SPA Samtan, imbalan yang dialihkan untuk pembelian 40% kepemilikan saham atas KJA terdiri dari harga perolehan sebesar US$ 450.000.000 ("Harga Perolehan Samtan"), dan tambahan pembayaran sebesar US$ 160.000.000, ditambahkan dengan bunga yang harus dibayar sebesar Yield Rate ditambahkan 1% terhitung dari penyelesaian dan penutupan Rencana Pembelian Saham Samtan sampai dengan tanggal pembayaran ("Tambahan Harga Perolehan"), yang terutang dalam bentuk tunai ("Cash Election") atau melalui pengalihan modal saham disetor KJA sebesar 25% dari modal ditempatkan dan disetor KJA didasarkan kepada *fully diluted* basis pada saat pengalihan saham dilakukan ("Share Election"). Tambahan Harga Perolehan sebesar US$ 160.000.000 sebagai pembayaran kontinjen hanya akan dibayarkan oleh Perusahaan kepada Samtan apabila KJA telah memperoleh perpanjangan/ pembaruan atau konversi PKP2B. Dalam SPA MIU, imbalan yang dialihkan atas pembelian 5% kepemilikan saham KJA adalah US$ 67.500.000 ("Harga Perolehan MIU" dan bersamaan dengan Harga Perolehan Samtan, "Pembayaran Harga Perolehan Rencana Pembelian Saham KJA").

50. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. On September 22, 2017, the Company entered into a Share Purchase Agreement (the "Samtan SPA") with Samtan Co. Ltd. ("Samtan") to purchase 40% from the total 49% ownership interest of Samtan in KJA ("Proposed Samtan Share Purchase"), while on the same date IIC entered into a Share Purchase Agreement with PT Muji Inti Utama ("MIU") (the "MIU SPA" and together with the Samtan SPA, "SPAs") to purchase the whole 5% ownership interest of MIU in KJA, subject to the completion of certain conditions required in the SPAs. The purchase of the shares of KJA pursuant to the SPAs, is referred to as the "Proposed KJA Share Purchase". On the effective date of the acquisition, the Company will directly and indirectly own 91% ownership interest in KJA.

Certain conditions, among others, required in the SPAs are the following:

a. approval from the general shareholders' meeting of the Company and IIC;

b. approval from related government agencies;

c. the warranties of Samtan and MIU, remaining true and accurate and not misleading in any respect until closing date; and

d. no events has occurred in relation to KJA's operations that would result in a Material Adverse Effect.

Under the Samtan SPA, the consideration transferred for the purchase of the 40% ownership interest in KJA consists of a US$ 450,000,000 purchase price (the "Samtan Purchase Price"), and an additional payment of US$ 160,000,000, plus interest to be accrued at the Yield Rate plus one percent (1%) from the completion and closing of the Proposed Samtan Share Purchase until the date of full payment (the "Additional Purchase Price"), which is either payable in the form of cash ("Cash Election") or through the transfer of shares equal to 25% of the fully paid up issued share capital of KJA on a fully diluted basis at the time of such share transfer ("Share Election"). The Additional Purchase Price amounting to US$ 160,000,000 as contingent payment that will be paid by the Company to Samtan if KJA has obtained extension/ renewal or conversion of CCoW. Under the MIU SPA, the consideration transferred for the purchase of the 5% ownership interest in KJA is US$ 67,500,000 (the "MIU Purchase Price" and together with the Samtan Purchase Price, the "Proposed KJA Share Purchase Price Payments").

b. PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR) bersama-sama dengan Perusahaan dan PT Imeco Inter Sarana (IIS) telah menandatangani perjanjian *equity bridge loan* (EBL) pada tanggal 18 April 2017 (sebagaimana diamandemen dengan surat amandemen tertanggal 8 November 2017) dengan JPMorgan Chase Bank, N.A., Hong Kong Branch (JPM), yang mana JPM telah sepakat untuk memberikan suatu fasilitas *equity bridge* kepada CEPR dengan jumlah pokok keseluruhan tidak lebih dari US$103.145.000 sehubungan dengan Proyek.

b. PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR) together with the Company and PT Imeco Inter Sarana (IIS) have entered into an equity bridge loan agreement (EBL) on April 18, 2017 (as amended by an amendment letter dated November 8, 2017) with JPMorgan Chase Bank, N.A., Hong Kong Branch (JPM), pursuant to which JPM has agreed to make available to CEPR an equity bridge facility in an aggregate principal amount not exceeding US$103,145,000 in relation to the Project.

c. Sehubungan dengan Proyek, CEPR telah menandatangani *common agreement* tertanggal 18 April 2017 (*Common Agreement* Awal) yang ditandatangani antara lain oleh (i) CEPR, (ii) Japan Bank for International Cooperation, (iii) The Export-Import Bank of Korea; (iv) bank-bank dan institusi keuangan-institusi keuangan sebagaimana tercantum di dalam lampiran 1 (Para Pemberi Pinjaman) dari *Common Agreement* Awal, (v) Mizuho Bank, Ltd., dan (vi) PT Bank Mizuho Indonesia. *Common Agreement* Awal telah diamendemen dan dinyatakan kembali pada tanggal 3 November 2017 berdasarkan perjanjian amendemen dan pernyataan kembali terhadap *Common Agreement (A&R Agreement)* (*Common Agreement* Awal sebagaimana diamendemen dan dinyatakan kembali dengan *A&R Agreement* disebut sebagai, *Common Agreement*).

c. In relation to the Project, CEPR has signed a common agreement dated April 18, 2017 (the Original Common Agreement), made among others, by (i) CEPR, (ii) Japan Bank for International Cooperation, (iii) The Export-Import Bank of Korea; (iv) bank and financial institutions named under schedule 1 (the Lenders) of the Original Common Agreement, (v) Mizuho Bank, Ltd., and (vi) PT Bank Mizuho Indonesia. The Original Common Agreement has been amended and restated on November 3, 2017 under an amendment and restatement agreement (A&R Agreement) (the Original Common Agreement as amended and restated by the A&R Agreement shall be referred to as, the Common Agreement).

Sebagaimana dipersyaratkan di dalam *Common Agreement*, Perusahaan telah menandatangani *equity support agreement* tertanggal 18 April 2017 (ESA) yang dibuat antara (i) IIS, (ii) Perusahaan, (iii) PT Imeco Multi Infrastruktur, (iv) PT Imeco Multi Prasarana, (v) PT Indika Energy Infrastructure (IEI), (vi) PT Indika Multi Energi Internasional (IMEI), (vii) PT Prasarana Energi Indonesia (PEI), (viii) PEC, dan (ix) Mizuho Bank, Ltd., yang mana Perusahaan dan IIS memberikan janji-janji pembayaran sehubungan dengan kewajiban-kewajiban pembayaran CEPR berdasarkan *Common Agreement*, dengan ketentuan bahwa, jumlah keseluruhan kewajiban dari Perusahaan dan IIS tidak melebihi persentase kewajiban yang ditentukan di dalam ESA.

As required in the Common Agreement, the Company has executed an equity support agreement dated April 18, 2017 (ESA) made between (i) IIS, (ii) the Company, (iii) PT Imeco Multi Infrastruktur, (iv) PT Imeco Multi Prasarana, (v) PT Indika Energy Infrastructure (IEI), (vi) PT Indika Multi Energi Internasional (IMEI), (vii) PT Prasarana Energi Indonesia (PEI), (viii) PEC, and (ix) Mizuho Bank, Ltd., pursuant to which, the Company and IIS provides payment undertakings in relation to the payment obligation of CEPR based on the Common Agreement, provided that the aggregate obligation of the Company and IIS shall not exceed the percentage of obligation set out under the ESA.

Sebagaimana dipersyaratkan dalam ESA dan sebagai salah satu kondisi prasyarat *Common Agreement*, PEC telah menandatangani akta perjanjian atas gadai saham No. 62 tertanggal 20 April 2017 yang dibuat di hadapan Liestiani Wang, S.H., M.Kn. (Gadai Saham) dengan PT Bank Mizuho Indonesia sebagai penerima gadai (Penerima Gadai) dan CEPR. Berdasarkan Gadai Saham, PEC menggadaikan saham-saham milkinya di dalam CEPR baik yang saat ini maupun dimasa yang akan datang untuk menjamin kewajiban pembayaran CEPR berdasarkan *Common Agreement*.

In relation to the ESA and as one of the conditions precedent in the Common Agreement, PEC has entered into a deed of share pledge agreement No. 62 dated April 20, 2017 drawn up before Liestiani Wang, S.H., M.Kn. (the Share Pledge) with PT Bank Mizuho Indonesia as pledgee (the Pledgee) and CEPR. Pursuant to the Share Pledge, PEC has pledged is present and future shares in CEPR to secure CEPR's payment obligation under the Common Agreement.

Sebagai salah satu persyaratan di dalam *Common Agreement*, Perusahaan juga telah menandatangani suatu *special share undertaking agreement* pada tanggal 18 April 2017 (*Special Share Undertaking Agreement*) yang dibuat antara (i) Marubeni Corporation, (ii) Korea Midland Power Co., Ltd., (iii) Samtan Co., Ltd., (iv) JERA Co., Inc., (v) IIS, (vi) Perusahaan (vii) seluruh pemegang saham yang disebutkan di dalam *Special Share Undertaking Agreement* (viii) CEPR, dan (ix) Mizuho Bank, Ltd., yang mana Perusahaan beserta seluruh sponsor dan pemegang saham telah memberikan janji-janji sehubungan dengan kepemilikannya (baik langsung maupun tidak langsung) di CEPR.

As one of the conditions precedent under the Common Agreement, the Company has also entered into a special share undertaking agreement dated April 18, 2017 (the Special Share Undertaking Agreement) made between (i) Marubeni Corporation, (ii) Korea Midland Power Co., Ltd., (iii) Samtan Co., Ltd., (iv) JERA Co., Inc., (v) IIS, (vi) the Company (vii) all shareholders named in the Special Share Undertaking Agreement, (viii) CEPR, and (ix) Mizuho Bank, Ltd., pursuant to which the Company together with the other sponsors and shareholders provide certain undertakings regarding their direct or indirect shares in the CEPR.

d. Pada tanggal 14 November 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas *Non Cash Loan* dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, yang disahkan dalam akta notaris dari Evelin Gandauli Rajagukguk, notaris di Jakarta.Fasilitas *non cash* mencakup Bank Garansi (BG)/ Standby Letter of Credit (SBLC) dengan batas maksimal sebesar US$ 5 juta dan akan jatuh tempo pada bulan November 2017. Fasilitas ini dapat digunakan untuk jaminan penawaran, jaminan pelaksanaan, garansi uang muka, jaminan pengelolaan dan SBLC yang berhubungan dengan proyek pembangkit listrik di Cirebon.

d. On November 14, 2016, the Company entered into Non Cash Loan Facility Agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, as notarized by deed of Eveline Gandauli Rajagukguk, a notary public in Jakarta. The Non Cash Facility covers Bank Guarantee (BG)/ Standby Letter of Credit (SBLC) with maximum limit of US$ 5 million and will mature in November 2017. This facility can be used for bid bond, performance bond, down payment guarantee, maintenance bond and SBLC related to power plant projects in Cirebon.

Provisi untuk penerbitan BG/SBLC sebesar 1% per tahun terhadap jumlah yang diterbitkan.

BG/SBLC issuing fee is 1% per annum of the issued amount.

Bank garansi yang telah digunakan dari fasilitas diatas sebesar US$ 2.293.247 masing-masing pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.

Outstanding used guarantee from the above facility was US$ 2,293,247 each as of September 30, 2017 and December 31, 2016.

e. Pemberi pinjaman, berdasarkan *Common Agreement* dan *Facility Agreement* antara CEP dan pihak terkait lainnya yang didefinisikan sebagai pihak pemberi pinjaman mengharuskan Perusahaan yang bertindak sebagai sponsor, serta III dan IPI sebagai pemegang saham CEP, menandatangani *Equity Support Agreement* tanggal 8 Maret 2010 dengan Mizuho Corporate Bank, Ltd., yang bertindak sebagai *offshore security and administrative agent*, dan menyetujui hal berikut di bawah ini:

e. The lenders, pursuant to the Common Agreement and Facility Agreement amongst CEP and certain parties defined as lenders, require the Company as a "sponsor" and III and IPI as shareholders of CEP to enter into Equity Support Agreement dated March 8, 2010 with Mizuho Corporate Bank, Ltd., as offshore security and administrative agent, and agree on the following:

1. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran dan bersedia melakukan pembayaran kepada CEP sebesar 20% dari *unfunded base equity* sesuai dengan *Common Agreement*.

1. Sponsor agrees to guarantee payment of and, shall cause to contribute to CEP 20% of any unfunded base equity required to be contributed to CEP, as specified in the Common Agreement.

2. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran dan bersedia melakukan pembayaran kepada CEP sebesar 20% dari *unfunded contingent equity* sesuai dengan *Common Agreement*.

2. Sponsor agrees to guarantee payment of and, shall cause to contribute to CEP 20% of any unfunded contingent equity required to be contributed to CEP, as specified in the Common Agreement.

3. Sponsor setuju untuk menerbitkan *letter of credit* untuk jaminan pembayaran bilamana terjadi *force majeure* pada PLN sesuai dengan perjanjian.

4. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran atas *tax support amount*, sesuai dengan perjanjian.

Perjanjian tersebut mencakup beberapa persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan.

Berdasarkan perjanjian *"Share Charge"* tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan setuju untuk memberikan jaminan sebagai berikut:

1. Seluruh kepemilikan saham Perusahaan di Indika Power Investment Pte. Ltd. (IPI).

2. Seluruh dividen, bunga dan uang yang dibayar atau terutang lainnya sehubungan dengan seluruh kepemilikan saham Perusahaan di IPI dan seluruh hak, manfaat dan pendapatan lainnya sehubungan dengan atau yang dihasilkan dari seluruh kepemilikan saham Perusahaan di IPI, kepada Mizuho Corporate Bank, Ltd. sebagai *"offshore security agent"* seluruh hak, milik dan kepentingan Perusahaan atas jaminan tersebut diatas, baik saat ini maupun di masa yang akan datang, dalam rangka pembayaran atau pelunasan pinjaman PT Cirebon Electric Power dari Japan Bank untuk International Cooperation termasuk seluruh beban dan biaya untuk mengganti kerugian kepada *offshore security agent.*

3. Sponsor agrees to issue standby letter of credit to secure payment in the event of PLN force majeure in the amount specified in the agreement.

4. Sponsor agrees to guarantee payment of tax support amount, as defined in the agreement.

The agreement contains certain covenants that the Company is required to fulfill.

Based on Share Charge Agreement dated March 12, 2010, the Company agreed to use the following as collateral:

1. All of the Company's share in Indika Power Investment Pte. Ltd. (IPI).

2. All dividends, interest and other money paid or payable in respect of all of the Company's shares in IPI and all other rights, benefits and proceeds in respect of or derived from all the Company's shares in IPI, in favour of Mizuho Corporate Bank, Ltd, as offshore security agent, all its present and future rights, titles and interest in and to the above collateral, and in each case for the payment and discharge of loan of PT Cirebon Electric Power from Japan Bank for International Cooperation including all cost and expenses to indemnify the offshore security agent.

f. IIC memperoleh fasilitas kredit sebagai berikut:

f. IIC obtained the following credit facilities:

Entitas/ *Entities*	Tanggal berlaku/ *Effective date*	Pemberi Fasilitas/ *Grantor facilties*	Pagu fasilitas/ *Credit limits*	Jaminan/ *Guarantee*	Masa berlaku/ *Valid Date*
PT Indika Inti Corpindo	11 Juli 2008/ *July 11,2008*	DBS Bank Ltd.	US$ 50.000.000	Jaminan deposito/ *Time deposit guarantee*	2019
	20 Oktober 2008/ *October 20,2008*	DBS Bank Ltd.	US$ 9.090.969	Jaminan deposito/ *Time deposit guarantee*	2019

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, IIC belum menggunakan fasilitas ini.

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, IIC has not utilized the said facility.

g. TPEC mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan konstruksi dan jasa konsultasi konstruksi diantaranya sebagai berikut:

g. TPEC has construction work and construction consultant services commitments with several customers as follows:

No.	Nama proyek/ *Project*	Nilai kontrak/ *Contract value*		Pemberi kerja/ *Owner*	Tenggang waktu/ *Period expected*	
					Mulai proyek/ *Start of project*	Selesai proyek/ *End of project*
1	EPC-1: Production Processing Facilities	US$	1.230.000.000	Exxon Mobil Cepu Ltd	5 Agustus 2011/ *August 5, 2011*	31 Juli 2016, dengan masa garansi hingga 27 Desember 2017/ *July 31, 2016, with warranty period until December 27, 2017*
	Pekerjaan ini dilakukan oleh konsorsium PT Tripatra Engineers and Constructors dan Samsung Engineering Co. Ltd./ *The project is managed by the consortium of PT Tripatra Engineers and Constructors and Samsung Engineering Co. Ltd.*					
2	Provision & Installation of Newly Built Barge Floating Production Unit (Hull, Topside and Mooring System)	US$	1.123.716.499	Eni Muara Bakau B.V.	28 Februari 2014/ *February 28, 2014*	28 Januari 2017, dengan masa garansi hingga 31 Maret 2019/ *January 28, 2017, with warranty period until March 31, 2019*
3	Onshore LNG Engineering, Procurement and Construction (EPC) Contract for Tangguh Expansion Project	US$ IDR EUR JPY	1.546.685.360 8.516.919.665.610 177.634.130 7.403.015.030	BP Berau Ltd	25 Agustus 2016/ *August 25, 2016*	24 Oktober 2020/ *October 24, 2020*
4	Mobile Power Plant Nias (25 MW)	US$ IDR	21.270.937 221.065.425.687	PT PLN (Persero)	6 Juli 2017/ *July 6, 2017*	6 Juli 2018, dengan masa garansi hingga 6 Juli 2019/ *July 6, 2018, with warranty period until July 6, 2019*
5	Professional Engineering Consultancy of Bunati Offshore Out-Loading Optimization-	IDR	862.000.000	PT Borneo Indobara	16 Agustus 2017/ *August 16, 2017*	31 Oktober 2017/ *October 31, 2017*

h. TPEC memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai berikut:

h. TPEC obtained credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as follows:

Fasilitas/ *Facility*	Informasi/ *Information*	Nilai/ *Amount*
Kredit Modal Kerja/ *Working Capital Loan*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	US$ 35.000.000
	• Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	6%
	• *Structuring fee* / *Structuring fee*	US$ 50.000
Pinjaman *non cash* / *Non cash loan*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	US$ 235.000.000
	• Jenis/ *Type*	Bank garansi, *Letter of credit* / *Bank guarantee, Letter of credit*
	• *Structuring fee* / *Structuring fee*	US$ 80.000
	• Biaya penerbitan bank garansi/ *Provision for bank guarantee*	1% - 1,25%
	Particularly for Tangguh Project	0,75%
	• Biaya penerbitan SKBDN (*Letter of Credit*)/ *Provision for letter of credit*	0,125% datar/ *flat*

Fasilitas tersebut di atas jatuh tempo pada tanggal 4 Nopember 2017 dan dijamin dengan piutang usaha tagihan sebesar Rp 197,22 miliar dan US$ 181,25 juta (Catatan 7), deposito berjangka sebesar US$ 2,15 juta pada bank yang sama (Catatan 6), dan sertifikat tanah dan bangunan HGB No. 1545 dan 1576 (Catatan 20).

The above credit facilities are due on November 4, 2017 and secured by trade accounts receivable project claim in the amount of Rp 197.22 billion and US$ 181.25 million (Note 7), time deposit placed at the same bank amounting to US$ 2.15 million (Note 6), and land and buildings with HGB Numbers 1545 and 1576 (Note 20).

Fasilitas kredit modal kerja yang terpakai pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar US$ 5 juta dan US$ 35 juta.

The used credit facilities of working capital loan as of September 30, 2017 and December 31, 2016, amounted to US$ 5 million and US$ 35 million, respectively.

Tanpa persetujuan tertulis dari bank, TPEC dibatasi antara lain untuk: mengalihkan aset yang telah diagunkan, memperoleh pinjaman baru dari lembaga keuangan lain kecuali dalam rangka usaha normal, bertindak sebagai penjamin pihak lain, mengalihkan hak atau kewajiban atas pinjaman ini kepada pihak lain. TPEC juga disyaratkan untuk memenuhi rasio keuangan yang disebutkan dalam perjanjian.

TPEC is restricted to, among other things: transfer assets used as collateral, obtain new credit facilities from other financial institutions except in the normal course of business, act as guarantor to other parties, and transfer its rights and obligations in this loan agreement to another party without written consent from the bank. TPEC is also required to maintain financial ratios as stipulated in the agreement.

Fasilitas di atas juga dapat digunakan oleh TPE.

The above facilities may also be used by TPE.

Fasilitas kredit telah diperpanjang sampai dengan 13 Nopember 2018 dengan ketentuan dan persayaratan yang sama, kecuali untuk biaya penerbitan bank garansi yang diubah menjadi 0,5% - 0,75%.

The credit facilities have been extended to November 13, 2018 with the same terms and conditions, except for provision for bank guarantee which was revised to 0.5% - 0.75%

i. TPEC memperoleh fasilitas kredit dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited sebagai berikut:

i. TPEC obtained the following credit facilities from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited:

Fasilitas limit gabungan sebesar US$ 35 juta untuk sub-limit dalam fasilitas berikut:

Combined limit amounting to US$ 35 million with sub limits under this facility as follows:

Fasilitas/ *Facility*	Informasi/ *Information*	Nilai/ *Amount*
Kredit Berdokumen/ *Documentary Credit*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commissions*	US$ 20.000.000 0,25% per kwartal, minimal US$ 50/ *0.25% per quarter, minimum US$ 50*
Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda/ *Deferred Payment Credit*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commissions*	US$ 20.000.000 0,25% per kwartal, minimal US$ 50/ *0.25% per quarter, minimum US$ 50*
Pembiayaan *Impor 1* / *Clean Import Loan 1*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Bunga/ *Interest*	US$ 20.000.000 7,0% per tahun/ *7.0% per annum*
Bank Garansi/ *Bank Guarantee*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commissions*	US$ 35.000.000 0,75% per tahun, minimal US$ 50/ *0.75% per annum, minimum US$ 50*
terdiri dari/ *consist of:* (i) Jaminan penawaran/ *Tender Bonds*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commissions*	US$ 35.000.000 0,75% per tahun, minimal US$ 50/ *0.75% per annum, minimum US$ 50*
(ii) Jaminan pelaksanaan/ *Performance bonds*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commissions*	US$ 35.000.000 0,75% per tahun, minimal US$ 50/ *0.75% per annum, minimum US$ 50*
(ii) Jaminan Pembayaran di Depan/ *Advance Payment Bonds*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commissions*	US$ 35.000.000 0,75% per tahun, minimal US$ 50/ *0.75% per annum, minimum US$ 50*

Fasilitas kredit tersebut jatuh tempo pada tanggal 10 Maret 2018.

The above credit facilities will be due on March 10, 2018.

TPEC diharuskan tetap menjaga current ratio minimum 1,0 kali, dan menjaga gearing ratio maksimum 1,0 kali. TPEC juga diharuskan untuk menjaga saldo kas sebesar US$ 5 juta setiap akhir tahun.

TPEC shall maintain its current ratio at a minimum of 1.0 times and gearing ratio at a maximum of 1.0 times. TPEC shall also maintain a minimum cash balance of US$ 5 million at the end of the fiscal year.

j. TPEC memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank sebagai berikut:

j. TPEC obtained credit facilities from Standard Chartered Bank as follows:

Fasilitas/ *Facility*	Informasi/ *Information*	Nilai/ *Amount*
Jaminan dan Garansi/ *Bond and Guarantee*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commissions*	US$ 10.000.000 0,20% per kwartal, maksimum jangka waktu sampai 36 bulan/ *0.20% per quarter, maximum tenor up to 36 months.*
terdiri dari/ *consist of:*		
(a) *Letter of Credit* Impor/ *Import Letter of Credit*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commissions*	US$ 10.000.000 0,20% per kwartal/ *0.20% per quarter*
(b) Pinjaman impor/ *Import loans*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Bunga/ *Interest*	US$ 10.000.000 3% per tahun/ *3% per year*
(c) Pembiayaan faktur impor/ *Import invoice financing*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Bunga/ *Interest*	US$ 10.000.000 3% per tahun, diatas *cost of fund* bank/ *3% per year, above bank's cost of fund*
(d) Pembiayaan faktur ekspor/ *Export invoice financing*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Bunga/ *Interest*	US$ 10.000.000 3% per tahun, diatas *cost of fund* bank/ *3% per year, above bank's cost of fund*
(e) Jaminan pengiriman/ *Shipping guarantee*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Biaya/ *Fee*	US$ 10.000.000 US$ 25 per item/ *US$ 25 per item*

Fasilitas *letter of credit import*, fasilitas *import loan*, fasilitas *import* dan *export invoice financing*, dan fasilitas *shipping guarantees*, diperlakukan sebagai sub fasilitas dari fasilitas *bond* dan jaminan. Oleh karena itu, jumlah pinjaman gabungannya tidak melebihi US$ 10 juta.

Fasilitas kredit tersebut jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2017 dan diperpanjang secara otomatis untuk basis periode setiap 12 bulan.

Fasilitas di atas juga tersedia untuk TPE sampai dengan batas maksimum US$ 10 juta untuk semua fasilitas.

The import letter of credit facility, import loans facility, import and export invoice financing facility and shipping guarantee facility are treated as a sub-limit of the bond and guarantee facilities. Therefore, the combined loan outstanding are not to exceed US$ 10 million.

The above credit facilities became due on July 31, 2017 and shall be automatically extended for every 12 months period basis.

In addition, the above facilities are also available to TPE up to the maximum sub-limit of US$ 10 million for all facilities.

k. TPEC menandatangani beberapa perjanjian jaminan dengan beberapa lembaga keuangan berkaitan dengan jaminan pelaksanaan dan bank garansi yang diterbitkan oleh lembaga keuangan tersebut untuk proyek-proyek TPEC sebagai berikut:

k. TPEC entered into several guarantee agreements with several financial institutions in relation to the performance and bank guarantees issued by those financial institutions for TPEC's projects, as follows:

Tanggal/ *Date*	Pihak terkait/ *Counter parties*	Pemilik proyek/ *Project owner*	Jumlah/ *Amount*		Masa berlaku/ *Valid date*
5 Agustus 2011/ *August 5, 2011*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Exxon Mobil Cepu Ltd	US$	76.900.000	27 Desember 2017/ *December 27, 2017*
4 April 2014/ *April 4, 2014*	Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	Eni Muara Bakau B.V.	US$	1.129.759	30 November 2017/ *November 30, 2017*
25 Agustus 2016/ *August 25, 2016*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BP Berau Ltd.	US$	51.159.908	24 Oktober 2020/ *October 24, 2020*
6 Juli 2017/ *July 6, 2017*	Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	PT. PLN (Persero)	US$	4.142.145	6 Oktober 2019/ *October 6, 2019/*
19 Juli 2017/ *July 19, 2017*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT. PLN (Persero)	US$	2.000.000	25 Februari 2018/ *February 25, 2018/*
31 Juli 2017/ *July 31, 2017*	Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	PT. PLN (Persero)	US$	480.000	27 Januari 2018/ *January 27, 2018/*
1 August 2017/ *August 1, 2017*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Eni Muara Bakau B.V.	US$	16.569.140	31 Maret 2019/ *March 31, 2019/*
2 Agustus 2017/ *August 2, 2017*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT. Kaltim Amonium Nitrat	US$	1.500.000	2 Februari 2018/ *February 2, 2018/*
23 Agustus 2017/ *August 23, 2017*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT. Borneo Indobara	US$	3.194	7 Desember 2017/ *December 7, 2017/*
20 September 2017/ *September 20, 2017*	Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	PT. PLN (Persero)	US$	1.327.259	20 September 2018/ *September 20, 2018*
20 September 2017/ *September 20, 2017*	Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	PT. PLN (Persero)	US$	1.019.829	20 September 2018/ *September 20, 2018*
29 September 2017/ *September 29, 2017*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT. PLN (Persero) UIP NUSRA	US$	89.242	28 Januari 2018/ *January 28, 2018/*

l. TPE mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan jasa konsultasi konstruksi sebagai berikut:

l. TPE has consultant services commitment for construction work as follows:

Nama proyek/*Name of project*	Nilai kontrak/ *Contract value*	Pemberi kerja/ *Owner*	Periode proyek/ *Project period*	
			Mulai/ *Start of project*	Selesai/ *End of project*
Front End Engineering Design for Aset Integrity Program	Rp 74.350.358.670	PT Chevron Pacific Indonesia	3 Desember 2012/ *December 3, 2012*	2 Desember 2017/ *December 2, 2017*
Pre-FEED Services for in-field flowlines and export pipelines in PNG	US$ 247.500	Horizon Oil (Papua) Ltd	28 Agustus 2017/ *August 28, 2017*	15 Desember 2017/ *December 15, 2017*

m. TPE menandatangani beberapa perjanjian jaminan dengan beberapa lembaga keuangan berkaitan dengan jaminan pelaksanaan atau bank garansi yang diterbitkan oleh lembaga keuangan tersebut untuk proyek-proyek TPE sebagai berikut:

m. TPE entered into several guarantee agreements with several financial institutions in relation to the performance bonds or bank guarantees, issued by those financial institutions for TPE's projects, as follows:

Tanggal/*Date*	Pihak terkait/ *Counter party*	Jumlah/*Amount*		Proyek/*Project*	Masa berlaku/ *Valid Date*
3 Desember 2012/ *December 3, 2012*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	US$	275.535	PT Chevron Pacific Indonesia	2 Maret 2018/ *March 2, 2018*
24 Mei 2017/ *May 24, 2017*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	US$	24.830	BP Berau Ltd.	9 Oktober 2017/ *October 9, 2017*

n. Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Petrosea mempunyai beberapa fasilitas bank garansi yang terpakai dalam rangka operasinya masing-masing sebesar US$ 38.540 ribu dan US$ 17.098 ribu. Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, bank garansi tersebut dikeluarkan untuk PHE Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Eni East Sepinggan, Eni Bulungan B.V., Eni Bukat Ltd, Eny Nort Ganal, Chevron Indonesia Company, Conoco Philips (Grissik) Ltd., Niko Resources Ltd., Pearl Oil (Sebuku) Limited, BP Berau Ltd., PT Indonesia Bulk Terminal dan Krisenergy Kutaei B.V., PT Maruwai Coal dan BP Berau Ltd.

n. As of September 30, 2017 and December 31, 2016, Petrosea had various outstanding used bank guarantee facilities for its operations amounting to US$ 38,540 thousand and US$ 17,098 thousand, respectively. As of September 30, 2017 and December 31, 2016, the bank guarantess were outstanding to PHE Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Eni East Sepinggan, Eni Bulungan B.V., Eni Bukat Ltd, Eny Nort Ganal, Chevron Indonesia Company, Conoco Philips (Grissik) Ltd., Niko Resources Ltd., Pearl Oil (Sebuku) Limited, BP Berau Ltd., PT Indonesia Bulk Terminal and Krisenergy Kutaei B.V., PT Maruwai Coal and BP Berau Ltd.

o. Pada tanggal 16 Januari 2009, Petrosea mengadakan perjanjian Pengupasan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur senilai US$ 250 juta dengan PT Santan Batubara (SB), sebuah proyek kerjasama 50/50 antara Perusahaan dan PT Harum Energy (Catatan 13). Lingkup perjanjian mencakup pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun sejak tanggal 6 Maret 2009.

Pada tanggal 16 Pebruari 2011, kontrak direvisi melalui Adendum No. 1 yang meningkatkan jumlah yang harus ditambang dari 99 juta BCM pengupasan tanah dan 9,5 juta ton batubara selama periode kontrak awal 5 tahun menjadi 155 juta BCM pengupasan tanah dan 14,8 juta ton batubara dalam masa 7 tahun. Sesuai dengan Adendum No. 1, kontrak berakhir pada tahun 2016.

o. On January 16, 2009, Petrosea entered into Overburden Removal and Coal Recovery and Loading of Santan - Separi Mine Site East Kalimantan agreement amounting to US$ 250 million with PT Santan Batubara (SB), a 50/50 joint venture between the Company and PT Harum Energy (Note 13). The scope encompasses overburden removal and coal mining at Santan - Separi block in East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on March 6, 2009.

On February 16, 2011, the contract was amended under Addendum No. 1 which increased the total quantities to be mined from 99 million BCM of overburden and 9.5 million ton of coal over the initial contract period of 5 years to 155 million BCM of overburden and 14.8 million tonnes of coal over a 7 year period. In accordance with Addendum No. 1, the contract expired in 2016.

Pada tanggal 2 Maret 2012, perjanjian tersebut telah direvisi yang mencakup antara lain, Perluasan dan Perpanjangan Kontrak Jasa Pertambangan di area pertambangan Separi dan Uskap dimana Petrosea juga akan menyediakan jasa pertambangan untuk pit Uskap.

On March 2, 2012, the agreement was amended, which include among others, the Contract Expansion and Extension of Mining Services at Separi and Uskap mining area, in which Petrosea will also provide mining service for Uskap pit.

Petrosea dan SB menandatangani Perjanjian Penyewaan Alat Berat di lokasi Separi dan Uskap, Kalimantan Timur. Perjanjian ini dimulai pada tanggal 1 September 2012.

Petrosea and SB entered into Rental Agreement of Heavy Equipment at Separi and Uskap site, East Kalimantan, commmencing on September 1, 2012.

Sejak Maret 2014 aktivitas pengupasan tanah penutup di lokasi Santan telah ditangguhkan. SB mengevaluasi sejumlah alternatif untuk mempertahankan nilai maksimum di SB, karena kualitas cadangan batubaranya yang tinggi. Aktivitas akan mulai aktif kembali pada saat harga batubara membaik.

Starting March 2014, the overburden removal activity at Santan site has been suspended. SB is evaluating alternatives for conserving maximum value in SB, as the coal quality in this deposit is high. The activity will recommence once coal prices improve.

Berdasarkan perjanjian *Expanded and Restated Contract for Mining* tertanggal 2 Maret 2012 antara Petrosea dan SB, Petrosea diminta melakukan beberapa pekerjaan untuk melakukan pengupasan tanah penutup di wilayah tambang SB yang berlokasi di Kalimantan. Dalam hal terjadinya keterlambatan, gangguan atau penghentian untuk sebagian atau seluruh pekerjaan yang disebabkan oleh SB atau pihak ketiga, termasuk, namun tidak terbatas pada kegagalan untuk mengkompensasi pemilik tanah secara tepat waktu atau jika terjadi penurunan produktivitas peralatan akibat permasalahan di luar kendali Petrosea tetapi dalam kendali SB, kedua belah pihak harus bertemu dan bernegosiasi dengan itikad baik untuk menentukan apabila terdapat biaya tambahan ke Petrosea jika keterlambatan, gangguan atau penghentian tersebut mempengaruhi biaya dan pengeluaran Petrosea. Pada tahun 2013, terdapat gangguan atas pekerjaan Petrosea sesuai dengan surat yang diterima dari SB No. 032/PTSB/II/2013 tertanggal 27 Pebruari 2013.

Based on the Expanded and Restated Contract for Mining dated March 2, 2012 between Petrosea and SB, Petrosea is to perform certain works to undertake the overburden removal at the coal mine owned by SB in Kalimantan. In the event of any delay, disruption or stoppage to any part of or the entire works caused by SB or a third party, including, but not limited to the failure to compensate land owners in a timely manner or if equipment productivities are negatively affected due to issues beyond Petrosea's reasonable control but within SB's reasonable control, both parties shall meet and negotiate in good faith to establish should there be any additional charge due to Petrosea if such delay, disruption or stoppage commercially affect its costs and expenses. In 2013, there was disruption in the works of Petrosea through the letter No. 032/PTSB/II/2013 dated February 27, 2013 received from SB.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Petrosea dan SB dalam diskusi dan belum menentukan ada tidaknya biaya tambahan tersebut sehingga belum tersedia dasar yang andal untuk besarnya biaya tambahan.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, Petrosea and SB are in discussions and are yet to establish if there will be any additional charge due to Petrosea.

p. Pada tanggal 22 Oktober 2010, Petrosea dan KJA, pihak berelasi, menandatangani Perjanjian Pengupasan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara senilai US$ 216 juta di SM Popor, Area Suara, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai 1 Januari 2011 untuk jangka waktu lima tahun.

p. On October 22, 2010, Petrosea and KJA, a related party, entered into a Waste Removal & Coal Production Agreement amounting to US$ 216 million at SM Popor, Suara Area, East Kalimantan. This agreement is effective for five years commencing on January 1, 2011.

Pada tanggal 10 Mei 2013, Petrosea dan KJA menandatangani Perjanjian Sewa Alat Berat di wilayah SM Popor, Tambang Pasir, Kalimantan Timur.

On May 10, 2013, Petrosea and KJA entered into Rental Agreement of Heavy Equipment at SM Popor Area, Tambang Pasir, East Kalimantan.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perjanjian Pengupasan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara direvisi melalui Addendum 3 yang mencakup antara lain mengenai perpanjangan tanggal berakhirnya kontrak dari tanggal 31 Desember 2015 menjadi tanggal 31 Desember 2018.

On December 31, 2014, the Waste Removal & Coal Production Agreement was amended under Addendum No. 3, which include among others, the extentions of expiration date of the contract from December 31, 2015 to December 31, 2018.

Pada tanggal 7 Desember 2016, perjanjian Pengupasan Tanah Tertutup di revisi melalui addendum No. 4 dan No. 1 yang mencakup antara lain mengenai perubahan harga.

On December 7, 2016, the Waste Removal and Coal Production agreement was amended under addendum No. 4 and No. 1, which include among others, price changes.

Pada tanggal 16 Mei 2017, Petrosea menerima surat dari KJA untuk meningkatkan target volume produksi untuk tahun 2017 dengan kisaran 30 – 33 juta BCM.

On May 16, 2017, Petrosea has received letter from KJA to increase target of production volume for year 2017 with range of 30 – 33 million BCM.

q. Pada tanggal 25 Juni 2001, Petrosea menandatangani perjanjian sewa menyewa tanah milik Pertamina di Tanjung Batu, Balikpapan, dengan Pertamina UP V Balikpapan. Berdasarkan perjanjian ini, Petrosea menyewa aset yang berupa tanah seluas 89 ha, bangunan dermaga dan gudang yang terletak di Tanjung Batu, Balikpapan. Perjanjian ini berlaku 15 tahun terhitung mulai tanggal 1 Pebruari 2001 sampai dengan 1 Pebruari 2016.

q. On June 25, 2001, Petrosea entered into a lease agreement of Pertamina's land in Tanjung Batu, Balikpapan, with Pertamina UP V Balikpapan. Based on this agreement, Petrosea rents an 89 ha land area, Jetty and warehouse located at Tanjung Batu, Balikpapan. This agreement is valid for 15 years from February 1, 2001 until February 1, 2016.

Petrosea telah menerima surat dari Pertamina tanggal 1 Pebruari 2016, dimana Pertamina pada prinsipnya setuju untuk melakukan perjanjian baru untuk memperpanjang sewa lahan Tanjung Batu yang akan berakhir pada 1 Pebruari 2021.

Petrosea has received a letter from Pertamina dated February 1, 2016, wherein Pertamina has agreed to enter into a new agreement to extend Tanjung Batu land rental which is up for expiry on February 1, 2021.

r. Pada tanggal 27 Juni 2014, Petrosea dan PT Indonesia Pratama menandatangani Perjanjian Jasa Pemindahan Tanah Tertutup, Pertambangan Batubara, Penyewaan Alat Berat, dan Transportasi Batubara di site Tabang, Kutai Kartanegara - Kutai Timur, Kalimantan Timur. Perjanjian ini berlaku mulai 1 Oktober 2014 untuk jangka waktu tujuh tahun dengan total volume pengupasan tanah sebesar 71,8 juta BCM dan total batubara sebesar 65,5 juta ton.

r. On June 27, 2014, Petrosea and PT Indonesia Pratama entered into Open Pit Overburden Mining Services, Equipment Rental Agreement, and Coal Transportation Services Pit to ICF and Run of Mine Stockpiles Agreement at Tabang site, Kutai Kartanegara – East Kutai, East Kalimantan. This agreement is effective for seven years starting on October 1, 2014 with total overburden volume of 71.8 million BCM and 65.5 million tonnes of coal.

Pada tanggal 2 Mei 2017, perjanjian tersebut telah diamandemen. Amandemen ini mencakup perubahan target total volume pengupasan tanah menjadi sebesar 142,85 juta BCM dan produksi batubara sebesar 72,94 ton serta penyesuaian harga untuk jangka waktu sampai dengan 30 September 2021. Amandemen ini berlaku efektif mulai 1 Januari 2017.

On May 2, 2017, such agreement was amended. This amendment includes the change in target total overbunden volume of 142.85 million BCM and 72.94 million tonnes of coal production and also price adjustment for the period up to September 30, 2021. This amendment is effective starting on January 1, 2017.

s. Pada tanggal 23 Juli 2013, Petrosea dan Chevron Indonesia Company menandatangani Perjanjian Kontrak Sewa dan Operasi Shore Base. Kontrak ini untuk mendukung pelaksanaan Proyek Laut Dalam Indonesia (IDD) dan kontrak ini di lakukan melalui fasilitas Pangkalan Logistik Lepas Pantai Petrosea (POSB) yang berada di Tanjung Batu, Kalimantan timur. Perkiraan nilai kontrak adalah US$ 27 juta dan berlaku efektif selama lima tahun sampai dengan tahun 2018.

s. On July 23, 2013, Petrosea and Chevron Indonesia Company entered into Shore Base Lease and Operation Contract. This contract is to support the Indonesia Deep water Development (IDD) Project and this contract is executed through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan. Estimated value of the contract is US$ 27 million and effective for five years until year 2018.

t. Pada tanggal 30 April 2015, Petrosea dan PT Maruwai Coal (BHP Billiton) telah menandatangani kontrak untuk konstruksi atas akses jalan ke Proyek Batubara Lampunut, Kalimantan Tengah. Nilai kontrak adalah US$ 21,5 juta untuk jangka waktu setahun.

Pada tanggal 7 Maret 2016, Petrosea dan BHP Billiton mengadakan perjanjian penyelesaian dan revisi nilai kontrak menjadi US$ 15 juta. Petrosea telah menyelesaikan kontrak tersebut pada Juli 2016.

t. On April 30, 2015, Petrosea and PT Maruwai Coal (BHP Billiton) have signed a contract for the construction of an access road to the Lampunut Coal Project in Central Kalimantan. The contract value is US$ 21.5 million for a period of one year.

On March 7, 2016, Petrosea and BHP Billiton entered into settlement agreement and revised the value of contract amounting to US$ 15 million. Petrosea has completed this contract in July 2016.

u. Pada tanggal 26 Juli 2012, jumlah fasilitas bank garansi dari HSBC, Jakarta ditingkatkan menjadi sebesar US$ 15 juta dari awalnya sebesar US$ 9 juta, untuk mendukung rencana Petrosea untuk mendapatkan pertumbuhan yang kuat dengan perolehan proyek baru.

Pada tanggal 10 Agustus 2015, Petrosea dan HSBC, Jakarta menyetujui untuk memperpanjang fasilitas sampai dengan 30 Juni 2018.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Petrosea mempunyai saldo bank garansi yang terpakai dari HSBC, Jakarta masing-masing sebesar US$ 11.656 ribu dan US$ 11.681 ribu.

Fasilitas diatas mensyaratkan Petrosea untuk mempertahankan persyaratan tertentu. Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Petrosea telah mematuhi semua persyaratan.

u. On July 26, 2012 the amount of bank guarantee facility from HSBC, Jakarta is increased to US$ 15 million from the beginning of US$ 9 million, to support Petrosea's plan to pursue substantial growth by securing new projects.

On August 10, 2015, Petrosea and HSBC, Jakarta agreed to extend the facility until June 30, 2018.

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, Petrosea had outstanding used balance of bank guarantees from HSBC, Jakarta amounting to US$ 11,656 thousand and US$ 11,681 thousand, respectively.

The facility above requires Petrosea to maintain certain covenants. As of September 30, 2017 and December 31, 2016, Petrosea has complied with these covenants.

v. Pada tanggal 29 Desember 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk setuju untuk memberikan Fasilitas *Non Cash Loan* dengan tujuan untuk mendukung pelaksanaan proyek minyak dan gas. Fasilitas Non Cash maksimum sebesar US$ 30 juta yang dapat dipergunakan dalam pembukaan bank garansi, pembukaan jaminan Fasilitas Kredit (SBLC), pembukaan Fasilitas Kredit Impor maupun Surat Kredit Berdokumen dalam Negeri (SKBDN) baik dalam mata uang Dollar Amerika Serikat ataupun dalam Rupiah.

Pada tanggal 29 Desember 2016, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memberikan Fasilitas Treasury Line dengan limit US$ 5 juta kepada Petrosea. Fasilitas ini tanpa jaminan, dengan jangka waktu 1 tahun sampai dengan 29 Desember 2017.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Petrosea mempunyai saldo bank garansi yang terpakai dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, masing-masing sebesar US$ 25.509 ribu dan US$ 4.042 ribu.

v. On December 29, 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agreed to provide the Non Cash Loan Facility with the aim to support oil and gas projects. Non-Cash Facility of up to US$ 30 million can be used in the bank guarantee opening, Standby Letter of Credit (SBLC) opening, opening of Letter of Credit import and Letter Credit Local (SKBDN) both denominated in U.S. Dollar or in Rupiah.

On December 29, 2016, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk provides Treasury Line facility with a limit of US$ 5 million to Petrosea. This facility has no collateral and have maturity of 1 year until December 29, 2017.

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, Petrosea had outstanding used balance of bank guarantees from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, amounting to US$ 25,509 thousand and US$ 4,042 thousand, respectively.

w. Petrosea mempunyai komitmen sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan atas tanah dan bangunan sebagai berikut:

w. Petrosea has commitments under non-cancellable operating leases for land and buildings as follows:

	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
Jatuh tempo:			Due:
Kurang dari 1 tahun	1.853.000	2.054.000	Less than 1 year
Dalam 1 - 2 tahun	3.252.000	3.270.000	Within 1 - 2 years
Dalam 2 - 5 tahun	1.168.000	1.790.000	Within 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	1.507.000	-	More than 5 years
Jumlah	7.780.000	7.114.000	Total

x. Pada tanggal 23 April 2010, Petrosea dan PT Bank ANZ Indonesia menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dimana Perusahaan diberikan fasilitas bank garansi sebesar US$ 10 juta. Fasilitas ini tersedia hingga 22 Oktober 2018.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Petrosea mempunyai saldo pinjaman modal kerja dari PT Bank ANZ Indonesia masing-masing sebesar nihil dan saldo bank garansi yang terpakai masing-masing sebesar nihil dan US$ 1.375 ribu.

x. On April 23, 2010, Petrosea and PT Bank ANZ Indonesia entered into a Credit Facility Agreement whereby the Company was granted a bank guarantee facility amounting to US$ 10 million. The facility is available until October 22, 2018.

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, Petrosea has balance of working capital loan from PT Bank ANZ Indonesia amounting to nil, respectively and used balance of bank guarantees amounting to nil and US$ 1,375 thousand, respectively.

y. Pada tanggal 9 Maret 2015, Petrosea dan Eni Muara Bakau B.V. menandatangani Perjanjian Kontrak Sewa Gudang dan Jasa-Jasa Operasi Shore Base. Kontrak ini untuk mendukung Eni Muara Bakau B.V. sebagai Operator dari Production Sharing Contract Blok Muara Bakau dengan SKK Migas dan kontrak ini dilakukan melalui fasilitas Pangkalan Logistik Lepas Pantai Petrosea (POSB) yang berada di Tanjung Batu, Kalimantan Timur. Perkiraan nilai kontrak adalah US$ 10 juta dan berlaku efektif selama tiga tahun sampai dengan tahun 2018.

y. On March 9, 2015, Petrosea and Eni Muara Bakau B.V. entered into Storage Rental and Shore Base Services Contract. This contract is to support Eni Muara Bakau B.V. as an operator of Production Sharing Contract of Muara Bakau Block with SKK Migas and this contract will be executed through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan. Estimated value of the contract is US$ 10 million and effective for three years until year 2018.

z. Pada tanggal 30 Juni 2015, Petrosea dan Eni East Sepinggan Limited menandatangani Perjanjian Kontrak Penyediaan Jasa-Jasa Shorebase. Kontrak ini untuk mendukung Eni East Sepinggan Limited sebagai Operator dari Production Sharing Contract Blok East Sepinggan dengan SKK Migas dan kontrak ini dilakukan melalui fasilitas Pangkalan Logistik Lepas Pantai Petrosea (POSB) yang berada di Tanjung Batu, Kalimantan Timur. Perkiraan nilai kontrak adalah US$ 5 juta dan berlaku efektif selama tiga tahun sampai dengan tahun 2018.

z. On June 30, 2015, Petrosea and Eni East Sepinggan Limited entered into Provision of Shorebase Services Contract. This contract is to support Eni East Sepinggan Limited as an operator of Production Sharing Contract of East Sepinggan Block with SKK Migas and this contract will be executed through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan. Estimated value of the contract is US$ 5 million and effective for three years until year 2018.

aa. Pada tanggal 30 Juni 2015 Petrosea dan PT Freeport Indonesia telah menandatangani kontrak kerjasama jasa konstruksi untuk pembangunan tanggul di area tambang PT Freeport di Papua. Nilai kontrak adalah US$ 158 juta dan berlaku efektif selama empat tahun sampai dengan tahun 2019. Tahap pertama pekerjaan yang akan dilaksanakan bernilai US$ 109 juta.

aa. On June 30, 2015 Petrosea and PT Freeport Indonesia have signed a Construction Service Agreement to provide PT Freeport Indonesia in Papua with assistance in the construction of levees. The contract has a value of up to US$ 158 million and effective for four years until year 2019. The first stage of the works to be undertaken is for US$ 109 million.

bb. Pada tanggal 16 Oktober 2015, Petrosea dan PT Indoasia Cemerlang telah menandatangani kerjasama Pemindahan Lapisan Tanah Penutup di area tambang Kintap di Kalimantan Selatan. Nilai kontrak adalah Rp 313 miliar untuk jangka waktu setahun.

Pada tanggal 16 September 2016, Perjanjian Pemindahan Tanah Penutup direvisi dengan Adendum No. 1 yang mencakup tentang perpanjangan jangka waktu perjanjian dan revisi atas nilai Indeks Kenaikan dan Penurunan Harga.

Pada tanggal 21 Maret 2017, Petrosea dan PT Indoasia Cemerlang menandatangani perjanjian sewa alat pertambangan. Pada perjanjian ini mencakup mengenai minimal target produksi sebesar 150.000 metrik ton, tarif dan penyesuaian harga untuk jangka waktu sampai dengan 31 Desember 2017 dengan opsi perpanjangan waktu minimal enam bulan sebelum masa perjanjian ini berakhir.

bb. On October 16, 2015, Petrosea and PT Indoasia Cemerlang have entered into Overburden Removal Agreement at a site adjacent to Kintap in South Kalimantan. The contract value is Rp 313 billion for a period of one year.

On September 16, 2015, the Overburden Removal Agreement was amended under Addendum No.1, which include among others, the extension time of contract and revision on the Rise and Fall index value.

On March 21, 2017, Petrosea and PT Indoasia Cemerlang entered into mining equipment rental agreement. This agreement includes about minimum target production amounting to 150,000 metric tonnes, tariff and price adjustment for the period up to December 31, 2017 with extention option minimum six months before the agreement period expires.

cc. Pada tanggal 1 Januari 2016, Petrosea dan PT Saipem Indonesia mengadakan perjanjian untuk sewa logistik dan jasa yang berhubungan *Scarabeo* 7 drilling sebesar Rp 8,9 miliar. Target penyelesaian kontrak pada tanggal 30 Juni 2017. Kontrak ini dilakukan melalui fasilitas Pangkalan Logistik Lepas Pantai Petrosea (POSB) yang berada di Tanjung Batu, Kalimantan Timur. Proyek tersebut telah selesai pada Juni 2017.

cc. On January 1, 2016, Petrosea and PT Saipem Indonesia entered into rental of logistics base and related services for Scarabeo 7 drilling project amounting to Rp 8.9 billion. The target completion of contract is dated on June 30, 2017. This contract executed through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan. This project was completed in June 2017.

dd. Pada tanggal 11 Januari 2016, Petrosea dan PT Anzawara Satria mengadakan perjanjian Pemindahan Lapisan Tanah Penutup di Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan senilai Rp 622 miliar dan berlaku untuk periode 3 tahun. Lingkup perjanjian mencakup pemindahan tanah penutup, sewa peralatan bergerak dan personel, dan pengangkutan batubara di Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan.

dd. On January 11, 2016, Petrosea and PT Anzawara Satria entered into overburden removal agreement in Tanah Bumbu, South Kalimantan amounting to Rp 622 billion and for a period of three years. The scope encompasses overburden removal, hire of mobile plant and personnel and coal hauling in Tanah Bumbu, South Kalimantan.

ee. Pada tanggal 8 Maret 2016, pemerintah menunjuk Petrosea menjadi operator Pusat Logistik Berikat PLB yang merupakan tahap pertama di Indonesia.

ee. On March 8, 2016, the government has appointed Petrosea as the operator in Bonded Logistics Center (PLB). This is part of the first stage PLB in Indonesia.

ff. Pada tanggal 18 Maret 2016, Petrosea dan PT Newmont Nusa Tenggara, menandatangani perjanjian *EPCM of Re-Feed Conveyor and Conveyor Extension* di pulau Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Nilai kontrak sebesar Rp 29 miliar untuk periode Sembilan bulan. Proyek tersebut telah selesai pada tahun 2016.

ff. On March 18, 2016, Petrosea and PT Newmont Nusa Tenggara, entered into EPCM of Re-Feed Conveyor and Conveyor Extension at Sumbawa Island, West Nusa Tenggara. The contract value is Rp 29 billion for a period of nine months. This project was completed in 2016.

gg. Pada tanggal 12 Mei 2016, Petrosea dan ConocoPhillips (Grissik) Ltd., menandatangani Perjanjian pengadaan *earthwork*, jalan, dan drainase untuk Proyek Kompresi Suban di Sumatera Selatan. Nilai kontrak sebesar Rp 40 miliar untuk periode delapan bulan. Proyek tersebut telah selesai pada tahun 2016.

gg. On May 12, 2016, Petrosea and ConocoPhillips (Grissik) Ltd, entered into a Provision Earthwork Road and Drainage for Suban Compression Project agreement at South Sumatra. The contract value is Rp 40 billion for a period of eigth months. This project was completed in 2016.

hh. Pada tanggal 13 Mei 2016, Petrosea dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua menandatangani perjanjian jasa pertambangan dan sewa peralatan dan personel pada area PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua, Salam Barbaris, Tapin, Kalimantan Selatan dengan volume produksi 28 juta BCM Overburden dan 6,5 juta ton batubara per tahun. Perjanjian ini efektif mulai 6 Juni 2016 untuk jangka waktu empat tahun.

Pada tanggal 7 Pebruari 2017, Petrosea dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua menandatangani perjanjian tambahan atas perjanjian jasa pertambangan, penambahan area wilayah tambang dan penambahan volume produksi lapisan tanah penutup sebesar 2.800 ribu BCM dalam periode waktu 17 bulan dengan opsi perpanjangan minimal 2 tahun.

hh. On May 13, 2016, Petrosea and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua entered into agreement mining services and rental of heavy equipment and personnel in area PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua, Salam Barbaris, Tapin, South Kalimantan with production volume of 28 million BCM Overburden and 6.5 million ton Coal per annum. This agreement is effective on June 6, 2016 for a period of four years.

On February 7, 2017, Petrosea and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua entered into additional agreement for mining services, additional of mining related to territory area and additional overburden volume production of 2,800 thousand BCM for a period 17 months with extention option of minimum of 2 years.

ii. Pada tanggal 1 Agustus 2016, Petrosea dan PT Indonesia Bulk Terminal menandatangani perjanjian pekerjaan perbaikan dermaga ekspor batubara di Pulau Laut, Kalimantan Selatan. Nilai kontrak sebesar Rp 53 miliar. Proyek tersebut telah selesai pada 2016.

ii. On August 1, 2016, Petrosea and PT Indonesia Bulk Terminal entered into agreement assessment, repair, and construction of damaged coal export jetty in Pulau Laut, South Kalimantan. The contract value is Rp 53 billion. This project was completed in 2016.

jj. Pada tanggal 25 Nopember 2016, Petrosea dan BUT Pertamina Hulu Energi Nunukan Company menandatangani perjanjian kontrak jasa untuk jasa Pendukung Pangkalan tepi Pantai untuk pengeboran sumur Parang di Kalimantan Utara. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 21,3 miliar dengan masa kontrak selama 24 bulan sampai tahun 2018. Kontrak ini dilakukan melalui fasilitas Pangkalan Logistik Lepas Pantai Petrosea (POSB) yang berada di Tanjung Batu, Kalimantan Timur dan fasilitas di Tarakan, Kalimantan Utara. Proyek tersebut telah selesai pada bulan Juli 2017.

jj. On November 25, 2016, Petrosea and BUT Pertamina Hulu Energi Nunukan Company, signed services contract for Provision of Onshore Base Support Services for Parang well drilling in North Kalimantan. The total contract value is Rp 21.3 billion with contract duration for 24 months until year 2018. This contract executed through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan and Tarakan facility, North Kalimantan. This project was completed in July 2017.

kk. Pada 11 Nopember 2016, Petrosea dan PT Kimco Armindo telah menandatangani Perjanjian jasa pertambangan pemindahan tanah penutup sebesar Rp 1,566 miliar dengan jangka waktu 3 tahun.

Pada tanggal 13 Nopember 2017, Petrosea dan PT Kimco Armindo sepakat untuk menandatangani Perjanjian Pengakhiran jasa pertambangan pemindahan tanah penutup.

kk. On November 11, 2016, Petrosea and PT Kimco Armindo entered into Overburden Removal Mining Services Agreement amounting to Rp 1,566 billion with a duration of 3 years.

On November 13, 2017, Petrosea and PT Kimco Armindo signed the Termination of Overburden Removal Mining Services Agreement.

ll. Pada tanggal 24 Mei 2016, Petrosea dan PT Lamurindo menandatangani kontrak untuk jasa Pendukung Operasi *Shore base*. Total nilai kontrak sebesar Rp 13,3 miliar dengan durasi kontrak selama 36 bulan sempai tahun 2019. Kontrak ini dilakukan melalui fasilitas Petrosea *Offshore Supply Base* (POSB) di Tanjung Batu, Kalimantan Timur.

ll. On May 24, 2016, Petrosea and PT Lamurindo signed a contract for Provision of Shore Base Services. The total contract value is Rp 13.3 billion with contract duration for 36 months until year 2019. This contract was executed through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan.

mm. Pada tanggal 16 Juni 2017, Petrosea dan PT Maruwai Coal menandatangani perjanjian kontrak untuk Pengerjaan Jalan, Jembatan dan Konstruksi Earthworks Lampunut di Kalimantan Timur. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 1.269 miliar dengan jangka waktu 2 tahun. Sehubungan dengan transaksi tersebut, Petrosea menerima uang muka dari PT Maruwai Coal sebesar US$ 9.528 ribu. Pada 6 Juli 2017, Petrosea telah menerima uang muka tersebut.

mm. On June 16, 2017, Petrosea and PT Maruwai Coal entered into agreement for Construction Contract Lampunut Road, Bridge, and Earthworks Construction in East Kalimantan. The contract value is Rp 1,269 billion with contract duration of 2 years. Related to this transaction, Petrosea shall receive an advance payment from PT Maruwai Coal amounting to US$ 9,528 thousand. On July 6, 2017, Petrosea received such advance payment.

nn. Pada tanggal 23 Juni 2017, Petrosea dan BP Berau Ltd. telah menandatangani perjanjian kontrak untuk jasa Sorong Supply Base di Sorong, Papua. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 734 miliar dengan masa kontrak 8 tahun sampai dengan 22 Agustus 2025.

nn. On June 23, 2017, Petrosea and BP Berau Ltd entered into agreement for Sorong Supply Base in Sorong, Papua. The Contract value is Rp 734 billion with contract duration for 8 years until August 22, 2025.

oo. Pada tanggal 9 Juni 2017, Petrosea dan PT Freeport Indonesia menandatangani perjanjian untuk jasa pertambangan Garsberg Wannagon di Sorong, Papua. Masa kontrak tersebut adalah 25 bulan.

oo. On June 9, 2017, Petrosea and PT Freeport Indonesia entered into agreement for Garsberg Wannagon Mining Services in Sorong, Papua. The contract duration is 25 months.

pp. Pada tanggal 1 Oktober 2017, Petrosea dan Ophir Energy Indonesia telah menandatangani perjanjian kontrak untuk jasa Sorong Supply Base di Sorong, Papua dan Pangkalan Logistik Lepas Pantai Petrosea (POSB) yang berada di Tanjung Batu, Kalimantan Timur. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 51 milyar dengan masa kontrak 4 tahun sampai dengan 1 October 2021.

pp. On October 1, 2017, Petrosea and Ophir Energy Indonesia entered into agreement for Sorong Supply Base in Sorong, Papua and Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan. The contract value is Rp 51 billion with contract duration for 4 years until October 1, 2021.

qq. MBSS mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan dan pemindahmuatan batubara. Untuk jasa pengangkutan barging dapat dikelompokkan terutama menjadi *freight charter*, *time charter* dan *fixed and variable*. Komitmen tersebut antara lain:

qq. MBSS has commitments of coal transhipment service. Barging services shall be further subreclassified as freight charter, time charter and fixed and variable. The commitments are as follows:

No	Nama proyek/*Name of Project*	Pemberi Kerja/*Owner*	Periode Proyek/*Project Period* Mulai Proyek/ *Start of project*	Selesai Proyek/ *End of Project*
	BARGING			
1	Coal Barging Agreement *)	PT Adaro Indonesia	1 Oktober/ *October 1,* 2010	31 Oktober/ *October 31,* 2017
2	Coal Transportation Contract	PT Cotrans Asia (Pihak berelasi, Catatan 48)/ *(Related party, Note 48)*	1 Maret/ *March 1,* 2014	28 Pebruari/ *February 28,* 2019
3	Coal Barging Service Agreement	PT Pelayaran Sanditia Perkasa Maritim	1 Januari/ *January 1,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2017
4	Perjanjian Pengangkutan Batubara	PT Indoasia Cemerlang	1 April/ *April 1,* 2017	31 Maret/ *March 31,* 2020
5	Perjanjian Pengangkutan Batubara	PT Dutadharma Utama	1 April/ *April 1,* 2017	31 Maret/ *March 31,* 2020
6	Coal Transportation Contract	PT Atlas Resources Tbk	27 Oktober/ *October 27,* 2017	26 Oktober/ *October 26,* 2022

*) Pada tanggal 16 Oktober 2017, kontrak ini telah di perpanjang hingga 31 Oktober 2018/ As of October 16, 2017, this contract has been extended until October 31, 2018.

No	Nama proyek/*Name of Project*	Pemberi Kerja/*Owner*	Periode Proyek/*Project Period* Mulai Proyek/ *Start of project*	Selesai Proyek/ *End of Project*
	FLOATING CRANE			
1	Coal Transhipment Agreement for the Provision of Transhipment Service at Adang Bay	PT Kideco Jaya Agung (Pihak berelasi, Catatan 48)/ *(Related party, Note 48)*	1 Januari/ *January 1,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2019
2	Transhipment Contract	PT Transcoal Pacific	4 September/ *September 4,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2017

rr. MSC mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batubara sebagai berikut:

rr. MSC has commitment of coal transhipment service as follows:

Nama proyek/*Name of Project*	Pemberi kerja/*Owner*	Periode proyek/*Project period* Mulai proyek/ *Start of project*	Selesai proyek/ *End of project*
Time charter contract	CSTS Joint Operation	24 Mei / *May 24,* 2017	23 Mei / *May 23,* 2018

ss. MASS, entitas anak melalui MBSS, mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batubara sebagai berikut:

ss. MASS, a subsidiary through MBSS, has coal transhipment service commitment as follows:

Nama proyek/*Name of Project*	Pemberi kerja/*Owner*	Periode proyek/*Project period*	
		Mulai proyek/ *Start of project*	Selesai proyek/ *End of project*
Perjanjian Jasa Pemuatan Batubara *)	PT Dian Ciptamas Agung	15 Mei/ *15 May,* 2017	14 Mei/ *14 May,* 2020
Time Charter Party for Offshore Service Vessels	PT Sinarmas LDA Maritime	19 Januari/ *19 January,* 2017	18 Januari/ *18 January,* 2018

*) Opsi perpanjangan 2 tahun dengan beberapa indikator kinerja utama/ *Extension option of 2 years with several key perfomance indicators*

tt. Dalam rangka Penawaran Umum Perdana MBSS, Pemegang Saham MBSS melalui Keputusan Sirkuler Pemegang Saham Perseoran tanggal 2 dan 3 Desember 2010 telah menyetujui pelaksanaan *Management and Employee Stock Allocation (MESA)* dengan jumlah maksimal 10% dari jumlah seluruh saham yang ditawarkan dan pelaksanaan *Management and Employee Stock Option Plan (MESOP)* dengan jumlah maksimal 2% dari jumlah seluruh modal disetor Petrosea setelah Penawaran Umum Perdana; dan pelaksanaan *Convertible Loan*.

Per 30 September 2017, hanya program *Management and Employee Stock Option Program (MESOP)* yang belum direalisasi sehubungan dengan resolusi diatas.

tt. In relation with MBSS's Initial Public Offering, the Shareholders of MBSS through the Shareholders Circular Resolution dated December 2 and 3, 2010 have agreed to implement Management and Employee Stock Allocation (MESA) of up to 10% of the shares offered and have agreed to implement Management and Employee Stock Option Plan (MESOP) up to 2% of the total paid-up capital of the Company after Initial Public Offering; and after the exercise of the Convertible Loan.

As of Septmber 30, 2017, only Management and Employee Stock Option Program (MESOP) remains unrealized in relation with the above mentioned resolution.

uu. Pada tanggal 15 Juni 2015, KPI mengadakan perubahan perjanjian untuk pemberian jasa kepada Freeport yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2021. Berdasarkan perjanjian ini, KPI akan mengoperasikan dan memanfaatkan fasilitas yang dijelaskan dalam perjanjian hanya sehubungan dengan kinerja jasa dan akan melakukan jasa secara eksklusif untuk kepentingan Freeport. Sebagai kompensasi, KPI akan menerima sebagai berikut:

- Beban KPI yang akan diganti terdiri dari semua *cash costs, expenses, charges, fees,* dan jumlah lain, baik *capital, ordinary or extraordinary in nature,* kecuali *extraordinary expenses* seperti yang didefinisikan dalam perjanjian, yang dikeluarkan oleh KPI dalam menjalankan kegiatannya di bawah dan di sehubungan dengan perjanjian tersebut.
- *Fee* pelabuhan dan jasa operasi diwajibkan tetap setiap bulannya sejumlah US$ 142.000 ditambah 7,5% dari biaya tenaga kerja langsung dari karyawan KPI yang dibayarkan secara langsung kepada karyawan atau sebagai biaya gaji terkait untuk bulan, dan insentif keamanan tetap jumlah sampai dengan 2,5 % dari biaya yang disepakati. Insentif akan dihitung dan diakui bulanan dan dibayarkan setiap enam bulan.

uu. On June 15, 2015, KPI entered into an amandement to service agreement with Freeport, which will mature on December 31, 2021. Under this agreement, KPI shall operate and utilize the facilities described in the agreement solely in connection with the performance of the service and shall perform the service exclusively for the benefit of Freeport. As a compensation, KPI will receive the following:

- KPI's reimbursable expenses consisting of all cash costs, expenses, charges, fees and other amounts whatsoever, whether capital, ordinary or extraordinary in nature, excluding extraordinary expenses as defined in the agreement, incurred by KPI in carrying out its activities under and in connection with the agreement.
- Port and operating services fee shall be fixed monthly amount of US$ 142,000 plus an amount equal to 7.5% of direct labor costs of KPI's employees that are paid either directly to employees or as payroll related costs for the month, and safety incentive of an amount up to 2.5% of the agreed cost. The safety incentive will be calculated and accrued monthly and paid semi annually.

vv. Pada tanggal 30 Juni 2015, ICI memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank, cabang Singapura dengan limit kredit gabungan sebesar US$ 30 juta. Perjanjian pinjaman ini telah beberapa kali diperbaharui dengan perubahan limit kredit gabungan sebesar US$ 40 juta, terakhir pada tanggal 28 Maret 2017. Setelah perubahan tersebut, rincian fasilitas yang diberikan adalah sebagai berikut:

vv. On June 30, 2015, ICI obtained credit facility from Standard Chartered Bank, Singapore Branch, with combined credit limit of US$ 30 million. This loan agreement has been amended several times, most recently on March 28, 2017, with change of combined credit limit to US$ 40 million. Details of facilities after amendments are as follows:

Fasilitas/*Facility*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Suku bunga atau komisi/ *Interest rate or commission*	Periode/*Period*
Import Invoice Financing I	US$ 40 juta/*million*	3,25% diatas LIBOR per tahun/ *3.25% above LIBOR per annum*	12 bulan/*months*
Pinjaman jangka pendek/ *Short-term loans*	US$ 5 juta/*million*	4% diatas LIBOR per tahun/ *4% above LIBOR per annum*	3 bulan/*months*
Import LCs - Unsecured	US$ 15 juta/*million*	1% per tahun/*per year*	90 hari/*days*
Import LCs - Secured	US$ 15 juta/*million*	1% per tahun/*per year*	90 hari/*days*
Import Loan	US$ 15 juta/*million*	3,25% diatas LIBOR per tahun/ *3.25% above LIBOR per annum*	45 hari/*days*
Loans against Trust Receipt	US$ 15 juta/*million*	3,25% diatas LIBOR per tahun/ *3.25% above LIBOR per annum*	45 hari/*days*
Acceptence against Trust Receipt	US$ 15 juta/*million*	1% per tahun/*per year*	45 hari/*days*
Import Invoice Financing II	US$ 15 juta/*million*	3,25% diatas LIBOR per tahun/ *3.25% above LIBOR per annum*	45 hari/*days*

Fasilitas ini dijamin dengan *non-standard Letter of Comfort* atau *Letter of Awareness* yang diterbitkan oleh Perusahaan.

Perjanjian tersebut diatas mencakup beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh ICI, antara lain:

- ICI tidak akan menjaminkan asetnya selain dari aset yang telah disebutkan dalam perjanjian.
- ICI tidak akan menjual seluruh atau sebagian asetnya atau melakukan akuisisi/ investasi pada aset, kecuali terkait dengan kegiatan normal perdagangan.
- ICI akan memastikan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan yang akan mengubah bisnis keseluruhan dari ICI atau Grup sejak tanggal perjanjian.

Terkait dengan fasilitas pinjaman jangka pendek yang diberikan, saldo pinjaman ICI pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar US$ 17.600.000 dan US$ 11.151.225 (Catatan 24).

The above facility was secured by non-standard Comfort or Letter of Awareness provided by the Company.

The agreement covering the above facility contained certain covenants which required ICI to fulfill, among other things:

- ICI will not create or permit to subsist any security interest over any of its assets, other than those mentioned in the agreement.
- ICI will not dispose all or part of its assets or make acquisitions or investments in assets, except when made in ordinary course of trading.
- ICI will procure that no substantial change is made which will have an effect on the general nature of its business or that of its Group from the date of this agreement.

Related to the short-term loans facility provided, ICI's outstanding loan as of September 30, 2017 and December 31, 2016 amounted to US$ 17,600,000 and US$ 11,151,225, respectively (Note 24).

ww. Pada tanggal 1 Juni 2017 ICI memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, cabang Singapura dengan limit kredit gabungan sebesar US$ 5.000.000, dengan rincian fasilitas sebagai berikut:

ww. On June 1, 2017, ICI obtained credit facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapore branch, with combined credit limit of US$ 5,000,000, the details of facilities are as follows:

Fasilitas/*Facility*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Suku bunga/ *Interest rate*	Periode/*Period*
Fasilitas LC/ *Letter of Credit Facility*	US$ 5 juta/*million*	-	90 hari/*days*
Trust Receipt Facility	US$ 5 juta/*million*	*3,25% diatas LIBOR* per tahun/ *3.25% above LIBOR per annum*	45 hari/*days*
Invoice Financing Facility	US$ 5 juta/*million*	*3,25% diatas LIBOR* per tahun/ *3.25% above LIBOR per annum*	90 hari/*days*

ICI telah menarik pinjaman sebesar US$ 3.200.000 pada bulan September 2017 dan akan jatuh tempo pada bulan Desember 2017.

ICI has made drawdown of US$ 3,200,000 in September 2017 and will mature in December 2017.

xx. MUTU, sebagai produsen batubara, mengadakan sejumlah perjanjian penambangan batubara. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, MUTU diharuskan membayar biaya sewa dan biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan rumus yang meliputi jumlah batubara mentah yang diangkut dan lapisan tanah yang ditambang dan diangkut. Kontraktor akan menyediakan sarana, mesin, perlengkapan, dan barang-barang lain yang diperlukan dan dalam kondisi tertentu dapat menggunakan peralatan MUTU sendiri untuk melakukan jasa penambangan dan transportasi, dan diharuskan memenuhi persyaratan minimum produksi tertentu.

MUTU juga mengadakan perjanjian pengangkutan, transportasi, dan pemindahan batubara dengan kontraktor untuk menyediakan jasa transportasi dari wilayah utama MUTU ke pelabuhan tujuan yang telah ditentukan dan menyediakan jasa floating crane dari tongkang kontraktor ke kapal pelanggan. MUTU diharuskan membayar biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu rumusan yang meliputi jumlah batubara yang diangkut.

xx. MUTU, as a coal producer, has entered into a number of coal mining agreements. Under the agreements, MUTU is required to pay contractors a rental fee and a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes the amount of raw coal transported and overburden mined and transported. The contractors will provide the equipment, machineries, appliances and other supplies necessary and also in some instances may use MUTU's own equipment for performing the mining and transportation services and are required to meet certain minimum production requirments.

MUTU has also entered into coal barging, transport and transhipment agreements with contractors to provide coal transportation services from MUTU's main area to certain port destinations and to provide floating crane services from the contractors' barge to customer vessels. MUTU is required to pay contractors a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes the amount of coal transported.

Kontraktor/ *Contractor*	Tipe perjanjian/ *Agreement type*	Tanggal perjanjian/ *Agreement date*	Akhir periode perjanjian/ *Contract period end*
PT Daya Pratama Mandiri	Jasa pengangkutan batubara dan pemeliharaan jalan pengangkutan dari rom stockpile ke stockpile pelabuhan/ *Coal hauling and road maintenance from raw coal stockpile to port stockpile.*	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	30 September 2022/ *September 30, 2022*
PT Trielang Jaya Maritim *)	Transportasi batubara dan pengangkutan/ *Coal transport and transhipment*	1 September 2016/ *September 1, 2016*	30 Agustus 2017 / *August 30, 2017*
PT Handil Bhakti Persada *)	Bongkar muat batubara/ *Coal loading*	1 September 2016/ *September 1, 2016*	30 Agustus 2017/ *August 30, 2017*
PT Madhani Talatah Nusantara	Jasa pengupasan lapisan tanah dan jasa penambangan/ *Stripping of overburden and mining of coal*	31 Maret 2017/ *March 31, 2017*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*

*) Dalam proses perpanjangan/*In the process extension*

yy. Setelah melalui proses tender, CSTS Joint Operation sebagai kontraktor proyek ekspansi BP Tangguh menunjuk ILSS sebagai subkontraktor terkait kegiatan marshalling di Gresik, Surabaya melalui Letter of Award tertanggal 5 Desember 2016. Jangka waktu proyek marshalling ini sekitar 4 tahun dan telah dimulai dipertengahan Januari 2017. Pada tanggal 5 Oktober 2017, jumlah nilai proyek berubah dari sebelumnya Rp 146 miliar menjadi Rp 98 miliar.

yy. CSTS Joint Operation as the contractor of BP Tangguh Expansion Project has appointed ILSS as its subcontractor for Marshalling Project in Gresik, Surabaya based on Letter of Award dated on December 5, 2016 after winning the tender process. The marshalling project duration is around 4 (four) years and has been started in mid January 2017. On October 5, 2017, the total of project value was changed from Rp 146 billion to 98 billion.

zz. Pada tanggal 9 September 2016, ILSS menandatangani perjanjian dengan PT Cikarang Listrindo Tbk (CL), sebuah perusahaan pembangkit listrik untuk menyediakan jasa penanganan batubara untuk pembangkit listrik CL yang berlokasi di Babelan, Bekasi. Proyek penanganan batubara ini diawali dengan proses tender dan ILSS telah lulus dari proses tersebut dan telah ditunjuk oleh CL sebagai pelaksana jasa penanganan batubara mereka. Kontrak tersebut akan berakhir selama 5 tahun.

zz. On September 9, 2016 ILSS entered into an agreement with PT Cikarang Listrindo Tbk (CL), a power plant company to provide coal handling management services for CL's power plant located in Babelan, Bekasi. Prior to signing the agreement, CL has conducted a tender process to select a contractor who can perform the works. ILSS has passed the process and was awarded by CL to manage its coal stock yard. The agreement will expire in 5 years.

aaa. Pada tanggal 22 Nopember 2016, IET menandatangani perjanjian dengan PT Anugrah Indonesia Resources (AIRO) terkait transaksi offtake batubara dan penambangan batubara. Berdasarkan perjanjian tersebut, IET akan membayar uang muka kepada AIRO sebesar yang telah ditentukan di dalam perjanjian dan sebagai imbalannya IET akan melakukan offtake batubara sebesar 6 juta metrik ton dalam waktu 3 tahun dengan beberapa ketentuan. Sampai dengan 30 Juni 2017, IET telah membayar uang muka sebesar US$ 200.000 dan Rp 13 miliar kepada AIRO dan dicatat sebagai bagian dari pembayaran uang muka pembelian batubara pihak ketiga di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

aaa. On November 22, 2016, IET entered into the Agreement with PT Anugrah Indonesia Resources (AIRO) for coal offtake and mining transaction. Based on the agreement, IET will pay certain amount as downpayment to AIRO and as compensation IET will offtake the coal amounting to 6 million metric tonnes within 3 years under certain terms. Until June 30, 2017, IET has paid US$ 200,000 and Rp 13 billion to AIRO which was recorded as part of advance purchase of coal to third party in the consolidated statement of financial position.

bbb. Pada tanggal 14 September 2017, IETPL mengadakan Perjanjian Bisnis Batubara dengan Bellridge Holding Limited (BHL), dimana BHL berencana untuk melakukan investasi di industri batubara atas nama IETPL. Terkait transaksi ini, pada tanggal 30 September 2017, IETPL telah melakukan pembayaran sebesar US$ 18 juta kepada BHL, yang nantinya IETPL akan mendapatkan pengembalian dalam bentuk profit sharing dari hasil investasi yang dilakukan oleh BHL beserta jumlah pokok yang telah dibayarkan kepada BHL.

bbb. On September 14, 2017, IETPL entered into a Coal Business Cooperation Agreement with Bellridge Holding Limited (BHL), where BHL plans to invest in coal bussiness industry on behalf of IETPL. Related to this transaction, on September 30, 2017, IETPL has paid to BHL amounting to US$ 18 million, which IETPL will obtain the profit sharing and respective principal amount from BHL.

51. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

51. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At September 30, 2017 and December 31, 2016, the Company and its subsidiaries had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		30 September/*September 30,* 2017		31 Desember/*December 31,* 2016		
		Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen US$/ *Equivalent in US$*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen US$/ *Equivalent in US$*	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	IDR	613.865.021.260	45.498.445	793.592.543.348	59.836.580	Cash and cash equivalents
	EUR	9.422.750	11.100.946	3.207.986	3.381.219	
	SGD	1.858.640	1.366.675	2.956.214	2.045.965	
	JPY	1.168.908	10.379	83.477	717	
	AUD	32.948	25.831	33.430	24.195	
Aset keuangan lainnya	IDR	20.410.551.077	1.663.876	12.826.825.196	954.661	Other financial assets
Piutang Usaha	IDR	1.337.941.130.091	99.259.413	538.144.052.446	40.052.401	Trade accounts receivable
	SGD	15.887	11.688	126.062	87.246	
Piutang yang belum ditagih	IDR	2.733.384.756	202.593	-	-	Unbilled receivables
Piutang lain-lain	IDR	56.944.037.457	4.220.578	8.984.921.920	668.720	Other accounts receivable
Aset lancar lainnya	IDR	12.915.564.014	957.276	6.367.898.148	473.943	Other current assets
	SGD	97.866	72.000	96.808	67.000	
	EUR	-	-	37.306	-	
	AUD	8.929	7.000			
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	IDR	10.212.256.704	756.912	62.750.000.048	5.504.619	Advances and other noncurrent assets
Pajak dibayar dimuka	IDR	532.756.511.930	39.486.845	801.260.871.628	59.501.235	Prepaid taxes
	EUR	21.629	25.481			
Klaim pengembalian pajak	IDR	9.854.907.592	2.983.799	159.764.990.340	12.024.952	Claim for tax refund
Jumlah Aset			207.649.737		184.623.453	Total Assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	IDR	891.022.419.632	66.040.273	753.890.117.304	56.109.714	Trade accounts payable
	EUR	97.527	93.897	167.823	176.886	
	MYR	78.899	18.659	-	-	
	SGD	31.970	23.522	53.701	37.166	
	AUD	15.847	33.473	107.040	77.470	
	GBP	-	-	28.045	34.456	
Utang lain-lain	IDR	77.912.479.479	5.774.717	36.671.976.552	2.729.382	Other accounts payable
	SGD	-	-	194.986	134.948	
Utang pajak	IDR	37.300.919.020	2.764.669	59.693.662.340	4.422.484	Taxes payable
	SGD	702.240	516.639	-	-	
Biaya masih harus dibayar	IDR	223.384.185.656	16.556.788	210.188.359.660	24.370.772	Accrued expenses
	SGD	26.079	19.186	7.511	5.198	
Utang dividen	IDR	2.603.956.000	193.196	3.059.607.824	226.772	Dividends payable
Pinjaman jangka panjang	IDR	754.202.800	55.900	2.585.782.276	191.653	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	IDR	-	-	958.997.868	71.079	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	IDR	413.254.814.961	30.629.619	369.165.014.332	27.361.771	Employment benefit obligation
Jumlah Liabilitas			122.720.538		115.949.751	Total Liabilities
Jumlah Aset Bersih			84.929.199		68.673.702	Total Net Assets

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak serta kurs yang berlaku pada tanggal 23 Nopember 2017 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries on September 30, 2017 and December 31, 2016 and the prevailing rates on November 23, 2017 are as follows:

	23 Nopember/ *November 23,* 2017	30 September/ *September 30,* 2017 (Tidak diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31,* 2016 (Diaudit/ *Audited)*	
	US$	US$	US$	
Mata Uang				Foreign currency
1 IDR	0,0001	0,0001	0,0001	IDR 1
1 SGD	0,7422	0,7357	0,6921	SGD 1
1 AUD	0,7608	0,7840	0,7238	AUD 1
1 EUR	1,1825	1,1781	1,0540	EUR 1
1 GBP	1,3326	1,3415	1,2286	GBP 1
1 MYR	0,2438	0,2365	0,2230	MYR 1
1 PHP	0,0198	0,0197	0,0202	PHP 1
1 JPY	0,8992	0,0089	0,0086	JPY 1

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang asing US$ terhadap mata uang asing, Perusahaan dan entitas anak mencatat kerugian kurs mata uang asing bersih sebesar US$ 214.359 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2017 dan keuntungan kurs mata uang asing bersih sebesar US$ 1.962.014 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2016.

In relation with fluctuation of US$ against foreign currencies, the Company and its subsidiaries recorded net loss on foreign exchange of US$ 214,359 during nine months period ended September 30, 2017 and net gain on foreign exchange of US$ 1,962,014 during nine months period ended September 30, 2016.

52. TRANSAKSI NON KAS

Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi investasi dan pendanaan non kas yang tidak disajikan dalam laporan arus kas konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2017 dan 2016 dengan rincian sebagai berikut:

52. NON CASH TRANSACTIONS

The Company and its subsidiaries have non-cash investing activity that were not presented in the consolidated statements of cash flows for the nine-month periods ended September 30, 2017 and 2016 with details as follows:

	30 September/ *September 30,* 2017	30 September/ *September 30,* 2016	
	US$	US$	
Penerimaan dari utang bank melalui:			Proceeds from bank loans through:
Invoice financing	45.951.233	-	Invoice financing
Perolehan aset tetap melalui:			Additions to property, plant and equipment through:
Utang lain-lain	14.604.000	2.600.000	Other accounts payable
Perolehan properti pertambangan melalui:			Additions to mining properties through:
Utang lain-lain	40.137	-	Other payable

53. KONDISI EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi global selama beberapa tahun terakhir melambat dikarenakan dampak krisis di Uni Eropa dan pertumbuhan yang melambat di China dan India. Harga batubara tetap tertekan sepanjang tahun 2016, yang mempengaruhi harga dan industri terkait. Selama tahun 2017, harga telah meningkat secara bertahap dan tampak lebih stabil karena perkembangan di China dan India.

53. CURRENT ECONOMIC CONDITION

The global economic growth has been slowing down for the past few years due to the impact of crisies in Europe and lower growth in China and India. Coal prices remained depressed through most of 2016, affecting prices and related industries. During 2017, the prices have gradually increased and appear to be more stable given the develpoment in China and India.

Bagaimanpun, fluktuasi harga batubara yang terus berlanjut di masa datang dapat mempengaruhi operasi Perusahaan dan entitas anak dan/atau pelanggan Perusahaan dan entitas anak. Dampak keadaan ekonomi juga mempengaruhi kondisi keuangan para pelanggan yang meningkatkan risiko tidak tertagihnya piutang dari pelanggan.

However, continued fluctuation of coal price in the future may affect the Company and its subsidiaries' and/or its customers' operations. Also, the effects of the economic situation on the financial condition of the customers have increased the credit risk inherent in the receivables from customers.

Penyelesaian kondisi ekonomi tersebut tergantung kepada penyelesaian krisis - suatu tindakan yang berada diluar kendali Perusahaan dan entitas anak. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan Perusahaan dan entitas anak atau pengaruh krisis terhadap investor, pelanggan, dan pemasok Perusahaan dan entitas anak.

Recovery of the economic condition is dependent on resolution of the economic crisis, which is beyond the Company and its subsidiaries' control. It is not possible to determine the future effect the economic condition may have on the Company and its subsidiaries' liquidity and earnings, including the effect flowing through from its investors, customers and suppliers.

Manajemen menyakini bahwa Perusahaan dan entitas anak memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan operasinya di masa depan sehingga laporan keuangan konsolidasian tetap dapat disajikan dengan mempertahankan asumsi kelangsungan usaha.

The management believes that the Company and its subsidiaries have adequate resources to continue their operations for the foreseeable future. Accordingly, the Company and its subsidiaries continue to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements.

54. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Pada tanggal 16 Oktober 2017, MUTU mengadakan perjanjian jual-beli batubara dengan Rex Commodities Pte. Ltd. (REX). MUTU berkomitmen akan menjual batubara kepada Rex sebanyak 500.000 Metrik Ton untuk periode Januari 2018 sampai dengan Oktober 2018. Terkait perjanjian ini, MUTU telah menerima uang muka sebesar US$ 5 juta dari REX pada tanggal 26 Oktober 2017.

b. Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa KJA pada tanggal 18 Oktober 2017, IIC akan menerima dividen sebesar US$ 114.999.840. Dividen tersebut telah diterima pada bulan Oktober 2017 dan Nopember 2017 masing-masing sebesar US$ 68.999.904 dan US$ 45.999.936.

c. Pada tanggal 20 Oktober 2017, ICI memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, cabang Singapura dengan limit kredit gabungan sebesar US$ 30 juta dengan rincian fasilitas yang diberikan adalah sebagai berikut:

54. SUBSEQUENT EVENTS

a. On October 16, 2017, MUTU entered into a coal Sales-Purchase Agreement with Rex Commodities Pte. Ltd. (REX). MUTU committed to deliver the coal to REX amounting to 500,000 Metric Tonnes for the period from January 2018 until October 2018. Related to this agreement, MUTU has received an advance payment from REX amounting to US$ 5 million on October 26, 2017.

b. Based on the Resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders of KJA dated October 18, 2017, IIC will receive dividends of US$ 114,999,840. Such dividends have been received in October 2017 and November 2017 amounting to US$ 68,999,904 and US$ 45,999,936, respectively.

c. On October 20, 2017, ICI obtained credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore Branch, with combined credit limit of US$ 30 million. Details of facilities are as follows:

Fasilitas/*Facility*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Suku bunga atau komisi/ *Interest rate or commission*	Periode/*Period*
Faslitas modal kerja/*Working capital fasility*	US$ 30 juta/*million*	3,25% diatas LIBOR per tahun/ *3.25% above LIBOR per annum*	180 hari/days
Irrevocable Sight Import Letters of Credit Facility	US$ 10 juta/*million*	1/8% per bulan atau US$ 40, mana yang lebih tinggi/ *1/8% per month or US$ 40, whichever is higher*	-
Trust Receipt Financing Facility	US$ 10 juta/*million*	3,25% diatas LIBOR per tahun/ *3.25% above LIBOR per annum*	45 hari/days

Fasilitas tersebut dijamin oleh dokumen berikut ini:

(a) Akta utang yang akan diterbitkan ICI untuk kepentingan Bank;

(b) *Corporate Guarantee and Indemnity* yang diterbitkan oleh Perusahaan untuk kepentingan Bank; dan

(c) Jaminan arus kas defisit yang akan diterbitkan oleh Perusahaan untuk kepentingan Bank.

Perjanjian tersebut diatas mencakup beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh ICI, antara lain:

(a) ICI tidak diperkenankan merubah komposisi pemegang saham tanpa persetujuan tertulis dari Bank;

(b) ICI diharapkan untuk memberitahukan kepada pihak Bank jika akan mengumumkan atau melakukan pembayaran dividen;

(c) ICI harus mengirimkan kepada Bank:

i. Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dalam waktu 180 hari; dan
ii. Laporan keuangan triwulan yang tidak diaudit dalam waktu 90 hari.

(d) ICI menyerahkan kepada Bank salinan yang disertifikasi atas setiap perubahan atau perpanjangan kontrak pembelian dengan pemasok dan kontrak penjualan dengan penjual dalam waktu tiga puluh (30) hari dari tanggal efektif perjanjian tersebut;

(e) Debt Equity Ratio ICI tidak boleh lebih dari 3:1 dan ratio EBITDA terhadap beban bunga tidak boleh kurang dari 1,5:1.

Terkait dengan fasilitas modal kerja yang diberikan, ICI telah menarik pinjaman sebesar US$ 25 juta pada tanggal 10 Nopember 2017. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam 180 hari

d. Pada tanggal 27 Oktober 2017, TPEC menerima pelunasan pembayaran piutang lain-lain dari SBS yang merupakan pinjaman modal kerja sebesar US$ 1.610.000 (Catatan 48).

e. Pada tanggal 27 Oktober 2017, TPEC telah menerima sisa pembayaran dividen dari CTA atas kinerja keuangan tahun 2016 sebesar Rp 45 miliar (Catatan 13).

The facilities are to be secured by the following security documents:

(a) Deed of Debenture to be executed by ICI in favour of the Bank;

(b) Corporate Guarantee and Indemnity to be executed by the Company in favour of the Bank; and

(c) Deficit cashflow guarantee to be executed by the Company in favour of the Bank.

The agreement covering the above facility contained certain covenants which required ICI to fulfill, among other things:

(a) ICI shall not effect any change in its shareholding structure without the prior written consent of the Bank;

(b) ICI shall notify the Bank promptly if it declares or pays any dividends;

(c) ICI shall deliver to the bank:

i. its audited financial statements for that financial year within 180 days; and
ii. its unaudited financial statements for that financial quarter within 90 days.

(d) ICI shall deliver to the Bank certified true copies of any amendments or extension in relation to the purchase contract with suppliers and sales contract with customers within thirty (30) days from the execution of such contracts;

(e) Debt Equity Ratio shall not exceed 3:1 and the ratio of its EBITDA to interest charges shall be no less than 1.5:1.

Related to the working capital facility provided, ICI has made a drawdown of US$ 25 million on November 10, 2017. These loan will mature in 180 days.

d. On October 27, 2017 , TPEC received full payment of other accounts receivable from SBS for working capital loan amounting to US$ 1,610,000 (Note 48).

e. On October 27, 2017 , TPEC received the remaining dividends from CTA's 2016 financial results amounting to Rp 45 billion (Note 13).

f. Pada tanggal 9 Nopember 2017, Indika Energy Capital III Pte. Ltd. (IECPL III), entitas anak yang secara tidak langsung dan sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan Obligasi VI ("Obligasi VI") sejumlah US$ 575.000.000, pada nilai sebesar 98,594%. Obligasi ini akan jatuh tempo pada bulan Nopember 2024 dan dikenakan bunga sebesar 5,875% per tahun, terutang setiap 6 bulan pada tanggal 9 Mei dan 9 Nopember, dimulai pada tanggal 9 Mei 2018. Obligasi ini tercatat di *Singapore Stock Exchange*. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi VI ini, Citicorp International Limited bertindak sebagai "Trustee" sedangkan Perusahaan, IIC, TPE, TPEC dan TS menjadi pihak penjamin.

Obligasi VI ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di TRIS, TPE, TPEC, IECPL III, IIC (Catatan 1c) dan penyertaan saham IIC di KJA (Catatan 13) termasuk termasuk tambahan Modal Saham di KJA yang akan diakuisisi oleh Perusahaan dan IIC berdasarkan Rencana Pembelian Saham KJA. Jaminan ini dibagi secara *pari passu* dengan Obligasi IV dan V dan;

- Jaminan hak IECPL III atas pinjaman antar-perusahaan (*Intercompany Loans*). Pada tanggal laporan keuangan, seluruh pinjaman antar perusahaan sudah di eliminasi untuk kepentingan konsolidasi.

Hasil penerbitan Obligasi VI ini akan digunakan untuk mendanai Pembelian Saham KJA (selain dari pembayaran kontinjensi) dan biaya-biaya yang terkait (Catatan 50).

Sehubungan dengan penerbitan Obligasi VI, Direksi Perusahaan mengumumkan Keterbukaan Informasi pada tanggal 25 September 2017, sebagaimana telah ditambahkan kembali informasinya pada tanggal 31 Oktober 2017 sesuai dengan ketentuan Angka 2 huruf b Peraturan No.IX.E.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No.Kep-614/BL/2011 tanggal 28 Nopember 2011 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama dan Peraturan No.31/POJK.04/2015 tanggal 22 Desember 2015 tentang Keterbukaan Atas Informasi Atau Fakta Material Oleh Emiten Atau Perusahaan Publik. Keterbukaan informasi untuk memberikan informasi kepada masyarakat dan juga untuk kepentingan para Pemegang Saham bahwa:

- Perusahaan akan membeli sebanyak 100.139 saham milik Samtan dalam KJA atau sebesar 40% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor KJA berdasarkan SPA Samtan;

f. On November 9, 2017, Indika Energy Capital III Pte. Ltd. (IECPL III), an indirectly wholly owned subsidiary, issued Senior Notes VI ("Notes VI") amounting to US$ 575,000,000, priced at 98.594%. The Notes will mature in November 2024 and bears interest at 5.875% per annum, payable semiannually on May 9 and November 9, commencing May 9, 2018. The Notes are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes VI, Citicorp International Limited acted as "Trustee", while the Company, IIC, TPE, TPEC and TS acted as Guarantors.

The Notes VI are secured on a first priority basis by a lien on the following collaterals:

- Pledges of the Company's investments in shares of stock of TRIS, TPE, TPEC, IECPL III, IIC (Note 1c) and IIC's investment in shares of stock of KJA (Note 13) including the additional Capital Stock in KJA to be acquired by the Company and IIC pursuant to the Proposed KJA Share Purchase. These collaterals are shared pari passu amongst Notes IV and V; and

- A security interest in IECPL III's right under the Intercompany Loans. As of reporting dates, all the intercompany loans are eliminate for consolidation purpose

Proceeds of the Notes VI will be used to fund the Proposed KJA Share Purchase (other than the contingent payment) and the fees and expenses related thereto (Note 50).

In connection with the issuance of the Notes VI, the Board of Directors of the Company disclosed the Information Disclosure on September 25, 2017, as has been disclosed with additional information on October 31, 2017, based on the regulations of Number 2 letter b of Regulation No.IX.E.2, Attachment of Chairman of Bapepam-LK Decree No.Kep-614/BL/2011 dated 28 November 2011 Material Transactions and Changes in Main Business Activities and Regulation No.31/POJK.04/ 2015 dated December 22, 2015 on Disclosure of Information or Material Facts by Issuers or Public Companies. Disclosures of information to provide information to the public and also for the benefit of Shareholders include:

- The Company will purchase 100,139 shares of Samtan in KJA or 40% of the issued and paid-up capital of KJA under the Samtan SPA;

- IIC akan menambah kepemilikan sahamnya dalam KJA dengan membeli sebanyak 12.517 saham milik MIU dalam KJA atau sebesar 5% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor KJA berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham MIU; dan

- Total harga Rencana Pembelian Saham KJA adalah kurang lebih sebesar US$ 677.500.000 atau sebesar 85,44% dari ekuitas konsolidasian Perusahaan per 30 Juni 2017 yaitu sebesar US$ 792.920.373 berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan. Dengan demikian Rencana Pembelian Saham KJA merupakan transaksi material yang wajib mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perusahaan sebagaimana disyaratkan dalam ketentuan Angka 2 huruf b Peraturan No.IX.E.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No.Kep-614/BL/2011 tanggal 28 Nopember 2011 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.

Pada tanggal 1 Nopember 2017, Perusahaan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) di Jakarta. RUPSLB menyetujui rencana transaksi pembelian tambahan 45% saham KJA oleh Perusahaan dan IIC. RUPSLB juga menyetujui penerbitan obligasi sebesar maksimum US$ 600 juta, sekaligus memberikan persetujuan atas rencana jaminan utang kekayaan perusahaan.

Pada tanggal 13 Nopember 2017, Perusahaan mengumumkan Keterbukaan Informasi bahwa IECPL III telah melakukan Penerbitan Obligasi pada tanggal 9 Nopember 2017, sesuai dengan ketentuan angka 2 huruf d Peraturan No. IX.E.2 dengan maksud untuk memberikan informasi maupun gambaran yang lebih lengkap kepada para pemegang saham Perseroan tentang transaksi penerbitan obligasi. Penerbitan obligasi terjadi di luar wilayah Republik Indonesia dan Amerika Serikat dan kemudian dicatatkan pada Singapore Stock Exchange sesuai dengan ketentuan Rule 144A dan Regulation S dari U.S Securities Act.

g. Pada tanggal 13 Nopember 2017, PT Indika Mitra Energi (IME) selaku pemegang saham Perusahaan mengalihkan seluruh sahamnya yang mewakili 63,47% kepemilikan di Perusahaan kepada PT Indika Kawan Sejati (IKS) (1.968.882.699 saham atau 37,79% kepemilikan) dan kepada PT Teladan Resources (TR) (1.338.215.091 saham atau 25,68% kepemilikan).

- IIC will increase its share ownership in KJA by purchasing 12,517 shares of MIU in KJA or 5% of the issued and paid-up capital of KJA under the MIU Sale and Purchase Agreement; and

- The total price of the Proposed KJA Share Purchase is approximately US$ 677,500,000 or 85.44% of the Company's consolidated equity as of June 30, 2017 amounting to US$ 792,920,373 based on the Consolidated Financial Statements of the Company. Thus, the Proposed KJA Share Purchase is a material transaction which is required to obtain prior approval from the Company's General Meeting of Shareholders (GMS) as required in Number 2 letter b of Regulation No.IX.E.2, Attachment of Chairman of Bapepam-LK Decree No.Kep-614/BL/2011 dated November 28, 2011 regarding Material Transactions and Changes in Main Business Activities.

On November 1, 2017, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) in Jakarta. The EGMS approved the proposed purchase of additional 45% shares of KJA by the Company and IIC. The EGMS also approved the issuance of bonds of up to US$ 600 million, while approving the Company's debt guarantee plan.

On November 13, 2017, the Company disclosed the Disclosure that IECPL III has issued bonds on November 9, 2017, in accordance with provisions in number 2 letter d of Regulation No. IX.E.2 to give more comprehensive information or figure to the shareholders on bonds issuance transaction. The issuance of bonds accrued outside the territory of the Republic of Indonesia and the United States and then recorded at Singapore Stock Exchange in accordance with provisions of Rule 144A and Regulation S of the U.S Securities Act.

g. On November 13, 2017, PT Indika Mitra Energi (IME), a shareholder of the Company, transferred all of its shares representing 63.47% ownership in the Company to PT Indika Kawan Sejati (IKS) (1,968,882,699 shares or 37.79% ownership) and to PT Teladan Resources (TR) (1,338,215,091 shares or 25.68% ownership), respectively.

Setelah transaksi pengalihan saham tersebut, IKS dan TR yang semula sebagai pemegang saham tidak langsung Perusahaan melalui IME menjadi pemegang saham langsung Perusahaan. Atas transaksi pengalihan saham tersebut, IKS dan TR menyatakan bahwa:

- Transaksi pengalihan saham Perusahaan dari IME ke IKS dan TR dilakukan untuk keperluan restrukturisasi internal, dan
- Tidak ada perubahaan pengendalian pada Perusahaan.

Pada tanggal 21 Nopember 2017, TR mengumumkan bahwa saat ini TR memiliki 1.596.977.091 lembar saham di Perusahaan, termasuk di dalamnya adalah 1.338.215.091 lembar saham yang diperoleh dari transaksi di atas dan 258.762.000 lembar saham yang diperoleh melalui JP Morgan Chase Bank, NA (Catatan 32).

After the share transfer transaction, IKS and TR which previously act as indirect shareholders of the Company through IME become direct shareholders of the Company. On the share transfer transaction, IKS and TR stated that:

- Transaction of Company's share transfer from IME to IKS and TR is performed for internal restructuring purposes, and
- There is no change in the Company's control.

On November 21, 2017, TR declared that it has currently owned 1,596,977,091 shared in the Company, including 1,338,215,091 shares acquired in above transaction and existing 258,762,000 shares owned through JP Morgan Chase Bank, NA (Note 32).

h. CEPR telah menyelesaikan Financial Close pada tanggal 9 Nopember 2017 dengan senior lenders nya, konsorsium antara Japan Bank for International Cooperation (JBIC), Nippon Export and Investment Insurance (NEXI) and Korea Exim Bank (KEXIM). Oleh karena itu, pada tanggal 10 Nopember 2017, CEPR telah melunasi seluruh pokok pinjaman dari Perusahaan dan PEC (Catatan 48).

h. CEPR has achieved its Financial Close on November 9, 2017 with its senior lenders, a consortium between Japan Bank for International Cooperation (JBIC), Nippon Export and Investment Insurance (NEXI) and Korea Exim Bank (KEXIM). Therefore, on November 10, 2017, CEPR has fully paid all principal outstanding loan from the Company and PEC (Note 48).

55. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 157 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 23 Nopember 2017.

55. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 157 were the responsibilities of the management, and were approved by the Company’s Directors and authorized for issue on November 23, 2017.

****